

Toward a New Level



Daftar Isi

1. **Toward a New Level** | Toward a New Level
2. **Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan** | Vision, Mission & Corporate Values
3. **Penghargaan** | Awards
4. **Pencapaian 2007** | 2007 Achievements
6. **Sekilas Apexindo** | Apexindo in Brief
8. **Strategi Perusahaan** | Corporate Strategy
10. **Ikhtisar Keuangan** | Financial Highlights
12. **Evaluasi dan Kinerja Saham** | Stock Review and Performance
14. **Struktur Pemegang Saham** | Share Ownership Structure
16. **Lokasi Operasional** | Operational Locations
18. **Peristiwa Penting 2007** | Important Events in 2007
20. **Laporan Komisaris Utama** | Report from the President Commissioner
24. **Laporan Direktur Utama** | Report from the President Director

-
35. **Laporan Kepatuhan** | Compliance Report
 - Tata Kelola Perusahaan | Good Corporate Governance
 - Laporan Komite Audit | Audit Committee Report
 - Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee Report
 - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Corporate Social Responsibility

-
75. **Laporan Operasional** | Operational Report
 - Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) | Health, Safety and Environment

-
97. **Sumber Daya Manusia** | Human Resources

-
105. **Analisis Keuangan** | Financial Analysis
 - Analisis dan Pembahasan Manajemen | Management Discussion and Analysis

-
141. **Data Perusahaan** | Corporate Data
 - Profil Dewan Komisaris | Board of Commissioners Profile
 - Profil Direktur | Board of Directors Profile
 - Profil Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary Profile
 - Profil Komite Audit | Audit Committee Profile
 - Profil Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee Profile
 - Struktur Organisasi | Organization Structure
 - Tanggung Jawab Anggota Komisaris dan Direksi
Responsibilities of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors
 - Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca | Subsequent Events

-
155. **Laporan Keuangan** | Financial Report

Laporan Tahunan ini telah diserahkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 28 April 2008.

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV pasal 66-69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 17 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo), Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Bapepam No. X.K.6), Peraturan BEI No. I.E poin III.2.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. X.K.6, sementara Laporan Keuangan Konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Konsolidasi (PSAK) dan peraturan Bapepam. Laporan Keuangan Konsolidasi, kecuali laporan arus kas konsolidasi, disusun secara akrual berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk aktiva tetap yang dinilai kembali, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih dan transaksi swap yang dicatat dengan nilai wajar. Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasi adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan *forward looking*. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report has been filed to Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) and PT Bursa Efek Indonesia (IDX) on 28 April 2008.

This Annual Report was prepared to comply with Chapter IV article 66-69 of Indonesia Company Law, Article 17 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk's (Apexindo) Articles of Association, Rule No. X.K.6. of Bapepam Regulation regarding The Obligation of Issuers or Public-Listed Companies to Convey Annual Report (Bapepam's Rule No. X.K.6), Point III.2 Rule No. I-E of the JSX Regulation.

The contents of Annual Report have been prepared in accordance with the requirement of Bapepam's Rule No. X.K.6, meanwhile, the Consolidated Financial Statements have been prepared in conformity with generally accepted accounting principles that are covered by Indonesia Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) and the Bapepam Regulation. The Consolidated Financial Statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on accrual basis using the historical concepts, except fixed assets which are stated at revalued amounts, inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value and swap transaction which are recorded at fair value. The consolidated statements of cash flows have been prepared on the accrual basis using the direct method, which classifies cash flows into operating, investing and financing activities. The reporting currency used in the preparation on the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD).

Except for the historical statements, all statements in this Annual Report may be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could differ materially due to the occurrence of certain condition.

Toward a New Level

Setelah mencanangkan standar yang lebih tinggi, Apexindo terus berupaya memberikan kualitas terbaik di industri pemboran, tidak saja di sisi operasional dan keselamatan kerja namun juga aspek-aspek lain seperti Tata Kelola Perusahaan, pengelolaan risiko, dan sumber daya manusia. Apexindo memiliki reputasi sebagai salah satu perusahaan pemboran di dunia yang mengutamakan kualitas dan efisiensi. Pencapaian ini menjadi suatu tataran baru dimana Apexindo akan terus tertantang untuk mempertahankan kinerja yang prima setiap saat.

After raising its standard, Apexindo is bound to keep striving in delivering the highest quality in drilling business, not only operational and safety wise but also in other areas such as Good Corporate Governance, risk management as well as human capital. Apexindo is considered to be one of the well regarded drilling companies in the world offering quality and efficiency. This would be a new level that the Company is challenged to maintain its excellent capabilities at all times.

Pefindo Rating

A+

Berhasil memperoleh peningkatan rating selama 2 tahun berturut-turut dari Pefindo

Successfully earn upgraded rating two years in a row from Pefindo

Market Capitalization

Approximately USD 600 million *

Peningkatan kepercayaan investor yang mendorong harga saham kami ke level tertinggi

Growing investor confidence pushing up our share price to a record level

EBITDA Margin

50.5%

Membukukan margin EBITDA yang sangat baik yang menempatkan Apexindo sejajar dengan perusahaan pemboran lain dengan profitabilitas paling baik

Achieved excellent EBITDA margin that put Apexindo to be among drilling companies that possess most outstanding profitability

Rig Soehanah



Menambah rig *jack up* super premium ke dalam aset utama membuat armada kami menjadi semakin kuat

Adding a super premium jack up rig into the main assets making our fleet to be much stronger

CSR Activity



Keterlibatan dengan komunitas sekitar merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam bisnis kami

Community relation is an important and integral part of our business

Good Corporate Governance



Selalu menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di setiap aspek dalam aktivitas usaha kami

Always implement GCG principles in every aspect of our business activities

* Kapitalisasi pasar dihitung berdasarkan harga penutupan Apexindo di akhir tahun tanggal 28 Desember 2007 Rp 2.100 dan nilai tukar Rp 9.200 per Dolar AS.

The calculation of market capitalization is based on Apexindo's year end closing price on 28 December 2007 at Rp 2,100 and exchange rate of Rp 9.200 per US Dollar.

Vision, Mission & Corporate Value

Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan

Visi

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

Vision

To be a world class drilling contractor offering performance without compromise services.

Misi

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dan azas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi dan kinerja.

Mission

- To satisfy the expectations of our stakeholders, shareholders, customers, employees and society.
- To strengthen our competitiveness by continuously improving our cost effectiveness.
- To adopt a “one big family” business philosophy and a shared sense of purpose.
- To focus our value on trust, dedication and performance.

Nilai-nilai Perusahaan

- Kepercayaan : Integritas, Komitmen, Kejujuran.
- Dedikasi : Loyalitas, Antusiasme, Pengabdian.
- Kinerja : Kompetensi, Profesionalisme, Kepemimpinan, Hasil.

Corporate Values

- Trust : Integrity, Commitment, Honesty.
- Dedication : Loyalty, Enthusiasm, Devotion.
- Performance : Competence, Professionalism, Leadership, Result.

Penghargaan



31 Januari 2007
January 2007

Menerima surat dari Pefindo yang menyatakan Apexindo meraih peningkatan peringkat dari idA- menjadi idA untuk kinerja 2006*.

Received a Letter from Pefindo stated Apexindo acquired an upgraded rating from idA- to idA for 2006 performance.

* Pada 5 Februari 2008, Apexindo mendapatkan peringkat idA+ (stable outlook) dari Pefindo berdasarkan kinerja 2007.

On February 5, 2008, Apexindo has been ranked idA+ from Pefindo based on 2007 performance.



16 Mei 2007
May 2007

Mendapatkan penghargaan sebagai salah satu Booth Terbaik dalam 31st Indonesian Petroleum Association Exhibition.

Awarded as one of the Best Booth winners at the 31st Indonesian Petroleum Association exhibition.



26 Juni 2007
June 2007

Apexindo dinominasikan sebagai salah satu perusahaan terbaik yang terdaftar dalam papan bursa BEJ pada Business Indonesia Award 2007.

Apexindo was nominated as one of the best companies listed in the main board of JSX at the Business Indonesia Award 2007.



11 September 2007
September 2007

Rig 2 meraih penghargaan rig dengan kinerja K3L terbaik dari seluruh kontraktor yang bekerja untuk PT Medco E&P Indonesia, periode Januari-Juni 2007.

Rig 2 achieved best HSE performance rig above all contractors working for PT Medco E&P Indonesia, period January-June 2007.



26 September 2007
September 2007

Rig Jack up Soehanah menjadi unit pemboran lepas pantai pertama di dunia yang meraih ABS Habitability Notation berupa sertifikat HAB+.

Jack up rig Soehanah is named as the first mobile offshore drilling unit in the world to obtain the ABS Habitability Notation, HAB+ certification.



13 Desember 2007
December 2007

Menerima Penghargaan Mitra Bahari dari Konsorsium Mitra Bahari Regional Banten untuk dedikasi dan dukungan Apexindo dalam mengelola program konservasi dan rehabilitasi pesisir dengan menanam 2 hektar bakau dan 1,6 hektar lamun di daerah Teluk Banten.

Received "Mitra Bahari Award" from Konsorsium Mitra Bahari Regional Center Banten for its dedication and support in developing the Conservation and Rehabilitation Program for Coast Environment by planted 2 hectare of mangrove and 1.6 hectare of seaweed at Teluk Banten area.



27 Desember 2007
December 2007

Sekali lagi mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan "Terpercaya" pada 2006 Corporate Governance Perception Index yang diadakan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance.

Apexindo once again acquired an award in the 2006 Corporate Governance Perception Index held by the Indonesian Institute of Corporate Governance as a "Trustworthy" company.



29 Januari 2008
January 2008

Menerima penghargaan dari Gubernur Kalimantan Timur atas prestasi Apexindo melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga berhasil mencapai Nihil Kecelakaan Kerja di 2007.

Received an award from the Governor of East Kalimantan for Apexindo's achievement in implementing health and safety program to acquire Zero Accident during 2007.



05 Maret 2008
March 2008

Rig 15 meraih penghargaan rig dengan kinerja K3L terbaik dari seluruh kontraktor yang bekerja untuk PT Medco E&P Indonesia, periode Jan-Jun 2007. Selain itu, penghargaan Best of Hazards Identification / Observation Cards juga diraih kru Rig 2 – Wiwik S. (Asst. Driller) – dan kru Rig 15 – Tukiman (Asst. Driller).

Rig 15 achieved best HSE performance rig above all contractors working for PT Medco E&P Indonesia, period Jan-Jun 2007. This was added with Best of Hazards Identification / Observation Cards Awards which obtained by Rig 2 crew – Wiwik S. (Asst. Driller) – dan kru Rig 15 – Tukiman (Asst. Driller).



26 Februari 2008
February 2008

Kembali menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi atas prestasi Apexindo dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencapai nihil kecelakaan kerja di tahun 2007.

Once again received Zero LTA Award from the Minister of Manpower and Transmigration for Apexindo's performance in conducting Work Safety and Health program and achieved excellent performance without LTA for 2007 period.

2007 Achievements

Pencapaian 2007

Pencapaian dalam Keselamatan Kerja | Achievements in Safety

17.03

Raissa mencapai 4 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Raissa achieved a commendable 4 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

10.04

Rig 9 mencapai 4 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Rig 9 achieved a commendable 4 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

11.04

Rig 15 mencapai 3 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Rig 15 achieved a commendable 3 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

26.04

Rig 4 mencapai 3 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Rig 4 achieved a commendable 3 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

19.05

Rig 5 mencapai 1,5 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Rig 5 achieved a commendable 1,5 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

04.07

Rig 9, Rig 10, dan Rig 14 berkontribusi terhadap 20 juta jam keselamatan kerja yang tercatat oleh VICO Indonesia.

Rig 9, Rig 10 and Rig 14 contributed to the 20 million safe man-hours recorded by VICO Indonesia.

21.07

Apexindo berkontribusi 71% atas 1 juta man hours dari *Zero Lost Time Incident* yang diraih proyek panas bumi Chevron di Gunung Salak, Jawa Barat.

Apexindo contributed 71% out of 1 million man hours of *Zero Lost Time Incident* booked by Chevron's geothermal project at Gunung Salak, West Java.

16.09

Rig 14 mencapai 1 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Rig 14 achieved a commendable 1 year of operation without recording a *Lost Time Accident*.

10.10

Rig 2 mencapai 1 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Rig 2 achieved a commendable 1 year of operation without recording a *Lost Time Accident*.

07.11

Rig 10 mencapai 3 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Rig 10 achieved a commendable 3 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

14.11

Raisis mencapai 5 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Raisis achieved a commendable 5 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

24.11

Raniworo mencapai 7 tahun beroperasi tanpa *Lost Time Accident*.

Raniworo achieved a commendable 7 years of operation without recording a *Lost Time Accident*.

Pencapaian dalam Audit | Achievements in Audit

17.04

Berhasil lulus dalam Chevron Gunung Salak pra-kualifikasi (*comap conversion*) CHESM Audit dan meraih B Rating (82,89).

Successfully passed Chevron Gunung Salak CHESM Audit pre-qualification (*comap conversion*) and obtained B Rating (82.89).

07.06

Lulus dalam Chevron Gunung Salak CHESM Audit dan meraih B+ Rating (88).

Passed Chevron Gunung Salak CHESM Audit and obtained B+ Rating (88).

12.12

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2000 dalam Sistem Manajemen Mutu.

Successfully passed the second *surveillance audit* and hold the ISO 9001:2000 certification on Quality Management System.

26.12

Lulus dalam VICO Indonesia CSMS Audit.

Passed VICO Indonesia CSMS Audit.

Pencapaian dalam Kontrak | Achievements in Contract

Menerima kontrak selama 5 (lima) bulan untuk Rig 2 dari JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 3,5 juta.

Received 5 (five) months contract for Rig 2 from JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi with maximum value of contract USD 3.5 million.

Menerima perpanjangan kontrak selama 6 (enam) bulan untuk Rig 9 dan Rig 10 dengan Virginia Indonesia Co. LLC. ("VICO") dengan nilai maksimum kontrak USD 14 juta.

Received 6 (six) months contract extension for Rig 9 and Rig 10 from Virginia Indonesia Co. LLC. ("VICO"), with maximum value of contract USD 14 million.

Mendapatkan kontrak selama 6 (enam) bulan untuk Rig 14 dari VICO dengan nilai maksimum kontrak USD 2,1 juta.

Obtained 6 (six) months contract for Rig 14 from VICO with maximum contract value of USD 2.1 million.

Menerima perpanjangan kontrak selama 5 (lima) tahun dari Total E&P Indonesia untuk Rig Maera dengan nilai maksimum kontrak USD 146 juta.

Received 5 (five) years contract extension from Total E&P Indonesia for Rig Maera with maximum contract value of USD 146 million.

Mendapatkan kontrak selama 4 (empat) bulan untuk Rig 2 dari PT Medco E&P Indonesia dengan nilai maksimum kontrak USD 2,8 juta.

Obtained 4 (four) months contract for Rig 2 from PT Medco E&P Indonesia with maximum contract value of USD 2.8 million.

Mendapatkan kontrak selama 2 (dua) bulan untuk Rig 15 dari PT Medco E&P Indonesia dengan total estimasi nilai maksimum kontrak sebesar USD 864 ribu.

Obtained 2 (two) months contract for Rig 15 from PT Medco E&P Indonesia with estimated contract value of USD 864 thousand.

Menerima kontrak jasa pemboran darat selama 3 (tiga) bulan untuk Rig 8 dengan EMP Kangean Limited dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 2,1 juta.

Received 3 (three) months onshore drilling services contract for Rig 8 with EMP Kangean Limited with maximum contract value of USD 2.1 million.

Mendapatkan perpanjangan kontrak selama 2 (dua) bulan untuk Rig 9 dan Rig 10 dengan VICO dimana nilai kontrak berubah dari USD 14 juta untuk kontrak selama 6 (enam) bulan menjadi USD 15,3 juta untuk total kontrak selama 8 (delapan) bulan.

Acquired 2 (two) months contract extension for Rig 9 and Rig 10 with VICO which contract value has changed from USD 14 million for 6 (six) months contract to USD 15.3 million for total 8 (eight) months contract .

Mendapatkan kontrak dari VICO untuk Rig 5 dengan total estimasi nilai maksimum kontrak sebesar USD 13,2 juta.

Acquired contract from VICO for Rig 5 with estimated contract value of USD 13.2 million.

Menerima perpanjangan kontrak selama 25 (dua puluh lima) hari dari VICO untuk Rig 9 dan Rig 10 dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 2 juta.

Obtained 25 (twenty five) days contract extension from VICO for Rig 9 and Rig 10 with maximum contract value of USD 2 million.

Rig 9 dan Rig 10 mendapatkan perpanjangan kontrak selama 2,5 tahun dari VICO dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 70,5 juta.

Rig 9 dan Rig 10 acquired 2.5 years contract extension from VICO with maximum contract value of USD 70.5 million.

Apexindo in Brief

Sekilas Apexindo



PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pemboran bagi perusahaan eksplorasi dan produksi di industri minyak dan gas Indonesia.

Pada awal berdirinya, Apexindo yang merupakan anak perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk ("MedcoEnergi") hanya khusus melayani jasa pemboran lepas pantai dengan dua unit rig *submersible swampbarge* Maera dan Raisis dan satu unit rig *jack up* Raniworo. Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan suatu perusahaan jasa pemboran migas yang terpadu, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan terafiliasi yang bergerak di bidang pemboran darat dengan 12 armada rig darat. Penggabungan dua kekuatan ini kemudian membuat Apexindo semakin mantap menjalankan berbagai proyek pemboran, baik di Indonesia dan juga di beberapa negara seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timor Tengah dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham APEX. Pada kesempatan itu, Perseroan tercatat sebagai perusahaan pemboran domestik pertama yang menjadi perusahaan terbuka. Keberhasilan IPO ini kemudian mendorong Apexindo untuk melakukan ekspansi dengan menambah tiga rig lepas pantai Raissa, Yani dan Soehanah untuk memperkuat armada Perseroan.

Pada tahun 2005, Apexindo berhasil mendapatkan sertifikasi ISO9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu, sesuai dengan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan daya saing dan sekaligus menyediakan jasa dengan standar internasional. Saat ini, dengan kekuatan armada yang terdiri dari 8 rig darat dan 6 rig lepas pantai termasuk satu rig *jack up* super premium yang baru selesai dibangun, Apexindo telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan pemboran yang melayani industri minyak dan gas di lingkup nasional maupun internasional, dengan mengungkap visi menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.

Successfully obtained ISO9001:2000 certification in Quality Management System.

Berhasil menerbitkan obligasi konvensional senilai Rp 540 miliar dan obligasi syariah senilai Rp 210 miliar.

Successfully issued Rp 540 billion of conventional bond and Rp 210 billion of syariah bond.

Menambah modal sebesar Rp 460,7 miliar untuk meningkatkan posisi keuangan dengan melakukan *rights issue*.

Raise capital of Rp 460.7 billion to strengthen financial position by conducting rights issue.

Pembangunan rig terbaru Apexindo - *jack up super premium* - Soehanah telah selesai dengan baik.

The construction of Apexindo's newest super premium jack up Soehanah has successfully been completed and delivered.

Membangun dua rig lepas pantai *swampbarge* baru Raissa dan Yani.

Constructed two new *swampbarge* offshore rigs Raissa and Yani.

Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.

One of the first companies – post crisis – to obtain project finance facility of USD 65 million from the prominent financial institutions.

Apexindo berhasil memperoleh pinjaman jangka panjang dengan tenor sepuluh tahun senilai USD 125 juta untuk membiayai pembangunan *jack up* baru Soehanah.

Apexindo received longterm loans with ten years tenor amounted to USD 125 million to finance the construction of new jack up Soehanah.

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.

Jack up Soehanah successfully passed the water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

'05

'07

'03

'06

Established on 20 June 1984, PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/the "Company") provides drilling services for oil and gas exploration and production companies operating in Indonesia.

In the beginning of its establishment, Apexindo was a subsidiary of PT Medco Energi Internasional Tbk ("Medco Energi") specializing only in offshore drilling services with two submersible *swampbarge* rigs, Maera and Raisis, as well as a jack up rig, Raniworo. With its intention to create an integrated oil and gas drilling services contractor, in 2001 Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company in onshore drilling services that had 12 onshore rigs. Following the merger, Apexindo began to establish its presence to deliver drilling projects in Indonesia and other countries such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, the Middle East, and the United States.

To support the Company's expansion strategy, in 2002 Apexindo conducted an Initial Public Offering (IPO), which became the first domestic drilling contractor that listed its shares on the Jakarta Stock Exchange under APEX ticker symbol. Since the successful IPO, Apexindo continues to move forward and expand its drilling fleet by adding three more offshore rigs, Raissa, Yani, and Soehanah.

In 2005, Apexindo obtained ISO9001:2000 certification in Quality Management System, as part of its commitment to continuously improving the Company's competitive advantage and providing an international standard drilling services. At present, with a drilling fleet comprising 8 onshore and 6 offshore rigs, including a newly-built super premium jack up rig, Apexindo has grown to become a leading drilling contractor with domestic and overseas operations, driven by its vision to be a world-class drilling contractor with performance without compromise services.

Corporate Strategy

Strategi Perusahaan



<p>01</p>	<p>Fokus menawarkan jasa pemboran yang <i>cost effective</i> dengan kualitas premium serta memaksimalkan tingkat utilisasi armada dengan harga sewa harian yang menarik.</p> <p>Focus on providing cost effective, premium quality drilling services, and maximizing fleet utilization level with attractive dayrates.</p>
<p>02</p>	<p>Fokus pada pasar pemboran lepas pantai.</p> <p>Focus on the offshore drilling market.</p>
<p>03</p>	<p>Memaksimalkan potensi pasar pemboran darat untuk rig kapasitas besar.</p> <p>Maximizing the market potential for its high-capacity onshore drilling rigs.</p>
<p>04</p>	<p>Senantiasa fokus pada klien dengan cadangan besar dan berusaha untuk memperoleh kontrak-kontrak jangka panjang.</p> <p>Continuously focus on clients with sizeable oil and gas reserves and strive to secure long-term contracts.</p>



<p>05</p>	<p>Fokus pada perbaikan efisiensi kegiatan operasional melalui inisiatif-inisiatif efisiensi biaya guna meningkatkan profitabilitas. Focus on improving operational efficiencies through cost efficiency measures in order to improve profitability.</p>
<p>06</p>	<p>Secara berkesinambungan menerapkan program pemeliharaan dan perawatan yang ketat serta standar keselamatan yang tinggi. Continuously implementing stringent repair and maintenance procedures as well as high standards of work safety.</p>
<p>07</p>	<p>Menerapkan standar <i>Corporate Governance</i> yang tinggi. Implementing high standards of <i>Corporate Governance</i> practices.</p>

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

(Dalam Dollar AS, kecuali disebut lain)

(in US Dollar, unless stated otherwise)

	2003**	2004**	2005**	2006**	2007*	
LABA RUGI						PROFIT AND LOSS
Pendapatan Usaha	95,594,234	114,366,563	116,585,480	156,315,101	200,022,013	Revenue
EBITDA (Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi)	31,743,851	38,024,924	47,343,030	64,950,188	100,920,065	EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation)
Laba Kotor	19,617,247	26,361,211	34,162,253	52,409,819	76,251,484	Gross Profit
Laba Usaha	13,512,575	18,124,384	26,633,499	44,153,570	67,034,382	Operating Profit
Laba Bersih	3,462,074	5,012,006	2,901,363	31,543,099	34,302,287	Net Profit
Laba Bersih per Saham Dasar ***	0.0020	0.0029	0.0014	0.0121	0.0130	Basic Earnings per Share ***

	2003**	2004**	2005**	2006**	2007*	
NERACA						BALANCE SHEET
Aktiva Lancar	76,629,836	80,476,021	89,226,144	100,209,336	128,220,760	Current assets
Aktiva Tetap - Bersih	223,649,907	213,875,763	260,334,068	339,164,479	357,809,002	Fixed Asset - net
Aktiva Lain-lain	3,798,929	2,674,767	2,610,559	9,985,913	3,451,068	Other Assets
Jumlah Aktiva	304,078,672	297,026,551	352,170,771	449,359,728	489,480,830	Total Assets
Kewajiban Lancar	40,519,112	43,506,135	25,562,321	21,351,094	49,356,693	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	127,453,172	113,812,532	141,292,566	212,195,665	205,760,807	Non-current Liabilities
Jumlah Kewajiban	167,972,284	157,318,667	166,854,887	233,546,759	255,117,500	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	136,106,388	139,707,884	185,315,884	215,812,969	234,363,330	Equity
Modal Kerja	36,110,724	36,969,886	63,663,823	78,858,242	78,864,067	Working Capital

	2003**	2004**	2005**	2006**	2007*	
INDIKATOR KEUANGAN						FINANCIAL INDICATOR
EBITDA/Pendapatan Usaha	33.21%	33.25%	40.61%	41.55%	50.45%	EBITDA/Revenue
Laba Kotor/Pendapatan Usaha	20.52%	23.05%	29.30%	33.53%	38.12%	Gross Profit/Revenue
Laba Usaha/Pendapatan Usaha	14.14%	15.85%	22.84%	28.25%	33.51%	Operating Profit/Revenue
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	3.62%	4.38%	2.49%	20.18%	17.15%	Net Profit/Revenue
Laba Bersih/Jumlah Aktiva	1.14%	1.69%	0.82%	7.02%	7.01%	Net Profit/Total Assets
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas	2.54%	3.59%	1.57%	14.62%	14.64%	Net Profit/Total Equity
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar	1.89 x	1.85 x	3.49 x	4.69 x	2.60 x	Current Assets/Current Liabilities
Hutang Berbunga/Ekuitas	0.55 x	0.43 x	0.48 x	0.39 x	0.82 x	Interest Bearing Debts/Equity
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	0.40 x	0.24 x	0.33 x	0.25 x	0.59 x	Net Interest Bearing Debts/Equity
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas	1.23 x	1.13 x	0.90 x	1.08 x	1.09 x	Total Liabilities/Equity
EBITDA/Beban Bunga	5.09 x	3.79 x	4.95 x	13.57 x	7.18 x	EBITDA/Interest Expense

* Laporan Keuangan diaudit.
Audited Financial Statement.

** Angka untuk tahun 2003, 2004, 2005 dan 2006 yang telah diaudit dan sebelumnya telah diterbitkan dalam mata uang Rupiah, diukur kembali secara retroaktif ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sesuai PSAK No. 52.
Numbers in 2003, 2004, 2005 and 2006, which has been audited and previously issued and presented in Indonesian Rupiah, were remeasured retroactively into US Dollar in accordance with PSAK No. 52.

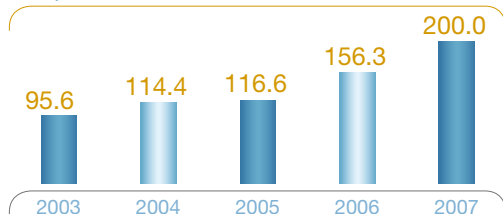
*** Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan.
Calculation was based on the weighted average number of shares for the prevailing years.

Catatan | Notes:

Seluruh angka pada tabel dan grafik di laporan tahunan ini menggunakan notasi Inggris.
All numbers in tables and graphic in this annual report are in English.

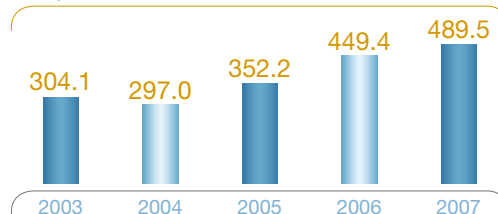
Pendapatan | Revenue

Dalam juta Dolar AS | In million US Dollar



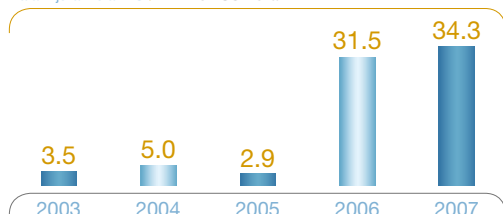
Jumlah Aktiva | Total Assets

Dalam juta Dolar AS | In million US Dollar



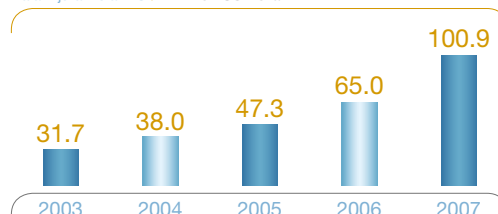
Laba Bersih | Net Profit

Dalam juta Dolar AS | In million US Dollar



EBITDA

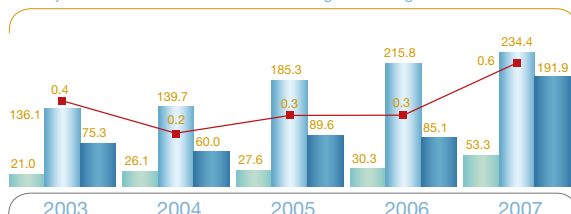
Dalam juta Dolar AS | In million US Dollar



Kas, Ekuitas, Hutang, Hutang berbanding ekuitas - bersih |

Cash, Equity, Debts, Debt to equity ratio - net

Dalam juta Dolar AS kecuali untuk Rasio Hutang berbanding ekuitas - bersih | In million US Dollar except for Debt to Equity ratio - net



■ Kas / Cash *

■ Ekuitas / Equity

■ Hutang / Debts

—■ Hutang berbanding ekuitas - bersih / Debt to equity ratio - net (x)

* Kas = Kas dan setara kas + Kas yang dibatasi penggunaannya (lancar)
Cash = Cash and cash equivalents + Restricted cash (current)

Operational Highlights

Ikhtisar Operasi

Tingkat Utilisasi | Utilization Rate

	2003	2004	2005	2006	2007
Rig Darat / Onshore Rig	57%	53%	51%	68%	70%
Rig Lepas Pantai / Offshore Rig	78%	100%	100%	100%	83%

Pendapatan Rata-rata Harian (Dalam Dolar AS) | Average Daily Revenue (In US Dollar)

	2003	2004	2005	2006	2007
Rig Darat / Onshore Rig	7,944	8,133	8,689	19,791	22,609
Rig Lepas Pantai / Offshore Rig	34,904	44,774	48,242	53,986	61,189

Biaya Operasi Rata-rata Harian (Dalam Dolar AS) | Average Daily Cost (In US Dollar) *

	2003	2004	2005	2006	2007
Rig Darat / Onshore Rig	7,221	7,950	7,359	14,201	15,618
Rig Lepas Pantai / Offshore Rig	16,503	20,049	20,789	23,039	20,400 **

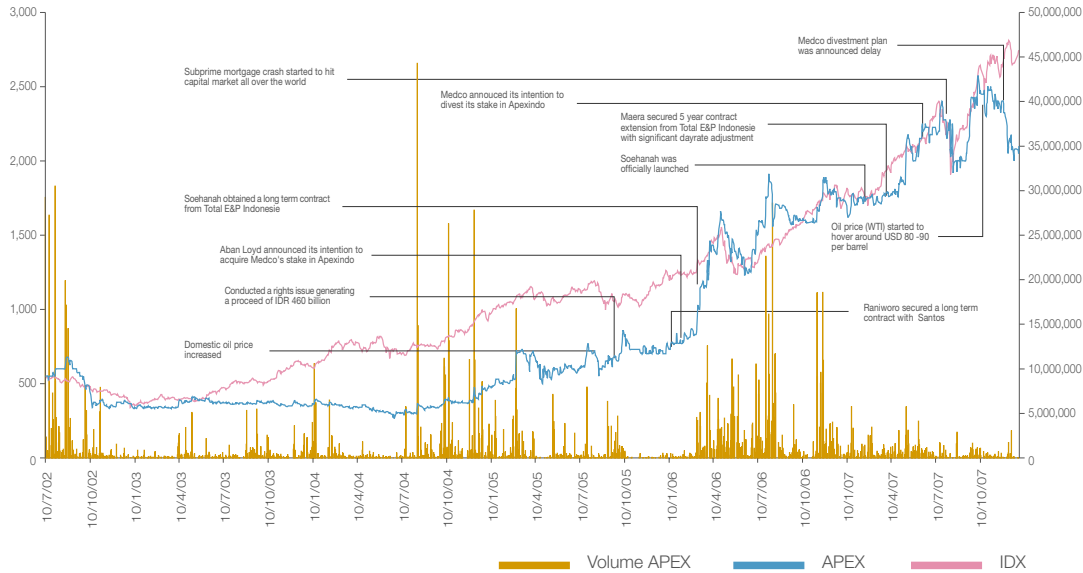
* - Diluar biaya depresiasi dan amortisasi | Excluding depreciation and amortization cost

- Termasuk biaya stack | Including stack cost

** Tidak termasuk withholding tax | Exclude withholding tax

Stock Review and Performance

Evaluasi dan Kinerja Saham



Harga saham Apexindo (APEX) secara umum bergerak naik sepanjang 2007 didukung oleh peningkatan fundamental yang berasal dari pencapaian kontrak-kontrak baru dan posisi keuangan yang kuat.

Pada kuartal pertama 2007, Apexindo berhasil meluncurkan rig terbarunya Soehannah, mengumumkan rekor pencapaian Laba Bersih dan juga mendapatkan beberapa kontrak baru untuk rig-rig daratnya. Pada hari pertama perdagangan di 2007, APEX ditutup pada Rp 1.740, yang naik 2,3% dibandingkan Rp 1.780 pada 30 Maret 2007.

Pada kuartal kedua 2007, Medco mengumumkan rencananya untuk mendivestasikan kepemilikan saham di Apexindo. Rencana ini menarik perhatian para pelaku pasar modal terhadap APEX. Pada saat itu, Maera juga mendapatkan perpanjangan kontrak jangka panjang yang signifikan dari Total E&P Indonesia. Oleh karena itu, pada kuartal kedua, APEX naik signifikan sebesar 21,5% dari Rp 1.790 pada awal April 2007 menjadi Rp 2.175 pada akhir Juni 2007.

Harga saham terus naik sehubungan dengan antisipasi terhadap perkembangan proses divestasi. Pada kuartal keempat 2007, Apexindo juga menerima konfirmasi perpanjangan kontrak jangka panjang untuk Rig 9 dan Rig 10 dari VICO Indonesia. APEX menyentuh rekor harga penutupan tertinggi Rp 2.575 pada 5 Oktober 2007. Harga tertinggi harian adalah Rp 2.650 pada 8 Oktober 2007. Harga APEX pada penutupan tahun 2007 adalah Rp 2.100, -

Apexindo's share (APEX) price generally had an upward movement throughout 2007 on the back of fundamental improvement which came from new contract achievements and strong financial position.

In the first quarter of 2007, Apexindo successfully launched its newest rig Soehannah, announced record breaking net earnings as well as obtaining new contracts for several onshore. In the first trading day of 2007, APEX closed at Rp 1,740, then went up by 2.3% to Rp1,780 on 30 March 2007.

In the second quarter 2007, Medco announced its intention to divest its stake in Apexindo. The announcement drew special attention from capital market players toward APEX. Around that time, Maera also secured a significant long term contract extension from Total E&P Indonesia. Hence, in the second quarter, APEX rose significantly by 21.5% from Rp 1,790 at the beginning of April 2007 to Rp 2,175 at the end of June 2007.

The share price continued to climb due to market anticipation as the divestment process progressed. While in fourth quarter 2007, Apexindo also received confirmation on long term contract extensions for Rig 9 and Rig 10 from VICO Indonesia. APEX touched its highest closing ever at Rp 2,575 on 5 October 2007. Highest intraday high was at Rp 2,650, which happened on 8 October 2007. APEX ended the year 2007 with closing at Rp 2,100.

Kronologis Pencatatan Saham | Historical Listing Shares

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	
Tindakan korporasi Corporate action	Penawaran Perdana IPO ^(a)	Rights Issue ^(b)
Rasio Ratio	-	25 : 12 ^(c)
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	1,745,000,000 ^(d)	2,582,960,500 ^(e)
Harga Penawaran Offering Price	550	550
Harga Nominal Nominal Price	500	500
Tanggal Date	10 Juli 2002 July 10, 2002	20 September 2005 September 20, 2005

(a) Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham | Conducted initial public offering at 200.0 million shares
 (b) Melakukan rights issue sebanyak 837,6 juta lembar saham | Conducted rights issue at 837.6 million shares
 (c) Setiap Pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru | Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares
 (d) Jumlah saham per 31 Desember 2002 | Number of shares as of 31 December 2002
 (e) Jumlah saham per 31 Desember 2005 | Number of shares as of 31 December 2005

	Tertinggi (IDR) Highest (IDR)	Terendah (IDR) Lowest (IDR)	Penutupan (IDR) Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai (IDR) Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Cap (IDR)
Kuartal I - 2005	770	460	680	90,104,000	54,245,435,000	1,186,600,000,000
Kuartal II	740	510	590	37,903,500	23,672,115,000	1,029,550,000,000
Kuartal III	780	540	700	51,042,500	34,816,575,000	1,807,820,000,000
Kuartal IV	890	690	700	9,237,000	7,122,670,000	1,807,820,000,000
Kuartal I - 2006	1,340	700	1,200	56,966,000	59,634,564,312	3,109,801,200,000
Kuartal II	1,680	1,150	1,400	146,760,500	211,920,453,648	3,657,591,000,000
Kuartal III	1,940	1,360	1,620	199,021,500	333,562,068,454	4,242,068,010,000
Kuartal IV	1,930	1,560	1,730	132,037,500	231,023,765,769	4,538,405,880,000
Kuartal I - 2007	1,790	1,620	1,790	47,130,000	84,362,700,000	4,704,080,620,000
Kuartal II	2,250	1,760	2,175	55,505,500	120,724,462,500	5,725,938,712,500
Kuartal III	2,425	1,925	2,425	21,692,000	52,603,100,000	6,384,092,587,500
Kuartal IV	2,575	2,000	2,100	18,912,000	39,242,400,000	5,464,854,875,000

Pembayaran Dividen | Dividend Payment

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen per Saham Dividend per Share	Rasio Pembayaran Dividen Dividend Payout Ratio *
2002	10 Juni 2003	Rp 5,-	14.5%
2003	1 Juni 2004	Rp 7,-	23.2%
2004	17 Juni 2005	Rp 10,-	- **
2005 ***	13 September 2006	Rp 15,-	20.5%
2006	4 Juni 2007	Rp 57,-	39.4%

* Perhitungan berdasarkan laporan keuangan diaudit untuk tahun buku yang bersangkutan
The calculation is based on audited financial statement for the respective year

** Perseroan membukukan rugi per saham dasar pada tahun 2004 berdasarkan laporan keuangan diaudit dalam Rupiah
The Company booked basic loss per share in 2004 based on audited financial statement in Rupiah

*** Dividen interim untuk tahun buku 2006 berdasarkan Laporan Keuangan tidak diaudit per 30 Juni 2006 | Interim dividend for the year 2006 based on unaudited Financial Statements as of 30 June 2006

Informasi Obligasi Perseroan | The Company's Bonds Information

Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 750 miliar pada tanggal 8 April 2005 dengan tenor selama 5 tahun.

Obligasi ini terdiri dari Obligasi Konvensional sebesar Rp 510 miliar dan Obligasi Syariah sebesar Rp 240 miliar.

The Company issued IDR Bonds amounted to Rp 750 billion on 8 April 2005 with a tenor of 5 years.

The Bonds comprise of Conventional Bond amounted to Rp 510 billion and Syariah Bond amounted to Rp 240 billion.

Obligasi Rupiah IDR Bonds (dalam rupiah in Rupiah)	2005	2006	2007
Jumlah yang beredar Total Outstanding	750,000,000,000	750,000,000,000	750,000,000,000
Pembayaran Kupon Coupon Payment	45,937,500,000	91,875,000,000	91,875,000,000
Pemeringkat Rating			
Pefindo	<i>idA-</i> (Stable Outlook)	<i>idA-</i> (Stable Outlook)	<i>idA</i> (Stable Outlook)

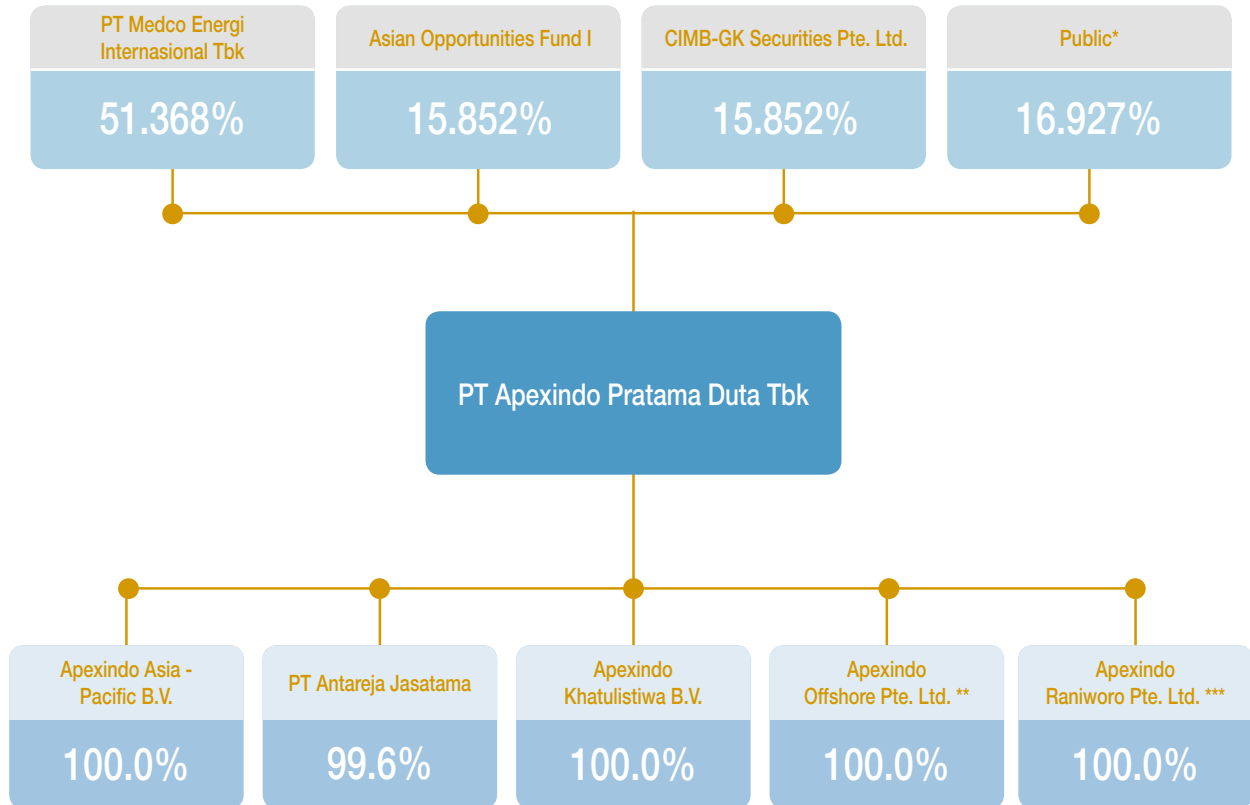
Catatan | Notes:

- Obligasi konvensional memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun, sementara pembayaran Cicilan Fee ijarah adalah sebesar Rp 29,4 miliar
Conventional bond has fixed coupon rate at 12.25% per annum, and Ijarah Fee amounted to Rp 29.4 billion for Syariah Bond.
- Tanggal pembayaran kupon obligasi adalah tiap-tiap tanggal 8 Januari, 8 April, 8 Juli dan 8 Oktober.
Coupon payments schedule is on 8 January, 8 April, 8 July and 8 October.
- Apexindo telah berhasil memperoleh perbaikan *rating* dari PEFINDO menjadi *idA+* (Stable Outlook) untuk periode Januari 2008 - Januari 2009.
Apexindo has successfully obtained an improved rating from PEFINDO to *idA+* (Stable Outlook) for the period of January 2008 - January 2009
- Perseroan melakukan pembelian kembali sebagai Obligasi Perseroan sebesar Rp 10 miliar yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2006 sebagai investasi.
On 26 December 2006, the Company bought back a small portion of the Company's Bonds amounted to Rp 10 billion as an investment
- Perseroan melakukan perjanjian Swap dengan Standard Chartered Bank dan berlaku efektif pada tanggal 8 April 2005. Jumlah Perjanjian Swap tersebut dalam Rupiah sebesar Rp 750 miliar dan dalam Dolar AS sebesar USD 78,9 juta.
The Company and Standard Chartered Bank signed a Swap Agreement that was effective on 8 April 2005. Total Swap Agreement in Rupiah amounted to Rp 750 billion and in US Dollar amounted to USD 78.9 million.

Share Ownership

Struktur Pemegang Saham

Per 31 Desember 2007 As of 31 December 2007



Catatan/Notes:

- * Termasuk seluruh pemegang saham dengan kepemilikan kurang dari 5% | Include all shareholders with less than 5% ownership post rights issue.
- ** Didirikan pada tanggal 6 September 2006, yang tujuannya untuk mendapatkan fasilitas kredit sindikasi berjangka dari bank asing untuk pembiayaan pembangunan Rig *jack up* Soehanah | Established on 6 September 2006, aiming to obtain term syndicated loans from foreign bank in order to finance the construction of Soehanah jack up rig.
- *** Didirikan pada tanggal 27 Agustus 2007 dengan tujuan mengelola dan menyewakan kapal dan kapal tanker (Raniworo) di masa yang akan datang | Established on August 27, 2007 in order to acquire, hold and charter ships and vessels (Raniworo) in the future.

Daftar Komposisi Pemilikan Saham
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (2.633.665.000)
(Per 31 Desember 2007)

Share Ownership Composition of
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Subscribed & Fully Paid-up Capital (2,633,665,000)
(As of 31 December 2007)

Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage	Shareholder Status
PEMILIKAN SAHAM DENGAN JUMLAH MINIMUM 500 SAHAM				SHAREHOLDERS MINIMUM OF 500 SHARES
Pemodal Nasional				National Investor
Perorangan Indonesia	270	75,053,000	2.84975	Individual
Karyawan - Lokal	34	9,619,500	0.36525	Employee
Dana Pensiun	8	2,743,500	0.10417	Pension Fund
Asuransi	2	751,000	0.02852	Insurance
Perseroan Terbatas	34	1,520,017,726	57.71492	Corporate
Reksa dana	20	23,661,500	0.89842	Mutual Fund
Sub Total	368	1,631,846,226	61.96103	Sub Total
Pemodal Asing				Foreign Investor
Perorangan Asing	8	613,120	0.02328	Foreign Individual
Badan Usaha Asing	56	1,001,202,189	38.01555	Foreign Corporate
Sub Total	64	1,005,622,809	38.03883	Sub Total
Total	432	2,633,661,535	99.99986	Total
PEMILIKAN SAHAM DENGAN JUMLAH KURANG DARI 500 SAHAM				SHAREHOLDERS LESS THAN 500 SHARES
Pemodal Nasional				National Investor
Perorangan Indonesia	10	1,965	0.00007	Individual
Perseroan Terbatas	4	1,300	0.00005	Corporate
Sub Total	14	3,265	0.00012	Sub Total
Pemodal Asing				Foreign Investor
Perorangan Asing	1	200	0.00001	Foreign Individual
Badan Usaha Asing	0	0	0.00000	Foreign Corporate
Sub Total	1	200	0.00001	Sub Total
Total	15	3,465	0.00013	Total
GRAND TOTAL	447	2,633,665,000	100	GRAND TOTAL

Operational Locations

Lokasi Operasional



Rig Darat | Onshore Rigs



Rig 2 Rig 4 Rig 5 Rig 8



Rig 9 Rig 10 Rig 14 Rig 15

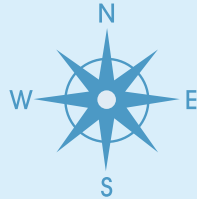
Rig Submersible Swampbarge | Submersible Swampbarge Rigs



Maera Raisis



Raissa Yani



Lokasi Pemboran Armada Perseroan | Drilling Locations of Apexindo Fleet

Posisi Rig Jack up per 31 Maret 2008 | Jack up Rig Position as of 31 March 2008

	Klien / Client	Wilayah / Area
Raniworo	Santos (Sampang) Pty. Ltd.	Sampang, Madura
Soehanah	Total E&P Indonesia	Sisi & Nubi, Kalimantan Timur / East Kalimantan

Posisi Rig Swampbarge per 31 Maret 2008 | Swampbarge Rig Position as of 31 March 2008

	Klien / Client	Wilayah / Area
Maera	Total E&P Indonesia	Handil, Kalimantan Timur East Kalimantan
Raisis	Total E&P Indonesia	Handil, Kalimantan Timur East Kalimantan
Raissa	Total E&P Indonesia	Tunu, Kalimantan Timur East Kalimantan
Yani	Total E&P Indonesia	Tunu, Kalimantan Timur East Kalimantan

Posisi Rig Darat per 31 Maret 2008 | Onshore Rigs Position as of 31 March 2008

	Klien / Client	Wilayah / Area
Rig 2	PT Medco E&P Indonesia	Merangin Block, Jambi
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	Gunung Salak, Jawa Barat West Java
Rig 5	VICO Indonesia	Badak, Kalimantan Timur East Kalimantan
Rig 8	EMP Kangean Ltd.	Blora, Jawa Timur East Timur
Rig 9	VICO Indonesia	Nilam, Kalimantan Timur East Kalimantan
Rig 10	VICO Indonesia	Nilam, Kalimantan Timur East Kalimantan
Rig 14	VICO Indonesia	Mutiara, Kalimantan Timur East Kalimantan
Rig 15	Idle	Jambi

Rig Jack up | Jack up Rigs



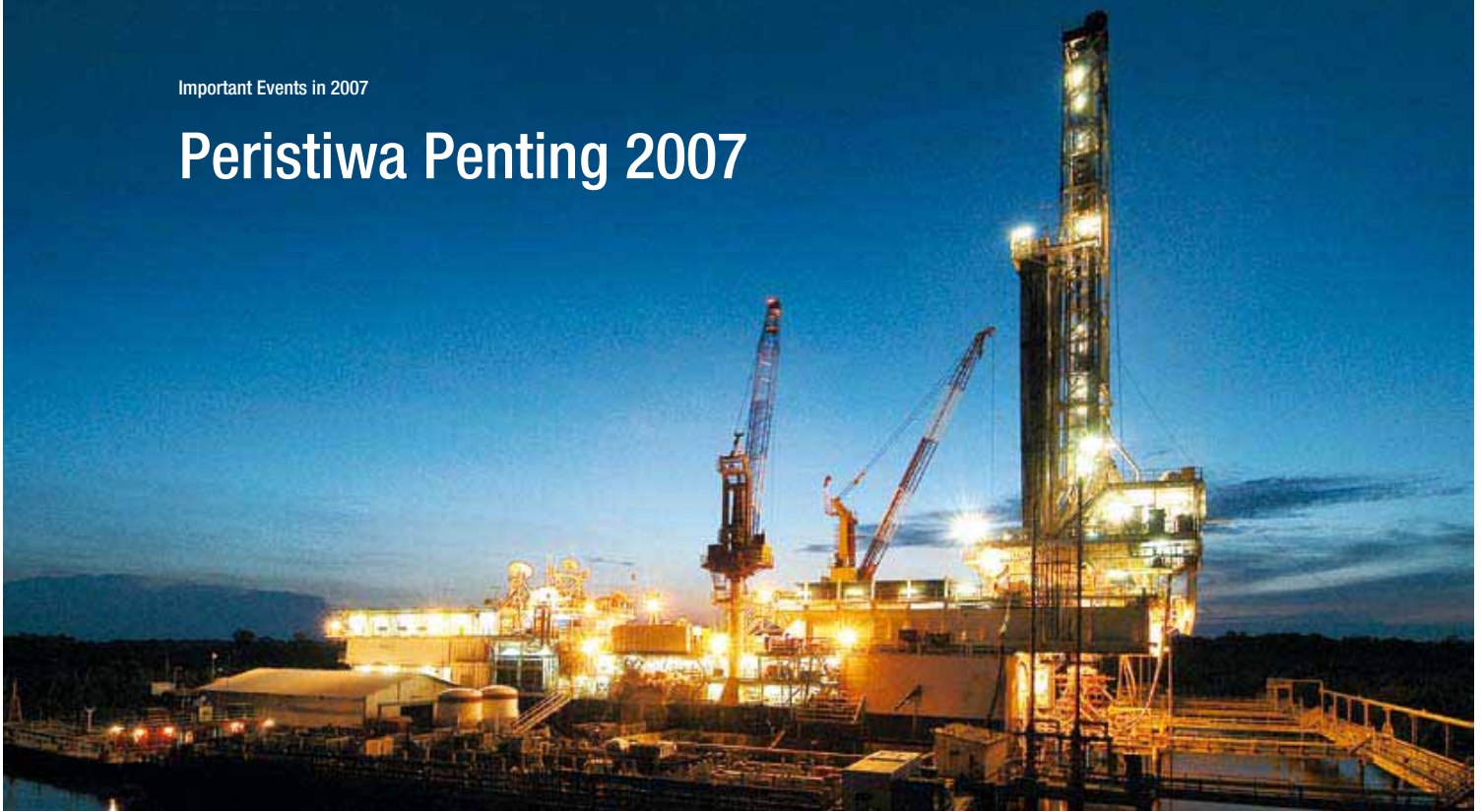
Raniworo



Soehanah

Important Events in 2007

Peristiwa Penting 2007



23.01

Berpartisipasi dalam ABN Amro TIP Corporate Days (*road show*) di Singapura dengan mempresentasikan kinerja keuangan dan operasional kepada 12 investor yang terdiri dari manajer-manajer investasi, serta para analis dan pialang saham.

Participated in ABN Amro TIP Corporate Days (road show) in Singapore showcasing Apexindo's operational and financial performance to 12 investors that consist of fund managers, analysts and equity sales.



15-18.02

Berpartisipasi dalam Enjoy Jakarta ASTRO Indonesia Open 2007 di Damai Indah Golf Country Club.



10.03

Meresmikan Rig *jack up* terbaru Soehanah untuk memperkuat armada Perseroan.

Officially launches the newest jack up Rig Soehanah to strengthen the Company's fleet.



30.04

Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang antara lain memutuskan pembagian dividen tunai, pembukuan laba bersih tahun 2006 sebagai laba ditahan, serta pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi dan Komisaris dalam melaksanakan pembayaran dividen tunai.

Held Annual General Meeting of Shareholders which approved among others dividend distribution, booked net income for 2006 as hold income, and to authorize the Company Board of Directors and Board of Commissioners in executing cash dividend distribution.



30.08-01.09

Menyelenggarakan *Corporate Meeting* Tahunan membahas kinerja 2006 dan rencana kerja 2007.

Held Annual Corporate Meeting to discuss the 2006 performance and 2007 work plan.



19.09

Buka Bersama dengan media di Financial Club Jakarta.

Break Fasting with Press at Financial Club Jakarta.

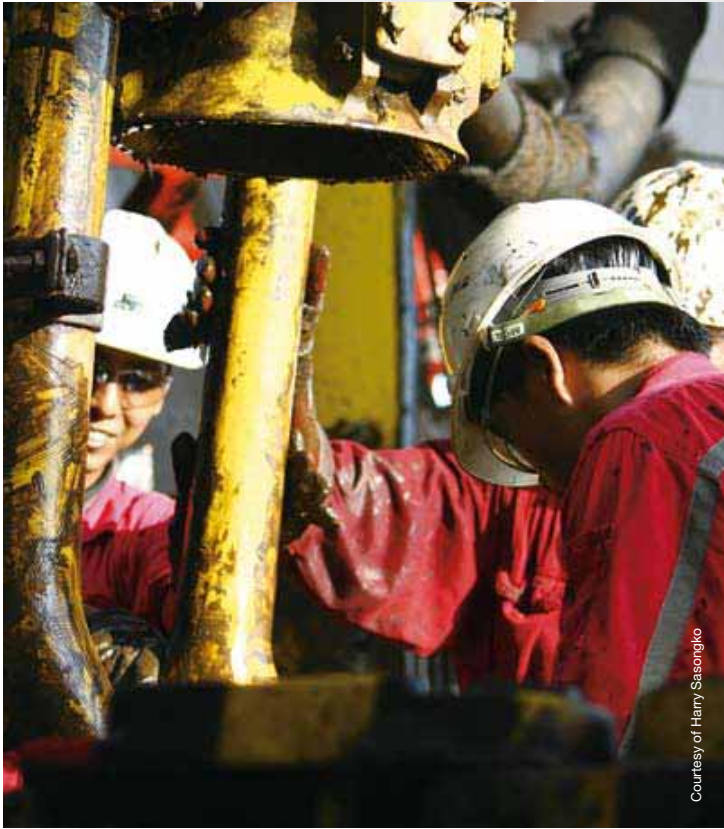


21.09

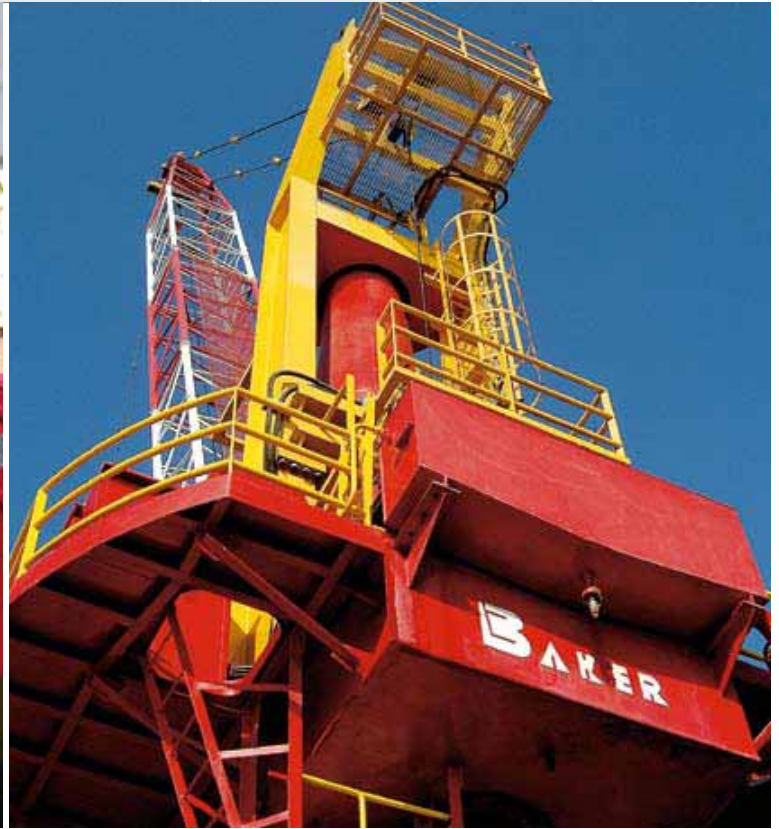
Memulai pembangunan gedung sekolah SDN 001 Saliki, Kalimantan Timur sebagai bentuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Initiated a school building development of SDN 001 Saliki, East Kalimantan as a corporate social responsibility program.





Courtesy of Harry Sasongko



14-16.05

Berpartisipasi dalam 31st Indonesian Petroleum Association Exhibition.

Participated in the 31st Indonesian Petroleum Association exhibition.



14.05

Mengadakan *Half day Private Seminar* tentang *Pemboran Laut* Dalam bekerjasama dengan ODS Petrodata.

Held a Half Day private seminar on Deepwater Drilling Market in cooperation with ODS Petrodata.



14-15.07

Kegiatan *family gathering* tahunan yang diadakan di Puncak, Jawa Barat.

Apexindo's annual family gathering held in Puncak, West Java.



14.08

Penandatanganan prasasti dalam upacara peresmian TK PKK 96 di Dusun Sindet, Kab. Bantul, Yogyakarta.

Inscription signing at the launching ceremony of TK PKK 96 at Dusun Sindet, Kab. Bantul, Yogyakarta.



28.09

Menyelenggarakan acara *Buka Puasa Bersama* karyawan Apexindo Jakarta dengan Manajemen sekaligus memberikan santunan kepada anak-anak yatim di wilayah sekitar kantor Apexindo Jakarta.

Held a Break Fasting event together between Apexindo Jakarta's employees with Management and gave charity to orphan kids who lives around Apexindo Jakarta's office area.



10.10

Berpartisipasi dalam *road show The Little Acorns Investor Days 2007* di Singapura dan Hong Kong yang diselenggarakan oleh UBS dan bertemu dengan 23 manajer investasi, para analis, dan pialang saham dari badan-badan penanam modal terkemuka.

Participated in a non deal road show held by UBS called The Little Acorns Investor Days 2007 in Singapore and Hong Kong and met with 23 fund managers, analysts and equity brokers from prominent investment houses.



19.12

Menyelenggarakan *Paparan Publik* sesuai dengan Keputusan Direksi BEJ No. Kep. 306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Peraturan No. 1 - E tentang *Kewajiban Penyampaian Informasi*.

Held Public Expose in accordance to Decision of Board of Directors of BEJ No. Kep. 306/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004, Regulation No. 1 - E on the Obligation to Submit Information.

Report from the President Commissioner

Laporan Komisaris Utama





Hilmi Panigoro

Komisaris Utama | President Commissioner

**“Komisaris, Direksi,
Manajemen dan Karyawan
Apexindo memegang teguh
visi, misi, serta strategi
Perseroan yang selalu
mengedepankan prinsip-
prinsip *Good Corporate
Governance* dalam setiap
perilaku usaha.”**

“Commissioners, Directors, Management and Employees of Apexindo in adhering our vision and mission statements as well as our strategies that emphasize the principles of Good Corporate Governance in all our business practices.”

Pemegang Saham yang terhormat,

Kami atas nama Dewan Komisaris merasa bangga atas prestasi yang diraih jajaran Direksi, Manajemen serta Karyawan Apexindo sepanjang tahun 2007. Mengulang kesuksesan tahun 2006, Direksi, Manajemen dan Karyawan Perseroan bersama-sama kembali berhasil memecahkan rekor pendapatan tertinggi dalam sejarah Perseroan yaitu sebesar USD 200,0 juta dan membukukan Laba Bersih sebesar USD 34,3 juta di akhir tahun 2007 ini. Rekor ini dicapai berkat komitmen Direksi, Manajemen dan karyawan Apexindo untuk senantiasa memegang teguh visi, misi, serta strategi Perseroan yang selalu mengedepankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap perilaku usaha. Di samping itu, usaha keras mereka untuk menjawab tantangan pasar dalam memenuhi kebutuhan industri migas akan tersedianya jasa pemboran juga merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan ini. Untuk itu, kami ingin mengajak para Pemegang Saham semua untuk mengucapkan selamat dan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direksi, Manajemen dan karyawan Apexindo atas kesuksesan dan kerja keras mereka sepanjang tahun 2007. Mudah-mudahan, prestasi seperti ini dapat terus dipertahankan di tahun-tahun mendatang.

Dewan Komisaris juga memuji keberhasilan Apexindo mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2000 dalam Sistem Manajemen Mutu yang telah diraih Perseroan pada tahun 2005. Kesungguhan Perseroan dalam mempertahankan dan menjalankan prosedur kerja yang baik terbukti dari keberhasilan Apexindo yang kembali lulus di tahun keduanya dalam uji kelayakan rutin (*surveillance audit*) yang dilakukan secara periodik oleh badan sertifikasi TUV Nord. Hasil konsisten yang dicapai ini membuat Apexindo selangkah lebih dekat menuju pelestarian suatu budaya kerja yang memperhatikan kualitas layanan kepada pelanggannya.

Dari sisi tanggung jawab sosial sebagai warga negara korporasi yang bertanggung jawab, kami merasa bahagia bahwa Apexindo senantiasa mampu untuk mengulurkan tangan. Sepanjang tahun 2007, bangsa Indonesia mengalami keprihatinan terus menerus dimana bencana alam datang silih berganti, seperti banjir besar di Morowali, gempa bumi di Bengkulu, aktifnya Gunung Kelud, maupun bencana alam yang telah berlangsung lama seperti lumpur vulkanik Sidoarjo maupun lahar dingin Gunung Merapi. Kami merasa bersyukur, bencana alam tersebut tidak berdampak terhadap operasi Apexindo. Sebaliknya, dengan keberhasilan yang diraih di tahun sebelumnya serta komitmen kita semua untuk senantiasa menjadi warga negara korporasi yang bertanggung jawab, pada tahun 2007 Perseroan dapat ikut meringankan beban saudara-saudara yang tertimpa bencana dengan memberi bantuan kepada mereka. Di samping itu, di tahun 2007 ini Apexindo juga terus melanjutkan kepeduliannya terhadap pendidikan generasi penerus bangsa dengan menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan masyarakat di daerah-daerah terpencil, terutama di sekitar daerah operasi Perseroan.

Dear Shareholders,

The Board of Commissioners is proud indeed of the many accomplishments that have been achieved by the Directors, Management and employees of Apexindo throughout 2007. In a repeat performance of 2006, they have worked diligently together and succeeded yet again in setting a new record revenue level in the Company's history to date at USD 200.0 million, while also posting a Net Income of USD 34.3 million by the end of 2007. This fine achievement was attained through the firm commitment of the Directors, Management and employees of Apexindo in adhering to our vision and mission statements as well as our strategies that emphasize the principles of Good Corporate Governance in all our business practices. Their tireless efforts in meeting market demands from the oil and gas industry for drilling services have certainly contributed to our successes to date. Therefore, I would like to ask the Shareholders to join me in expressing the heartiest congratulations and highest appreciation to the Directors, the Management and all employees of Apexindo for their success and dedicated work throughout 2007. Hopefully, the Company can maintain this level of achievements in future years.

The Board of Commissioners is also pleased to note that Apexindo has successfully retained its ISO 9001:2000 certification in Quality Management System first acquired in 2005. The resolute efforts by the Company in maintaining and adhering to excellent standards in operational procedures were rewarded by the second successful completion of the periodic surveillance audit performed by the certification agency, TUV Nord. With this consistent achievement, Apexindo is moving even closer to the establishment of a work culture that emphasizes quality service to clients.

In terms of our social responsibilities to society and the communities as a good corporate citizen, we are glad that Apexindo has always been able to lend a helping hand. For the people of Indonesia, 2007 was a year of consternation over a seemingly endless string of natural catastrophes, from the Morowali floods, the Bengkulu earthquake, and the volcanic activities of Mount Kelud, as well as long ongoing natural disasters such as the Sidoarjo mudflows and Mount Merapi cold lavaflores. We are grateful that none of these calamities have affected our operations. Moreover, thanks to our achievements in the previous year, as well as in our firm commitment to maintain the reputation as a responsible corporate citizen, Apexindo in 2007 was able to help alleviate the sufferings of those unfortunate disaster victims by extending a variety of aid and assistance. In addition, Apexindo continued in 2007 to contribute towards better education for the next generations of our nation, through the provision of educational facilities in the more remote areas of the country and especially in regions where we conduct our drilling operations.

Terus meningkatnya harga minyak dunia di tahun 2007, dimana hampir menyentuh batas harga psikologis USD 100/barrel dan bertahan stabil pada kisaran harga USD 70 – USD 80/barrel menyebabkan terus meningkatnya kegiatan pemboran di seluruh dunia. Akibat dari meningkatnya kegiatan pemboran, permintaan akan jasa pemboran juga terus meningkat, sedangkan ketersediaan pasokan rig cukup terbatas. Oleh karena pasokan rig yang terbatas, harga sewa harian rig di seluruh dunia juga meningkat secara signifikan, termasuk untuk rig-rig yang dimiliki Perseroan. Selama harga minyak bertahan di atas USD 50/barrel dan kegiatan pemboran terus meningkat, Apexindo dengan 8 rig darat, 2 rig *jack up*, dan 4 rig *swampbarge* diharapkan akan dapat terus membukukan Pendapatan dan Laba Bersih yang tinggi di tahun 2008 dan tahun-tahun mendatang. Di samping itu, kami juga yakin, Direksi dan Manajemen Apexindo dapat menjawab tantangan untuk mendapatkan awak profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan pasokan suku cadang rig tepat waktu, sehingga tuntutan para klien dapat terpenuhi dan perkiraan tingkat utilisasi rig di tahun 2008 dapat dicapai sesuai dengan yang telah disepakati dan disetujui juga oleh kami, Dewan Komisaris, dalam rapat *Management by Objective* bulan November 2007 yang lalu.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite independen yang telah bekerja maksimal dalam memberikan masukan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit telah berfungsi maksimal melalui pertemuan rutinnya sehingga dapat memberikan berbagai masukan secara rinci terkait dengan kebijakan-kebijakan keuangan yang diambil Direksi selama tahun 2007, maupun dalam memberikan arahan guna menyempurnakan penerapan praktik-praktik *Good Corporate Governance* di lingkungan Perseroan. Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penelaahan terhadap kinerja anggota Direksi sepanjang tahun 2006 untuk mempertimbangkan jumlah remunerasi anggota Direksi serta Dewan Komisaris yang diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 April 2007.

Sebagai penutup, tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada para klien serta Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungannya selama ini. Adalah sebuah kebanggaan yang luar biasa bagi kami untuk terus memberikan yang terbaik kepada semua pihak. Saya percaya bahwa dengan komitmen berkelanjutan tidak hanya dari para Pemegang Saham, namun juga Direksi dan seluruh karyawan Perseroan serta para pemangku kepentingan lainnya, kami akan dapat terus berpartisipasi aktif membawa Apexindo ke arah yang lebih kokoh demi kemajuan Perseroan.

The continuing rise in global crude prices in 2007, which at one time nearly broke the psychological threshold level of USD 100 per barrel before stabilizing within a high USD 70 – USD 80 range, has resulted in increased drilling activities worldwide. This, in turn, created a greater demand for the services of drilling contractors, amidst the limited supply of drilling rigs and equipment. Due to the limited availability of drilling rigs, dayrates level all over the world have risen significantly, including for the rigs in the Company's drilling fleet. As long as world crude prices were to stay above USD 50 per barrel and drilling activities continued to increase, Apexindo can expect to maintain its excellent Revenue and Net Income levels in 2008 and beyond, from the operations of our drilling fleet that currently comprises 8 onshore, 2 jack up, and 4 swampbarge rigs. We are also highly confident in the ability of the Board of Directors and the Management of the Company in securing the necessary professional rig crews and ensuring on-time deliveries of rig spareparts, enabling us to satisfy the expectations of clients and achieve the established rig utilization targets for 2008 that has been approved by the Board of Commissioners in the Management by Objective meeting in November 2007.

In the discharge of its oversight function, the Board of Commissioners was assisted by independent committees that have provided valuable input for the Board. The Audit Committee has performed in an exemplary manner through its regular meetings and was able to provide detailed reports concerning decisions and policies of the Board of Directors with regards to the Company's financial aspects throughout 2007, as well as in providing direction to improve the practice of Good Corporate Governance in our organization. Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee has assisted the Board of Commissioners in reviewing the performance of the Directors during 2006, in order to recommend remuneration packages for Commissioners and Directors to be submitted to the shareholders in the Annual GMS on 30 April 2007.

In closing, I would like to thank our esteemed clients and shareholders for their continuing trust and support. It is an honor for us to continue to provide the best for all our stakeholders. I believe that with the sustained commitment from shareholders, the Board of Directors and employees of the Company, as well as all our other stakeholders, we in the Board of Commissioners shall be able to continue our active participation in building a stronger and growing Apexindo.

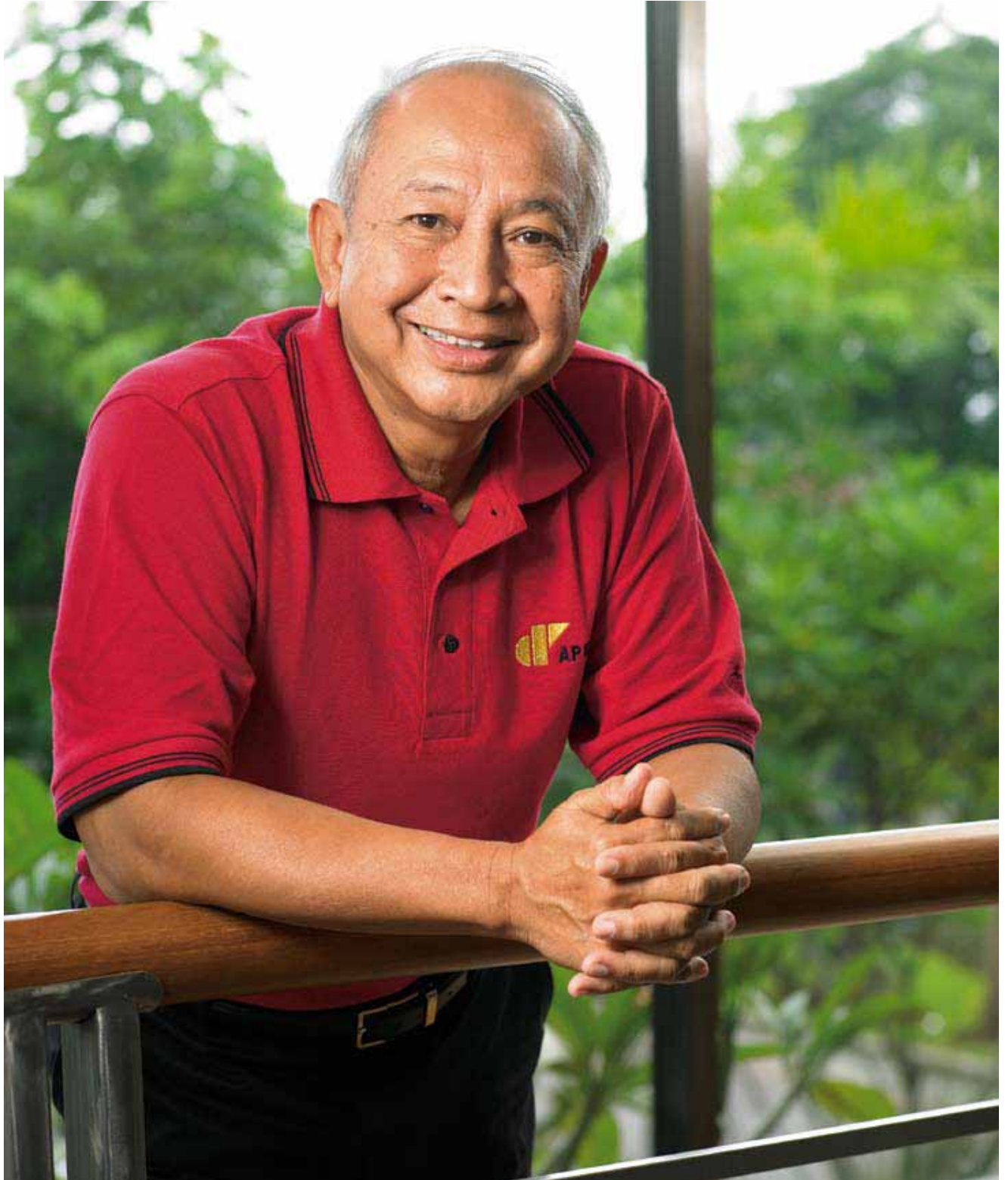


Hilmi Panigoro

Komisaris Utama | President Commissioner

Report from the President Director

Laporan Direktur Utama





Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama | President Director

“Kekuatan fundamental keuangan, keunggulan operasional, dan pengakuan klien-klien internasional telah membawa Apexindo menjadi pemain penting dalam industri pemboran hingga di tingkat regional.”

“With our fundamental strengths in financial, operational, and the recognitions of international clients, Apexindo has become an important player in the drilling industry up to regional level.”

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Sebagai pembuka, ijin saya untuk menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan beserta anggota Direksi serta Manajemen yang telah bekerja bersama-sama sepanjang tahun 2007 hingga kita dapat mencapai prestasi yang membanggakan di tahun 2007 ini. Berkat kerjasama yang solid, Apexindo berhasil mencapai tingkat Pendapatan dan Laba Bersih tertinggi, mengulang kesuksesan yang diraih tahun sebelumnya.

Kekuatan fundamental keuangan, keunggulan operasional, dan pengakuan klien-klien internasional telah membawa Apexindo menjadi pemain penting dalam industri pemboran, tidak hanya pada level nasional, melainkan juga regional Asia Tenggara, bahkan Asia. Beberapa nama besar yang telah mempercayakan operasi pemborannya kepada Apexindo adalah Chevron Geothermal Ltd. ("Chevron"), Total E&P Indonesia ("Total"), VICO Indonesia ("VICO") dan Santos Indonesia.

Dengan bangga dapat saya laporkan bahwa pada tahun 2007 Perseroan berhasil mencatat berbagai pencapaian penting, walaupun tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi. Dari sisi operasional, Perseroan berhasil mendapatkan kontrak-kontrak baru maupun perpanjangan untuk rig darat dan rig lepas pantai kami dengan harga sewa harian yang relatif lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan hasil kinerja keuangan yang memuaskan, Perseroan berhasil mendapatkan peringkat yang lebih baik dari badan pemeringkat independen. Hal ini tentunya merupakan apresiasi yang tinggi bagi kinerja Perseroan.

Bagi kami, hasil yang telah kami capai selama ini merupakan bukti bahwa sebagai salah satu perusahaan terkemuka nasional, Apexindo mampu bersaing dengan perusahaan pemboran terkemuka lainnya di tingkat regional. Tentunya, kami akan terus meningkatkan prestasi yang telah dicapai selama ini dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kepercayaan, dedikasi dan kinerja yang tinggi.

Kinerja Usaha yang Cemerlang

Dapat kami sampaikan bahwa pada tahun 2007 Pendapatan serta Laba Bersih Perseroan kembali mencapai tingkat tertinggi sepanjang sejarah Perseroan. Dengan Pendapatan sebesar USD 200,0 juta dan Laba Bersih USD 34,3 juta, Perseroan mengulang kesuksesan tahun lalu dengan memecahkan rekor sebelumnya sebesar USD 156,3 juta dan USD 31,5 juta masing-masing untuk Pendapatan dan Laba Bersih tahun 2006. Kami yakin, pencapaian ini hanya dapat diraih berkat jerih payah tanpa henti serta kerjasama solid antara Manajemen dan karyawan untuk mendapatkan hasil maksimal, dengan tetap mempertahankan efisiensi biaya sesuai strategi yang diyakini Perseroan.

Dear Shareholders,

Allow me to begin by conveying the highest appreciation to my fellow members of the Board of Directors, the Management and all employees of Apexindo that have worked together with me during 2007 and enabled the proud achievements in 2007. With a solid teamwork, Apexindo achieved the highest Revenue and Net Income levels ever, breaking the record of the previous year.

With its fundamental strengths in financial, operational, and the recognitions of international clients, Apexindo has become an important player in the drilling industry, certainly at the domestic level, but also at the regional level in Southeast Asia and even in Asia. Several prominent names who have trusted their drilling operations to Apexindo are Chevron Geothermal Ltd. ("Chevron"), Total E&P Indonesia ("Total"), VICO Indonesia ("VICO"), and Santos Indonesia.

I am proud to report that, notwithstanding the many challenges that we had to overcome, Apexindo has succeeded in posting several significant achievements in 2007. On the operational side, the Company successfully achieved several new contracts as well as extensions for both our onshore and offshore rigs with relatively higher dayrates. With the excellent financial performance, the Company successfully earns higher rating from an independent rating institution. This demonstrates a high recognition of the Company's performance.

For us, the results that we have achieved are evidence that Apexindo, as one of prominent national companies, is able to compete with other well known drilling companies in the region. Certainly, we will continuously improve our performance by promoting the values of trust, dedication and high performance.

Outstanding Business Performance

We are delighted to report that the Company in 2007 has again achieved its highest Revenue and Net Income figures yet recorded in its history, registering USD 200.0 million of Revenue and USD 34.3 million of Net Income. These figures beat the previous all-time high achieved in 2006 when the Company booked USD 156.3 million and USD 31.5 million of Revenue and Net income respectively. We believe that this achievement is the result of the tireless efforts and solid teamwork of the Management and all employees in striving for maximum outcome, while adhering firmly to our strategy in improving cost efficiencies.

Atas kinerja keuangan yang solid di tahun 2007, serta fundamental bisnis dan operasional yang kokoh saat ini dan ke depan, institusi pemeringkat efek terkemuka Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menaikkan peringkat Perseroan beserta surat hutangnya dari *idA (stable outlook)* menjadi *idA+ (stable outlook)*. Hal ini menunjukkan keyakinan pihak penilai independen tersebut bahwa bisnis Apexindo masih sangat menjanjikan dan Apexindo memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya.

Perseroan juga senantiasa berupaya untuk memenuhi harapan klien, pemasok maupun mitra kerja dan juga Pemegang Saham. Selain memberikan kualitas layanan yang sesuai standar ISO 9001:2000 tentang Sistem Manajemen Mutu, Perseroan berupaya pula untuk secara konsisten menyisihkan minimal setengah dari Laba Bersih akhir tahunnya untuk dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Hal ini telah berhasil dilakukan Perseroan dari tahun ke tahun dengan target pembagian deviden yang makin meningkat setiap tahunnya. Pada 4 Juni 2007, Perseroan telah membayarkan deviden sebesar Rp 57 per lembar saham.

Keyakinan para investor terhadap kinerja dan prospek Perseroan juga tercermin dari apresiasi harga saham APEX yang bergerak dari Rp 1.730 pada akhir tahun 2006 menjadi Rp 2.100 pada penutupan tahun 2007, bahkan sempat menyentuh level tertinggi Rp 2.575 di bulan Oktober 2007. Terlepas dari munculnya banyak pemberitaan mengenai rencana divestasi saham Apexindo yang dimiliki PT Medco Energi Internasional Tbk yang bisa jadi memicu kenaikan saham Apexindo lebih awal, harga tersebut masih mencerminkan kenaikan harga yang wajar dan bisa diterima pemegang saham atas kinerja serta prospek bisnis Apexindo ke depan.

Mulai tahun 2007 Perseroan sudah dapat menerbitkan laporan keuangannya dalam mata-uang Dollar Amerika Serikat (USD). Persetujuan yang diberikan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia tahun lalu melalui Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-335/PJ.42/2006 sangat berdasar mengingat Pendapatan Perseroan sepenuhnya diterima dalam mata uang USD dan sebagian besar biaya Perseroan juga dikeluarkan dalam mata-uang USD. Dengan pelaporan dalam mata-uang USD, kami yakin akan mengurangi distorsi pelaporan akibat fluktuasi nilai tukar Rupiah-USD serta dapat mencerminkan situasi keuangan Perseroan yang sesungguhnya.

In recognition of the Company's solid financial performance in 2007 as well as its present and future strong business and operations fundamentals, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the country's leading rating institution, has upgraded Apexindo's corporate and debt ratings from *idA (stable outlook)* to *idA+ (stable outlook)*. The rating upgrade indicates a confidence on the part of said independent rating institution about highly promising business prospects for Apexindo as well as the Company's improved capability to service its long-term financial obligations.

The Company strives at all times to fulfill the expectations of our clients, suppliers and business partners, and also our Shareholders. In addition to maintaining a service quality level that conforms with ISO 9001:2000 standards in Quality Management System, the Company also try to set aside a minimum of one-half of its year-end net income as dividend distribution to shareholders. Over the years, we have adhered consistently to this dividend policy, and aims for higher dividend payout ratio each year. On 4 June 2007, the Company has distributed dividends of Rp 57 per share.

Investor confidence over the future prospects and performance of the Company was also reflected on our share price, which shown an upward movement trend throughout the year from Rp 1,730 at year-end 2006 to Rp 2,100 at the close of trading for 2007, and touched its highest level at Rp 2,575 on October 2007. Despite public discourses regarding the planned divestment of the stake of PT Medco Energi Internasional Tbk in Apexindo that may have had its effect in triggering an early appreciation in our share prices, the rise still reflects a fair increase on the price and is acceptable to shareholders' expectations with regard to the Company's ongoing performance and its future business prospects.

Beginning in fiscal year 2007, the Company has been allowed to publish its financial statements in US Dollar denomination. The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has given the approval last year through the decree of the Minister of Finance No. KEP-335/PJ.42/2006, in consideration of the fact that the Company received all of its revenue streams in US Dollar currency, while most of its expenses were also in the same currency. We believe that the use of the US Dollar currency in our financial reporting will reduce the distortions due to fluctuations in the IDR-USD exchange rate, and therefore presents a more realistic picture of our financial conditions.

Investasi Strategis Membuahkan Hasil

Investasi yang ditanamkan Perseroan untuk pembangunan *jack up* baru telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. *Jack up* baru Soehanah akhirnya berhasil dirampungkan dan diserahkan pada awal bulan April 2007. Penyerahan yang sedikit mundur terkendala beberapa hal teknis pada saat pembangunannya. Walaupun dasar desain rig *jack up* pada umumnya mengacu pada beberapa desain yang berhasil di dunia seperti desain Baker Marine - Pacific Class yang digunakan pada Soehanah, namun perlengkapan teknis lainnya harus disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pembeli.

Langkanya pasokan suku cadang serta waktu-tunggu pemesanan suku cadang yang semakin tak menentu akibat lonjakan permintaan dimana-mana, telah menyebabkan mundurnya jadwal penyerahan rig dari rencana semula yaitu dari akhir Februari menjadi awal April 2007. Rig Soehanah akhirnya berhasil memulai pekerjaannya pada akhir bulan Mei 2007. Walaupun Soehanah memulai proyek pemboran sedikit terlambat karena berbagai kendala penyesuaian teknis pada saat penerimaan (*commissioning*) oleh klien perdananya, namun akhirnya pekerjaan dapat berjalan dengan mulus dan Soehanah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendapatan Perseroan.

Rig Soehanah adalah penyumbang pemasukkan harian terbesar diantara seluruh armada yang dimiliki Apexindo. Hadirnya Soehanah selama 7 bulan beroperasi di tahun 2007 telah menyumbang 20,3% dari total Pendapatan Perseroan. Dengan demikian, fasilitas pembiayaan Soehanah sebesar USD 125 juta yang telah seluruhnya ditarik Perseroan pada bulan April 2007 diyakinkan dapat dengan mudah diselesaikan sesuai jangka waktu atau bahkan lebih cepat dari jadwal yang ditentukan selama 10 (sepuluh) tahun.

Kinerja Operasional yang Memuaskan

Laporan kinerja keuangan yang mengesankan merupakan cerminan dari keberhasilan kinerja operasional Perseroan. Kinerja operasional rig darat menunjukkan perbaikan yang sangat signifikan. Selain berhasil meningkatkan utilisasi rig darat hingga tingkat optimum 70 % - mengingat karakter dari kontrak-kontrak rig darat yang cenderung berjangka waktu pendek dan berpindah-pindah - harga sewa kontrak-kontrak baru rig darat juga meningkat sehingga memberikan peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan dibandingkan tahun lalu. Beberapa kontrak baru atau perpanjangan dari rig darat seperti kontrak Rig 9 dan Rig 10 bahkan telah mencapai harga sewa lebih dari USD 30.000/hari, harga sewa yang dahulu hanya bisa dinikmati oleh jenis rig lepas pantai.

Fruitful Strategic Investments

The Company's investments in the construction of a new jack up rig have already shown encouraging returns. The new jack up rig Soehanah was finally completed and delivered in early April 2007, a bit later than the initial delivery schedule due to several technical problems during the construction phase. Although the design of a new jack up rig is usually based on one of the several proven and successful designs already in existence in the world, such as the Baker Marine - Pacific Class design used on the Soehanah, the technical equipment will vary according to the requirements and needs of the rig owner.

A scarcity in the supply of spare parts and unpredicted lead times in spare part orders due to high demands all over the world have resulted in the delay in rig delivery from its initial schedule at end of February to early April 2007. Eventually, Rig Soehanah commenced work on its first project at the end of May 2007. After further delays due to some technical adjustments in the commissioning process with its first client, Rig Soehanah subsequently performed satisfactorily and was able to contribute a significant portion to our revenue streams.

Rig Soehanah currently commands the highest day rate level among all the rigs in our drilling fleet, and during its 7-month operations in 2007 has contributed 20.3% to the Company's total Revenue for the year. Accordingly, we are confident that the funding facilities of USD 125 million which has been fully drawn down in April 2007 to finance the construction of the Soehanah can be settled comfortably in time, if not even sooner, before the 10 (ten) year repayment schedule.

Excellent Operations Performance

Our impressive financial accomplishments reflect on the Company's excellent operations performance. Significant improvements were shown in the operations of our onshore rigs. The utilization rate of the onshore rig segment was successfully improved to 70%, which was considered an optimum rate due to the operation characteristics of onshore rigs that involves short-term contracts and frequent movements between job locations. On their new contracts, our onshore rigs also enjoyed higher dayrates, resulting higher revenue contribution from the onshore rig segment compared to its contribution in the previous year. In the new contracts or contract extensions such as the ones secured by Rig 9 and Rig 10, the rates have exceeded USD 30,000 per day, a dayrate level that was applicable previously only to offshore rig types.

Sementara itu, dapat kami laporkan juga bahwa kontribusi Pendapatan dari rig lepas pantai masih mendominasi Pendapatan Perseroan yaitu sebesar 67%. Rig Rasis, Maera, Raissa dan Yani telah beroperasi penuh di sepanjang tahun 2007, sementara utilisasi rig *jack up* Raniworo hanya 42% karena rig tersebut harus melakukan perbaikan rutin lima tahunan serta keterlambatan mobilisasi dari Timur Tengah ke perairan Indonesia. Namun penundaan ini tidak mengganggu program kerja mengingat Santos sebelumnya telah memundurkan jadwal program-program pendorannya. Setelah berbagai persiapan teknis dilakukan, Rig Raniworo baru mulai beroperasi penuh untuk klien pada awal tahun 2008.

Walaupun utilisasi rig lepas pantai mengalami sedikit penurunan, namun kontribusi Pendapatan rig lepas pantai masih signifikan karena harga sewa rig-rig lepas pantai telah mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir. Selain itu kehadiran rig *jack up* terbaru Apexindo, Soehanah, ikut memberikan kontribusi Pendapatan dari segmen lepas pantai, mengingat Soehanah mendapatkan harga sewa harian tertinggi di antara seluruh rig-rig yang dimiliki Apexindo, yaitu sebesar USD 165.000 per hari.

Selain itu, Perseroan juga berhasil mendapatkan kontrak berupa perpanjangan 5 (lima) tahun untuk Rig Maera dengan nilai sekitar USD 146 juta. Kontrak jangka panjang dari Total ini tentunya ikut memperkuat kontribusi pendapatan rig lepas pantai terhadap total Pendapatan Perseroan.

Di sisi lain, dalam rangka menunjukkan komitmen Perseroan terhadap kepuasan pelanggan, Apexindo terus menerus berupaya untuk menekan tingkat kerusakan mesin (*mechanical breakdown*) agar dapat selalu dipertahankan dibawah standar rata-rata industri yaitu 2%. *Warehouse* Bojonegara sebagai pusat pengendali persediaan terus ditingkatkan fungsinya agar memberikan kontribusi maksimal terhadap pengelolaan aset Perseroan.

Di tahun 2007, Perseroan kembali menjalankan *surveillance audit* yang kedua untuk sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 yang telah diperoleh Perseroan pada tahun 2005. *Surveillance audit* yang dilaksanakan oleh badan sertifikasi TUV Nord memberikan penilaian tahunan yang sangat baik "tanpa temuan" terhadap pelaksanaan ISO 9001:2000. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan telah secara konsisten berhasil menjalankan standar-standar manajemen kendali mutu dengan baik.

Meanwhile, we can also report that the Company's Revenue streams were still dominated by revenue derived from our offshore rigs at 67% of total Revenue. Rig Rasis, Maera, Raissa and Yani has been fully operated during 2007, despite the fact that utilization level for the jack up rig Raniworo was only 42% due to its routine maintenance every fifth year and the delays of mobilization process from Middle East to Indonesian waters. We are pleased to inform that this situation did not interrupt Santos's drilling program since Santos previously has delayed all its drilling schedule. After undergoing a series of technical preparation, Rig Raniworo finally commenced its project by early 2008.

Even though the offshore utilization is slightly decreased, the significant contribution by this segment was made possible by the increase in offshore rigs dayrate levels during the previous two years. Moreover, revenue from Apexindo's new jack up rig Soehanah coming on stream also have a significant impact, considering that Soehanah currently enjoys the highest day rate among all rigs in our drilling fleet at USD 165,000 per day.

The Company has also successfully acquired a 5 (five) year contract extension for Rig Maera with value of USD 146 million. This long term contract from Total certainly strengthen the contribution of offshore rig segment to the Company's total Revenue.

In line with the Company's commitments with respect to client satisfaction, Apexindo has consistently endeavored to contain the rate of mechanical breakdowns below the industry average rate of 2%. The Company also continued to enhance the function of our Bojonegara warehouse as a centralized inventory control facility in order to maximize its contribution towards better asset management by the Company.

In 2007, the Company performed the second annual surveillance audit for the certification of ISO 9001:2000 Quality Management System standards which has been acquired by the Company in 2005. The surveillance audit by the independent certification agency TUV Nord, has again received an excellent assessment with no audit "finding" regarding the implementation of ISO 9001:2001 procedures. This underlines our success in consistently maintaining the proper quality control standards throughout our operations.

Mempertahankan Tingkat Keselamatan Kerja yang Mengesankan

Dengan bangga kami laporkan mengenai pencapaian Perseroan di bidang Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dimana Perseroan kembali membukukan catatan keselamatan kerja tahunan yang mengesankan yaitu jauh di bawah rata-rata industri dalam hal *Lost Time Accident* (LTA) serta *Total Recordable Injury* (TRI) *Frequency Rate*. Pencapaian ini adalah prestasi yang diperoleh secara berkelanjutan karena telah ditorehkan Perseroan sejak kurun waktu 8 (delapan) tahun terakhir. Beberapa rig Perseroan seperti Raniworo yang telah mencatat prestasi kerja tanpa LTA selama 7 tahun, Rasis selama 5 tahun bekerja, Raissa dan Rig 9 yang masing-masing mencatat 4 tahun operasi tanpa LTA.

Selama 2007, kami laporkan pula bahwa Perseroan tidak memiliki catatan kecelakaan kerja yang signifikan maupun kerugian akibat kesalahan prosedur kerja. Melalui program-program K3L yang bersifat proaktif dan kreatif, Perseroan terus berupaya membudayakan prinsip-prinsip K3L dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Berkat kerja keras Perseroan dalam menetapkan prinsip-prinsip K3L sebagai prioritas utama dalam setiap kegiatan operasi serta melalui peran serta aktif seluruh karyawan, Perseroan berhasil mendapatkan berbagai penghargaan dalam bidang K3L di sepanjang tahun 2007. Beberapa penghargaan tersebut di antaranya adalah penghargaan kecelakaan nihil tingkat nasional untuk ketiga kalinya dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan berbagai penghargaan keselamatan kerja dari klien.

Standar Tertinggi dalam Prinsip-prinsip GCG

Apexindo senantiasa berkomitmen untuk menegakkan sistem pengelolaan perusahaan yang solid sebagai landasan infrastruktur Perseroan menjadi kontraktor pemboran kelas dunia.

Kami sebagai Manajemen berkeyakinan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu syarat mutlak dalam proses mencapai visi Perseroan. Oleh karenanya, Perseroan tidak akan lelah mengajak seluruh karyawan untuk secara bersama-sama menjadikan GCG sebagai prinsip yang dipegang teguh dalam setiap proses kerja.

Perseroan juga berkomitmen untuk mematuhi seluruh regulasi yang ditetapkan oleh badan-badan Pasar Modal yang memiliki kaitan dengan operasional Perseroan seperti Bapepam dan Bursa Efek Indonesia. Salah satunya dengan memastikan kepatuhan secara penuh terhadap seluruh peraturan dan ketentuan Pasar Modal yang berlaku sepanjang 2007.

Maintaining Impressive Safety Records

We are proud to report our excellent achievements with regards to Health, Safety and Environment (HSE) performance, wherein we again recorded impressive annual safety achievements that were far below the industry average in terms of Lost Time Accident (LTA) and Total Recordable Injury (TRI) frequency rates. Thus, 2007 was the eighth year in succession that we have had this fine performance. Some of the Company's rigs have also recorded multiple successive years of zero LTA operations, namely Raniworo for 7 years of operation, Rasis during its 5 years of operation, Raissa and Rig 9 which have recorded 4 years without LTA, respectively.

We would also like to report that there were no significant work accidents or losses due to improper work procedures during 2007. Through proactive and creative HSE programs, the Company continued to instill the principles of HSE in the daily work activities of all our personnel.

The Company has received various awards in recognition of its consistent efforts to place HSE concerns as first priority in each operational activity with the full support and active participation of all employees. Among these are the national award for 'zero accident' from the Ministry of Manpower and Transmigration, which the Company has received for the third time. The Company also acquired various safety awards from clients.

High Standards in GCG

Apexindo has kept its commitment to building a solid corporate governance infrastructure as a platform towards its aspirations to become a world class drilling contractor.

The Management believes that implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is one of the most important requisites in order to achieve the Company's vision. Hence, we continue to exert ourselves in encouraging employees at all levels of the organization to make GCG principles as part of each and every business processes.

The Company also has a commitment to complying with all regulations issued by capital market authorities such as Bapepam and Indonesia Stock Exchange related to our operations. Therefore, throughout 2007, we have made sure that we are in full compliance with all applicable capital market regulations.

Sebagai tolok ukur kualitas penerapan GCG, Perseroan senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan riset maupun pemeringkatan GCG yang dilakukan oleh berbagai institusi independen di Indonesia. Pada akhir 2007, Apexindo kembali mengikuti *Corporate Governance Perception Index* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* untuk yang keempat kalinya. Untuk penerapan GCG tahun 2007, Apexindo menerima predikat “Terpercaya” dalam kegiatan yang diikuti oleh 25 perusahaan dari berbagai industri tersebut. Keberhasilan Apexindo tentu menjadi motivasi tersendiri bagi Manajemen untuk terus meningkatkan upaya Perseroan agar lebih konsisten menjalankan prinsip-prinsip GCG, tentunya dengan melibatkan peran serta seluruh komponen perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Apexindo kepada Masyarakat

Aspek tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi topik yang hangat sejak dimasukkannya kewajiban CSR pada Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang baru. Namun demikian, Apexindo telah lama memandang CSR sebagai sebuah bentuk kontribusi maupun pengembalian manfaat yang positif artinya bagi masyarakat, terutama dalam rangka mewujudkan misi Perseroan untuk “memenuhi harapan pihak-pihak terkait”, tidak terkecuali harapan masyarakat.

Fokus kegiatan tanggung jawab sosial Apexindo di tahun 2007 di antaranya meliputi bidang pendidikan, lingkungan hidup, serta bidang sosial, termasuk di daerah-daerah yang tertimpa bencana. Di bidang pendidikan, kegiatan utama Perseroan adalah menyediakan fasilitas belajar berupa gedung sekolah beserta seluruh isinya bagi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Saliki yang terletak di Desa Saliki, Kalimantan Timur yang pembangunannya telah rampung pada akhir Januari 2008 dan telah mulai digunakan pada bulan Februari 2008.

Di samping itu, kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan bidang lingkungan hidup adalah menindaklanjuti proyek penanaman kembali bakau dan lamun (rumpun laut) yang pernah dilakukan Perseroan pada tahun lalu dengan melakukan “penyulaman” tanaman-tanaman bakau yang tidak tumbuh sempurna di Teluk Banten. Inisiatif Perseroan dalam mengembalikan ekosistem laut di Teluk Banten ternyata tak luput dari perhatian berbagai pihak. Pada akhir 2007 Perseroan menerima penghargaan “*Mitra Bahari Awards*” dari Konsorsium Mitra Bahari Regional Center Banten yang terdiri dari kalangan Pemerintah, perguruan tinggi, LSM, dunia usaha dan masyarakat umum Apexindo memang merupakan perusahaan pertama dan satu-satunya pada saat itu yang mencoba melakukan kegiatan penanaman kembali lamun berskala besar di Indonesia.

To obtain a benchmark on the quality of GCG implementation at the Company, we regularly participated in GCG surveys and polling conducted by various independent institutions in Indonesia. Near the end of 2007, Apexindo participated for the fourth time in the annual *Corporate Governance Perception Index* assessment conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance. The assessment for 2007 surveyed GCG practices as implemented in 25 companies from various industry sectors, and Apexindo was again ranked in the category of “Trustworthy” companies. This achievement undoubtedly will serve to motivate the Management to strive towards more consistent implementation of GCG principles by involving the participation of all elements within our organization.

Apexindo's Social Responsibility to Society

At one time, the concept of Corporate Social Responsibility (CSR) became a popular issue of public discourse following the inclusion of mandatory CSR obligations in the new Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007. With regards to Apexindo, we have long believe that CSR is a form of our contribution in returning positive benefits of our existence to our communities, in fulfillment of one of our corporate mission statements “to satisfy the expectations of stakeholders”, which includes the expectations of society members.

The focus of our CSR activities in 2007 was in the areas of education, environment, and social charities, including in regions afflicted by natural disasters. The Company's principal activity in the area of education was in the provision of educational facilities in the form of the construction of a fully furnished and equipped school building for the Saliki 001 Public Elementary School at the village of Saliki, East Kalimantan. Construction was completed at the end of January 2008, and the school building was in use beginning in February 2008.

With regards to our social responsibility obligation in environmental aspects, the Company has followed up on last year's environmental program in the planting of mangrove trees and seagrass at the Banten Bay area by conducting a plant patching activity to maintain the plants in the areas under cultivation. Our initiatives in the restoration of the ecosystem at Banten Bay did not go unnoticed. Near the end of 2007, the Company was presented with the “*Mitra Bahari*” award from the Consortium of Mitra Bahari Regional Center Banten, comprising elements from the Government, universities, NGOs, the business community and the general public. We are proud indeed that Apexindo was the first and only company at that time that had attempted a large-scale seagrass-planting project in Indonesia.

Sedangkan untuk bidang sosial Apexindo memberikan bantuan dana bagi korban bencana banjir di beberapa wilayah termasuk banjir yang melanda kota Jakarta, serta pemberian bantuan peralatan pendukung komunikasi dan koordinasi kepada Komunitas Lereng Merapi (KLM) sebagai bentuk partisipasi Perseroan dalam mendukung kegiatan antisipasi bahaya lahar dingin Gunung Merapi.

Selain itu, sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara, Perseroan menyumbangkan kewajiban pajak sebesar sekitar Rp 392 miliar dan arus kas dalam bentuk devisa asing sebesar USD 188,81 juta untuk tahun buku 2007 dimana sebanyak USD 139,61 juta dipertahankan di dalam negeri sebagai arus kas mata uang asing bersih. Perseroan ikut pula berperan menciptakan lebih dari 1.700 kesempatan kerja di tahun 2007, yaitu meningkat kurang lebih 10% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Prospek Tahun 2008 ke depan

Dari segmen rig lepas pantai, rig *jack up* terbaru Soehanah mulai beroperasi secara penuh sejak akhir bulan Mei 2007 dan diharapkan akan beroperasi dengan baik di tahun 2008. Sementara Rig *jack up* Raniworo akhirnya dapat menikmati harga sewa yang tinggi mulai awal tahun 2008. Rig Raissa akan diperpanjang kontraknya selama 3 tahun dengan harga sewa yang sama karena sudah termasuk dalam perjanjian opsi yang ditandatangani 5 tahun yang lalu. Dengan demikian kontribusi Pendapatan dari rig lepas pantai untuk tahun 2008 diharapkan meningkat signifikan.

Untuk segmen rig darat, tingkat utilisasi diharapkan akan optimal sepanjang tahun 2008 karena kebutuhan akan rig-rig darat dengan daya tinggi masih sangat baik. Harga sewa rata-rata diharapkan meningkat sekitar 15-20% dibanding tahun 2007 mengakibatkan kontribusi secara nominal dari pemboran darat diharapkan lebih baik dari tahun sebelumnya. Rig 5, Rig 9, Rig 10, dan Rig 14 saat ini telah terikat kontrak dengan VICO di Kalimantan Timur dengan harga sewa yang sangat baik. Rig 9 dan Rig 10 yang sudah terlebih dahulu bekerja untuk VICO telah mendapatkan kepastian perpanjangan kontrak selama 2,5 tahun dengan total nilai sekitar USD 71 juta. Kami juga telah memperoleh kepastian perpanjangan kontrak untuk Rig 4 dari Chevron pada proyek pemboran panas bumi di Gunung Salak, Jawa Barat. Pencapaian dari armada rig darat ini akan memberikan kontribusi Pendapatan yang signifikan kepada Perseroan di tahun 2008 nanti. Hingga 31 Maret 2008, Perseroan telah membukukan *backlog* pendapatan sekitar USD 611,2 juta sampai dengan 2012.

Saat ini Perseroan masih mengkaji kemungkinan-kemungkinan untuk melakukan ekspansi dengan menambah kekuatan armada, terutama untuk rig lepas pantai. Dengan arus kas yang dihasilkan sepanjang tahun 2007 dan tahun 2008, hal ini akan memberikan peluang yang lebih besar untuk menanamkan investasinya pada rig baru nanti.

Meanwhile, our social charity activities include cash donations for those suffering from flooding disasters in several regions including in Jakarta, and the provision of communications equipment in support of the activities of the Komunitas Lereng Merapi (KLM), a local community group concerned with preparations in anticipation of the cold lava flows of Mount Merapi.

Forming part of its contribution towards national economic development, the Company in fiscal 2007 has paid approximately Rp 392 billion in taxes, and incoming cash flows in foreign currency of USD 188.81 million, of which some USD 139.61 million were retained as net domestic capital base in foreign currency. Through its activities, the Company has also provided more than 1,700 new job opportunities in 2007, a 10% increase compared to the figure in the previous year.

Prospects in 2008 and Beyond

From the offshore segment, the newest jack up rig Soehanah has been fully operational in its work contract since end of May 2007 and is expected to maintain its good performance during 2008. Rig Raniworo since early in 2008 has enjoyed an attractive day rate in its new contract. Meanwhile, the submersible swampbarge rig Raissa will have a 3-year contract extension at the same day rate level, as provided for in the option agreement in the preceding 5-year contract. Accordingly, the Company can expect a significant increase in 2008 in the revenue contribution from its offshore rig segment.

From the onshore segment, rig utilization for the Company's onshore rigs is expected to reach an optimum level in 2008, indicating the high demands in the market for high-powered onshore rigs. The average day rates in new contracts secured for these rigs have increased around 15 - 20% compared to the level in 2007, leading to an expected increase in revenue contribution from the onshore rig segment. At present, Rig 5, Rig 9, Rig 10, and Rig 14 are engaged in contracts with VICO in East Kalimantan with attractive day rates. Rig 9 and Rig 10 have also secured confirmations for a 2.5-year extension to their current contracts with VICO valued at USD 71 million in total. We also have obtained contract extension confirmation for Rig 4 from Chevron on geothermal drilling project in Gunung Salak, West Java. All of these onshore achievements will contribute to greater revenue for the Company in 2008. As of 31 March 2008, the Company has booked revenue backlog of approximately USD 611.2 million up to 2012.

Presently, the Company is still considering the possibilities to further expand its drilling fleet, and particularly its offshore rig type. The improved cash flows from operations in 2007 and 2008 will give the Company greater flexibility to invest in new drilling rigs when needed.

Penutup

Menutup laporan ini, puji syukur dan rasa terima kasih kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas perlindunganNya sehingga Perseroan berhasil menunjukkan kinerja usaha yang terus membaik dari waktu ke waktu serta tetap bersemangat menjawab segala tantangan.

Penghargaan setinggi-tingginya juga kami berikan kepada para Pemegang Saham atas dukungan serta kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Sebagai timbal balik, tentunya kami akan terus berupaya untuk memenuhi harapan para Pemegang Saham di masa-masa mendatang.

Berikutnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para klien yang telah mempercayai kami sebagai mitra kerja. Harapan kami, semoga hubungan kerja yang telah terbina dengan baik selama ini dapat terus dipertahankan bahkan dikembangkan di masa depan.

Atas nama Direksi, kami juga ingin menyampaikan penghargaan tak terhingga bagi seluruh karyawan dan Manajemen Apexindo yang telah bersama-sama bekerja keras menjawab segala tantangan yang harus dihadapi di tahun 2007 ini. Terima kasih kami sampaikan pula kepada Dewan Komisaris serta komite-komite yang telah memberikan masukan dan arahan sepanjang tahun ini. Segala pencapaian serta prestasi yang telah diraih kini tentu tidak luput dari peran serta Anda semua yang telah mendedikasikan diri demi kemajuan Perseroan. Saya yakin, dengan semangat kerja serta kinerja yang optimal, visi untuk berjaya di kancah dunia bukan lagi sebuah mimpi.

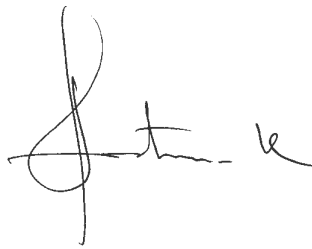
Closing Remarks

To conclude this report, we thank God almighty for His blessings that the Company succeeded to show continuous outstanding performance and always be up to every challenge.

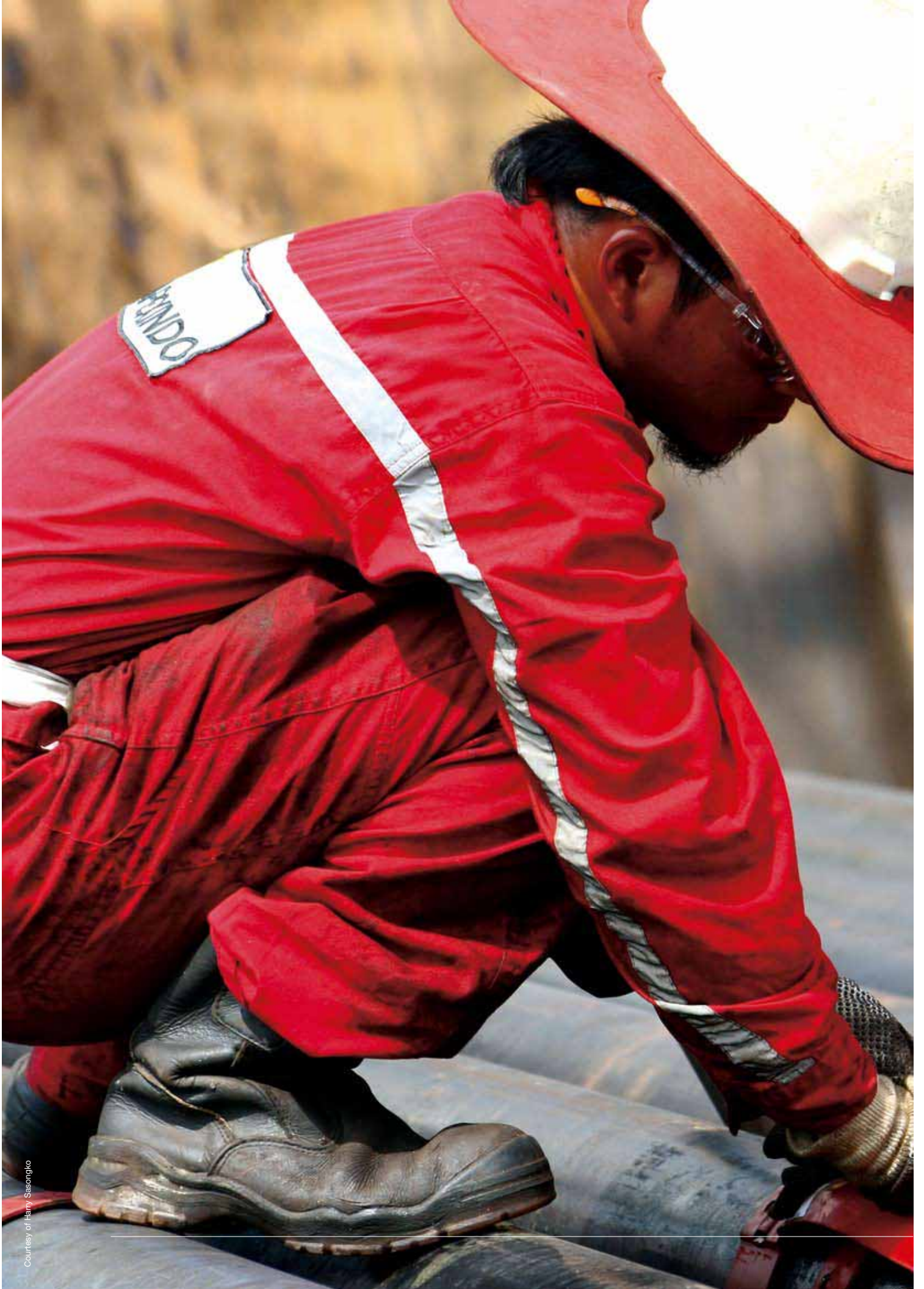
We would like to extend our deepest appreciation to our esteemed Shareholders for their sustained support and vote of confidence in us. Rest assured that we would continue to do our best to meet and exceed your expectations in the coming years.

We would also like to thank our clients for trusting us as their work partners. We sincerely hope that going forward, the excellent business association between us can be maintained and even improved.

On behalf of the Board of Directors, I would like most of all to acknowledge the untiring efforts by the management and employees of Apexindo in successfully overcoming the challenges that we have had to face throughout 2007. The Commissioners and their committees also deserve special thanks for their valuable recommendations and direction. The continuing dedication of all within the organization towards progress for the Company has contributed to our excellent results and achievements to date. I am highly confident that by maintaining our motivation and optimum performance, becoming a world class drilling contractor will no longer be just a dream for us.



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama | President Director



Laporan Kepatuhan

Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai salah satu syarat mutlak dalam mencapai visi Perseroan.

The implementation of Good Corporate Governance is one of the most important requisites to achieve the Company's vision.

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Direksi | Board of Directors
 Dari Kiri ke Kanan | From Left to Right
 Terence Michael Gott
 Hertriono Kartowisastro
 Agustinus B. Lomboan

“Apexindo senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dapat diandalkan dan bertanggung jawab, independen, dan adil. Bagi Apexindo, dengan menerapkan kelima prinsip tersebut berarti telah menjalankan usaha dengan tanggung jawab penuh sebagai Warga Korporasi yang baik yang memperhatikan kepentingan *stakeholders*.”

“Apexindo has always held on the principles of transparency, accountability, reliability and responsibility, independent, and fairness. Through the implementation of those five principles, Apexindo strives to conduct its business in a responsible manner as a good Corporate Citizen with due considerations of the interests of all the stakeholders.”

Sejak awal didirikannya, Apexindo telah menerapkan nilai-nilai *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan refleksi dari falsafah dan pedoman hidup para pendiri perusahaan. Nilai-nilai tersebut kemudian terus dikembangkan, terlebih setelah Perseroan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2002. Setelah menjadi perusahaan terbuka, selain terikat dengan peraturan pemerintah sehubungan dengan industri migas, Apexindo juga terikat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Secara umum, Apexindo terikat kepada Anggaran Dasar, Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 (“UUPT”), Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 (“UUPM”), Undang-Undang Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 (“UU Penanaman Modal”), Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 (“UU Ketenagakerjaan”), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (“Peraturan Bapepam”), Peraturan Bursa Efek Indonesia (“BEI”) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo. Bagi Apexindo, mematuhi semua peraturan yang berlaku merupakan bukti komitmen Perseroan untuk bersikap profesional dan transparan terhadap semua *stakeholders*.

Ever since its establishment, Apexindo has adopted the values of Good Corporate Governance (GCG) that reflect the philosophy and life principles of its founding fathers. These values continued to be nurtured and developed, and particularly so after the Company became a publicly listed company in 2002. As a public company, Apexindo is bound not only by government regulations related to the oil and gas sector, but also to Capital Market regulations.

As a general rule, Apexindo is bound by the stipulations contained in its Articles of Association, the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 (“UUPT”), the Capital Market Law No. 8 Year 1995 (“UUPM”), the Investment Law No. 25 Year 2007 (“Investment Law”), the Labor Law No. 13 Year 2003 (“Labor Law”), regulations of the Capital Market Supervisory Agency (“Bapepam Regulation”), regulations of the Indonesia Stock Exchange (“IDX Regulation”), as well as other laws and regulations related to Apexindo’s business activities. Apexindo regards full compliance with all prevailing regulations as a measure of its commitment to maintain transparency and professionalism with respect to all of its *stakeholders*.



Pencapaian Dalam Penerapan GCG

Komitmen Perseroan untuk terus menegakkan penerapan GCG dalam tubuh Perseroan dinilai cukup konsisten oleh lembaga independen Indonesian *Institute of Corporate Governance* (IICG). Pada tahun 2007, untuk kedua kalinya, Perseroan berhasil meraih peringkat “Terpercaya”. Pencapaian ini tentu menuntut Perseroan untuk lebih memaksimalkan penerapan GCG dan meraih pencapaian yang lebih baik lagi.

Selain terus mengikuti penilaian dari pihak independen seperti IICG, Perseroan juga senantiasa mengikuti penilaian *Annual Report Award* (ARA) yaitu sebuah acara tahunan yang mengevaluasi penyajian laporan tahunan perusahaan yang dititikberatkan pada kualitas penyampaian keterbukaan informasi yang baik. Untuk ARA 2006, Perseroan termasuk salah satu peserta yang diundang untuk mengikuti tahap wawancara, yang menunjukkan perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Pencapaian ini memacu Perseroan untuk semakin transparan dalam melaporkan semua kegiatannya kepada para *stakeholders*.

Achievements In GCG Implementation

The Company's consistency to continuously implement GCG best practices has been recognized by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG), an independent institution that in 2007 for the second time has ranked the Company in the category of “Trustworthy” companies. This achievement should serve to motivate the Company to improve GCG implementation and attain better achievements.

Aside from polling or surveys by independent institutions such as IICG, the Company also regularly participates in the Annual Report Award (ARA), an annual competition to assess the presentation of corporate annual reports, with an emphasis on the quality of information disclosure of such annual reports. In the 2006 ARA, the Company was one of the participants that were invited to the interview stage, which was an improvement to the achievement in the previous years. With this achievement, the Company is motivated to become more transparent in informing stakeholders of its activities.

Organ GCG Perusahaan

Sesuai dengan UUPT pasal 1 ayat 2, organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Perseroan meyakini bahwa kelengkapan organ perusahaan akan menunjang kualitas penerapan GCG di dalam tubuh Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Seperti yang diatur dalam UUPT dan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 19, Apexindo setiap tahun menyelenggarakan RUPS Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Setiap tahunnya, Apexindo berupaya melaksanakan kewajibannya tersebut lebih cepat dari waktu yang ditentukan oleh peraturan. Dalam rangka menyampaikan kinerja Perseroan tahun 2006 kepada Pemegang Saham, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 30 April 2007.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.1, UUPT No.1 Tahun 1995 dan Anggaran Dasar Perseroan menerbitkan pemberitahuan RUPS Tahunan 28 hari sebelum tanggal RUPS Tahunan di dua surat kabar nasional, dan kemudian mengumumkan agenda RUPS Tahunan di dua surat kabar pada saat pemanggilan kepada para Pemegang Saham 14 hari sebelum hari pelaksanaan RUPS Tahunan. Selain itu, Perseroan menyediakan buku Laporan Tahunan di kantor Perseroan apabila dibutuhkan oleh para Pemegang Saham.

RUPS Tahunan tanggal 30 April 2007 dihadiri oleh 58,24 % Pemegang Saham dan menghasilkan lima keputusan. Perseroan telah mengumumkan Hasil RUPS Tahunan di dua surat kabar tepat 1 (satu) hari setelah pelaksanaan RUPS Tahunan. Hasil RUPS Tahunan selengkapnya kami sajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek Perseroan, pada 31 Desember 2007, Apexindo mencatat 447 Pemegang Saham yang memiliki 2.633.665.000 lembar saham yang terdaftar di BEI. Pemegang Saham Perseroan yang tercatat pada BEI wajib mematuhi Undang-undang dan peraturan di bidang Pasar Modal dan peraturan BEI. Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang Saham Apexindo memiliki hak yang sama untuk hadir dan menggunakan hak suaranya dalam RUPS. Pemegang Saham yang tidak dapat menghadiri RUPS boleh diwakili sepanjang wakilnya tersebut membawa surat kuasa tertulis.

GCG Structure

In accordance with Article 1 Sub-Article 2 of the UUPT, the Company's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS) forum, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The Company believes that the adequacy of its governance structure will support the quality of GCG implementation within its organization.

General Meeting Of Shareholders (GMS)

As regulated in the UUPT and in Article 19 of the Company's Articles of Association, Apexindo convenes an Annual GMS each year where the Commissioners and Directors of the Company accounted their conduct to the Shareholders. Each year, Apexindo has striven to perform this obligatory event ahead of the time limit as required by regulations. The Company convened the Annual GMS on 30 April 2007 to present the results of the Company's performance in fiscal year 2006 to the Shareholders.

In compliance to Bapepam-LK Regulation No. IX.I.1, UUPT No.1 Year 1995 and Article of Association the Company published an announcement to that effect in two national newspapers 28 days before the date of the Annual GMS, and subsequently announced the proposed agenda of the Annual GMS and published invitation to Shareholders in two national newspapers 14 days before the date of the Annual GMS. In addition, copies of the Annual Report are made available to Shareholders at the Company's head office.

The Annual GMS on 30 April 2007 was attended by 58.24% of the voting shareholders of the Company, and has approved five resolutions. The Company has announced the resolutions of the Annual GMS in two national newspapers, 1 (one) day after the event. The complete text of the resolutions of the Annual GMS is presented on the final pages of this Annual Report.

Based on the report of the Company's Share Administrator, as of 31 December 2007, there are 447 registered Shareholders owning a total of 2,633,665,000 shares of Apexindo that are listed at the IDX. Holders of the Company's shares listed at the IDX have to comply with Capital Market Laws and Regulations as well as regulations issued by IDX. Registered Shareholders of the Company are entitled to exercise the usual right of a Shareholder under the prevailing laws and regulations, and with due considerations of the stipulations of the Company's Articles of Association. Shareholders of the Company have equal right to attend and vote in the General Meeting of Shareholders. Shareholders who are unable to attend might be represented by a proxy, which necessitated a written power of attorney to such proxies.

Per 31 Desember 2007, komposisi kepemilikan saham atas saham Apexindo sebesar 5% atau lebih yang beredar adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2007, shareholder composition with 5% or more of the total outstanding shares of Apexindo is presented in the following table:

Pemegang Saham | Shareholders

	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
1.	PT Medco Energi Internasional Tbk	1,352,873,106	51.368 %
2.	Asian Opportunities Fund I Segregated P	417,500,400	15.852 %
3.	CLMB-GK Securities Pte. Ltd.	417,500,000	15.852 %
4.	Pemegang Saham Lainnya	445,791,494	16.927 %
Jumlah Total		2,633,665,000	100.000 %

Dewan Komisaris

Seperti yang ditentukan dalam Anggaran Dasar, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pelaksana. Pembagian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam pasal 15 mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Perseroan ditugaskan untuk mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Keanggotaan

Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana anggota Komisaris diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatannya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan BEJ No. I-A bagian III.1.4. tentang Persyaratan Pencatatan, komposisi Dewan Komisaris Apexindo harus terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang dan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Anggota Komisaris Independen tidak diperkenankan memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham mayoritas Apexindo. Komposisi Komisaris Apexindo saat ini terdiri dari 6 (enam) orang dimana 2 (dua) diantaranya adalah Komisaris Independen seperti pada tabel berikut:

Board of Commissioners

As stipulated in its Articles of Association, the Company implements the standard practice in Indonesia of a two-tiered governance structure, with a clearly separate memberships of commissioners as an oversight function and directors as an executive function. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are given in Article 15 of the Articles of Association concerning Duties and Authority of Commissioners. The Board of Commissioners has the duty of supervising and advising the Directors in the management of the Company.

Board Membership

Commissioners are appointed and dismissed by the GMS, serving a term of office that begins on the date of appointment as established in the respective GMS and ends on the closing of the 5th (fifth) Annual GMS after the date of appointment.

Based on the Company's Articles of Association and BEJ Regulation No. I-A Section III.1.4 on Listing Requirements, the Board of Commissioners of Apexindo shall consist of a minimum of 2 (two) members, and a minimum of 30% from the total number of members shall be Independent Commissioner. An Independent Commissioner shall not be affiliated with Commissioners, Directors, or the controlling shareholders of Apexindo. The composition of the current Board of Commissioner of Apexindo consists of 6 (six) members, with 2 (two) of them being Independent Commissioners, as follows:

Komposisi Dewan Komisaris Apexindo | The Composition of Board of Commissioners

	Nama Name	Jabatan Position
1.	Hilmi Panigoro	Komisaris Utama President Commissioner
2.	Djoko Sutardjo	Komisaris Independen Independent Commissioner
3.	Zulfikri Aboebakar	Komisaris Independen Independent Commissioner
4.	Rashid Irawan Mangunkusumo	Komisaris Commissioner
5.	Darmoyo Doyoatmojo	Komisaris Commissioner
6.	Darwin Cyril Noerhadli	Komisaris Commissioner

Profil masing-masing Komisaris dimuat di bagian Data Korporasi dalam laporan ini.

Profiles of individual Commissioner are presented on the Corporate Data section in this annual report.

Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan telah melalui proses nominasi dan seleksi yang ketat, yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Kinerja masing-masing anggota Komisaris akan dinilai setiap tahunnya oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Each Commissioner has been through a stringent nomination and selection process by the Company's Nomination and Remuneration Committee. The Company's Nomination and Remuneration Committee evaluates the performance of each individual Commissioner on a yearly basis.

Rapat Komisaris

Anggaran Dasar Apexindo dalam Pasal 16 mengatur bahwa Rapat Komisaris Perseroan dapat diadakan paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun dan dapat diadakan lebih sering apabila dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis Direksi. Selain itu, Anggaran Dasar juga menetapkan bahwa Rapat Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang mengikat apabila lebih dari 50% anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut. Apabila pada saat Rapat seorang anggota Komisaris berhalangan hadir, maka hanya dapat diwakili oleh anggota Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.

Board Meetings

Article 16 of the Company's Articles of Association stipulated that meetings of the Board of Commissioners shall be scheduled at least once in a year, or more often should it be deemed necessary by one of the Commissioners, or on the basis of a written request by the Board of Directors. In addition, the Articles of Association also stipulated that a meeting of the Board of Commissioners is official and capable of legally binding decisions only if more than 50% of the number of Commissioner are present or represented for, in the meeting. In the event of a non-attendance of a Commissioner, he/she can only be represented by another Commissioner with a power of attorney.

Selain Rapat Komisaris yang diagendakan oleh Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi bertemu minimal satu kali dalam satu bulan dalam pertemuan rutin gabungan Direksi perusahaan induk MedcoEnergi dengan Direksi dari seluruh anak perusahaan termasuk Apexindo. Pada pertemuan tersebut Direksi Apexindo dan anak-anak perusahaan melaporkan perkembangan kegiatan operasional serta keuangannya kepada Direksi perusahaan induk, dimana anggota direksi perusahaan induk kesemuanya merupakan anggota Komisaris Apexindo. Pertemuan tersebut membahas perkembangan kinerja Perseroan dibandingkan dengan target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pertemuan tersebut juga membahas isu-isu penting lain yang muncul yang membutuhkan arahan dari Komisaris.

Apart from Board of Commissioners' meetings scheduled by the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors met at least once in a month in a routine joint boards meeting of the Directors of the holding company MedcoEnergi with all Directors of subsidiaries including Apexindo. In this meeting, Board of Directors of subsidiaries including Apexindo will report the developments of the operational financial activities to the Board of Directors of holding company in which all them are members of the Board of Commissioners of Apexindo. The meetings discussed the developments of the Company's performance and compared the progress with predetermined targets. In addition, these meetings also discuss any important issues that require directions from the Commissioners.

Selain pertemuan rutin bulanan, Direksi juga wajib melaporkan perkembangan kinerja Perseroan kepada Dewan Komisaris dalam Tinjauan Kinerja Kuartalan (*Quarterly Performance Review*). Pada pertemuan-pertemuan tersebut, Dewan Komisaris dapat segera memberikan masukan dan keputusan tanpa harus menunggu Rapat Komisaris.

Further, the Board of Directors is also obliged to report the development of the Company to the Board of Commissioners in a Quarterly Performance Review. In the meetings, Board of Commissioners are able to provide immediate inputs and decisions without having to wait for the Board of Commissioners' meeting to convene.

Sepanjang tahun 2007, Dewan Komisaris mengadakan 3 (tiga) kali rapat dan menghasilkan 4 (empat) keputusan.

During 2007, the Board of Commissioners convened 3 (three) meetings and produced 4 (four) resolutions.

Hasil Keputusan Komisaris sepanjang 2007 | Resolutions of Commissioners in 2007

Tanggal Date	Keputusan Resolution
1. 10 April 2007	1. Menyetujui agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Approval on the agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2. Menyetujui komposisi Direksi Perseroan Confirmation on the composition of the Board of the Directors of the Company 3. Menyetujui pembayaran dividen untuk tahun 2006 Approval on the dividend payment for the year 2006
2. 10 April 2007	Menyetujui rencana Perseroan untuk berpartisipasi dalam proses akuisisi Dalma Energi LLC Approval on the Company's plan to participate in the acquisition process of entire issued capital of Dalma Energy LLC
3. 13 June 2007	Menyetujui mundur dari proses akuisisi Dalma Energi LLC Approval on the termination of the acquisition process of entire issued share capital of Dalma Energy LLC
4. 23 November 2007	Menyetujui proposal anggaran tahun 2008 dan implementasi anggaran dengan program kerja 5 (lima) tahun ke depan Approval on the budget proposal for the year 2008 and the implementation of the budget of 2008 with 5 (five) years business plan

Data Hadir Rapat Komisaris | Attendance List of the Board of Commissioner Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance (%)
1. Hilmi Panigoro	Komisaris Utama President Commissioner	50
2. Djoko Sutardjo	Komisaris Independen Independent Commissioner	100
3. Zulfikri Aboebakar	Komisaris Independen Independent Commissioner	50
4. Rashid Irawan Mangunkusumo	Komisaris Commissioner	75
5. Darmoyo Doyotmojo	Komisaris Commissioner	100
6. Darwin Cyril Noerhadi	Komisaris Commissioner	100

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Agar Dewan Komisaris mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan lebih maksimal, Dewan Komisaris Apexindo dibantu oleh perangkat yang terdiri dari 2 (dua) komite independen yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Audit

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik, Perseroan membentuk Komite Audit pada tahun 2003. Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan perhatian lebih dari Komisaris khususnya masalah fungsi audit dan keuangan. Dengan adanya Komite Audit, maka Perseroan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan lebih akurat dan dipastikan mengikuti peraturan yang berlaku. Komite Audit juga memastikan Perseroan menjalankan bisnis dengan transparan dan bertanggung jawab serta patuh pada peraturan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Selain itu, Komite Audit juga bertugas untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris antara

Committees under the Board of Commissioners

To assist the Board of Commissioners in the effective and optimum discharge of its duties, the Board of Commissioners of Apexindo is assisted by a structure comprising 2 (two) independent committees, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

Audit Committee

Within the framework of good corporate governance, the Company has established an Audit Committee in 2003. The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in identifying issues that need the special attention of Commissioners, and particularly issues related to audit and financial functions. With the establishment of the Audit Committee, the Company is expected to be able to present accurate financial reports in accordance to all prevailing regulations. The Audit Committee also ensures that the Company conducts its business activities transparently and responsibly in compliance with all prevailing regulations.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee has the duty of providing independent professional opinion to the Board of Commissioners regarding financial reports or other reports submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. In addition, the Audit Committee also has the duty of identifying issues that need the attention of the Board of Commissioners, among

lain penelaahan informasi keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan, memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan oleh akuntan publik pada saat audit laporan keuangan dan menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Sesuai dengan *charter* Komite Audit, Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsi penasehatnya untuk Dewan Komisaris sehingga aktivitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab. Selain itu, Komite Audit berwenang untuk membantu Komisaris membentuk dan mengawasi tim Audit Internal yang bertugas untuk membantu Manajemen mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan seluruh unit operasional dalam Perseroan di mana semuanya dilakukan secara independen, memiliki kewenangan luas serta bertanggung jawab. Komite Audit membantu tim Audit Internal merumuskan program kerja untuk periode satu tahun, yang nantinya harus mendapat persetujuan dari Direktur Utama karena secara struktural tim Audit Internal bertanggung jawab terhadap Direktur Utama.

Keanggotaan

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam Lampiran II Keputusan Direksi BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004, keanggotaan Komite Audit Apexindo terdiri dari 3 (tiga) orang dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komposisi Komite Audit Perseroan saat ini adalah:

	Nama Name	Jabatan Position
1.	Djoko Sutardjo	Ketua Chairman
2.	Zulfikri Aboebakar	Anggota Member
3.	Abubakar Azhary	Anggota Member

Profil masing-masing anggota Komite Audit dimuat di bagian Data Korporasi dalam laporan ini.

Komite Audit Perseroan terdiri dari orang-orang yang sangat memahami bidangnya, rata-rata memiliki pengalaman dalam bidang audit keuangan dan pasar modal. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit secara berkala mengadakan pertemuan dengan Internal Auditor Perseroan. Hal ini sejalan dengan salah satu wewenang Komite Audit yang tercantum dalam *charter* bahwa Komite Audit memiliki kewenangan untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit. Demi mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap terhadap kegiatan bisnis Perseroan, Komite Audit kerap melakukan perjalanan mengunjungi lokasi operasional Perseroan.

others, in reviewing financial information to be published by the Company, in ensuring that all important risk factors have been considered by the public accountants in their audit on the Company's financial statements, and in reviewing compliance with Capital Market regulations as well as other laws and regulations related to the activities of the Company.

The Audit Committee charter gives full authority to the Audit Committee in the implementation of its advisory function to the Board of Commissioners, in order to ensure that the Company manages its business and activities in a transparent and responsible manner. In addition, the Audit Committee is authorized to assist the Board of Commissioners in establishing and supervising the Internal Audit in its function of assisting the Management of the Company in carrying out an independent, across-the-board, and responsible evaluation of the activities of all operational units within the organization. The Audit Committee assists the Internal Audit in the formulation of the annual audit work plan. As Internal Audit is directly responsible to the President Director, the annual audit work plan must be approved by the President Director.

Membership

In accordance with the stipulations of Attachment II to the Decree of the Directors of BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004, the Audit Committee of Apexindo consists of 3 (three) members and chaired by an Independent Commissioner. The present composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Profiles of each member of the Audit Committee are presented in the Corporate Data section of this annual report.

The Company's Audit Committee members are highly knowledgeable persons in their field of expertise, and most of them have extensive experience in financial audit and the capital market. In discharging its duties, the Audit Committee holds regular meetings with the Company's Internal Audit unit. This is in line with one of the stipulations in the Audit Committee Charter that the Audit Committee is authorized with full, independent and unrestricted access to the records, employees, asset funds, and other resources of the Company with respect to the implementation of its duties. In order to obtain accurate and comprehensive information on the Company's business activities, the Audit Committee often travels to visit the Company's various work locations.

Komite Audit | Audit Committee

Dari Kiri ke Kanan | From Left to Right

Djoko Sutardjo
Zulfikri Aboebakar
Abubakar Azhary



Rapat Komite Audit

Sesuai dengan yang diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 29 September 2004, Komite Audit Perseroan wajib mengadakan rapat setidaknya 1 kali dalam 1 tahun. Komite Audit Perseroan sepanjang 2007 telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali untuk mendiskusikan berbagai perkembangan dan temuan dalam kegiatan audit yang dilakukan bersama tim Audit Internal. Rapat yang dilakukan oleh Komite Audit harus memenuhi ketentuan kuorum rapat yang mana dihadiri oleh minimal dua orang anggota Komite Audit. Selain rapat Komite Audit, anggota Komite Audit juga menghadiri pertemuan konsultasi dengan Internal Audit Perseroan. Sepanjang tahun 2007, telah dilakukan 17 kali pertemuan konsultasi untuk membahas berbagai temuan dari proses audit yang dilakukan Internal Audit.

Committee Meetings

As regulated in the Attachment to the Decree of Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated 29 September 2004, the Audit Committee convenes a meeting at least once in a year. During 2007, the Company's Audit Committee met 7 (seven) times to discuss various developments and findings related to the audit activities performed along with the Internal Audit unit. Meetings of the Audit Committee have to fulfill a meeting quorum of at least two committee members. In addition of Audit Committee meetings, members of the Audit Committee are also present in consultancy meetings with the Internal Audit unit. During 2007, there were 17 such consultancy meetings in which findings from audit processes conducted by the Internal Audit unit were discussed.

Data Hadir Rapat Komite Audit | List of Attendance of the Audit Committee Meetings

	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance (%)
1.	Djoko Sutardjo	Ketua Chairman	100
2.	Zulfikri Aboebakar	Anggota Member	85.7
3.	Abubakar Azhary	Anggota Member	85.7

Komite Nominasi dan Remunerasi
The Nomination and Remuneration Committee

Dari Kiri ke Kanan | From Left to Right
Rashid Irawan Mangunkusumo
Yani Yuhani Rodyat
Hertriono Kartowisastro



Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu Komisaris mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi, dan membantu menetapkan skala gaji dan tunjangan bagi Komisaris dan Direksi Perseroan yang jumlah maksimumnya ditetapkan oleh RUPS Tahunan Perseroan. Komite Nominasi dan Remunerasi wajib menjunjung prinsip independensi pada saat membuat rincian evaluasi anggota Komisaris dan Direksi, demikian pula pada saat menentukan kriteria nominasi anggota Komisaris dan Direksi, kecuali nominasi untuk Komisaris Independen yang dinominasikan oleh Pemegang Saham pengendali.

Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) anggota yang penunjukannya dan pemberhentiannya ditentukan oleh Rapat Komisaris. Demi memastikan independensi dari Komite, dipilih seorang yang independen sebagai Ketua, sementara komposisi anggota diwakili oleh satu anggota

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is established to assist the Commissioners in evaluating the performance of Commissioners and Directors, and to assist in determining the salaries and benefits accorded to Commissioners and Directors, within the maximum amount as determined by the Annual GMS of the Company. The Nomination and Remuneration Committee is obliged to maintain its independency in performing a detailed evaluation of individual Commissioner and Director, as well as in determining the nomination criteria for Commissioner and Director, except for Independent Commissioners who are nominated by the controlling Shareholders.

Membership

The Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) members who are appointed and dismissed through a Board of Commissioner meeting resolution. To ensure its independency, the Committee is chaired by an independent party, while its members consist of one of the Commissioners

Dewan Komisaris dan satu anggota Direksi. Hingga saat ini, komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

and one of the Directors of the Company. The present composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows:

	Nama Name	Jabatan Position
1.	Yani Yuhani Rodyat	Ketua Chairman
2.	Rashid Irawan Mangunkusumo	Anggota Member
3.	Hertriono Kartowisastro	Anggota Member

Profil masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dimuat di bagian Data Korporasi dalam laporan tahunan ini.

Profiles of each member of the Nomination and Remuneration Committee are presented in the Corporate Data section of this annual report.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2007, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 3 (tiga) kali pertemuan yang terutama mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi dan membahas penetapan skala remunerasi secara adil, tepat dan transparan demi kebaikan organisasi.

Committee Meetings

During 2007, the Nomination and Remuneration Committee convened 3 (three) meetings, mostly concerned with evaluating the performance of Commissioners and Directors, and in determining a fair, equitable and transparent remuneration scale for the benefit of the organization.

Data Hadir Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi | List of Attendance for the Nomination and Remuneration Committee Meetings

	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance (%)
1.	Yani Yuhani Rodyat	Ketua Chairman	100
2.	Rashid Irawan Mangunkusumo	Anggota Member	100
3.	Hertriono Kartowisastro	Anggota Member	100

Audit Committee Report

Laporan Komite Audit

Laporan Kegiatan Komite Audit untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember 2007

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor IX.1.5 Lampiran surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit dan Peraturan Nomor I-A (SLR No. I-A) lampiran Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-305/BEJ/07/2004 tanggal 19 Juli 2004 mengenai Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Sepanjang tahun 2007 Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") telah melakukan 7 (tujuh) kali rapat. Dalam rapat-rapat tersebut dibahas dan dievaluasi sistem pengawasan intern dan penyusunan laporan keuangan terutama pada penerapan prosedur analitis dan asumsi-asumsi dalam laporan keuangan. Dalam rapat-rapat tersebut juga, diminta keterangan dari pihak penanggung jawab di masing-masing bidang.

Berdasarkan kegiatan di atas, Komite Audit berpendapat:

Semua Informasi Keuangan yang dikeluarkan, seperti laporan keuangan dan proyeksi keuangan dan lain-lain pada tahun 2007.

- Laporan Keuangan Konsolidasi Apexindo mencakup laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan dengan kepemilikan langsung atau tak langsung lebih dari 50%. Saldo dan transaksi-transaksi antar perusahaan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Apexindo dan anak perusahaan sebagai badan usaha yang tunggal.
- Setelah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, sejak tahun 2007 Laporan Keuangan Konsolidasi Apexindo disusun dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan perbandingan, Laporan Keuangan Konsolidasi Apexindo tahun 2006 yang sebelumnya diterbitkan dalam Rupiah telah diukur kembali dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- Seluruh informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Apexindo untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 telah diaudit dan diungkapkan sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit Committee Activity Report for the Year Ending December 31, 2007

This report is submitted in compliance with Regulation No. IX.1.5 of the Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam"), attachment to the Decree letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-294/PM/2004 dated September 24, 2004, on the Establishment and Work Guidelines for the Audit Committee, and Regulation No. 1-A, attachment to the Decree letter of the Director of the Jakarta Stock Exchange ("BEJ") No. Kep 305/BEJ/07/2004 dated July 19, 2004, on The Listing of Shares (Stocks) and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Listed Company.

Throughout 2007, the Audit Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/the "Company") convened 7 (seven) committee meetings. The meetings discussed and evaluated the internal control system and preparation of financial statements, with emphasis on the analytical procedures and assumptions used in the financial statements. The meetings also requested additional information from those in charge of the respective areas of review.

On the basis of such activities, the Audit Committee finds the following:

All financial information that were issued in 2007, including financial statements, projected financial data and other such information.

- The consolidated financial statements of Apexindo include the accounts of the Company and subsidiaries where the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50%. All inter-company balances and transactions have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of Apexindo and its subsidiaries as a single business entity.
- Following the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, beginning in fiscal 2007 the consolidated financial statements of Apexindo were prepared in US Dollar currency. For purposes of comparison, the consolidated financial statements of Apexindo for fiscal 2006 that were previously published in Rupiah currency have been remeasured using the US Dollar currency.
- All information in the consolidated financial statements of Apexindo for the year ending December 31, 2007, have been audited and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.

- Laporan Keuangan triwulan yang dibuat oleh Manajemen selama tahun 2007 telah ditelaah oleh Komite Audit yang memastikan kualitas keterbukaan dalam pelaporan tersebut.
- Independensi dan objektivitas Akuntan Publik yang melaksanakan audit atas laporan keuangan perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, telah diteliti untuk memastikan bahwa akuntan publik tersebut telah mempertimbangkan seluruh risiko yang mungkin terjadi.
- Komite Audit yang telah memberikan rekomendasi untuk menunjukan akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2007 berdasarkan faktor-faktor independensi, objektivitas serta reputasi dari Kantor Akuntan Publik yang direkomendasikan.
- Sebelum pelaksanaan audit atas laporan keuangan, Komite Audit telah mengundang akuntan publik yang akan melakukan pekerjaan audit untuk mengkaji ruang lingkup, independensi dan objektivitas dari akuntan publik serta membicarakan jadwal-jadwal pelaksanaan audit.
- Dalam pelaksanaan audit Akuntan Publik telah berkorespondensi dengan Manajemen dengan tembusannya kepada Komite Audit untuk hal-hal yang memerlukan klarifikasi berkaitan dengan pos-pos yang dilaporkan dan Manajemen telah menanggapi sesuai dengan kebutuhan.
- Berdasarkan kinerja tersebut, Komite Audit berpendapat bahwa Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara menyeluruh, independen dan hati-hati terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi Apexindo.
- The quarterly financial statements issued by the Management of the Company during 2007 have been reviewed by the Audit Committee to ensure the quality of information disclosure of such statements.
- The independency and objectivity of the Public Accountants responsible for the audit on the Company's financial statements for the year ending December 31, 2007, have been reviewed to ensure that said Public Accountants has considered all possible risk factors.
- The Audit Committee has made its recommendation for the appointment of public accountants to perform an audit on the financial statements for the year ending December 31, 2007, on the basis of the independency, objectivity, and reputation of the Public Accountants Firm being recommended.
- Prior to the audit on the financial statements, the Audit Committee has met with the Public Accountants responsible for the audit work to review the scope of the audit, the independency and objectivity of the Public Accountants, and the schedules of the audit work.
- In the course of the audit, the Public Accountants have corresponded with the Company's Management, copies of which were forwarded to the Audit Committee, on issues related to the accounts as reported by the Management that require further clarification, and Management have properly responded as needed.
- On the basis of the above, the Audit Committee finds that the Public Accountants has performed a comprehensive, independent and prudent audit on the consolidated financial statements of Apexindo.

Efektivitas Kendali Intern

- Komite Audit telah mengkaji pelaksanaan atas Rencana Program Pemeriksaan dan Laporan Audit Internal untuk tahun 2007 dan berpendapat bahwa keseluruhannya telah memuaskan dan mencerminkan perbaikan fungsi kendali internal dan budaya kontrol yang efektif di lingkungan Apexindo. Komite Audit juga telah menyetujui Rencana Program Kegiatan Pemeriksaan dari Audit Internal untuk tahun 2008.

Effectiveness of Internal Control

- The Audit Committee has reviewed the implementation of internal audit work plan and Internal Audit reports for the year 2007, and finds that they are fully satisfactory and reflects on the improving internal control function and an effective control culture within Apexindo. The Audit Committee has also approved the audit plan for 2008 submitted by Internal Audit.

- Kegiatan Audit Internal yang dilakukan mencakup sebagian besar unit-unit kegiatan baik untuk audit biasa/audit kepatuhan maupun audit khusus antara lain audit khusus untuk beberapa pemasok, penjualan aktiva tetap, kualitas jasa tenaga kerja dan jasa catering. Semua temuan-temuan yang dihasilkan dari kegiatan audit telah disampaikan kepada Manajemen dan Komite Audit.

Kepatuhan Perseroan terhadap berbagai Peraturan Pasar Modal di Indonesia dan peraturan lain yang terkait dengan bisnis Perseroan di tahun 2007.

- Manajemen Apexindo melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan dan program GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan Bapepam, Bursa Efek Indonesia serta peraturan dan ketentuan pemerintah lainnya.

Kemungkinan adanya kesalahan penerapan atau menginterpretasikan keputusan Direksi.

- Komite Audit telah menghadiri pertemuan-pertemuan dengan Direksi Perseroan selama tahun 2007 dan berpendapat bahwa sejauh yang diketahui, tidak terdapat laporan tentang implementasi yang tidak semestinya atas keputusan-keputusan yang telah dibuat Direksi oleh Manajemen Perseroan.

Pembayaran gaji dan tunjangan lainnya untuk Komisaris dan Direksi.

- Pada Tahun 2007, perusahaan membayar gaji dan tunjangan bagi Komisaris dan Direksi sebesar USD 2.705.707 termasuk pajak. Jumlah ini sesuai dengan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2007 yaitu sebesar USD 2.350.000 net.

Keluhan yang dilaporkan oleh Pemegang Saham atau Stakeholder Lainnya.

- Apexindo tidak menerima keluhan, baik dari Pemegang Saham maupun *stakeholder* lainnya.

- The internal audit activities include regular, compliance and special audit on most of the Company's business unit/activity. Among others, special audit was performed on several suppliers, the sale of fixed assets, and the quality of outsourced personnel and catering services. All the findings of internal audit activities have been submitted to the Management and the Audit Committee.

Compliance with Stock Exchange regulations in Indonesia and other regulations related to the Company's business activities in 2007.

- The Management of Apexindo has continued to implement policies and programs related to GCG aspects, in compliance with regulations of Bapepam, the Indonesia Stock Exchange ("IDX") as well as other laws and regulations by the Government.

Possible improper implementation or misinterpretation of the policies of the Directors.

The Audit Committee has participated in meetings with the Directors of the Company throughout 2007, and to the best of its knowledge, finds that there are no reports of improper implementation by the Management of the Company regarding the decisions and policies made by the Board of Directors.

Remunerations of Commissioners and Directors.

- In 2007, the Company has paid a total of USD 2,705,707, including taxes, in salaries and benefits for Commissioners and Directors. This amount corresponds to the net amount as decided on the General Meeting of Shareholders in 2007 of USD 2,350,000 net.

Complaints from Shareholders and Other Stakeholders.

- Apexindo did not receive any complaint from the Shareholders or other stakeholders.

Sebagai kesimpulan atas pengkajian di atas, Komite Audit berpendapat bahwa tidak ada indikasi:

1. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, yang disusun Direksi, tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia.
2. Bahwa Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja sebagai Akuntan Publik tidak independen dan objektif dalam melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007.
3. Bahwa fungsi kendali internal tidak dijalankan secara efektif.
4. Bahwa penerapan kebijakan *Good Corporate Governance* Perseroan yang baik oleh Direksi tidak sesuai dengan Peraturan Pasar Modal dan Pemerintah Indonesia.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

As a summary of the above observations, the Audit Committee finds nothing that may indicate:

1. That the consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/the "Company") for the year ending December 31, 2007, as prepared by the Board of Directors, are not in conformity with the generally accepted accounting principles in Indonesia.
2. That the Public Accountant Firm of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja as Public Accountants have not maintained their independency and objectivity in performing the audit on the consolidated financial statements for the year ending December 31, 2007.
3. That the internal control mechanism is not functioning effectively.
4. That the implementation of Good Corporate Governance policies by the Directors does not conform with Capital Market regulations or those of the Government of Indonesia.

This report is made and signed by the Audit Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Jakarta, 17 Maret | March 2008
Komite Audit | Audit Committee
PT Apexindo Pratama Duta Tbk



Djoko Sutardjo
Ketua | Chairman



Zulfikri Aboebakar
Anggota | Member



Abubakar Azhary
Anggota | Member

Nomination and Remuneration Committee Report

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Laporan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2007

Untuk membantu Dewan Komisaris memastikan independensi keputusan yang dibuat sehubungan dengan nominasi dan remunerasi Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") pada bulan Mei 2005 membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang terpisah dari induk perusahaan, PT Medco Energi Internasional Tbk.

Anggota

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan harus terdiri dari 3 (tiga) orang, yang mana komposisinya terdiri dari perwakilan anggota Direksi, perwakilan anggota Komisaris, dan satu orang anggota independen yang ditunjuk menjadi Ketua.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

1. Menentukan gaji dan tunjangan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang jumlah maksimumnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.
2. Menentukan gaji dan tunjangan anggota Komite Audit.
3. Mengajukan kandidat-kandidat terbaik pada Dewan Komisaris sehubungan dengan keanggotaan:
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
 - b. Komite Audit Perseroan
4. Menetapkan dan menjalankan kegiatan apapun yang diperlukan untuk melaksanakan semua tanggung jawab yang disebutkan di atas.

Kegiatan

Sepanjang tahun 2007, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 3 (tiga) kali pertemuan untuk membahas dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan, pembahasan dan penetapan skala remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara adil, tepat, dan transparan demi kebaikan bersama.
2. Memberikan rekomendasi atas remunerasi (gaji dan insentif) anggota Direksi dan Komite Audit untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
3. Melakukan pembahasan untuk memberikan rekomendasi pendistribusian lanjutan atas ESOP Direksi.

Activity Report of the Nomination and Remuneration Committee for the Year Ending 31 December 2007

To assist the Board of Commissioners in ensuring independent decisions with regard to the nomination and remuneration of Commissioners and Directors, the Board of Commissioners of PT Apexindo Pratama Duta ("Apexindo"/"the Company") in May 2005 has established a Nomination and Remuneration Committee separately from that of the parent company, PT Medco Energi Internasional Tbk.

Membership

Membership of the Company's Nomination and remuneration Committee shall comprise of 3 (three) persons, consisting a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, and chaired by an independent member.

Responsibilities

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for:

1. Determining the amount of salaries and benefits for individual Commissioner and Director within the aggregate maximum amount as approved by the Annual General Meeting of Shareholders.
2. Determining the amount of salaries and benefits for members of the Audit Committee.
3. Nominating the best candidate(s) for appointment to:
 - a. The Board of Commissioners and the Board of Directors
 - b. The Audit Committee
4. Determining and engaging in such actions as needed in the discharge of the above mentioned responsibilities.

Activities

Throughout 2007, the Nomination and Remuneration Committee convened 3 (three) meetings in order to discuss and recommend on the following issues:

1. The review, deliberation and determination of the remuneration scale for Commissioners and Directors in a fair, accurate, and transparent manner for the good of all.
2. To recommend on the amount of remuneration (salaries and incentives) for members of the Board of Directors and the Audit Committee for approval by the Board of Commissioners.
3. To deliberate and recommend on the further distribution of the remaining ESOP for the Board of Directors.

Penetapan skala remunerasi tersebut diantaranya adalah atas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang diberlakukan terhitung tanggal 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2007, di mana melalui RUPST diputuskan untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan insentif lain anggota Direksi dan Komisaris Perseroan naik dari USD 1.450.000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu Dolar Amerika Serikat) pada 2006 menjadi maksimum sebesar USD 2.350.000 (dua juta tiga ratus lima puluh ribu Dolar Amerika Serikat) net.

With regards to the remuneration scale for the period between 1 January 2007 and 31 December 2007, on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee, the General Meeting of Shareholders has decided to give the authorization to the Board of Commissioners to determine an increase in the amount of salaries and benefits for Commissioners and Directors of the Company, from USD 1,450,000 (one million and four hundred fifty thousand US Dollar) in 2006 to a maximum of USD 2,350,000 (two million and three hundred fifty thousand US Dollar), net.

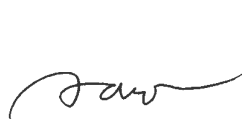
	Tanggal Date	Agenda dan Keputusan Rapat Agenda and Resolution of the Meeting
1.	11 April April 2007	Pembahasan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2007, termasuk remunerasi Komite Audit. Discussion on the Company's BOD & BOC remuneration for 2007, including Committee Audit remuneration.
2.	27 April April 2007	Keputusan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2007, termasuk remunerasi Komite Audit. Recommendation on the Company's BOD & BOC remuneration for 2007, including Committee Audit remuneration.
3.	26 Oktober October 2007	Pembahasan untuk memberikan rekomendasi pendistribusian lanjutan atas ESOP Direksi. Discussion on BOD's remaining ESOP for recommendation on further distribution.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Nominasi dan Remunerasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

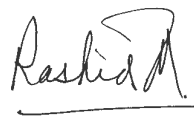
This report is made and signed by the Nomination and Remuneration Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Jakarta, 17 Maret | March 2008

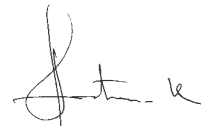
Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee
PT Apexindo Pratama Duta Tbk.



Yani Rodyat
Ketua | Chairman



Rashid I. Mangunkusumo
Anggota | Member



Hertriono Kartowisastro
Anggota | Member

Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Seperti diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan Pasal 11 bahwa Direksi bertugas mengurus dan memimpin Perseroan dimana komposisi Direksi sedikitnya terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 1(satu) orang Direktur.

Keanggotaan

Sama halnya dengan Dewan Komisaris, anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali. RUPS berhak untuk sewaktu-waktu memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir, jika yang bersangkutan dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

Komposisi Direksi Apexindo saat ini terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 2 (dua) Direktur, yang masing-masing kompeten dalam bidangnya sehingga mampu memimpin Perseroan sesuai dengan tanggung jawabnya. Profil masing-masing Direksi dimuat di bagian Data Korporasi dalam laporan tahunan ini.

	Nama Name	Jabatan Position
1.	Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama President Director
2.	Terence Michael Gott	Direktur Director
3.	Agustinus B. Lomboan	Direktur Director

Rapat Direksi

Anggaran Dasar Perseroan Pasal 13 mensyaratkan rapat Direksi harus diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan dapat diadakan lebih sering apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 50% dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible to discharge its duties in the interest of the Company towards the achievement of its goals and objectives. As stipulated in Article 11 of the Company's Articles of Association, the Board of Directors has the duty of managing and directing the Company, and shall consist of at least 1 (one) President Director and 1 (one) Director.

Board Membership

Similar to Commissioners, Directors are appointed and dismissed by the GMS. Directors are appointed by the GMS for a 5 (five)-year term of office and can be re-appointed. The GMS has the right to dismiss one or more of the Directors at any time before the termination of the term of office, in the case the respective Director is deemed unable to perform the duties as stipulated in the Articles of Association.

The present Board of Directors of Apexindo consists of 1 (one) President Director and 2 (two) Directors, each of whom is fully competent to carry out his respective responsibilities in managing the Company. Profiles of each Director are presented in the Corporate Data section in this annual report.

Board Meetings

Article 13 of the Company's Articles of Association stipulated that meetings of the Board of Directors shall be scheduled at least once in a year, or more often should it be deemed necessary by one of the Directors, or on the basis of a written request by one or more Commissioner. Meetings of the Board of Directors are valid and capable of binding decisions if more than 50% of the number of Director are present or represented for in a meeting.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2007 (dalam USD) | Board of Commissioners and Directors Remuneration for Year 2007 (in USD)

	Gaji & Tunjangan Salary & Benefit	Bonus Bonus	Pajak Tax	Jumlah Total
Dewan Komisaris Board of Commissioners	250,000	225,000	194,744	669,744
Direksi Board of Directors	584,000	750,000	701,963	2,035,963

Selama tahun 2007, Direksi mengadakan 3 (tiga) kali rapat dan menghasilkan 3 (tiga) keputusan.

During 2007, the Board of Directors convened 3 (three) meetings that resulted in 3 (three) resolutions.

Hasil Keputusan Rapat Direksi | Resolutions of the Directors

	Tanggal Date	Keputusan Resolution
1.	21 Februari February 2007	Menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Kendaraan kepada beberapa karyawan yang ditunjuk. Company has awarded the respective Apexindo's employees with a vehicle in relation to the Car Ownership Program.
2.	12 Juni June 2007	Menyetujui rencana Perseroan untuk mengalokasikan budget sebesar maksimum Rp 400.000.000 untuk renovasi bangunan sekolah di Kalimantan Timur. Approving Company's intention to allocate a budget in the amount of maximum Rp 400.000.000 for renovation of school buildings in East Kalimantan.
3.	15 November 2007	Menyetujui proposal anggaran tahun 2008 dan implementasi anggaran serta program kerja 5 (lima) tahun ke depan. Approving the budget proposal for the year 2008 and the implementation of the budget of 2008 with 5 (five) years business plan.

Selain forum rapat Direksi, anggota Direksi bertemu dalam forum lain yang lebih intensif yaitu rapat Manajemen yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan level Manajer Senior, termasuk Sekretaris Perusahaan. Rapat Manajemen dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu minggu dan digunakan untuk membahas berbagai isu yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. Forum rapat Manajemen dijalankan sejak tahun 2005 agar Direksi senantiasa mendapatkan informasi terkini dan dapat mengikuti perkembangan kegiatan rutin Perseroan. Berbagai keputusan strategis kerap diambil dalam Rapat Manajemen ini, dengan memperhatikan laporan dan saran dari para Manajer Senior. Sekretaris Perusahaan bertugas membuat risalah rapat Manajemen dan mendistribusikannya kepada peserta rapat untuk ditindaklanjuti.

In addition to meetings of the Board of Directors, members of the Board also met in a more intensive forum, namely in Management meetings attended by all Directors as well as Senior Officers of the Company, including the Corporate Secretary. Management meetings are scheduled 2 (two) times a week to discuss various issues related to the Company's business activities. Since 2005, the Management meeting forum has allowed the Directors to have up-to-date information and to keep up with developments in the Company's routine activities. Management meetings often resulted in strategic decisions that are made in consideration of reports and recommendations from Senior Officers of the Company. The Corporate Secretary prepares the Minutes of Meeting to be distributed to all participants in the meeting for follow-up actions.

Data Hadir Rapat Direksi | List of Attendance for Board of Directors Meetings

	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance (%)
1.	Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama President Director	100
2.	Terence Michael Gott	Direktur Director	100
3.	Agustinus B. Lomboan	Direktur Director	100

Komite-komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya untuk memimpin dan menjalankan Perseroan, Direksi Perseroan dibantu oleh 2 (dua) komite yaitu Komite Lelang dan Komite Sumber Daya Manusia.

Komite Lelang

Komite Lelang Apexindo dibentuk pada tahun 2004 untuk membantu Direksi Perseroan memantau kegiatan operasional agar berlangsung efektif, transparan dan efisien. Pembentukan Komite Lelang ditujukan untuk memastikan tersedianya barang dan/atau jasa bagi Perseroan dengan kualitas yang terbaik, dan sebaliknya melakukan penjualan atas aset milik Perseroan dengan harga yang paling kompetitif. Namun, Komite Lelang tidak semata-mata mengedepankan harga yang paling kompetitif dalam memutuskan pemenang lelang. Lebih jauh lagi, Komite Lelang memastikan bahwa pemenang lelang memiliki surat izin operasi yang masih berlaku, memiliki aset yang berkualitas baik dan memiliki personel yang kompeten di bidangnya.

Committees under the Board of Directors

In discharging its duties in managing the Company, the Board of Directors is assisted by 2 (two) executive committees, namely the Bid Committee and the Human Resources Committee.

Bid Committee

The Bid Committee of Apexindo was established in 2004 to assist the Board of Directors in ensuring the effective, transparent and efficient conduct of the Company's operational activities. The establishment of the Bid Committee is especially intended to ensure the procurement of goods and/or services of the best quality for the Company, and conversely, to ensure that assets are sold at the most competitive price. However, a winning bid does not necessarily means the most competitive price, as the Bid Committee also has to ensure that the winning bidder also possess valid operating licenses, good quality assets, and competent personnel in their respective fields.

Komite Lelang beranggotakan beberapa pejabat dari berbagai departemen yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi. Anggota Komite Lelang bertugas untuk masa waktu yang ditetapkan oleh Direksi dan setelah habis masa tugasnya, anggota Komite Lelang digantikan oleh pejabat lain yang ditunjuk oleh Direksi.

Pada tahun 2007, Komite Lelang telah melakukan 45 kali transaksi, yang sebagian besar mengenai mobilisasi rig, transportasi dan penyewaan alat-alat berat.

Members of the Bid Committee consist of Company officers from various departments, and are appointed and dismissed by the Board of Directors. Members of the Bid Committee serve for a length of term determined by the Directors, and are replaced at the end of their term of office by other officers appointed by the Board of Directors.

In 2007, the Bid Committee conducted 45 transactions, mostly with regards to rig mobilization, transportation and heavy equipment rental.

Komposisi Anggota Komite Lelang | The Composition of the Present Bid Committee

	Nama Name	Jabatan Position
1.	Julhandiarso Finance & Accounting Department	Ketua Chairman
2.	Ramdani Eka Saputra Internal Audit Department	Anggota Member
3.	Mohammad Faisal Umar Asset Department	Anggota Member
4.	Nellywati Soetrisna Contract Department	Anggota Member
5.	Anita Zultriana Budget & Planning Controller Department	Anggota Member
6.	Dominggus Tenlima Asset Department	Anggota Member

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) dibentuk pada tahun 2003 dengan tugas membantu Direksi memastikan bahwa kebijakan, program, maupun peraturan ketenagakerjaan Perseroan dibuat dan dilaksanakan dengan transparan, bertanggung jawab, akuntabel, adil dan independen. Komite SDM memiliki wewenang penuh untuk membuat, menerapkan dan menegakkan keputusan yang terkait dengan masalah sumber daya manusia Perseroan dan organisasi. Selain itu, Komite SDM juga berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia Perseroan agar terbentuk kader-kader yang berkualitas.

Keanggotaan Komite ini terdiri dari Direktur Utama sebagai ketua, *Human Resources Manager* sebagai sekretaris eksekutif dan anggota lain yang terdiri dari Direksi dan *Vice President Human Resources* dan *General Affairs*. Komite SDM dapat sewaktu-waktu mengadakan pertemuan apabila dianggap perlu untuk membahas isu-isu ketenagakerjaan yang berkembang di dalam Perseroan.

Pada tahun 2007, Komite SDM telah mengadakan 4 (empat) kali rapat yang terutama membahas mengenai masalah dan isu ketenagakerjaan, seperti halnya peninjauan atas gaji dan bonus karyawan, pembenahan struktur organisasi di departemen Kontrak dan *Quality*, pembaharuan atas kebijakan dari asuransi rawat jalan yang diterima oleh karyawan, penunjukan atas karyawan Perseroan untuk menempati posisi yang baru menjadi Manajer Departemen K3L dan Manajer Departemen *Quality*. Adapun informasi lebih lengkap mengenai pertemuan Komite SDM kami sampaikan dalam tabel berikut ini:

Human Resources Committee

The Human Resources (HR) Committee was established in 2003 to assist the Board of Directors in ensuring that all human resources policies, programs and regulations at the Company have been developed and implemented in a transparent, responsible, accountable, fair and independent manner. The HR Committee has full authority to formulate, implement and enforce decisions related to human resources of the Company and its organization. In addition, the HR Committee also plays a role in human resources development to create capable future leadership.

The HR Committee is chaired by the President Director with the Human Resources Manager as the executive secretary, with the other members consisting of Directors and the Vice President of Human Resources and General Affairs. The HR Committee convened a meeting at any time deemed necessary in order to discuss prevailing developments related to human resources issues at the Company.

In 2007, the HR Committee convened 4 (four) meetings to discuss a variety of human resources-related issues, including a review on employee salary and bonus scheme, re-organization of the Contract Department and the Quality Department, renewal of the policy on employee outpatient insurance, and appointment of new managers for HSE Department and Quality Department. Details of meeting agenda of the HR Committee is presented on the following table:

	Tanggal Date	Dihadiri Oleh Attendance	Agenda Rapat Agenda of Meeting
1.	22 Maret March 2007	- Direksi Directors: 1. Hertriono Kartowisastro 2. Agustinus B. Lomboan 3. Terence M. Gott - Ditte A. Sukardi - Anti Rivai	a. Peninjauan atas gaji dari karyawan Review on employee salary. b. Pembicaraan mengenai pembaharuan atas fasilitas asuransi rawat jalan untuk karyawan Discussion on the renewal of outpatient insurance benefit for employees c. Pembahasan mengenai struktur organisasi untuk Departemen Quality Discussion on organization chart of Quality Department
2.	30 Mei May 2007	- Direksi Directors: 1. Hertriono Kartowisastro 2. Agustinus B. Lomboan 3. Terence M. Gott - Ditte A. Sukardi - Anti Rivai	a. Pembahasan mengenai struktur organisasi untuk Departemen Contract Discussion on organization chart for Contract Department b. Pembahasan lanjutan mengenai pembaharuan atas fasilitas dari asuransi rawat jalan untuk karyawan Further discussion on the renewal of outpatient insurance benefit for employees. c. Pembahasan mengenai Safety Bonus scheme Discussion on Safety Bonus scheme d. Pembahasan mengenai bonus untuk karyawan nasional untuk kinerja tahun 2006 Discussion on bonus for the national employee for 2006 performance
3.	17 September 2007	- Direksi Directors: 1. Hertriono Kartowisastro 2. Agustinus B. Lomboan 3. Terence M. Gott - Ditte A. Sukardi - Anti Rivai	Penunjukan HSE Manajer yang baru Appointment of the new HSE Manager
4.	19 September 2007	- Direksi Directors: 1. Hertriono Kartowisastro 2. Agustinus B. Lomboan 3. Terence M. Gott - Ditte A. Sukardi - Anti Rivai	Memutuskan untuk menunjuk Quality Manager Approval to appoint the Quality Manager

Fungsi Penunjang

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.1.4. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dan Lampiran II Keputusan Direksi BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004, Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG. Sejak terdaftar menjadi Perusahaan Terbuka, Perseroan telah melengkapi organnya dengan fungsi Sekretaris Perusahaan yang pada saat itu masih dijalankan oleh Direktur Keuangan.

Pada tahun 2003, demi mengoptimalkan fungsi Sekretaris Perusahaan sebagai akses utama bagi masyarakat atas setiap informasi yang berhubungan dengan Perseroan, maka berdasarkan suratnya No. 540/DIR-VI/03, Perseroan menetapkan seorang pejabat Sekretaris Perusahaan yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk Anggaran Dasar, UUPT, UUPM dan juga kepatuhan terhadap perjanjian

Support Functions

Corporate Secretary

In accordance with Bapepam Regulation No. IX.1.4 in the Attachment to Decree of Bapepam Chairman No. Kep-63/PM/1996, and Attachment II of the Decree of BEJ Directors No. Kep-305/BEJ/07-2004, the Corporate Secretary is one of the mandatory functions in a Listed Company within the framework of GCG practices. Since becoming a listed company, the Company has established a Corporate Secretary function within its organization, at that time served by the Director of Finance.

In 2003, based on Letter of the Directors No. 540/DIR-VI/03, the Company established an independent officer for the position of Corporate Secretary, answering direct to the President Director, thus optimizing the function of the Corporate Secretary as the primary access for information pertaining to the Company for public disclosure.

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary has to keep abreast of developments in the Capital Market and in particular with Capital Market regulations. This is in line with his/her duties to assist the Board of Directors in ensuring compliance with prevailing laws and regulations including the stipulations in the Articles of Association, the UUPT, the UUPM, and also compliance with bonds covenants. In addition, the Corporate Secretary

obligasi. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan Perseroan sehingga mampu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan regulator dengan Perseroan.

Sesuai ketentuan Perseroan, selain berperan sebagai corong komunikasi perusahaan dan motor pelaksana kepatuhan terhadap peraturan, Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi memastikan penerapan GCG dan menyelenggarakan aktivitas yang berhubungan dengan publikasi internal maupun eksternal. Di atas seluruh tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi memastikan bahwa Perseroan telah menjalankan program tanggung jawab sosial untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat Indonesia.

Sepanjang tahun 2007, divisi Sekretaris Perusahaan telah menyelenggarakan satu kali paparan publik (*public expose*), dua pertemuan dengan jurnalis dan dua kali pertemuan resmi dengan forum investor. Sekretaris Perusahaan juga mengorganisir kegiatan publikasi Perseroan termasuk bekerjasama dengan departemen marketing berpartisipasi dalam pameran *International Petroleum Association* sebagai ajang publikasi kegiatan bisnis Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap penyediaan materi-materi publikasi Perseroan, termasuk situs www.apexindo.com, *company profile*, brosur dan laporan tahunan.

Dalam upaya menjalin komunikasi yang intensif dengan media, sepanjang tahun 2007 divisi Sekretaris Perusahaan telah menerbitkan 13 siaran pers sehubungan dengan pencapaian dan kinerja Perseroan. Selain itu, dalam rangka membina hubungan baik dengan analis dan perusahaan sekuritas, Perseroan terus berupaya memberikan informasi terkini melalui 11 *investor update*. Khusus untuk memberikan informasi yang lebih spesifik kepada para investor, Sekretaris Perusahaan bersama dengan Investor Relations menghadiri pertemuan-pertemuan reguler dengan para analis dan berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan *non-deal* antara lain ABN Amro TIP *Corporate Days* di Singapura pada bulan Januari untuk mempresentasikan kinerja keuangan dan operasional kepada 12 investor yang terdiri dari manajer-manajer investasi, serta para analis dan pialang saham. Pada bulan Oktober, Perseroan berpartisipasi pada *road show The Little Acorns Investor Days 2007* di Singapura dan Hong Kong yang diselenggarakan oleh UBS dan bertemu dengan 23 manajer investasi, para analis, dan pialang saham dari badan-badan penanam modal terkemuka.

Upaya yang dilakukan Perseroan untuk senantiasa memberikan informasi terkini telah membuahkan hasil positif, di mana saat ini Perseroan mendapat perhatian khusus dari 6 (enam) perusahaan sekuritas terkemuka baik lokal maupun asing yang bersedia menerbitkan laporan analisa fundamental Perseroan secara berkala. Pada tahun 2007

has to keep up with developments in the Company in order to effectively fulfill its liaison function between regulators and the general public and the Company.

In accordance with Company policies, aside from its functions as a communication channel and compliance officer with regards to regulations, the Corporate Secretary also assists the Board of Directors in ensuring the implementation of GCG practices, as well as in all activities related to internal and external publications of Company information. Above all other responsibilities, the Corporate Secretary also assists the Board of Directors in ensuring that the Company has fulfilled its corporate social responsibility for the benefit of the society in Indonesia.

Throughout 2007, the Corporate Secretary division conducted one public expose, two journalist meetings, and two investor forum meetings. The Corporate Secretary also organized the Company's external publication activities, including the participation in the International Petroleum Association industry exhibition in coordination with the Marketing Department to showcase the business activities of the Company. The Corporate Secretary is also responsible for the Company's corporate communication materials including the website at www.apexindo.com, the company profile, corporate brochures and the annual report.

In the efforts to maintain intensive communications with the media, the Corporate Secretary division during 2007 has published 13 press releases concerning the Company's performance and achievements. In addition, the Company continued to strive to provide the latest information through 11 investor update publications in order to maintain good relations with capital market analysts and securities firms. In the endeavour to provide more specific information to investors, the Corporate Secretary along with the Investor Relations regularly participated in meetings with analysts and in other non-deal events, including at the ABN Amro TIP Corporate Days in Singapore in January where they gave a presentation of the Company's operational and financial performance in front 12 investors comprising investment managers, analysts and stock brokers. In October, the Company participated in the The Little Acorns Investor Days 2007 road shows in Singapore and Hong Kong held by UBS, meeting with 23 investment managers, analysts and stock brokers from leading investment banking institutions.

These efforts in providing the latest information on the Company has brought positive results, whereby currently there are 6 (six) leading securities companies, domestic and overseas, that had agreed to publish periodic fundamental analysis reports on the Company. In 2007, the Company's share price hit highest closing price ever at Rp 2,575 on 5 October.

harga saham Perseroan mencapai harga penutupan tertinggi di Rp 2.575,- pada 5 Oktober. Perseroan berharap dengan prinsip transparansi yang terus diterapkan akan menambah kepercayaan investor terhadap kinerja dan performa Perseroan.

Dalam bidang GCG, divisi Sekretaris Perusahaan menjadi koordinator pada kegiatan penilaian praktik-praktik GCG yang diadakan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Proses yang dilakukan meliputi pengisian kuesioner yang dilakukan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal Perseroan, penulisan makalah mengenai penyempurnaan GCG sebagai sistem di perusahaan dan wawancara dengan Direksi dan Komisaris Perseroan. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan evaluasi dari praktik-praktik internal yang dilakukan Perseroan selama ini. Sementara itu, untuk membantu pemegang saham dan publik mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kinerja Perseroan, divisi Sekretaris Perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan. Penyajian Laporan Tahunan telah mengikuti Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam menjunjung prinsip transparansi.

Internal Audit

Pada tahun 2003, Perseroan membentuk fungsi sistem pengendalian internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Fungsi ini dipimpin oleh seorang Internal Audit Manajer yang dibantu oleh beberapa orang staf. Internal Audit Perseroan merupakan fungsi yang independen, objektif dan juga berperan sebagai konsultan bagi Manajemen. Pembentukan fungsi Internal Audit terutama untuk membantu Manajemen mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan seluruh unit operasional dalam Perseroan di mana semuanya dilakukan secara independen, berwenang luas serta bertanggung jawab. Dalam prakteknya, Internal Audit berperan sebagai penilai, pengendali dan pengawas risiko-risiko bisnis, khususnya dalam hal manajemen risiko, tata kelola organisasi, operasi dan sistem informasi dan sistem GCG.

Dalam rencana audit, tim Internal Audit memiliki agenda pertemuan khusus dengan Komite Audit untuk membicarakan perkembangan dan hal-hal yang ditemui selama audit berlangsung. Di tahun 2007, tim Internal Audit melakukan 17 kali pertemuan konsultasi dengan Komite Audit, lebih sering dari yang dijadwalkan satu bulan sekali. Dalam pertemuan konsultasi tersebut, Internal Audit mendiskusikan berbagai temuan audit yang ditemui yang membutuhkan saran dan masukan dari Komite Audit. Sementara untuk pelaporan umum kepada Komite Audit tetap dilakukan 6 (enam) bulan satu kali. Tidak jarang, tim Internal Audit mendampingi Komite Audit untuk memantau langsung kegiatan di wilayah operasi Perseroan.

Di tahun 2007, tim Internal Audit telah menerima lebih banyak permintaan audit dan konsultasi dari Manajemen

The Company hoped that the continuing implementation of transparency would further improve investor confidence on the Company's performance.

The Corporate Secretary division also acts as coordinator in the assessment of GCG implementation by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). The assessment process includes a questionnaire to be completed by internal and external stakeholders of the Company, a short paper on the improvement of GCG as a system in corporations, and an interview with the Company's Commissioners and Directors, in order to evaluate the ongoing internal practice at the Company. Meanwhile, to provide shareholders and the general public with comprehensive information regarding the Company's performance, the Corporate Secretary division publishes the Company's annual reports. In line with the Company's commitment towards transparency, the presentation of the annual reports is in full compliance with Regulations of Bapepam-LK No. X.K.6, the attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006.

Internal Audit

In 2003, the Company established the Internal Audit as an internal control function responsible directly to the President Director. The function is headed by the Manager of Internal Audit who is assisted by several internal auditors. Internal Audit is an independent and objective function, which also acts as a consultant for the Management. The establishment of Internal Audit is primarily to assist the Management of the Company in carrying out an independent, across-the-board, and responsible evaluation of the activities of all operational units within the organization. In actual practice, Internal Audit fulfill the role of assessor, controller and supervisor of business risks, and particularly with regards to risk management, governance structure, operations and information systems, and GCG systems.

In its audit work plan, Internal Audit also schedules special meetings with the Audit Committee to discuss current developments and audit findings during audit works. In 2007, the Internal Audit conducted 17 consultative meetings with the Audit Committee, more than the original schedule of one monthly meeting. In these consultative meetings, Internal Audit has discussed various audit findings that require suggestions or input from the Audit Committee. A regular report is submitted by Internal Audit to the Audit Committee once every 6 (six) months. From time to time, Internal Audit also accompanied the Audit Committee to perform direct on-site observation at the Company's work locations.

Compared to 2006, Internal Audit received more requests for audit and consultation from the Management in 2007,

dibandingkan dengan tahun 2006, terutama untuk kegiatan operasional. Sepanjang 2007, tim Internal Audit telah melaksanakan 9 kegiatan audit yang mana dilaporkan dalam Laporan Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 23 temuan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu proses bisnis, bidang pengendalian manajemen, dan bidang pengendalian internal.

Sistem Teknologi Informasi yang Bertanggung Jawab

Kemajuan teknologi yang semakin marak akhir-akhir ini semakin menuntut Perseroan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas teknologi informasi dalam kegiatan operasional Perseroan digunakan dengan bertanggung jawab. Perseroan senantiasa memperbarui semua bentuk penggunaan teknologi informasi secara berkala sesuai dengan kemajuan teknologi terkini. Salah satu inisiatif di bidang teknologi informasi adalah penggunaan VSAT dengan didukung *fiber optic* yang dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi antara kantor pusat dengan kantor Balikpapan, warehouse Bojonegara dan operasional di lapangan. Untuk kantor Balikpapan dan Bojonegara, penggunaannya lebih diutamakan untuk data dan telepon, sehingga Perseroan bisa menekan biaya telekomunikasi.

Di tahun 2007, departemen Teknologi Informasi (TI) terus memelihara aplikasi pelaporan situasi di Rig yang diberi nama *Apexindo Daily Drilling Report (ADDR) System* – atau dikenal juga sebagai *morning report*, karena pelaporan dilakukan setiap pagi – dengan format *web based* yang digunakan kru di rig Perseroan untuk melaporkan kondisi di lapangan kepada pihak Manajemen di kantor. Aplikasi yang digunakan sejak tahun 2005 ini memberikan rangkuman laporan kegiatan di wilayah operasi secara mendetail sehingga memudahkan Manajemen memantau kinerja karyawan di lapangan. Data yang disampaikan dalam laporan harian tersebut mencakup jumlah jam kerja, jumlah kru yang bekerja, ukuran kedalaman sumur hingga konsumsi makanan.

Sebagai departemen pendukung, TI juga menjalankan fungsi konsultasi dan membantu departemen lain dalam mendesain dan membuat berbagai aplikasi teknologi untuk mendorong proses kerja yang efektif dan efisien. Salah satu yang dikembangkan oleh TI di tahun 2007 adalah membuat dan menjalankan sebuah aplikasi web based untuk CPAR (*Corrective & Preventive Action Request*), dimana CPAR adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem manajemen mutu ISO9001:2000 yang digunakan oleh departemen Mutu. Aplikasi yang dikembangkan oleh TI ini merubah sistem inisiasi, pengisian/pembuatan, pengumpulan, pemrosesan, serta penganalisaan CPAR secara *on-line* dan *paper-less* sehingga mempermudah kerja departemen Mutu dalam evaluasi maupun pelaporan yang dilakukan oleh tim audit mutu.

particularly with regards to operational activities. Throughout 2007, the Internal Audit performed 9 audit works that have been reported in its Audit Report. Internal Audit also reported 23 audit findings to the Management for follow-up actions. The findings were grouped into business process, management control, and internal control issues.

Accountable Information Technology System

In the face of rapid advances in technology, the Company has to make sure that all of the Information Technology (IT) facilities employed in the Company's operational activities are used in a responsible manner. The Company strives to update its IT facilities from time to time to keep up with the latest progress in technology. One of the initiatives in the area of IT was the use of VSAT technology with the support of fiber optics network to facilitate communications between the head office and the Balikpapan office, the Bojonegara warehouse and the Company's work locations. To keep telecommunications expenses in check, the use of these facilities at the Balikpapan office and Bojonegara warehouse is directed primarily for telephone and data communications.

In 2007, the IT Department continued to maintain the web-based, rig situational report application known as *Apexindo Daily Drilling Report (ADDR) system* – also known as the morning report because reporting is done in the morning – used by drilling rig crews to make a report to the head office on conditions in the field. The application has been in use since 2005 to provide a detailed summary of daily operational activities, thus enabling better monitoring of performance in the field by the Management. The daily report include such data as number of work hours, number of crews, depth of well drilled, and food consumption.

In its support function, the IT Department also provides consultation and assistance for other departments in designing and developing a variety of applications towards more effective and efficient work processes. One of the applications developed by the IT Department in 2007 was a web-based application for CPAR (*Corrective & Preventive Action Request*), which forms an inseparable part of the ISO9001:2000 quality management system in use by the Quality Department. The application developed by the IT Department provides an on-line and paper-less system for the initiation, entry/formulation, collection, processing and analysis of CPAR data, which greatly facilitates the evaluation work and reporting by the quality control teams at the Quality Department.

Perencanaan Bisnis Korporasi Dan Pemantauan Kinerja

Untuk memastikan adanya kesamaan pandangan tentang rencana kerja Perseroan dan pemantauan kinerja, maka secara konsisten Perseroan menerapkan siklus Perencanaan Bisnis dan Pemantauan Kinerja yang dilakukan setiap tahunnya.

Siklus Perencanaan Bisnis

Setiap tahun, siklus Perencanaan Bisnis diawali dengan *Board Priority Setting* (BPS) di mana Direksi melakukan evaluasi atas strategi dan target usaha jangka panjang Perseroan yang disesuaikan dengan visi dan misi Perseroan dan juga disesuaikan dengan arahan dari Group Medco. Pada tahun 2007, BPS dilaksanakan pada tanggal 21-23 Juni.

Selanjutnya, dari pertemuan BPS dilanjutkan dengan *Management Strategic Planning* (MSP) yang dilaksanakan bersamaan dengan *Annual Corporate Meeting* Perseroan pada 30 Agustus sampai 2 September 2007. Dalam pertemuan ini, Manajemen mendiskusikan rencana kerja dan rencana anggaran Perseroan. Pertemuan tersebut akan menghasilkan program kerja dan proposal anggaran untuk semua departemen.

Setelah program kerja dan proposal anggaran dibuat oleh setiap departemen, Direksi mempresentasikan dan meminta persetujuan Komisaris atas program dan proposal anggaran tersebut pada pertemuan *Management by Objective* (MBO). Pertemuan MBO tahun 2007 dilakukan pada tanggal 22-23 Desember.

Corporate Business Planning And Performance Monitoring

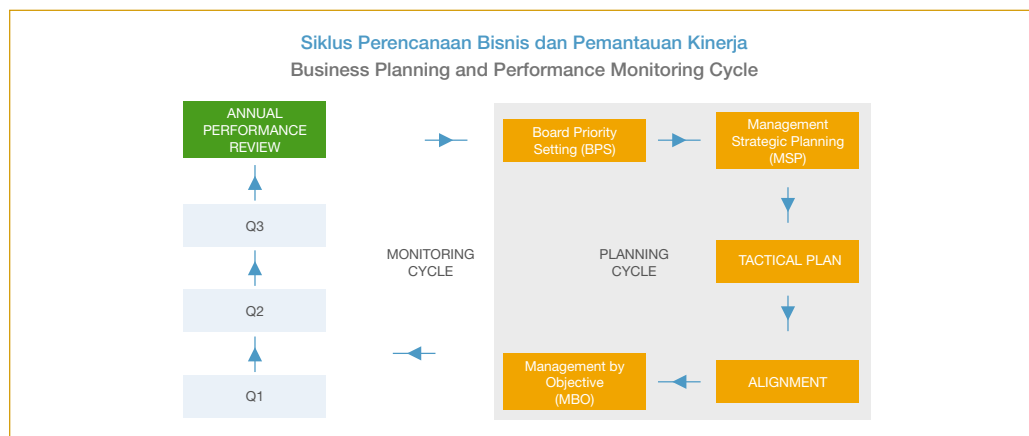
To ensure a common perspective regarding the Company's business planning and performance monitoring, the Company consistently implements an annual Business Planning & Performance Monitoring cycle.

Business Planning Cycle

Each year, the Business Planning cycle starts with a Board Priority Setting (BPS) meeting where the Board of Directors conducts an evaluation on the Company's long-term strategy and business objectives on the basis of the Company's vision and mission statements, as well as directions from Medco Group. In 2007, the BPS meeting was conducted on 21-23 June.

The BPS meeting was then followed by the Management Strategic Planning (MSP) meeting held in conjunction with the Annual Corporate meeting of the Company on 30 August to 2 September 2007. In this forum, the Management discussed the Company's work plan and budget. The output of this meeting is the work program and budget proposal for each department.

The Board of Directors then presented the work program and budget proposal for all the departments for the approval of the Board of Commissioners in a Management by Objective (MBO) meeting, which was held on 22-23 December 2007.



Siklus Pemantauan Kinerja

Siklus Pemantauan Kinerja dilakukan setiap kuartal untuk meninjau penerapan program kerja Perseroan dibandingkan dengan perencanaan yang sudah disepakati sebelumnya. Mengingat pergerakan perusahaan yang dinamis, proses pemantauan kinerja ini dilakukan setiap kuartal agar Perseroan bisa segera menyelaraskan kembali setiap perkembangan kerja agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Perseroan.

Untuk kinerja 2007, pemantauan kinerja dilakukan pada tanggal-tanggal berikut:

7 Mei May 2007	→	Tinjauan Kinerja Kuartal Pertama Review on Q1 Performance
1 Agustus August 2007	→	Tinjauan Kinerja Kuartal Kedua Review on Q2 Performance
8 November 2007	→	Tinjauan Kinerja Kuartal Ketiga Review on Q3 Performance
12 Februari February 2008	→	Tinjauan Kinerja Tahunan Annual Performance Review

Enterprise Risk Management

Dikembangkan sejak tahun 2006, Sistem Manajemen Risiko Apexindo bermula dari inisiatif Perseroan dalam mengelola resiko di setiap lini maupun proses kerja. Berpengalaman selama lebih dari 20 tahun di industri pemboran, Apexindo menyadari benar berbagai risiko yang harus dihadapi Perseroan dalam menjalankan bisnis usahanya. Meski telah memiliki Departemen K3L yang bertanggung jawab mengawasi risiko-risiko operasi di setiap wilayah kerja, Perseroan dihadapkan pada berbagai potensi resiko di bidang lain yang harus diidentifikasi dan dikelola sehingga tetap berada dalam kendali Manajemen.

Pada November 2007, Perseroan memutuskan untuk tidak membentuk infrastruktur organisasi manajemen resiko, melainkan beralih pada peningkatan *risk awareness* dalam tubuh perusahaan. Keputusan ini diambil terutama karena Perseroan memandang bahwa sistem pengelolaan risiko bukanlah sebuah infrastruktur yang terpisah dari struktur organisasi perusahaan melainkan berjalan bersama-sama serta merupakan kesatuan yang tak bisa dipisahkan dari organisasi itu sendiri. Peningkatan *risk awareness* juga dipandang mampu menciptakan sebuah organisasi usaha yang efektif, bebas risiko, namun juga menguntungkan.

Salah satu langkah penting yang ditempuh Apexindo dalam menjalankan sosialisasi manajemen risiko pada 2007 adalah dengan meningkatkan *risk awareness* melalui *workshop Enterprise Risk Management (ERM)* yang diikuti oleh seluruh Manajer. Dengan terselenggaranya *workshop ERM*, setiap departemen diharapkan dapat mengidentifikasi risiko-risiko di bagiannya masing-masing sehingga dapat mengelola setiap risiko yang mungkin muncul dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.

Performance Monitoring Cycle

A Performance Monitoring review is conducted to compare the implementation of work programs with the predetermined work plans. Due to the dynamic nature of the Company's business activities, the Performance Monitoring review is conducted on a quarterly basis to enable the Company to take the necessary re-alignment of each work plan in order to ensure achievement of intended objectives.

In 2007, the performance monitoring reviews were held on the following dates:

Enterprise Risk Management

Apexindo has been developing a framework for a Risk Management System since 2006, in an initiative to manage risks at each of the Company's business line or work process. With more than 20 years of experience in the drilling industry, Apexindo is fully aware of the various risk factors inherent in its business activities. Despite the existence of the HSE Department responsible for the supervision of operational risks at every work locations, the Company also faces a variety of other risk potential that must be properly identified and managed in order to ensure adequate control by the Management on the overall business risks.

In November 2007, the Company finally decided not to establish a separate risk management infrastructure, but rather to emphasize more on building a risk awareness environment in each elements of the organization, namely in individual employees and departments. The Company based its decision on the view that a risk management system should not be just a separate structure in the organization, but that it should be a simultaneous activity as an inseparable part of the organization itself. Improvement in risk awareness is also seen as a way to create an effective, risk-free, and at the same time, profitable, business organization.

An important initiative taken by Apexindo in the socialization of risk management in 2007 was the effort to improve risk awareness through a series of Enterprise Risk Management (ERM) workshops attended by all department managers. Through the ERM workshops, each department can better identify the associated risks in the respective department, leading to improved management of all possible risk factors that may arise in the Company's business activities.

Hingga saat ini, Apexindo telah melaksanakan 2 (dua) kali *workshop* ERM di Jakarta serta 1 (satu) kali *workshop* di Balikpapan. Dalam menyelenggarakan *workshop* ini, Apexindo bekerja sama dengan PT MAS, sebuah institusi dengan tenaga-tenaga ahli yang berpengalaman dalam mengimplementasikan ERM sesuai dengan kerangka AS/NZS-4360.

Penerapan manajemen berbasis risiko pada tahun 2007 ditandai dengan ditetapkannya manager tiap departemen sebagai *risk officer*. Analisis risiko dilakukan baik pada setiap proyek/kontrak maupun proses kerja sehari-hari oleh para *process owner* yang dalam hal ini adalah para *risk officer* yang bersangkutan melalui sebuah *Risk Management Meeting*. Kajian dilihat dari segala aspek, tidak hanya aspek risiko dibidang operasional, namun juga keuangan, hukum, pajak, personalia, hingga lingkungan. Keterlibatan manajer-manajer terkait mutlak diperlukan demi terlaksananya analisa risiko dari berbagai dimensi dan disiplin ilmu. Hasil analisa melalui *Risk Management Meeting* tersebut lalu diserahkan kepada pihak manajemen sebagai panduan dalam pengambilan keputusan.

Sampai saat ini Manual Manajemen Risiko Perseroan yang disusun sejak tahun 2006 masih berpedoman pada standar Australia/New Zealand yaitu AS/NZS 4360:2004 yang merupakan standar internasional dan telah banyak diterapkan dan diproyeksikan menjadi standar ISO oleh berbagai perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia.

Kepatuhan Terhadap Anggaran Dasar dan Peraturan – Peraturan yang Berlaku

Seperti yang telah disebutkan, Perseroan terikat terhadap Anggaran Dasar Perseroan, UUPT, UUPM, UU Penanaman Modal, UU Ketenagakerjaan, Peraturan Bapepam-LK, Peraturan BEI, perjanjian obligasi serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo. Perseroan senantiasa berupaya menyelenggarakan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan tersebut karena bagi Perseroan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar dan peraturan lainnya akan mendukung praktek GCG di seluruh aspek kegiatan Perseroan.

Kewajiban Paparan Publik

Sesuai dengan Peraturan BEJ No. I-E.V mengenai Kewajiban Paparan Publik yang wajib dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun maka Perseroan menyelenggarakan acara paparan publik pada 19 Desember 2007. Sebelumnya Perseroan telah menyampaikan rencana pelaksanaan paparan publik kepada pihak Pasar Modal 10 (sepuluh) hari sebelum acara dan materi paparan publik disampaikan 3 (tiga) hari sebelum acara.

Acara paparan publik dibawakan oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan Perseroan dengan Sekretaris Perusahaan sebagai moderator, dan dihadiri oleh 42 peserta yang terdiri dari analis, jurnalis dan publik. Sesuai dengan yang diatur

To date, Apexindo has conducted two ERM workshops in Jakarta and one in Balikpapan. These workshops have been conducted in cooperation with PT MAS, an independent institution with highly experienced experts in the implementation of ERM on the basis of AS/NZS-4360 standards.

The implementation of a risk management framework in 2007 began by designating the manager of each department as a risk officer. As the risk process owner in each respective department, the risk officer performed a risk analysis on each project or contract as well as in the daily work processes, using the forum of a Risk Management Meeting. The review is made from a variety of aspects, not only on operational risks, but also from aspects of finance, legal, tax, human resources, and environment. The involvement of managers from the related functions is necessary in order to perform a multi-dimensional and multi-discipline risk analysis. The resulting risk analysis from the Risk Management Meeting is then submitted to the Management as a guide in managerial decision-making process.

The AS/NZS 4360:2004 standards have been used in the formulation of the Company's Risk Management Manual since 2006. The Australia/New Zealand standards have been adopted by various leading companies in the world to date, and is projected to become an internationally recognized standard under the ISO system.

Compliance to Articles of Association and Capital Market Regulations

As mentioned previously, the Company is bound by the stipulations in the Articles of Association, the UUPT, Investment Law, Labor Law, Bapepam Regulation, IDX Regulation, bonds covenants, and other relevant laws and regulations pertaining to its business activity. The Company strives at all times to comply with all relevant laws and regulations as part of efforts to uphold best practice of GCG within the organization.

Public Expose

The Company has conducted a Public Expose in 19 December 2007, in compliance with BEJ Regulation No. I-E.V regarding the requirement to hold a Public Expose at least once in a year. The Company has submitted a notice for the Public Expose to the capital market regulators 10 (ten) days before the event, while the particulars of the planned public expose were reported 3 (three) days before the event.

Speaking at the Public Expose were the Company's President Director and the Finance Director, with the Corporate Secretary as moderator. The event was attended by 42 analysts, journalists and the interested public. As stipulated

dalam Peraturan BEJ No.I-E.V.4.4, 3 (tiga) hari bursa setelah acara, Perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan paparan publik kepada BEJ dan Bapepam-LK yang memuat ringkasan pertanyaan peserta dan jawaban yang disampaikan oleh Direksi, resume hasil paparan publik, serta salinan daftar hadir.

Penyerahan Laporan Keuangan

Sepanjang tahun 2007, Perseroan telah memastikan penyerahan Laporan Keuangan baik triwulanan maupun tahunan Perseroan ke pihak regulator secara tepat waktu sesuai peraturan. Perseroan dibantu oleh Komite Audit dan auditor keuangan eksternal memastikan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi yang akurat sesuai dengan PSAK dan peraturan Bapepam-LK. Perseroan juga melampirkan pernyataan pertanggungjawaban Direksi terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Selain menyampaikan ke pihak regulator, Perseroan juga menerbitkan ringkasan Laporan Keuangan tengah tahun yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan akhir tahun yang diaudit di surat kabar nasional sebagai bentuk transparansi kepada pemegang saham dan publik terhadap kinerja keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan mendistribusikan siaran pers sehubungan dengan kinerja keuangan tiap triwulan sebagai penjelasan tambahan terhadap ringkasan Laporan Keuangan yang dipublikasikan di surat kabar.

Kepatuhan terhadap Kewajiban Obligasi

Pada tahun 2005, Perseroan telah menerbitkan Obligasi senilai Rp 750 miliar dengan komposisi obligasi konvensional senilai Rp 510 miliar dan obligasi syariah ijarah senilai Rp 240 miliar. Oleh karena itu, sejak tahun 2005 Perseroan juga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kepatuhan terhadap Perjanjian Wali Amanat ("PWA").

Sepanjang 2007, Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kesiapan dana ke Bapepam-LK dan Wali Amanat untuk pembayaran kupon bunga Obligasi dan cicilan fee Apexindo tiap triwulan dan membayarkan kupon tersebut tepat waktu. Perseroan juga menyampaikan pemberitahuan hasil pemeringkatan obligasi Perseroan yang dilakukan oleh Pefindo ke regulator Pasar Modal dan mengumumkan hasil tersebut di surat kabar nasional. Untuk kinerja tahun 2007, Perseroan mendapatkan peringkat *idA+* dari Pefindo yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan terhadap kemampuan Perseroan menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik.

Memenuhi Harapan Pemegang Saham

Salah satu misi Perseroan adalah untuk selalu memenuhi harapan para pemangku kepentingannya, termasuk Pemegang Saham. Perseroan memiliki komitmen untuk terus memberikan nilai tambah yang menarik kepada para Pemegang Saham, yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk pembagian dividen.

for in BEJ Regulation No. I-E.V.4.4, within 3 (three) days of the event, the Company has submitted a report on the Public Expose to the BEJ and Bapepam-LK, comprising of a summary of questions by participants and answers of the Directors, summary results of the Public Expose, and a copy of the attendance list.

Submission of Financial Report

Throughout 2007, the Company has ensured the timely submission of its quarterly and full-year Financial Statements to regulators as required by regulations. The Company is assisted by the Audit Committee and external auditors in ensuring that the Consolidated Financial Statements have been presented accurately in accordance with PSAK rules and regulations of Bapepam-LK. The Company also attached the Director's Statement of Responsibility on the Financial Statements submitted.

In addition of submission to the regulators, the Company also publishes the half-yearly un-audited Financial Statements and the year-end audited Financial Statements at a national daily as a form of information disclosure to shareholders and the general public regarding the financial performance of the Company. Furthermore, the Company issued a press release regarding the quarterly financial performance as a complement to the published Financial Statements.

Compliance with Bonds Covenants

In 2005, the Company issued Rp 750 billion worth of bonds, consisting of conventional bonds valued at Rp 510 billion and Syariah ijarah bonds valued at Rp 240 billion. Consequently, the Company is also under obligation to comply with the Trustee Agreement.

Throughout 2007, the Company has routinely submitted quarterly fund availability reports to Bapepam-LK and Trustee Bank for the payment of bond's coupons and the Syariah ijarah fee, and made those payments on time. The Company also reported the results of the Company's bond rating from Pefindo to the capital market regulators, and published the rating results in a national daily. For its performance in 2007, Pefindo has granted a rating of *idA+* to Apexindo, which showed increased confidence on the capability of the Company to serve its short- and long-term obligations.

Satisfying Shareholders Expectations

One of the Company's mission statements is to satisfy the expectations of its stakeholders, including the Shareholders. The Company has a commitment to the creation of sustainable and attractive value to the Shareholders, among others through the distribution of dividends.



Sesuai dengan hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 30 April 2007, Pemegang Saham menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2006 sejumlah Rp 151.119.529.000 dari total Laba Bersih Rp. 380.781.608.000 untuk dibagikan sebagai dividen tunai. Pemegang Saham menerima dividen sebesar Rp 57 per lembar saham, sementara sisanya akan dibukukan sebagai Laba Ditahan. Dividen yang ditetapkan tersebut lebih besar dari dividen interim tahun sebelumnya sebesar Rp 15 per lembar saham. Pembayaran dividen telah dilakukan tanggal 4 Juni 2007 dengan cara pembayaran melalui KSEI bagi Pemegang Saham yang sahamnya masuk dalam penitipan kolektif dan melalui transfer langsung ke rekening Pemegang Saham.

Penyampaian Informasi Material

Seperti yang diatur dalam Peraturan Bapepam No. X.K.1 dan Peraturan BEJ No. I-E, Apexindo wajib menyampaikan informasi atau fakta material yang berkaitan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi harga saham Perseroan dan atau keputusan investasi pemodal. Memahami pentingnya informasi tersebut bagi pemegang saham atau calon investor, Perseroan berinisiatif menyampaikan keterbukaan informasi material paling lambat 1 (satu) hari setelah kejadian fakta material, atau lebih cepat dari yang disyaratkan.

Sepanjang tahun 2007, Perseroan telah menyampaikan 22 laporan keterbukaan informasi material kepada Bapepam-LK dan BEI. Selain itu, Perseroan juga mempublikasikan informasi penting lain mengenai pencapaian dan perkembangan kinerja Perseroan di situs resmi perusahaan, www.apexindo.com. Sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap Pemegang Saham, Perseroan juga menerbitkan laporan perkembangan kegiatan operasional setiap bulan secara rutin.

In accordance with the resolutions of the Annual GMS, the Shareholders have approved the allocation of Rp 151,119,529,000 as cash dividends, out of the total net income in fiscal 2006 of Rp 380,781,608,000. Shareholders will receive dividends amounting to Rp 57 per share, while the remaining will be treated as retained earnings. The dividend payment is higher than the interim dividend of the previous year of Rp 15 per share. The dividends have been paid on 4 June 2007 through KSEI for Shareholders whose shares are held in collective custody, and by fund transfer to the bank accounts of Shareholders

Disclosure of Material Information

As stipulated for in Bapepam Regulation No. X.K.1 and BEJ Regulation No. I-E, Apexindo is obligated to disclose any relevant material information or facts that may influence the Company's share price and or the decision of investors. Aware of the importance of such information to the shareholders or potential investors, the Company persistently submits a material information disclosure 1 (day) at the latest following an event of material importance, sooner than the required time frame.

Throughout 2007, the Company has submitted 22 material information disclosure reports to the Bapepam-LK and IDX. Furthermore, the Company also publishes other pertinent information regarding the performance and latest developments at the Company at the official company website at www.apexindo.com. As part of its accountability to the Shareholders, the Company also regularly publishes a monthly bulletin regarding its operational activities.

Laporan Publikasi Informasi Material | Disclosures of Material Information

	Tanggal Date	Surat No. Letter No.	Perihal Subject	Jenis Keterbukaan Type of Disclosure
1.	16 Januari January	No.002/CS-I/2007	Penandatanganan kontrak untuk Rig 2 dengan JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 3,475,774.2 dengan lokasi pemboran di Blok Senoro-Toili, Sulawesi. Signed contract with JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi for Rig 2 with the maximum value of contract of USD 3,475,774.2 located in Senoro Block – Toili, Sulawesi.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
2.	19 Februari February	No. 027/CS-II/07	Siaran Pers berjudul "Pefindo Tingkatkan Peringkat Usaha dan Peringkat Obligasi Apexindo menjadi idA" Press Release titled "Pefindo Upgraded Apexindo's Corporate and Bond Rating to idA"	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
3.	10 Maret March	No. 041/CS-III/07	Siaran Pers berjudul "Apexindo Resmikan Rig Jack Up Terbaru Soehana untuk Memperkuat Armada Perseroan" Press Release titled "Apexindo Officially Launches The Newest Jack Up Soehana to Strengthen Its Fleet".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
4.	13 Maret March	No. 042/CS-III/2007	Penandatanganan Perpanjangan kontrak untuk Rig 9 dan Rig 10 dengan Virginia Indonesia Co. LLC. dengan nilai maksimum kontrak USD 13,933,550 dengan lokasi pemboran di wilayah Nilam, Kalimantan Timur. Extension of signed contract with Virginia Indonesia Co. LLC. for Rig 9 and Rig 10 with maximum value of contract of USD 13,933,550 located in Nilam area, East Kalimantan.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
			Siaran Pers berjudul "Apexindo Dapatkan Beberapa Kontrak Pemboran Darat Dengan Nilai Total USD 22,5 Juta". Press Release titled "Apexindo Acquired New Contracts and Extensions for its Land Rigs with Total Value of USD 22.5 Million".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
5.	28 Maret March	No. 096/HRD-ESOP/III/2007	Penyampaian Laporan Kepemilikan Saham atas nama Direktur Perseroan Submission of Report on Shares owned by Company's Director.	Peraturan Bapepam No. X.M.1 Bapepam's Regulation No. X.M.1
6.	2 April	No. 214/DIR-IV/07	Siaran Pers berjudul "Apexindo Membukukan Laba Bersih Tertinggi Sepanjang Sejarah". Press Release titled "Apexindo Booked An All Time High Net Profit".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
7.	23 April	No. 274/DIR-IV/2007	Penandatanganan Letter to Proceed dari Virginia Indonesia Co. LLC. untuk penyediaan jasa pemboran dengan nilai maksimum kontrak USD 2,133,250 yang berlokasi di wilayah Lapangan Mutiara, Kalimantan Timur. Signed Letter to Proceed from Virginia Indonesia Co. LLC. for drilling services with maximum contract value of USD 2,133,250 located in Mutiara Field area, East Kalimantan.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
8.	1 Mei May	No. 346/DIR-V/2007	Siaran Pers berjudul "Apexindo Membukukan Peningkatan Pendapatan di Kuartal Pertama 2007". Press Release titled "Apexindo Recorded A Higher Revenue in 1Q07".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
9.	14 Mei May	No. 143/CS-V/07	Penandatanganan perpanjangan kontrak dengan Total E&P Indonesia untuk Rig Maera dengan nilai maksimum kontrak USD 145,845,300 dengan lokasi pemboran di Tunu, Tambora dan Padang Handil, Kalimantan Timur. Signed contract with Total E&P Indonesia for Rig Maera with maximum contract value of USD 145,845,300 located in Tunu, Tambora and Padang Handil, East Kalimantan.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
			Siaran Pers berjudul "Apexindo Dapatkan Perpanjangan Kontrak dari Total E&P Indonesia dengan Nilai Sekitar USD 146 juta". Press Release titled "Apexindo Acquired A New Long Term Contract Extension from Total E&P Indonesia Valued at Approximately USD 146 million".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
10.	16 Mei May	No. 378/DIR-V/2007	Penandatanganan Letter of Intent dari PT Medco E&P Indonesia untuk pekerjaan "Rental 1500 HP Land Drilling Rig and Its Accessories to Support Company Drilling Operation in East Kalimantan" dengan nilai kontrak USD 2,795,788. Signed Letter of Intent from PT Medco E&P Indonesia for "Rental 1500 Land Drilling Rig and Its Accessories to Support Company Drilling Operation in East Kalimantan" with contract value of USD 2,795,788.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
11.	22 Mei May	No. 148/HRD-ESOP/V/2007	Penyampaian Laporan Kepemilikan Saham atas nama Direktur Perseroan. Submission of Report on Shares owned by Company's Director.	Peraturan Bapepam No. X.M.1 Bapepam's Regulation No. X.M.1

12.	21 Juli July	No. 185/CS-VII/07	Siaran Pers berjudul "Apexindo Kontribusiikan 71% Atas Satu Juta Man-Hours Tanpa Lost Time Incident Chevron". Press Release titled "Apexindo Contributed 71% to Chevron's One Million Man-Hours Without Lost Time Incident".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
13.	31 Juli July	No. 187/CS-VII/07	Siaran Pers berjudul "Apexindo Mempertahankan Tingkat Profitabilitas Yang Baik". Press Release titled "Apexindo Maintained Robust Profitability".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
14.	14 Agustus August	No. 499/DIR-VIII/07	Siaran Pers berjudul "Apexindo Membangun Kembali Sekolah Taman Kanak-Kanak di Dusun Sindet, Yogyakarta". Press Release titled "Apexindo Rebuild Kindergarten School at Dusun Sindet, Yogyakarta".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
15.	29 Agustus August	No. 232/CS-VIII/07	Penandatanganan <i>Letter of Intent</i> dengan PT Medco E&P Indonesia untuk pekerjaan pemboran darat Rig 15 dengan total estimasi nilai maksimum kontrak sebesar USD 863,630 dengan lokasi pemboran di Sumur Tunas, Sumatera Selatan. Signed Letter of Intent with PT Medco E&P Indonesia for Rig 15's onshore drilling contract with estimated contract value of USD 863,630 located in Tunas Well, South Sumatera.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
16.	11 September	No. 240/CS-IX/07	Penandatanganan Offshore Drilling Rig Services dengan EMP Kangean Limited dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 2,107,900 dengan lokasi pemboran di wilayah Kangean Blok, Jawa Timur. Signed Offshore Drilling Rig Services with EMP Kangean Limited with estimated contract value of USD 2,107,900 located in Kangean Block area, East Java.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
17.	12 September	No. 241/CS-IX/07	Siaran Pers berjudul "Tiga Rig Darat Apexindo Dapatkan Kontrak dengan Nilai Total USD 7 juta". Pers Release titled "Three of Apexindo's Land Rigs Acquired New Contracts Valued at USD 7 million".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
18.	27 September	No. 252/CS-IX/07	Siaran Pers berjudul "Jack up Apexindo, Rig Pertama di Dunia yang Menerima ABS HAB+". Press Release titled "Apexindo's Jack up Rig First in The World to Receive ABS HAB+".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
19.	28 September	No. 253/CS-IX/07	Perpanjangan kontrak untuk Rig 9 dan Rig 10 dengan Virginia Indonesia Co. LLC dimana nilai kontrak menjadi USD 15,326,550 dari USD 13,933,550 dengan lokasi pemboran di wilayah Nilam, Kalimantan Timur. Contract extension for Rig 9 and Rig 10 with Virginia Indonesia Co. LLC which contract value has changed to USD 15,326,550 from USD 13,933,550 located in Nilam area, East Kalimantan.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
20.	31 Oktober October	No. 265/CS-X/07	Siaran Pers berjudul "EBITDA Apexindo Meningkatkan Signifikan pada Kuartal Ketiga 2007". Press Release titled "Apexindo's EBITDA Rose Significantly in 3Q07".	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
21.	7 November	No. 268/CS-XI/07	Penandatanganan <i>Letter to Proceed</i> dari Virginia Indonesia Co. LLC untuk pekerjaan pemboran darat Rig 5 dengan total estimasi nilai maksimum kontrak sebesar USD 13,164,500 berlokasi di wilayah Badak, Kalimantan Timur. Signed Letter to Proceed with Virginia Indonesia Co. LLC for Rig 5's onshore drilling contract with estimated contract value of USD 13,164,500 located in Badak area, East Kalimantan.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
			Siaran Pers berjudul "Apexindo Dapatkan Kontrak Baru Sebesar USD 13,2 Juta dari VICO Indonesia". Press Release titled "Apexindo Acquired New Contract from VICO Indonesia Valued at USD 13,2 Million."	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1
			Penandatanganan perpanjangan kontrak dari VICO untuk pekerjaan jasa pemboran darat Rig 9 dan Rig 10 dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 1,991,450 berlokasi di wilayah Badak, Kalimantan Timur. Signed contract extension from VICO for Rig 9 and Rig 10's onshore drilling contract with estimated contract value of USD 1,991,450 located in Badak area, East Kalimantan.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
22.	18 Desember December	No. 708/DIR-XII/07	Menerima konfirmasi tertulis dari VICO untuk pekerjaan jasa pemboran darat Rig 9 dan Rig 10 dengan nilai maksimum kontrak sebesar USD 70,463,250 berlokasi di wilayah Nilam, Kalimantan Timur Accepted written confirmation from VICO for Rig 9 and Rig 10's onshore drilling contract with estimated contract value of USD 70,463,250 located in Nilam, East Kalimantan.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
			Siaran Pers berjudul "Rig-rig Darat Apexindo Dapatkan Kontrak Terbesar Sepanjang Sejarah." Press Release titled "Apexindo's Land Rigs Acquired the Largest Contract Value Ever."	Siaran Pers dan Peraturan Bapepam No. X.K.1 Press Release and Bapepam's Regulation No. X.K.1

Benturan Kepentingan dan Transaksi Material

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.E.1 maka Perseroan wajib menyampaikan informasi kepada publik mengenai setiap transaksi yang memiliki potensi benturan kepentingan. Benturan kepentingan yang dimaksud adalah mengandung perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi Direktur, Komisaris, Pemegang Saham Utama atau pihak-pihak terafiliasinya. Sebagai komitmen penerapan prinsip keterbukaan dan transparansi, Perseroan memberikan informasi kepada publik melalui Laporan Keterbukaan Informasi kepada Bapepam-LK, BEI dan regulator Pasar Modal lainnya atas setiap informasi yang diterima yang berhubungan dengan transaksi jasa pemboran, termasuk juga transaksi dengan pihak afiliasi.

Perseroan telah mendapatkan pengecualian dari Bapepam melalui surat No. S-862/PM/2003 tertanggal 25 April 2003 untuk transaksi kontrak jasa pemboran dengan pihak afiliasi, di mana dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Perseroan tidak memerlukan persetujuan dari Pemegang Saham Independen sepanjang transaksi dengan pihak terafiliasi dilaksanakan secara wajar, menguntungkan bagi Perseroan dan Pemegang Saham publik, dan dilaksanakan secara transparan serta mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya Perseroan wajib menyampaikan keterbukaan informasi kepada Publik dan Bapepam sekurang-kurangnya 2 hari kerja setelah pelaksanaan transaksi tersebut.

Berikut adalah catatan transaksi Perseroan dengan pihak-pihak afiliasi sepanjang tahun 2007:

Pendapatan (dalam juta Dolar AS) | Revenue (in million US Dollar)

JOB - Medco Simenggaris	4.0
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	2.6
PT Medco E&P Merangin	1.1
PT Medco E&P Tarakan	0.2
Total	7.9

Transaksi pembelanjaan (dalam juta Dolar AS) | Expenditure transaction (in million US Dollar)

PT Andrawina Praja Sarana	4.6
PT Medco Intidynamika	1.7
PT Medco Energi Internasional Tbk	0.2
Total	6.5

Daftar Pemegang Saham dan Daftar Pemegang Saham Khusus

Dalam memastikan transparansi dan mengidentifikasi potensi benturan kepentingan, divisi Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan Daftar Pemegang Saham Khusus dan Daftar Pemegang Saham seperti yang dilaporkan setiap bulan oleh Badan Administrasi Efek. Daftar Pemegang Saham Khusus adalah daftar yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dan keluarganya dalam Perseroan maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Conflict of Interest and Material Transactions

In accordance with Bapepam Regulation No. IX.E.1, the Company is obligated to disclose to the public information related to any transactions that may have the potential for a conflict of interest. A conflict of interest is defined as a conflict between the economic interest of the Company and the personal economic interest of the Directors, Commissioners, and major Shareholders of the Company and their affiliations. In line with its commitment to transparency and information disclosure, the Company provides information to the public through Information Disclosure Reports to the Bapepam-LK, IDX and other capital market regulators of any material information regarding drilling transactions, including transactions with affiliated parties.

The Company has received a dispensation from Bapepam in Letter No. S-862/PM/2003 dated 25 April 2003 regarding drilling contract transactions with affiliated parties, whereby the Company has been exempted from securing the approval of independent shareholders for those transactions, as long as the transaction with the affiliated party is conducted at an arm's length basis, is profitable for the Company and its public Shareholders, and is executed in a transparent manner in accordance to prevailing laws and regulations. Furthermore, the Company is obligated to submit an information disclosure report to the public and Bapepam within 2 workdays at the latest following the execution of such transaction.

The following is a list of transactions with affiliated parties throughout 2007:

Register of Shareholders and Special List of Shareholders

In the interest of transparency and the identification of potential conflict of interest, the Corporate Secretary division is responsible to maintain a Special List of Shareholders as well as the Register of Shareholders as reported by the Share Registrar Bureau. The Special List of Shareholders contains shareownership by Commissioners and Directors and their family members in the Company and its affiliate companies, business relationship or any other relationship that may give rise to a conflict of interest with the Company.

Sampai dengan 29 Februari 2008, tidak ada satupun Komisaris Perseroan yang memiliki saham Perseroan. Sementara untuk Direksi datanya ada dalam tabel berikut:

	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares
1.	Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama President Director	4.016.500
2.	Agustinus B. Lomboan	Direktur Director	3.945.000

Adapun kepemilikan saham Direksi tersebut diperoleh dari penyelenggaraan program ESOP (*Employee Stock Option Program*).

Employee Stock Option Program (ESOP)

Perseroan menyelenggarakan program ESOP pada bulan Juli 2005. Program yang telah mendapat persetujuan Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan 2002 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 2 tanggal 3 Mei 2002 oleh Mardiah Said, SH tersebut bertujuan untuk memotivasi karyawan sekaligus sebagai bentuk insentif dalam mempertahankan sumber daya manusia yang berdedikasi, terampil dan profesional.

Pemegang Saham telah memberikan persetujuan untuk menerbitkan saham sebanyak 77.250.000 saham atau sama dengan 154.500 opsi, dimana 40% dari seluruh opsi disisihkan untuk Direksi sementara 60% sisanya dialokasikan untuk karyawan. Pemegang Saham juga telah memutuskan harga pelaksanaan opsi sebesar 20% lebih tinggi dari harga penawaran umum perdana Perseroan atau senilai Rp 660,- per lembar saham.

Hingga 29 Februari 2008, sejumlah 102.130 opsi atau 51.065.000 lembar saham atau 66,10% telah terealisasi. Untuk kepemilikan saham oleh Direksi, Perseroan memastikan bahwa Hertriono Kartowisastro telah melaporkan realisasi haknya sebanyak 4.016.500 lembar saham melalui surat ke Bapepam No. 096/HRD-ESOP/III/2007 tanggal 28 Maret 2007 sementara Agustinus B. Lomboan juga telah melaporkan ke Bapepam mengenai kepemilikan sahamnya melalui program ESOP sebanyak 3.945.000 lembar melalui surat No. 148/HRD-ESOP/V/2007 tanggal 22 Mei 2007.

As at 29 February 2008, none of the Commissioners own any shares in the Company. Shareownership by the Directors is presented in the following table:

Shareownership by the Directors is the result of the Company's ESOP (*Employee Stock Option Program*).

Employee Stock Option Program (ESOP)

The Company conducted an Employee Stock Option Program in July 2005. The program was previously approved by the Shareholders in the Annual GMS of 2002 as contained in the Notarial Deed No. 2 dated 3 May 2002 by Mardiah Said, SH. The ESOP is intended as a motivation as well as an incentive for employees in order to retain dedicated, skilled and professional personnel at the Company.

The Shareholders have given approval for the issuance of 77,250,000 shares or equivalent to 154,500 stock options, whereby 40% of these options were reserved for the Directors and the remaining 60% were reserved for employees. The Shareholders has also decided on an execution price at 20% above the share price at the Initial Public Offering, or at Rp 660 per share.

As at 29 February 2008, a total of 102,130 options or equivalent to 51,065,000 shares have been executed, representing 66.10% of the total number of stock options. With regards to shareownership by the Directors, the Company has ensured that Hertriono Kartowisastro has reported the execution of his options amounting to 4,016,500 shares to the Bapepam in letter No. 096/HRD-ESOP/III/2007 dated 28 March 2007, while Agustinus B. Lomboan has reported the execution of his options in the ESOP amounting to 3,945,000 shares to Bapepam in letter No. 148/HRD-ESOP/V/2007 dated 22 May 2007.

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Apexindo menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) sesuai dengan salah satu misi Perseroan untuk memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan Perseroan, termasuk masyarakat secara umum. Masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan kerja perusahaan mempunyai peranan penting bagi keberhasilan Apexindo. Oleh karenanya, Apexindo senantiasa memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosialnya, Apexindo melakukan serangkaian kegiatan bagi pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2007 Apexindo tetap fokus pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lingkungan hidup.

Pengembangan Kualitas Pendidikan Generasi Muda

Peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat merupakan salah satu fokus dari program Tanggung Jawab Sosial yang dilakukan oleh Apexindo. Di tahun 2006 yang lalu, fokus Perseroan adalah pada perbaikan fasilitas pendidikan yang mengalami kerusakan akibat bencana alam, khususnya bencana gempa Yogyakarta. Dalam kegiatan tersebut,

Apexindo engages in corporate social responsibility (CSR) activities as a way of fulfilling one of its corporate mission statements of satisfying the expectations of stakeholders of the Company, which also include communities and the society in general. As communities represent an inseparable part of the work environment in the Company's operations, they have an important role in the success of the Company. Hence, Apexindo has always had an active concern for the welfare of its surrounding communities.

In fulfillment of its corporate social responsibility obligations, Apexindo conducts a variety of community development activities. As in the previous years, our CSR activities are still focused on education, healthcare, infrastructure, and environment.

Education Quality Improvement for the Young Generation

Improving the quality of education in the society has been one of the focus of Apexindo's CSR activities. In 2006, the Company had concentrated on activities in restoring damaged school buildings in regions afflicted by natural disasters, particularly the Yogyakarta earthquake. Among others, the Company successfully rebuilt the school building

Perseroan antaralain telah membangun kembali Taman Kanak-Kanak (TK) PKK 96 di Dusun Sindet, Bantul Yogyakarta, dan membantu pembangunan kembali gedung Sekolah Dasar Bendosari di Desa Canden, Bantul, Yogyakarta, bekerjasama dengan IKASAKTI. Pada tahun 2007, Perseroan kembali mengarahkan perhatian kepada dukungan bidang pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan di sekitar wilayah operasinya, terutama di Kalimantan Timur yang merupakan daerah operasi Perseroan sejak tahun 1982.

Setelah melakukan survei ke beberapa sekolah di provinsi Kalimantan Timur, Perseroan memutuskan untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik bagi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Saliki di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Bangunan sekolah tersebut berupa bangunan panggung dari kayu yang banyak mengalami kerusakan seperti dinding dan plafon yang berlubang akibat dimakan usia serta minimnya perbaikan, dengan fasilitas meja dan kursi seadanya. Namun, meski dengan kondisi fasilitas belajar mengajar yang minim, murid-murid SDN 001 Saliki tetap bersemangat dan mampu mencetak prestasi yang sangat baik hingga tingkat kecamatan.

Untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik, Apexindo memutuskan untuk merenovasi dan menambah bangunan sekolah, serta menyediakan perlengkapan belajar seperti meja, kursi dan papan tulis baru bagi kebutuhan seluruh siswa dan guru yang jumlahnya mencapai lebih dari 200 orang. Bekerjasama dengan kontraktor lokal dan Pemda setempat, Apexindo memulai pekerjaan renovasi dan penambahan gedung pada bulan September 2007. Gedung sekolah baru tersebut dijadwalkan selesai pada akhir Januari 2008 sehingga bisa digunakan mulai bulan Februari 2008.

Dalam pengembangan pendidikan, Apexindo juga memberikan bantuan biaya sekolah bagi anak-anak penyandang cacat tuna netra yang berada di Jakarta dan sekitarnya serta bantuan untuk program beasiswa anak yatim piatu Pondok Pesantren Al-Khoer Nur At-Tin di Depok, Jawa Barat. Selain itu Apexindo juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Al-Istiqomah. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan Apexindo untuk pengembangan pendidikan selama tahun buku 2007 adalah sebesar Rp 455,6 juta.

used by the PKK 96 Kindergarten at the village of Sindet, Bantul Regency, Yogyakarta, as well as the rehabilitation of the Bendosari Elementary School building at the village of Canden, Bantul Regency, Yogyakarta, in collaboration with IKASAKTI organization. In 2007, the Company turned its attention back to the support of educational facilities in the regions around its operational locations, and especially in East Kalimantan, which has been an operational area of the Company since 1982.

Subsequent to surveying several schools in the province of East Kalimantan, the Company decided to concentrate on improving the education facilities at Saliki 001 Public Elementary School, located in the village of Saliki, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency, the province of East Kalimantan. The existing school building is a dilapidated wooden structure on stilts with holes in the walls and ceilings due to old age and poor maintenance, and inadequate desks and benches for teaching and learning activities. In these minimal conditions, however, students at the school remained showing a high enthusiasm to learn and study, and their excellent academic achievements were recognized at the district level.

To improve the facilities at the school, Apexindo decided to undertake a thorough renovation and expansion of the existing building, and provided new school desks, chairs and chalkboards to accommodate the needs of the more than 200 students and teachers at the school. In collaboration with a local building contractor and the local government, the school renovation project commenced in September 2007. The project was scheduled to be completed at the end of January 2008, so that it is ready for use by February 2008.

In support for better education, Apexindo also provided funding for school tuitions of blind children in Jakarta and the surrounding areas, as well as funding for a scholarship program to help orphaned students at Pondok Pesantren Al-Khoer Nur At-Tin in Depok, West Java. In addition, Apexindo also participates to improve education in Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) educational institution at the Al-Istiqomah Mosque. Apexindo allocated Rp 455.6 million for educational support throughout 2007.

Pemeliharaan Lingkungan Hidup

Tanggal 13 Desember 2007, Apexindo menerima penghargaan Mitra Bahari Award 2007 dari Konsorsium Mitra Bahari Regional Center Banten atas dedikasi dan kesungguhan Perseroan dalam mengembangkan konservasi alam dan rehabilitasi lingkungan di daerah pesisir. Penghargaan ini didapatkan oleh Perseroan untuk inisiatif penanaman bakau dan lamun sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya. Apexindo pada tahun 2006 telah menanam pohon bakau seluas 2 hektar dan lamun seluas 1,6 hektar di Teluk Banten, Kabupaten Serang untuk menciptakan areal penangkapan ikan dan mengembalikan fungsi ekologis pada lamun di Teluk Banten yang mengalami kerusakan keseimbangan ekosistem laut akibat proses abrasi terus-menerus.

Di tahun 2007, bekerjasama dengan nelayan sekitar Teluk Banten, Perseroan meneruskan upaya penanaman dan pemeliharaan "tambal sulam" untuk tanaman-tanaman yang mati. Harapan Perseroan, para nelayan tersebut akan mendapatkan manfaat dari inisiatif ini sehingga mereka secara sukarela bersedia menjaga kelestarian pohon bakau yang telah ditanam. Biaya yang telah dikeluarkan untuk konservasi dan rehabilitasi Teluk Banten sepanjang tahun buku 2007 adalah sebesar Rp 83,5 juta, sebagai bagian dari keseluruhan proyek konservasi dan rehabilitasi Teluk Banten yang dimulai tahun 2006 lalu.

Preservation of the Environment

On 13 December 2007, Apexindo was presented with the Mitra Bahari Award 2007 from the Consortium of Mitra Bahari Regional Center Banten, in recognition of the Company's dedication and earnestness with regards to the environmental preservation and rehabilitation of coastal areas. The award specifically refers to the Company's initiatives in the planting of mangrove trees and seagrass as a means of fulfilling its social responsibilities to communities and their environment. These initiatives started in 2006, by planting 2 hectares of mangrove and 1.6 hectares of seagrass at Banten Bay, Serang Regency, in an effort to help create a fishing area while restoring the ecological balance of the seagrass habitat suffering from unchecked abrasion of the beaches in the area.

In 2007, the Company enlisted the cooperation of local fishermen in Banten Bay area and continued with the planting of mangrove trees and seagrass plant, as well as maintaining the area already planted by replacing dead trees and plants. The Company hoped that eventually local fishermen would get the benefit from the existence of the mangrove trees and seagrass, so that they would willingly share in the preservation efforts. For environment preservation and rehabilitation project in the Banten Bay area throughout 2007, the Company spent a total of Rp 83.5 million, as part of a preservation program in the area that was begun in 2006.



Kegiatan Keagamaan

Apexindo menyadari bahwa peranan agama sebagai penuntun bagi kehidupan dapat ikut meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, dimana hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan keberhasilan Perseroan di masa depan.

Keterlibatan Apexindo dalam pengembangan kehidupan beragama terwujud dalam peran aktifnya pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan disekitar kantor pusat Jakarta dan sekitar wilayah operasi perusahaan. Di sekitar perkantoran pusat Jakarta misalnya, Apexindo senantiasa mendukung aktivitas keagamaan diantaranya; perayaan hari raya Idul Adha dan penyelenggaraan kegiatan bulan suci Ramadhan bagi umat Muslim serta perayaan Natal Pasar Modal 2007 bagi umat Nasrani. Dukungan pengembangan keagamaan yang diberikan di sekitar wilayah operasi Perseroan antara lain berupa sumbangan dana untuk pembangunan Masjid Nurul Iman di Desa Mangupeh, Kecamatan Tengah Ilir, Jambi. Total biaya yang dikeluarkan Apexindo untuk kegiatan keagamaan selama tahun 2007 adalah sebesar Rp 28,3 juta

Olahraga

Dari tahun ke tahun Apexindo selalu aktif mendukung kegiatan olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional. Apexindo merupakan salah satu sponsor pada pelaksanaan turnamen golf internasional Enjoy Jakarta Astro Indonesia Open 2007 yang dilaksanakan pada bulan Februari 2007. Sementara itu pada tingkat nasional, Apexindo mensponsori kejuaraan boling terbuka Master Challenge Cup 2007 yang diselenggarakan pada bulan Juni 2007. Master Challenge Cup merupakan kejuaraan boling tahunan tingkat nasional yang diikuti oleh 200 peboling Indonesia pada berbagai tingkatan.

Peran serta Apexindo dalam kegiatan olahraga tersebut ditujukan untuk mencari bibit-bibit baru yang berpotensi dan dapat dibina untuk menjadi atlet yang handal di masa yang akan datang. Selain itu, kejuaraan-kejuaraan yang diadakan dapat melatih aspek "mental game" dan tolok ukur dari kemajuan pelatihan rutin bagi para atlet. Selama tahun 2007, Apexindo mengeluarkan dana sebesar Rp 763,3 juta untuk mendukung kegiatan olahraga.

Kepedulian Sosial

Musibah dan bencana yang terjadi pada tahun 2007 mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerusakan materi serta menimbulkan dampak sosial bagi masyarakat yang menderita, termasuk pada musibah banjir yang melanda kota Jakarta dan sekitarnya. Pada bulan Februari 2007 Apexindo

Religious Activities

Apexindo understands that the role of religion as the guiding principles in life could also serve as added motivation for employees in their work, and also for community members in general. This, eventually, will play its part in ensuring future success for the Company.

The Company's active concern in support of the practice of religion in life is shown through its participation in a variety of religion-related activities conducted around its Jakarta offices as well as its work locations. For instance, the Company routinely sponsored events around its Jakarta head office related to the celebrations of religions' holy days such as the Idul Adha and Ramadhan holy month for Moslems and the Capital Market Christmas Celebration for Christians. The Company also supported the practice of religion in areas around its work locations, among others through the donation of funds towards the construction of the Nurul Iman Mosque at the village of Mangupeh, Tengah Ilir District, the province of Jambi. Total funds allocated by Apexindo for religion-related activities throughout 2007 amounted to Rp 28.3 million.

Sports

For years, Apexindo has always been active in supporting sports events and activities at the national or international level. For instance, Apexindo was one of the sponsors for international golf tournament Enjoy Jakarta Astro Indonesia Open 2007, which was held on February 2007. Meanwhile, at the national level, the Company sponsored the Master Challenge Cup 2007 open bowling tournament in June 2007. The Master Challenge Cup is an annual national bowling tournament in which some 200 bowlers from all over Indonesia compete in various categories.

Apexindo's involvement in such sports events is intended to support the search for new talents that have the potential to be developed into great athletes in the future. In addition, such sports competition events also serve to help develop a sportsmanship mentality as well as a benchmark to measure the progress in the training of the athletes involved. Throughout 2007, Apexindo spent a total of Rp 763.3 million in support of sports activities.

Social Awareness

The string of natural disasters and other calamities that occurred in 2007 have caused great physical damage and loss of human lives with its attendant social costs for the unfortunate victims. The flood that hit Jakarta and the surrounding areas was one of them. In February 2007, in the



memberikan bantuan dana bagi korban bencana banjir di wilayah Perumahan Harapan Baru, Bekasi Barat. Kepedulian sosial Apexindo juga terwujud dalam partisipasinya memberikan bantuan untuk masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dalam hal ini, Apexindo memberikan bantuan dana bagi warga yang rumahnya terkena musibah kebakaran, perbaikan sarana umum, serta bantuan untuk penyelenggaraan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI yang diselenggarakan oleh warga di sekitar wilayah operasi Perseroan.

Selain itu, perhatian Apexindo pada kepedulian sosial juga diberikan pada lingkungan di sekitar kantor pusat Jakarta. Salah satu program rutin tahunan Perseroan adalah memberikan santunan untuk anak-anak yatim piatu. Pada bulan Ramadhan tahun 2007 Apexindo memberikan santunan kepada Yayasan Yatim Piatu Ar-Rohmah dan Yayasan Yatim Piatu Al-Mahbubiyah yang bertujuan untuk menggembirakan hati para anak yatim tersebut dalam menyambut hari raya Idul Fitri.

Pada awal tahun 2006, pemerintah menyatakan status Gunung Merapi kembali aktif sehingga berpotensi menimbulkan bencana bagi masyarakat sekitar. Saat itu, Apexindo bekerjasama dengan Komunitas Lereng Merapi (KLM) melakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini bencana serta kemampuan evakuasi mandiri bagi warga sekitar lereng Merapi yang meliputi empat Kabupaten, yaitu: Kabupaten Magelang, Boyolali, Klaten, dan Sleman. KLM adalah wadah paguyuban masyarakat yang melakukan kegiatan antisipasi dalam menghadapi aktivitas Gunung Merapi untuk meminimalisir jumlah korban dan kerugian yang mungkin timbul.

aftermath of the Jakarta flood, Apexindo donated funds in aid of the flood victims at the Harapan Baru residential complex in West Bekasi. Apexindo have always been actively involved in such social charity activities directed to the communities around its operational and work locations. Among others, Apexindo has donated funds in sympathy of community members who lost their homes in a fire accident, for the construction of public facilities, or in support of Indonesian Independence Day celebrations traditionally conducted by communities around its operational areas.

The communities around the Company's Jakarta headquarters also received the benefit from Apexindo's social charity activities. One of the Company's routine annual programs is the charitable donation to orphaned children. In the holy month of Ramadhan 2007 Apexindo provided donation to the Ar-Rohmah and Al-Mahbubiyah orphanages to create a cheerful atmosphere for these children in celebrating the Idul Fitri festivity.

Early in 2006, the authorities have declared an active status for Mount Merapi, warning the surrounding communities of potential danger that could come at any time. At that time, Apexindo collaborated with the Komunitas Lereng Merapi (KLM) organization in various initiatives intended to improve the capability for early detection of disaster and self-evacuation procedures in communities living at the slopes of Mount Merapi in the four regencies of Magelang, Boyolali, Klaten and Sleman. KLM is a community organization actively involved in preparatory measures to minimize loss of life and damage in anticipation of Mount Merapi volcanic activities.

Setelah bantuan berupa alat komunikasi dan jas hujan pada tahun 2006, di tahun 2007 Apexindo kembali memberikan bantuan berupa seragam bagi relawan KLM di empat kabupaten tersebut untuk lebih memperlancar koordinasi dalam melakukan operasinya. Perseroan juga memberikan tambahan jas hujan, peralatan ATK dan printer serta perlengkapan *uninterrupted power supply* (UPS) beserta baterai untuk mendukung peralatan komunikasi yang diberikan sebelumnya. Perlengkapan ATK dan *printer* dibutuhkan oleh relawan KLM untuk mencetak foto, selebaran maupun media sosialisasi lainnya untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi terkini puncak Merapi kepada warga sekitar tanpa harus melihat dengan mata kepala sendiri. Media informasi ini dapat juga berguna bagi instansi-instansi terkait seperti lembaga vulkanologi, geologi maupun lembaga pendidikan lainnya dalam memantau perkembangan terakhir dari kondisi gunung Merapi. Total dana yang dikeluarkan Apexindo untuk mendukung kegiatan sosial adalah sebesar Rp 53,1 juta.

Kesehatan, Seni dan Kebudayaan

Tanggung jawab sosial Apexindo pada bidang kesehatan diwujudkan dalam partisipasinya mensponsori sebuah lembaga sosial dalam melakukan operasi katarak gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu Apexindo juga memberikan bantuan dana bagi pengobatan seorang warga yang menderita tumor di wilayah operasi perusahaan. Di bidang seni dan kebudayaan, Apexindo ikut mensponsori acara konser piano dan orkestra simponi di Jakarta. Selama tahun 2007, Apexindo mengeluarkan dana sebesar Rp 50,4 juta untuk mendukung kegiatan di bidang kesehatan, seni dan kebudayaan.

Following the donation of communication equipment and raincoats in 2006, Apexindo in 2007 has donated dress uniforms for KLM volunteers in the four above-mentioned regencies to facilitate better coordination in their activity. The Company also donated additional raincoats, office supplies and a printer, as well as an uninterrupted power supply (UPS) unit and dry batteries to be used with the communication equipment donated earlier. The office supplies and a printer are needed by KLM volunteers to print photos, leaflets or other information medium that provide community members with a complete description of the latest condition at Mount Merapi without the need for a direct observation. The information can also be used by relevant institutions such as various volcanology and geology institutions as well as educational institutions interested in monitoring the activities of Mount Merapi. Total funds expended by Apexindo in these social charity activities amounted to Rp 53.1 million.

Healthcare, Arts and Culture

In the area of community healthcare, Apexindo fulfills its corporate social responsibility as an active sponsor of a charity organization that routinely provides free cataract surgery for the economically disadvantaged patients. In addition, Apexindo in 2007 also donated funds to a community member living near one of the Company's work locations for the treatment of a tumor affliction. In arts and culture, Apexindo sponsored several piano and symphony orchestra concerts in Jakarta. Total funds expended by Apexindo in support of healthcare, arts and culture throughout 2007 amounted to Rp 50.4 million.



A photograph of a male worker in a red long-sleeved uniform, a white hard hat, and safety glasses. He is looking towards the left, focused on his work. The background is filled with large blue industrial machinery, including pipes and a large circular component. The lighting is bright, highlighting the worker and the machinery.

Operational Report

Laporan Operasional

**Konsisten dalam
memberikan pelayanan
berkualitas kepada
para pelanggan**

Consistent in delivering the best services
to all customers

Operational Report

Laporan Operasional

Terence Michael Gott
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

“Dengan terus mengedepankan aspek keselamatan dan menekan tingkat kerusakan pada armada pemboran (*mechanical breakdown rate*), Apexindo berhasil melakukan efisiensi biaya pada kegiatan operasionalnya.”

“Through a priority on work safety and continuous efforts at minimizing mechanical breakdown rates on its drilling fleet, Apexindo has been able to implement cost efficiencies in its operational activities.”

Harga minyak dunia sepanjang tahun 2007 masih bertahan di tingkat yang tinggi dengan harga rata-rata di atas USD 70 - USD 80/barrel. Hal ini dipicu oleh terus meningkatnya konsumsi energi secara global. Kondisi ini menyebabkan kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas dunia, termasuk panas bumi meningkat signifikan dan berdampak langsung pada tingkat permintaan untuk peralatan pemboran.

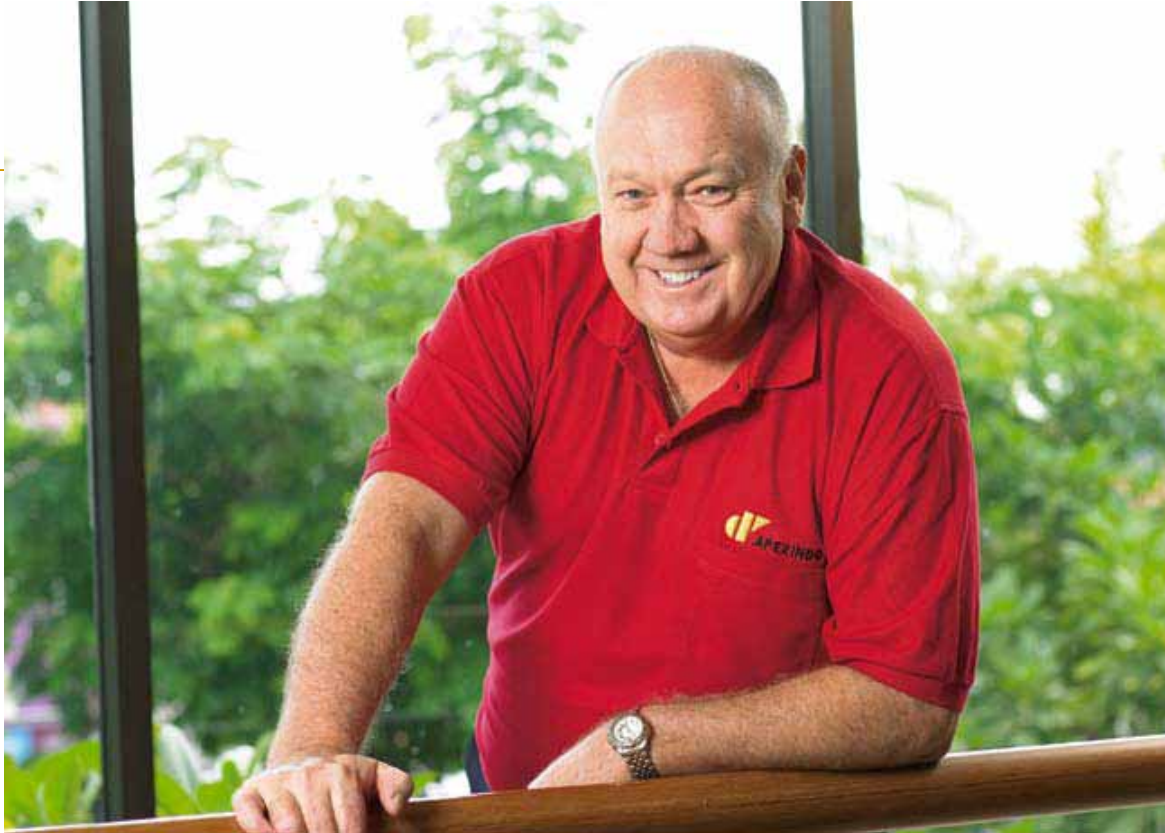
Secara global, khususnya untuk rig lepas pantai (jenis *jack up*, semi-*submersible*, atau *drillship*), tingkat utilisasi pada akhir tahun 2007 tercatat cukup baik yaitu di kisaran 90%. Oleh karena itu, harga sewa harian cenderung masih bertahan di tingkat yang menarik dan masih dalam tren menaik, kecuali rig *jack up* yang terlihat cenderung stabil dimana hal ini disebabkan oleh tingkat pasokan yang terus meningkat untuk memenuhi permintaan atas rig jenis ini.

Sementara untuk rig jenis *submersible swampbarge*, harga sewa harian masih dalam kecenderungan meningkat. *Submersible swampbarge* merupakan rig lepas pantai untuk kedalaman air sangat dangkal yaitu sekitar 20 hingga 30 kaki. Oleh karena itu, permintaan akan rig jenis ini datang hanya

Throughout 2007, crude oil prices worldwide continue to remain at high levels with average price of USD 70 - USD 80 per barrel, driven by the continuing increase in global energy consumption level. This condition resulted in a significant increase in oil and gas as well as geothermal exploration and production activities worldwide, leading to a corresponding increase in the demand for drilling equipment.

Drilling rig utilization rate worldwide, particularly for offshore rigs (jack up, semi submersible or drill ship types), remained relatively high at around 90% at the end of 2007. Accordingly, dayrates for drilling rigs have also remained at an attractive level with an upward movement trend, except for jack up rigs whose day rates tended to stabilize due to the increasing supply to meet up demand for this type of rig.

Meanwhile, dayrates for submersible swampbarge rigs still have the tendency to improve. Submersible swampbarge rigs are offshore rigs for operation in very shallow waters to a depth of 20 to 30 feet. Hence, demand for this type of rig comes only from certain areas with exploration and production



dari wilayah tertentu yang memiliki aktivitas eksplorasi dan produksi di delta sungai atau daerah rawa seperti di beberapa wilayah di Afrika, Amerika Latin dan Indonesia.

Di Indonesia juga terjadi peningkatan pada investasi untuk minyak dan gas. Hal ini tentunya berdampak secara langsung pada tingkat permintaan akan peralatan pemboran yang akhirnya akan berpengaruh terhadap harga sewa rig, sebagaimana dialami oleh rig Perseroan, Maera, yang memperoleh kenaikan harga sewa harian hingga sekitar 80% pada perpanjangan kontrak dari Total di 2007. Permintaan akan rig darat di Indonesia juga cukup tinggi khususnya untuk rig-rig darat bertenaga kuda besar. Rig darat jenis tersebut mengalami kenaikan harga sewa harian kontrak sebesar 20% hingga 30%.

Perseroan menyadari bahwa industri pemboran adalah industri yang bersifat *cyclical* dan dipengaruhi oleh harga komoditas khususnya minyak dan gas. Oleh sebab itu, Perseroan selalu berusaha untuk mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang yang dapat menjamin arus kas untuk waktu yang cukup panjang.

activities in river deltas or swampy areas, such as at certain regions in Africa, Latin America and Indonesia.

In Indonesia, investments in the oil and gas sector have also surged. Obviously, this affects demand for drilling equipment directly, which ultimately pushing up rig dayrates. For example, the Company's rig Maera obtained an approximately 80% increase in dayrates on the contract extension from Total in 2007. Demands for onshore rigs in Indonesia also remained strong, particularly for the high-powered ones. The contract dayrates for this type of onshore rigs have seen an average increase of 20% to 30%.

The Company understands that the drilling business is a cyclical industry and is influenced by the prices of commodities especially the oil and gas. Therefore, the Company constantly strives to obtain long-term drilling contracts that ensure steady cash flows for longer period of times.

Statistik Pemboran per 31 Desember 2007 dan 2006 | Drilling Statistics as of 31 December 2007 and 2006

Statistik Pemboran Drilling Statistic	2007 Sumur Wells	2006 Sumur Wells
Rig Darat Onshore Rigs		
Explorasi Exploration	19	14
Pembangunan Development	38	32
Total	57	46
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs		
Pembangunan Development	71	64
Total	71	64
Grand Total	128	110

Pada tahun 2007, Apexindo melakukan pemboran sebanyak 128 sumur atau meningkat dibandingkan tahun 2006 yang sebanyak 110 sumur. Peningkatan ini lebih dipicu oleh segmen rig darat dimana jumlah sumur yang dibor meningkat cukup signifikan dari 46 menjadi 57 sumur, dengan tingkat utilisasi yang membaik dari 68% menjadi 70% pada tahun 2007. Di sisi lain, tingkat utilisasi rig lepas pantai mengalami penurunan dari 100% pada tahun lalu menjadi 83% di tahun 2007. Hal ini terutama disebabkan karena Rig *jack up* Raniworo harus menjalani proses perbaikan rutin lima tahunan selama 4 bulan dan Rig *jack up* Soehanah yang masih harus melakukan beberapa penyesuaian teknis sehingga baru mulai bekerja untuk proyek pertamanya pada bulan Mei 2007.

Manajemen Operasional

Di tahun 2007, Apexindo kembali berhasil melalui tahapan audit berkala ISO9001:2000 di bidang Sistem Manajemen Mutu yang dilakukan oleh TÜV Nord sebagai badan sertifikasi internasional independen. Selanjutnya, diharapkan pola-pola bekerja berdasarkan standar ISO 9001:2000 tersebut dapat menjadi budaya kerja yang dilakukan secara otomatis oleh Perseroan, sehingga Apexindo akan mampu untuk terus memberikan pelayanan berkualitas kepada para pelanggan.

Apexindo terus berupaya untuk meningkatkan kualitas peralatan pemboran yang dimiliki di samping juga terus mencari kesempatan untuk menambah armada baru khususnya armada lepas pantai. Dengan terus mengedepankan aspek keselamatan dan menekan tingkat kerusakan (*mechanical breakdown rate*) pada armada pemboran, Apexindo berhasil melakukan efisiensi biaya pada kegiatan operasionalnya. Keberhasilan ini juga didukung oleh kebijakan pengelolaan aset dan standar prosedur yang ketat yang terus diterapkan Perseroan. *Warehouse* Bojonegara terbukti efektif sebagai sarana sentralisasi peralatan dimana Apexindo secara konsisten berhasil melakukan efisiensi biaya melalui pengawasan yang baik diikuti dengan pengendalian persediaan/inventaris yang tepat.

In 2007, Apexindo drilled a total of 128 wells, an improvement over the 110 wells drilled in 2006. The increase was mainly driven by our onshore segment, which showed a significant increase in the number of wells drilled from 46 to 57 wells, resulting in a corresponding improvement in rig utilization level from 68% to 70% in 2007. On the other hand, offshore utilization rate decreased from 100% last year to 83% in 2007. This was mainly caused by Rig Raniworo that underwent a five year routine maintenance work for 4 months and jack up rig Soehanah which had to perform a few technical adjustments. The rig then started its first project in May 2007.

Operational Management

In 2007, Apexindo has again successfully passed the regular audit surveillance on its ISO9001:2000 certification on Quality Management System that was performed by TÜV Nord, an independent international certification agency. Going forward, the established work procedures on the basis of ISO 9001:2000 standards are expected to become instilled into the Company's work culture, enabling Apexindo to continue to deliver the best services to its clients.

Apexindo constantly endeavors to enhance the quality of its drilling equipment as well as to seek opportunities to expand its drilling fleet, particularly for its offshore fleet. Through a priority on work safety and continuous efforts at minimizing mechanical breakdown rates on its drilling fleet, Apexindo has been able to implement cost efficiencies in its operational activities. Continuing implementation of stringent asset policies and work procedure standards by the Company also contributed to cost efficiency. The Bojonegara warehouse has proven its effectiveness as a centralized equipment facility, allowing Apexindo to consistently implement cost efficiencies through proper equipment supervision along with appropriate inventory control procedures.

Rig Lepas Pantai

Rig Jack Up

Rig *jack up* adalah rig lepas pantai yang *mobile*, dengan *platform* yang dapat naik-turun dan dilengkapi oleh kaki-kaki yang diturunkan ke dasar laut hingga suatu pondasi dapat terbentuk untuk menyangga platform pemboran.

Apexindo saat ini memiliki dua rig *jack up*, yaitu Raniworo yang dimiliki sejak tahun 1995 dan Soehanah yang merupakan rig *jack up* baru yang selesai dibangun di kuartal pertama 2007.

Offshore Rigs

Jack Up Rigs

A jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating drilling platform equipped with legs that can be lowered to the ocean floor until a foundation is formed to support the drilling platform.

Apexindo currently owns two jack up rigs, comprising Raniworo that was acquired in 1995 and Soehanah, the new jack up rig that was completed in the first quarter of 2007.

Spesifikasi Armada Jack Up Apexindo | Apexindo's Jack Up Fleet Specification

	Tahun Dimiliki Year Acquired	Tipe/Desain Type/Design	Kedalaman Pemboran (kaki) Drilling Depth (ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (ft)	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)	Akomodasi Accommodation
Raniworo	1995	BMC 300 IC	25,000	350	2,000	100 persons
Soehanah	2007	Baker Marine Pacific Class 375	30,000	375	3,000	113 persons

Soehanah

Pada kuartal pertama tahun 2007, Apexindo memperkuat armada dengan menambah satu rig *super premium jack up* baru yang memiliki spesifikasi tinggi. Pada tanggal 10 Maret 2007, rig *jack up* tersebut resmi diluncurkan melalui suatu *naming ceremony* dimana rig tersebut diberi nama Soehanah.

Rig *jack up* Soehanah dibangun di PPL Shipyard, Singapura, dengan desain Baker Marine Pacific Class dan mampu melakukan pemboran hingga kedalaman 30.000 kaki di kedalaman air hingga 375 kaki. Fasilitas akomodasi di rig ini dapat menampung hingga 113 orang kru dan menggunakan klasifikasi ABS HAB+, yaitu klasifikasi yang menekan tingkat

Soehanah

In the first quarter of 2007, Apexindo strengthened its drilling fleet with the addition of a new super premium jack up rig with high specifications. The jack up rig was officially launched on 10 March 2007, marked by a naming ceremony in which the rig was named Soehanah.

The jack up rig Soehanah was constructed at the PPL Shipyard, Singapore, based on a Baker Marine Pacific Class design capable of operating in water depths up to 375 feet and possess a maximum drilling depth of 30,000 feet. The crew quarters on board the jack up rig can accommodate up to 113 personnel, and have been designed with ABS HAB+



Courtesy of Harry Sasongko



kebisingan (*zero noise*) dan getaran sehingga menghasilkan tingkat kenyamanan akomodasi yang tinggi. Rig ini bahkan memiliki *handling operations* yang sangat baik serta kegiatan pemeliharaan yang aman karena dilengkapi dengan kualifikasi HPHT (*High Pressure High Temperature*) untuk dapat beroperasi di lingkungan pemboran dengan tekanan dan temperatur tinggi serta BOP (*Blow Out Prevention*) berkapasitas besar.

Rig Soehanah memperoleh penghargaan dari ABS (*American Bureau of Shipping*) sebagai unit pemboran lepas pantai (*mobile offshore drilling unit/MODU*) pertama di dunia yang menerima sertifikasi ABS *Habitability Notation* HAB+. Penghargaan ini disampaikan oleh perwakilan ABS di Singapura pada tanggal 26 September 2007. Tingkat *notation* HAB+ memperhatikan beberapa kategori kelayakan seperti desain akomodasi, getaran pada badan manusia secara keseluruhan, kebisingan, kriteria iklim di dalam ruangan, serta pencahayaan, yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan tingkat kenyamanan akomodasi para kru. ABS adalah salah satu komunitas klasifikasi terkemuka di dunia dengan para ahli serta periset yang sangat berpengalaman pada *human factors engineering*. ABS juga merupakan komunitas pertama di industri pemboran yang mengembangkan petunjuk yang lengkap mengenai kelayakan untuk para kru pada instalasi lepas pantai.

Rig Soehanah saat ini sudah bekerja untuk proyek pemboran pertamanya dengan Total di Sisi dan Nubi, Kalimantan Timur. Setelah melalui tahap mobilisasi dan persiapan, proyek ini akhirnya dimulai pada akhir Mei 2007. Kontrak tersebut bernilai sekitar USD 166,7 juta dan diperkirakan berakhir pada bulan November 2009.

classification that greatly reduce noise and vibration levels for higher comfort of the occupants. The rig has excellent handling quality in operations as well as safe maintenance procedures, being constructed with a HPHT (High Pressure High Temperature) qualification that allows it to operate in a high pressure and high temperature drilling environment, and is equipped as well with a large BOP (Blow Out Prevention) capacity.

Rig Soehanah is acknowledged by the ABS (American Bureau of Shipping) as the first mobile offshore drilling unit (MODU) in the world to receive the ABS HAB+ habitability notation certification, which was conferred by the ABS representative in Singapore on 26 September 2007. The HAB+ notation refers to a certain level in several categories of human comfort factors such as the overall design of the accommodation quarters, vibration level on human bodies, noise level, air conditioning and indoor lighting, all of which are intended to provide better comfort for the crews. The ABS is one of the world's leading classification agencies, comprising highly experienced experts and researchers in human factor engineering. The ABS is also the first agency in the drilling industry that formulated a comprehensive manual on crew comfort at offshore installations.

Rig Soehanah is currently being employed on its first drilling project with Total at Sisi and Nubi fields in East Kalimantan. Following the rig mobilization and preparation phase, the project eventually began at the end of May 2007. The drilling contract is valued at approximately USD 166.7 million and the project is estimated to be completed by November 2009.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Jack up Soehanah per 31 Desember 2007 | Jack up Rig Soehanah Contract Portfolio and Utilization Rate as of 31 December 2007

	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Soehanah	Total E&P Indonesia	Sekitar 31 bulan (Mei 2007 - November 2009) approx. 31 months (May 2007 - November 2009)	Sisi & Nubi, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 166.7 juta million

Catatan | Note:

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
The contract values and periods are indicatives, which may vary subject to drilling program and conditions on the respective wells.

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Utilization
Soehanah													58%

 Dalam Kontrak On Contract
 Fase Persiapan Preparation Stage

Raniworo

Sepanjang tahun 2007, Raniworo beroperasi di wilayah Timur Tengah tepatnya di Uni Emirat Arab dan Oman untuk proyek pemboran dengan Crescent dan Indago. Proyek ini memakan waktu lebih lama dari yang semula diperkirakan

Raniworo

Throughout 2007, Rig Raniworo was employed in the Middle East, or more precisely in the United Arab Emirate and Oman, for drilling projects with Crescent and Indago. Taking longer than the initial estimated completion by the second quarter

akan berakhir pada kuartal kedua tahun 2007 namun akhirnya baru selesai pada akhir kuartal ketiga tahun 2007. Sumur Crescent terakhir yang dikerjakan oleh Raniworo ternyata memakan waktu lebih lama untuk penyelesaiannya. Sesuai dengan Kontrak Pemboran yang telah ditandatangani, dan juga praktek yang umum diterima, kontraktor pemboran tidak boleh meninggalkan pekerjaannya sebelum pekerjaan pemboran tuntas diselesaikan, walaupun telah melewati periode kontrak, terkecuali pihak pemberi kerja memutuskan untuk berhenti.

Di antara proyek-proyek pemboran ini, Raniworo juga menjalankan perbaikan rutin lima tahunan, sekaligus melakukan perbaikan signifikan (*drydock*) dalam rangka persiapan untuk kontrak baru dengan Santos di Indonesia. Perbaikan yang awalnya diperkirakan memakan waktu 1,5 hingga 2 bulan ternyata memakan waktu jauh lebih panjang, yaitu empat bulan dari bulan Februari hingga Mei 2007. Selama itu Raniworo berada dalam status *idle* tanpa menerima pendapatan sama sekali. Akibatnya, Raniworo pada tahun 2007 hanya mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 42%.

of 2007, these projects were eventually completed at the end of the third quarter of 2007. The last well that was drilled by Raniworo for Crescent apparently took a longer time to complete. In relation to the signed contract as well as the industry's common practice, a drilling contractor is prohibited to abandon an on-going drilling project even if it takes longer than the contracted period, unless the operator decides to terminate the job.

In between these drilling projects, Raniworo also underwent its 5-yearly routine maintenance procedure as well as significant refurbishment (*drydock*), preparing for its next contract in Indonesia with Santos. The maintenance work, which was initially estimated to take 1.5 to 2 months, apparently took longer from February to May 2007, or four months total. During this period, rig Raniworo was in idle status with no revenue. Consequently, the utilization rate for Raniworo in 2007 was only 42%.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Jack up Raniworo per 31 Desember 2007 | Jack up Rig Raniworo Contract Portfolio and Utilization Rate as of 31 December 2007

	Klien Clients	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Crescent Petroleum Inc. & Indago Oman Ltd.	3 Sumur (Januari 2006 - Desember 2007) 3 Wells (January 2006 - December 2007)	UEA & Oman	USD 15.9 juta million
	Santos (Sampang) Pty. Ltd.	Sekitar 36 bulan (Januari 2008 - Januari 2011) Approx. 36 months (January 2008 - January 2011)	Sampang, Madura	USD 166.7 juta million

Catatan | Note:

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur. The contract values and periods are indicatives, which may vary subject to drilling program and conditions on the respective wells.

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Utilization
Raniworo	Indago												42%

 Dalam Kontrak On Contract
 Fase Persiapan Preparation Stage

Keterangan:

- Indago = Indago Oman Ltd.
- Crescent = Crescent Petroleum Inc.
- Santos = Santos Sampang Pty. Ltd.

Setelah menyelesaikan kontrak pemboran dengan Crescent, Raniworo segera melakukan mobilisasi dan persiapan lainnya untuk bekerja di Sampang, Madura, dengan Santos. Proses penerimaan (*commissioning*) oleh Santos yang diperkirakan akan memakan waktu satu bulan, ternyata memakan waktu lebih panjang karena banyak penyesuaian teknis yang masih harus dilakukan. Namun karena jadwal klien yang juga mundur, hal tersebut akhirnya tidak menimbulkan permasalahan, dan Raniworo dapat memulai operasinya secara penuh pada bulan Januari 2008. Kontrak dengan

After finishing its drilling contract with Crescent, Raniworo was immediately mobilized and did preparation to work at Sampang, Madura, with Santos. The commissioning process by Santos which, was initially estimated at one month, took longer to complete due to a few necessary technical adjustments to the rig. Owing to the client having to reschedule its own project timetable, the delay eventually caused no problems, and rig Raniworo was able to start full operations on January 2008. The contract with Santos is a long-term contract of around 3 years valued at USD 166.7

Santos ini merupakan kontrak jangka panjang selama kurang lebih 3 tahun senilai USD 166,7 juta. Harga sewa harian yang didapatkan Raniworo pada kontrak dengan Santos ini lebih tinggi 100% dibandingkan dengan kontrak dari Crescent dan Indago.

million. In the contract with Santos, Rig Raniworo obtained a 100% increase in dayrate, compared to the rate in its previous project with Crescent and Indago.

Rig Submersible Swampbarge

Rig *submersible swampbarge* adalah rig lepas pantai air dangkal, yang biasanya beroperasi di wilayah berawa atau delta sungai, dengan kemampuan melakukan pemboran hingga kedalaman 30.000 kaki pada kedalaman air dangkal kurang lebih 25-35 kaki.

Submersible Swampbarge Rigs

A submersible swampbarge rig is a shallow water offshore rig type that usually operates in swampy areas or river deltas, capable of drilling depth of up to 30,000 feet at shallow water depth of between 25-35 feet.

Rig Maera dan Rig Raissa yang dimiliki Apexindo bahkan dilengkapi dengan teknologi canggih yaitu *cantilever* yang memungkinkan fungsi *skidding* yang sama dengan *jack up cantilever*, sehingga dari posisi rig yang sama dapat dibor beberapa sumur dengan posisi yang berbeda. Kedua rig tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukan pemboran di sumur bertekanan dan bertemperatur tinggi/HPHT (*High Pressure High Temperature*) dengan tekanan 15.000 psi.

Apexindo's Rig Maera and Rig Raissa are equipped with a sophisticated cantilever system that allows for a skidding function similar to a jack up cantilever rig, enabling a stationary rig to drill several wells at different positions. Both rigs also have the ability to drill at High Temperature High Pressure (HTHP) well conditions at 15,000 psi.

Spesifikasi Armada Submersible Swampbarge Apexindo | Apexindo's Submersible Swampbarge Fleet Specification

	Tahun yang Dibangun/Dimiliki Year Acquired/ Built	Tipe/Desain Type/Design	Kedalaman Pemboran (kaki) Drilling Depth (ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (ft)	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)	Akomodasi Acomodation
Maera	1992	Apexindo / Protomax	25,000	25	3,000	110 persons
Raisis	1996	Mc. Dermott	25,000	25	3,000	99 persons
Raissa	2003	Apexindo / Protomax	30,000	25	3,000	110 persons
Yani	2003	Apexindo / Protomax	25,000	25	2,000	100 Persons

Sepanjang tahun 2007, Rig Maera, Raisis, Raissa dan Yani bekerja dengan baik pada kontrak masing-masing dan membukukan tingkat utilisasi sebesar 100%. Maera, yang pada bulan Agustus 2007 telah menyelesaikan kontraknya dengan Total, langsung memperoleh perpanjangan kontrak yang sangat signifikan masih dari klien yang sama. Kontrak tersebut berjangka waktu sangat panjang yaitu selama 5 tahun dengan nilai kontrak sebesar USD 145,8 juta. Kontrak ini merupakan kontrak terbesar yang pernah didapatkan Perseroan untuk jasa pemboran lepas pantai dengan unit *submersible swampbarge*.

Throughout 2007, Rig Maera, Raisis, Raissa and Yani were fully utilized under their respective contracts and thus registered a utilization rate of 100%. Maera successfully completed its contract with Total in August 2007, and immediately obtained a significant contract extension with the same client. This new contract is for an extended period of 5 years, with a contract value of USD 145.8 million. This is the largest contract value ever to be obtained by the Company for a submersible swampbarge unit.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swampbarge per 31 Desember 2007 |
Submersible Swampbarge Rig Contract Portfolio and Utilization Rate as of 31 December 2007

	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	5 tahun (Agustus 2007 - Agustus 2012) 5 years (August 2007 - August 2012)	Handil, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 145.8 juta million
Raisis	Total E&P Indonesia	3 tahun (Desember 2005 - Desember 2008) 3 years (December 2005 - December 2008)	Handil, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 46.9 juta million
Raissa	Total E&P Indonesia	Sekitar 60 bulan (Maret 2003 - Maret 2008) Approx. 60 months (March 2003 - March 2008)	Tunu, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 93.8 juta million
Yani	Total E&P Indonesia	Mei 2007 - November 2009 May 2007 - November 2009	Tunu, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 51.3 juta million

Catatan | Note:

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

The contract values and periods are indicatives, which may vary subject to drilling program and conditions on the respective wells.

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Utilization
Maera	Total E&P Indonesia												100%
Raisis	Total E&P Indonesia												100%
Raissa	Total E&P Indonesia												100%
Yani	Total E&P Indonesia												100%

 Dalam Kontrak On Contract

Tingkat utilisasi rig-rig *submersible swampbarge* Perseroan yang sangat baik merupakan refleksi dari strategi Apexindo untuk selalu membina hubungan baik dengan klien, terutama klien yang memiliki cadangan minyak dan gas yang besar. Kontrak-kontrak jangka panjang yang diberikan oleh Total mencerminkan kepercayaan yang tinggi atas kinerja dan komitmen Apexindo.

The high utilization rate of the Company's submersible swampbarge rigs is a reflection of Apexindo's strategy of maintaining good relationship with its clients, especially the ones with large oil and gas reserves. The long-term contracts from Total indicated their high level of confidence in Apexindo's performance and work commitment.

Rig Darat

Apexindo memiliki delapan rig darat dimana enam diantaranya adalah rig berkekuatan besar atau memiliki tenaga kuda di atas 1.000 HP.

Onshore Rigs

Apexindo owns eight onshore rigs, with six of these rigs being of the high-powered type with power ratings of 1,000 HP or above.

Spesifikasi Armada Rig Darat Apexindo | Apexindo's Onshore Rig Fleet Specification

	Tipe/Desain Type/Design	Kedalaman Pemboran (kaki) Drilling Depth (ft)	Tenaga Kuda (<i>Drawworks</i>) Horse Power (<i>Drawworks</i>)	Akomodasi Acomodation
Rig 2	HSMC 1500E	12,000	1,500	100 persons
Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	15,000	1,750	100 persons
Rig 5	Dreco 2000-A	20,000	2,000	100 persons
Rig 8	Gradner Denver 800E	12,000	1,000	100 Persons
Rig 9	Gradner Denver 1500E	20,000	2,000	100 Persons
Rig 10	Ideco E-2100	20,000	2,000	100 Persons
Rig 14	Skytop Brewster RR-850	8,000	900	75 Persons
Rig 15	Wilson Mogul 42	6,000	750	75 Persons

Pada tahun 2007, segmen rig darat membukukan kinerja yang mengesankan dengan mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 70%, yang merupakan tingkat utilisasi optimum untuk rig darat yang pernah dicapai Perseroan mengingat karakter dari pekerjaan pemboran darat yang cenderung lebih singkat dan sering berpindah lokasi. Pada akhir tahun 2007, beberapa rig darat Perseroan tercatat masih memiliki kontrak-kontrak jangka panjang, yaitu Rig 4, Rig 5, Rig 9 dan Rig 10.

Berikut ulasan kontrak selama tahun 2007 pada setiap rig darat Perseroan:

Rig 2

Memulai tahun 2007 dengan bekerja untuk JOB Pertamina – Medco Tomori Sulawesi yang merupakan proyek pemboran *well by well* senilai USD 3,5 juta. Kontrak ini rampung pada bulan April 2007. Setelah itu pada bulan Juli kembali memulai pekerjaan dengan JOB Pertamina – Medco Simenggaris di Sembakung Selatan, Kalimantan Timur. Kontrak ini adalah untuk pemboran 1 sumur eksplorasi dan 1 sumur pengembangan senilai USD 2,8 juta. Proyek ini berakhir pada bulan Desember 2007.

Rig 4

Sepanjang tahun 2007, Rig 4 bekerja dengan baik untuk Chevron Geothermal Salak (Chevron) pada kontrak pemboran panas bumi di Gunung Salak, Jawa Barat, senilai USD 21,6 juta. Periode kontrak dengan Chevron adalah sekitar 730 hari sejak bulan Mei 2006 dan diperkirakan berakhir sekitar kuartal pertama 2008.

Rig 5

Rig 5 bekerja untuk kontrak jangka panjang dengan Star Energi Pte. Ltd./Magma Nusantara (Star Energi/Magma) hingga bulan September 2007. Kontrak senilai USD 22,3 juta ini merupakan proyek pemboran panas bumi yang berlokasi di Pengalengan, Jawa Barat, dengan periode kontrak sekitar 1 tahun ditambah opsi yang dimulai pada bulan Juni 2006 hingga September 2007. Rig 5 kemudian mendapatkan kontrak jangka panjang senilai USD 13,2 juta dari VICO selama 1 tahun untuk proyek pemboran di Badak, Kalimantan Timur. Mulai bulan September 2007, Rig 5 di mobilisasi ke lokasi yang baru serta melakukan beberapa persiapan untuk memulai proyek baru dengan VICO tersebut. Sampai dengan 31 Desember 2007, Rig 5 masih dalam tahap persiapan.

Rig 8

Rig 8 pada tahun 2007 memulai proyek dengan Lundin Blora B.V. (Lundin) pada bulan Mei setelah melalui tahap mobilisasi dan persiapan selama 3 bulan. Kontrak dengan Lundin adalah proyek pemboran untuk 1 sumur eksplorasi ditambah opsi di wilayah Blora, Jawa Timur senilai USD 2,5 juta. Proyek dengan Lundin ini diselesaikan dengan baik di bulan September 2007. Rig 8 kemudian memperoleh kontrak baru dengan EMP Kangean untuk proyek pemboran di Pulau Sepanjang, Jawa Timur. Kontrak ini untuk pemboran 2 sumur pengembangan ditambah opsi senilai USD 2,1 juta.

The onshore rig segment registered an impressive performance in 2007 with a utilization rate of 70%, representing the optimum utilization rate ever achieved yet by the Company's onshore rig fleet considering the short term nature of onshore contract period and its frequent mobility. As at year-end 2007, several of the Company's onshore rigs were still working at their long-term contracts, namely Rig 4, Rig 5, Rig 9 and Rig 10.

Following is the contract description for each of the Company's onshore rigs in 2007:

Rig 2

At the start of 2007, the rig worked for JOB Pertamina – Medco Tomori Sulawesi, a well-by-well drilling project valued at USD 3.5 million. The contract was completed on April 2007. Subsequently, in July, Rig 2 started working on a project with JOB Pertamina – Medco Simenggaris at South Sembakung, East Kalimantan, in a contract valued at USD 2.8 million to drill 1 exploration well and 1 development well. The project was completed in December 2007.

Rig 4

Throughout 2007, Rig 4 performed its job well with Chevron Geothermal Salak (Chevron) project at Gunung Salak, West Java, on a geothermal drilling contract valued at USD 21.6 million. The contract period with Chevron is approximately for 730 days since beginning of May 2006, and is expected to finish around first quarter 2008.

Rig 5

Up until September 2007, Rig 5 was working on a long-term contract with Star Energi PTE Ltd./Magma Nusantara (Star Energi/Magma). The USD 22.3 million contract was for a geothermal drilling project at Pengalengan, West Java, with a contract period of approximately 1 year plus option, which started on June 2006 and ended on September 2007. Subsequently, Rig 5 obtained a long-term contract valued at USD 13.2 million from VICO with a contract period of 1 year for a drilling project at Badak, East Kalimantan. Beginning on September 2007, Rig 5 was mobilized to the new work location and underwent preparations prior to starting the new job with VICO. As at 31 December 2007, Rig 5 was still in the preparation stage.

Rig 8

Rig 8 started on a project with Lundin Blora B.V. (Lundin) in May 2007 following a 3-month mobilization and preparation stage. The USD 2.5 million contract with Lundin was for a drilling project for 1 exploration well plus option, in the region of Blora, East Java. The project with Lundin was successfully completed in September 2007. Rig 8 then obtained a new contract with EMP Kangean for a drilling project at Pulau Sepanjang, East Java. The contract is for the drilling of 2 development wells plus option, and is valued at

Mulai bulan Oktober hingga Desember 2007, Rig 8 melakukan mobilisasi dan persiapan untuk proyek ini dan akhirnya mulai *spud in* pada bulan Januari 2008.

Rig 9

Rig 9 yang merupakan salah satu rig berkekuatan terbesar yang dimiliki Apexindo dengan tenaga kuda sebesar 2.000 HP, pada tahun 2007 bekerja secara penuh dan baik dengan VICO. Pada kuartal ke-4 tahun 2007, Rig 9 mendapatkan perpanjangan kontrak signifikan dari VICO senilai USD 34,8 juta dengan periode kontrak selama kurang lebih 2,5 tahun. Kontrak ini diperkirakan akan berakhir pada bulan Mei 2010.

Rig 10

Rig 10 juga bekerja secara penuh dengan VICO sepanjang tahun 2007, dan juga memperoleh perpanjangan kontrak senilai USD 35,7 juta dengan periode kontrak selama 1,5 tahun ditambah dengan opsi 1 tahun. Rig 10 bersama dengan Rig 9 merupakan rig terbesar yang dimiliki Apexindo dengan kekuatan 2.000 HP. Apexindo telah mendukung program pemboran VICO selama lebih dari dua dekade dan Perseroan telah berhasil membangun kepercayaan dengan VICO untuk memastikan terciptanya hubungan jangka panjang yang baik.

Rig 14

Rig 14 sepanjang tahun 2007 membukukan utilisasi sebesar 43% dimana rig ini bekerja untuk VICO mulai akhir Juni hingga awal Desember 2007. Kontrak tersebut adalah untuk proyek pemboran di Mutiara, Kalimantan Timur, senilai USD 1,9 juta.

Rig 15

Rig 15 pada awal tahun 2007 memperoleh kontrak dari Pearl Oil (Tungkal) Ltd. (Pearl Oil) sebesar USD 2,6 juta. Setelah melewati tahap persiapan selama dua bulan, Rig 15 memulai *spud in* pada awal April dan berakhir pada bulan Juni 2007. Kemudian Rig 15 memperoleh kontrak dari PT Medco E&P Indonesia (Medco) untuk pemboran 1 sumur di Tunas, Sumatera Selatan senilai USD 0,9 juta. Proyek ini dimulai pada akhir September dan berakhir pada awal November 2007.

USD 2.1 million. From October up to December 2007, Rig 8 went through the mobilization and preparation stage for this project and finally started to *spud-in* on January 2008.

Rig 9

Rig 9, one of the Company's highest-powered rigs with a horse power of 2,000 HP, was fully employed throughout 2007 under a contract with VICO and has shown good performance. On the fourth quarter of 2007, Rig 9 secured a significant contract extension from VICO valued at USD 34.8 million for a period of approximately 2.5 years. The contract is expected to end by May 2010.

Rig 10

Rig 10 was also fully utilized with VICO throughout 2007, and has also secured a contract extension valued at USD 35.7 million, with a contract period of 1.5 year and an option for 1 more year. With a power rating of 2,000 HP, Rig 10 together with Rig 9 are among the largest onshore rigs owned by Apexindo. For more than two decades, Apexindo has supported VICO's drilling projects, and the Company has been able to build a foundation of trust with VICO that will ensure a long-term mutually beneficial relationship.

Rig 14

In 2007, Rig 14 registered a utilization rate of 43%, working with VICO since end of June to early December 2007, in a contract valued at USD 1.9 million for a drilling project at Mutiara, East Kalimantan.

Rig 15

Early in 2007, Rig 15 obtained a contract from Pearl Oil (Tungkal) Ltd. (Pearl Oil) valued at USD 2.6 million. Following a 2-month preparation stage, Rig 15 started to *spud-in* early in April and completed the job on June 2007. Subsequently, Rig 15 secured a USD 0.9 million contract from PT Medco E&P Indonesia (Medco) to drill 1 well at Tunas, South Sumatera. The job started at the end of September and was finished by early November 2007.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2007 |
Onshore Rigs Contract Portfolio and Utilization Rate as of 31 December 2007

	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	Dalam proses tender untuk proyek dengan Medco E&P Indonesia Bidding for projects with Medco E&P Indonesia	–	–	–
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	730 hari (Mei 2006 - Maret 2008) 730 days (May 2006 - March 2008)	Gunung Salak, Jawa Barat West Java	USD 21,6 juta million
Rig 5	VICO Indonesia	1 tahun 1 year	Badak, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 13,2 juta million

Rig 8	EMP Kangean Ltd.	3 sumur pengembangan ditambah opsi 3 development wells plus option	Blora, Jawa Timur East Java	USD 2,1 juta million
Rig 9	VICO Indonesia	2,5 tahun (November 2007 - Mei 2010) 2.5 year (November 2007 - May 2010)	Nilam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 34,8 juta million
Rig 10	VICO Indonesia	1,5 tahun ditambah opsi 1 tahun (November 2007 - Mei 2010) 1.5 years plus 1 year option (November 2007 - May 2010)	Nilam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 35,7 juta million
Rig 14	VICO Indonesia	Juni - awal Desember June - early December	Mutiara, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 1,9 juta million
Rig 15	Idle	-	Jambi	-

Catatan | Note:

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
The contract values and periods are indicatives, which may vary subject to drilling program and conditions on the respective wells.

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Utilization
Rig 2	Tomori							Simenggaris				70%	
Rig 4	Chevron												100%
Rig 5	Magma / Star Energy									VICO			72%
Rig 8	Lundin-Mob			Lundin						EMP			42%
Rig 9	VICO												100%
Rig 10	VICO												100%
Rig 14							VICO						43%
Rig 15	Pearl Oil-Mob		Pearl Oil							MEPI			35%

■ Dalam Kontrak On Contract
■ Fase Persiapan Preparation Stage

Keterangan:

- Tomori = JOB Pertamina – Medco Tomori Sulawesi
- Simenggaris = JOB Pertamina – Medco Simenggaris
- Chevron = Chevron Geothermal Salak Ltd.
- Magma/Star Energy = Star Energy Pte. Ltd./ Magma Nusantara
- Lundin = Lundin Blora B.V.
- EMP = EMP Kangean Ltd.
- Pearl Oil = Pearl Oil (Tungkal) Ltd.
- MEPI = PT Medco E&P Indonesia

Prospek 2008

Harga minyak terus mengalami kenaikan dan pada bulan Maret 2008 sempat menyentuh angka USD 110 per barel, dipicu oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dunia yang mendorong peningkatan konsumsi akan energi. Pemerintah Indonesia menargetkan produksi minyak domestik sebesar 1,034 juta barel per hari. BP Migas memperkirakan pada tahun 2008 investasi untuk minyak dan gas diperkirakan akan mencapai USD 14,8 miliar atau meningkat 13,8% dibandingkan tahun 2007 yang sebesar kurang lebih USD 13,0 miliar. Lehman Brothers dalam surveinya pada 344 perusahaan energi di seluruh dunia juga mengindikasikan peningkatan belanja modal untuk kegiatan eksplorasi dan produksi sebesar 11,1% pada tahun 2008 menjadi USD 369 miliar, dibandingkan USD 332 miliar pada tahun 2007.

Kondisi ini tentunya akan berpengaruh positif terhadap Perseroan karena peningkatan kegiatan eksplorasi dan produksi akan berimbas langsung pada tingkat permintaan terhadap peralatan pemboran dan terutama rig pemboran.

Outlook 2008

Driven by increased energy consumptions in the world's growing economies, prices of crude oil continue to increase and in March 2008 touched its highest level at USD 110 per barrel. The Government of Indonesia has set a target for domestic oil production of 1.034 million barrel per day. BP Migas, the State Oil & Gas Agency, estimated that investments in the oil and gas sector in 2008 would reach USD 14.8 billion, representing a 13.8% increase over total investments of approximately USD 13.0 billion in 2007. The results of a survey by Lehman Brothers on 344 energy companies worldwide also indicated an increase of 11.1% in capital expenditures for exploration and production activities to reach USD 369 billion, compared with USD 332 billion in 2007.

These conditions will obviously have a positive impact on the Company, as increased activities in oil and gas exploration and production will directly result in higher demand for drilling equipment and particularly for drilling rigs.

Dari segmen lepas pantai, setelah melalui masa persiapan, Rig *jack up* Raniworo akhirnya memulai proyek jangka panjangnya yang baru dengan Santos pada bulan Januari 2008. Dengan demikian, seluruh rig *jack up* Perseroan pada tahun 2008 masih berada dalam kontrak jangka panjang masing-masing dan diharapkan dapat memperoleh tingkat utilisasi yang jauh lebih baik dibandingkan tahun 2007 yaitu di atas 95%.

From the offshore segment, the jack up rig Raniworo has subsequently completed its preparation stage and on January 2008 has started working in its new long-term contract with Santos. Therefore, all of the Company's jack up rigs will be fully employed throughout 2008 in their respective long-term contracts, and rig utilization is expected to improve substantially over 2007 level to reach more than 95%.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Jack up per 31 Maret 2008 |
Jack up Rig Contract Portfolio and Utilization Rate as of 31 March 2008

	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Santos (Sampang) Pty. Ltd.	Sekitar 36 bulan (Januari 2008 - Januari 2011) Approx. 36 months (January 2008 - January 2011)	Sampang, Madura	USD 166.7 juta million
Soehanah	Total E&P Indonesia	Sekitar 31 bulan (Mei 2007 - November 2009) Approx. 31 months (May 2007 - November 2009)	Sisi & Nubi, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 166.7 juta million

Seluruh rig *submersible swampbarge* Perseroan pada tahun 2008 ini masih dalam kontrak jangka panjang dengan Total. Raissa akan mengakhiri kontraknya dengan Total pada bulan Maret 2008. Pada awal tahun 2008, Raissa telah memperoleh konfirmasi dari pihak Total untuk perpanjangan kontrak selama 3 tahun. Sementara itu, Rig Rasis akan mengakhiri kontraknya dengan Total pada bulan Desember tahun 2008.

All of the Company's submersible swampbarge rigs in 2008 will still be employed in their respective log-term contracts with Total. Rig Raissa completed its contract in March 2008, and early in 2008 has received confirmation from Total for a 3-year contract extension. Meanwhile, Rig Rasis will complete its current contract with Total in December 2008.

Pada tahun 2008, beberapa rig *submersible swampbarge* Perseroan dijadwalkan memperoleh perbaikan rutin atau *dry dock* antara lain Rig Maera, Raissa dan Yani. Perbaikan tersebut memakan waktu masing-masing sekitar 1 bulan yang dimulai pada pertengahan Maret hingga April 2008. Oleh sebab itu, di tahun 2008 ini, tingkat utilisasi rig *submersible swampbarge* Perseroan diperkirakan tidak akan mencapai 100% tetapi masih tetap berada pada tingkat yang baik yaitu di atas 90%.

Several of the Company's submersible swampbarge rigs, namely Rig Maera, Raissa and Yani, have been scheduled for routine maintenance or drydocking procedures in 2008. The process takes about 1 month for each rig, and is scheduled from mid-March to April 2008. Consequently, rig utilization rate for the Company's submersible swampbarge rigs in 2008 is expected to drop below 100%, although still in a satisfactory level above 90%.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Swampbarge per 31 Maret 2008 |
Swampbarge Rig Contract Portfolio and Utilization Rate as of 31 March 2008

	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	5 tahun (Agustus 2007 - Agustus 2010) 5 years (August 2007 - August 2010)	Handil, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 145.8 juta million
Rasis	Total E&P Indonesia	3 tahun (Desember 2005 - Desember 2008) 3 years (December 2005 - December 2008)	Handil, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 46.9 juta million
Raissa	Total E&P Indonesia	3 tahun (Maret 2008 - Maret 2011) 3 years (March 2008 - March 2011)	Tunu, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 53.1 juta million
Yani	Total E&P Indonesia	Mei 2007 - November 2009 May 2007 - November 2009	Tunu, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 53.1 juta million

Mulai awal tahun 2008 kewajiban pasokan bahan bakar untuk operasi rig-rig yang bekerja untuk Total telah diambil alih oleh Total. Di satu sisi hal ini telah melepaskan Apexindo dari tanggung jawab untuk meyakinkan suplai bahan bakar, namun di sisi lain adalah berkurangnya sedikit margin untuk "handling fee" bahan bakar yang sebelumnya dinikmati Perseroan, namun jumlahnya tidak signifikan. Dari sisi Pendapatan akan terjadi pengurangan sesuai dengan volume bahan bakar yang sebelumnya disuplai Perseroan kepada 5 rig yang bekerja untuk Total, namun dari sisi biaya akan terjadi penurunan secara proporsional pula.

Untuk segmen rig darat, beberapa rig masih akan bekerja dalam kontrak jangka panjangnya, seperti Rig 9 dan Rig 10 dengan VICO. Sementara Rig 4 telah memperoleh perpanjangan kontrak dari Chevron selama 2 tahun. Berikut ini perkembangan terbaru yang terjadi di awal tahun 2008:

Rig 2

Rig 2 telah memperoleh kepastian proyek selama 151 hari atau pemboran sebanyak 1 sumur eksplorasi dengan PT Medco E&P Indonesia senilai USD 2,4 juta. Proyek ini akan dilaksanakan di Blok Merangin, Sumatera Selatan. Saat ini Rig 2 sedang dalam tahap mobilisasi dan persiapan. Diharapkan pada akhir Mei 2008, Rig 2 sudah dapat memulai proyek barunya.

Rig 4

Rig 4 pada bulan Maret 2008 memulai pekerjaan untuk perpanjangan kontrak dari Chevron untuk proyek pemboran panas bumi di Gunung Salak, Jawa Barat. Nilai kontrak dari proyek pemboran panas bumi ini adalah sekitar USD 32,6 juta selama 2 tahun.

Rig 14

Rig 14 mendapatkan kontrak dari VICO Indonesia senilai USD 2,2 juta dengan periode kontrak selama 5 bulan untuk pemboran 3 sumur. Lokasi pemboran berada di Badak, Kalimantan Timur, dan saat ini Rig 14 sedang dalam tahap mobilisasi dan persiapan.

Rig 15

Perseroan hingga saat ini masih mencari kesempatan proyek pemboran untuk Rig 15.

Untuk tahun 2008, Perseroan memperkirakan tingkat utilisasi untuk segmen rig darat dapat dipertahankan pada kisaran 70%. Hal ini didukung oleh perolehan kontrak jangka panjang seperti dari Rig 4, Rig 5, Rig 9 dan Rig 10, serta kemampuan Perseroan untuk terus mendapatkan kontrak baru atau perpanjangan kontrak dengan profil yang menarik.

Beginning in early 2008, Total has taken over the responsibility of fuel supply for the operations of drilling rigs under contract with Total. This releases Apexindo from the need to ensure the supply of fuel to these rigs. On the other hand, the Company will no longer enjoy a margin previously received from fuel supply handling fees, although the amount is not significant. In terms of revenue, there will be a decline corresponding to the value of fuels previously supplied to the 5 rigs working for Total, which is offset by a proportional decline in fuel costs in terms of expenses.

In the onshore rig segment, some of the Company's rigs will still be employed in their respective long-term contracts such as Rig 9 and Rig 10 with VICO. Meanwhile Rig 4 has obtained a contract extension from Chevron for the periods of another 2 years. The followings are development updates early in 2008:

Rig 2

Rig 2 has received confirmation for a project of 151 days duration or the drilling of 1 exploration well with PT Medco E&P Indonesia at Merangin Block, South Sumatera. The project is valued at USD 2.4 million. At present, Rig 2 is in the mobilization and preparation stage, and is expected to start on its new project at the end of May 2008.

Rig 4

Rig 4 on March 2008, commenced its new contract extension from Chevron for geothermal drilling project in Gunung Salak, West Java. The contract is approximately valued at USD 32.6 million for 2 years.

Rig 14

Rig 14 has obtained a USD 2.2 million contract from VICO Indonesia with a contract period of 5 months. The project is for the drilling of 3 wells at Badak, East Kalimantan, and Rig 14 is currently in the mobilization and preparation stage.

Rig 15

The Company is still currently seeking for drilling project opportunities for Rig 15.

The Company estimates that utilization rate for the onshore rig segment is to be maintained at approximately 70% for the year 2008, supported by the long-term contracts that have been secured by Rig 4, Rig 5, Rig 9 and Rig 10, as well as confidence in the ability of the Company to continue to obtain new contracts or contract extensions with attractive terms.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Maret 2008 |
Onshore Rigs Contract Portfolio and Utilization Rate as of 31 March 2008

	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	PT Medco E&P Indonesia	Sekitar 151 hari (1 sumur eksplorasi) Approx. 151 days (1 exploration well)	Merangin Block, Jambi	USD 2.4 juta million
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	2 tahun (Maret 2008 - Maret 2010) 2 years (March 2008 - March 2010)	Gunung Salak, Jawa Barat West Java	USD 32.6 juta million
Rig 5	VICO Indonesia	1 tahun (dimulai pada Februari 2008) 1 year (started on February 2008)	Badak, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 13.2 juta million
Rig 8	EMP Kangean Ltd.	3 sumur pengembangan ditambah opsi 3 development wells plus option	Blora, Jawa Timur East Java	USD 2.1 juta million
Rig 9	VICO Indonesia	2,5 tahun (November 2007 - Mei 2010) 2.5 years (November 2007 - May 2010)	Nilam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 34.8 juta million
Rig 10	VICO Indonesia	1,5 tahun ditambah opsi 1 tahun (November 2007 - Mei 2010) 1.5 years plus 1 year option (November 2007 - May 2010)	Nilam, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 35.7 juta million
Rig 14	VICO Indonesia	Sekitar 5 bulan (3 sumur) Approx. 5 months (3 wells)	Mutiara, Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 2.2 juta million
Rig 15	Idle	-	Jambi	-

Health, Safety and Environment (HSE)

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Berbekal visi Perseroan untuk menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi, Apexindo berkomitmen untuk terus mengedepankan prinsip-prinsip K3L dalam setiap kegiatan operasi. Bagi Perseroan, prinsip-prinsip K3L bukan hanya sebuah bentuk tanggung jawab, namun juga sebuah budaya yang harus dilestarikan serta diresapi oleh seluruh pihak, terutama para karyawan baik di kantor pusat maupun di lapangan.

Awal tahun 2007, Perseroan memasuki tahun yang penuh tantangan, dengan meningkatnya pasar permintaan minyak dan gas dunia, yang berimbas pada meningkatnya tingkat utilisasi rig. Sebagai perusahaan pemboran, Perseroan dihadapkan pada risiko menurunnya kinerja K3L apabila tidak dapat mengatur Sistem Manajemen K3L dengan baik

Namun, tantangan tersebut ternyata tidak menghalangi Perseroan untuk kembali membukukan catatan *Lost Time Accident Frequency Rate* (LTAFR) dan *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) di bawah rata-rata industri pemboran dunia berturut-turut selama 8 (delapan) tahun terakhir. Pencapaian yang sangat membanggakan ini adalah bukti keseriusan Apexindo dalam menerapkan prinsip-prinsip K3L yang mengacu pada sistem manajemen K3L internasional yaitu *International Safety Rating System Level 6* (ISRS 6). Oleh karenanya, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja yang sangat baik ini di masa-masa mendatang melalui berbagai program K3L yang bersifat proaktif dan kreatif, dengan tetap memperhatikan aspek efisiensi biaya dan proses kerja.

Catatan K3L

Sejak tahun 2004, Departemen K3L telah menggunakan 2 (dua) jenis perhitungan K3L, yaitu *Lagging Performance Indicator* yang bersifat reaktif dan *Leading Performance Indicator* yang bersifat proaktif untuk mengukur kinerja K3L Perseroan secara umum. *Lagging Performance Indicator* digunakan untuk mengukur kinerja dari aktifitas program K3L per tahun, sementara *Leading Performance Indicator* tidak hanya mengukur kinerja K3L, namun juga menyediakan informasi yang digunakan Departemen K3L sebagai dasar dalam merespon perubahan dan mengambil tindakan pencegahan risiko K3L.

Driven by its vision to become a world-class drilling contractor offering performance without compromise services, Apexindo commits to continue focusing on the HSE aspects in its operational activities. For Apexindo, implementing HSE principles is not merely a responsibility, but also a work culture that should be nurtured and instilled among all personnel in the organization, and especially employees at the head office and operational areas.

The Company entered a year of challenges in 2007 as worldwide demand for oil and gas surged, subsequently pushing up rigs' utilization rate. This condition exposes the Company, as a drilling contractor, to the risk of declining HSE performance level if the Company should have failed to administer a proper HSE management system.

However, this challenging condition did not prevent the Company from achieving another year of Lost Time Accident Frequency Rate (LTAFR) and Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) levels that were below the global drilling industry average levels, for the past 8 (eight) consecutive years. This is a very impressive achievement, and proof of Apexindo's commitment in implementing proper HSE principles on the basis of an internationally recognized HSE management system, namely the International Safety Rating System level 6 (ISRS 6). The Company seriously intends to pursue further improvements and excellent achievements in HSE performance through a variety of proactive and creative HSE initiatives, with due considerations to aspects of cost and work process efficiency.

HSE Records

Since 2004, the HSE Department has been using 2 (two) HSE measurement methods, namely the reactive Lagging Performance Indicator and the proactive Leading Performance Indicator, in order to assess the Company's overall HSE performance. The Lagging Performance Indicator is used to measure the yearly performance of the Company's HSE program activities, while the Leading Performance Indicator is used not only in measuring HSE performance, but also supplies information that can be used by the HSE Department as a basis on which to plan actions in response to changes and to prevent HSE risks.

Lagging Performance Indicator

Untuk mengetahui catatan keselamatan kerja tahunan, Apexindo menggunakan *Lost Time Accident Frequency Rate* (LTAFR) yaitu nilai frekuensi kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan waktu kerja, serta *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) yaitu nilai frekuensi kecelakaan tercatat yang mengakibatkan cedera yang terjadi di lokasi operasi.

Untuk tahun 2007, Manajemen telah menetapkan target pencapaian LTAFR $\leq 0,5$ dan TRIFR ≤ 3 . Dengan kesadaran serta kerjasama antar personil yang semakin baik menyangkut aspek keselamatan kerja, Apexindo membukukan LTAFR sebesar 0,57 serta TRIFR sebesar 3,60. Angka yang dicatatkan oleh Perseroan ini masih sedikit di atas target yang ditetapkan, namun angka tersebut masih jauh di bawah angka industri pemboran yang dikeluarkan oleh *International Association of Drilling Contractors* (IADC), dimana pada tahun 2007 rata-rata industri adalah sebesar 2,87 untuk LTAFR dan 10,77 untuk TRIFR.

Meskipun demikian, Perseroan tidak bisa berpuas diri pada hasil yang telah dicapai. Peningkatan kinerja akan terus dilakukan demi mencapai visi Perseroan menjadi kontraktor pemboran kelas dunia.

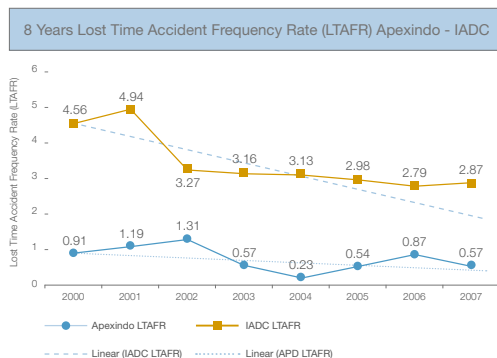
Lagging Performance Indicator

In order to measure the annual work safety performance, Apexindo uses the *Lost Time Accident Frequency Rate* (LTAFR) level that indicates the frequency of lost time due to work-related accidents, and the *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) level that shows the frequency of recorded injuries due to accidents at the work place.

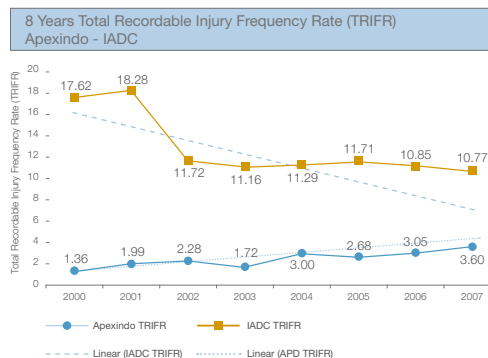
For the year 2007, the Management of the Company has set a target to achieve LTAFR ≤ 0.5 and TRIFR ≤ 3 . Supported by improved awareness and greater coordination among personnel with respect to work safety issues, Apexindo managed to book an LTAFR of 0.57 and TRIFR of 3.60. These figures were still slightly above the intended target levels, they are nevertheless much lower than the average figures for the drilling industry as released by the International Association of Drilling Contractors (IADC). The industry average in 2007 for LTAFR and TRIFR are 2.87 and 10.77, respectively.

However, the Company will not rest on its laurels, and will continue to pursue further improvements on its HSE performance to achieve its vision of becoming a world-class drilling contractor.

Apexindo secara konsisten membukukan *Lost Time Accident* (LTA) dan *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRI) Frequency Rate di bawah angka yang industri pemboran yang dikeluarkan oleh IADC



Apexindo consistently booked lower *Lost Time Accident* (LTA) and *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRI) Frequency Rate compared to the IADC-Total Drilling Industries



Leading Performance Indicator

Untuk lebih mengefektifkan program K3L, setiap tahun Departemen K3L menyusun *Leading Performance Indicators*. Langkah ini diambil sebagai salah satu upaya pencegahan kejadian kecelakaan kerja dalam kerangka sistem pengelolaan atas berbagai risiko yang mungkin timbul di setiap kegiatan operasi. Pada 2007, pemantauan tersebut dilakukan dalam bentuk :

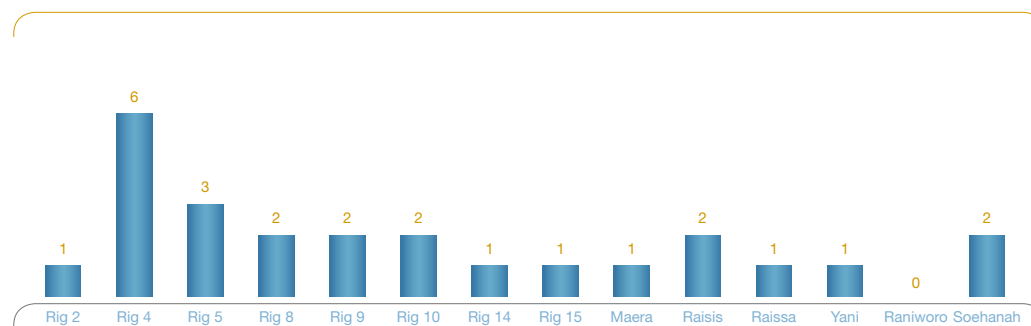
1. Laporan Bahaya dilakukan dengan mengkaji Kartu Observasi maupun temuan di lapangan. Kartu Observasi adalah kartu yang digunakan oleh para kru untuk melaporkan risiko K3L apapun di lingkungan operasi.
2. Kepedulian lingkungan dilakukan dengan melakukan Evaluasi Lingkungan Berkala di tiap lokasi proyek eksplorasi. Evaluasi tersebut terdiri dari *Sample of Periodic Environment Assessment* yang dilakukan sebelum proyek dilakukan serta *Rig Site Abandonment Survey* yang dilakukan sesudah proyek selesai. Bagi Perseroan, langkah-langkah ini dipandang perlu demi memastikan terjaganya kelestarian lingkungan sebelum dan sesudah proyek eksplorasi.
3. Pemeriksaan terhadap Identifikasi Benda Jatuh dilakukan setiap 2 (dua) minggu di seluruh rig yang beroperasi. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh peralatan telah dipasang dengan sempurna serta berada dalam kondisi prima. Meskipun dijadwalkan tiap 2 minggu sekali, pemeriksaan tambahan kadang juga dilakukan demi meminimalisir risiko. Hasilnya cukup menggembirakan, dimana pada 2007 hampir seluruh rig Perseroan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.
4. Dalam mencegah timbulnya kecelakaan, Apexindo meningkatkan kewaspadaan melalui sebuah program rencana pencegahan kecelakaan kerja pada bagian tangan. Program tersebut termasuk pendekatan media cetak seperti poster dan IADC *Safety Alerts*, serta pelatihan bagi kru seperti Pencegahan *Hand Injury*, *Manual Handling*, dan lain lain.
5. Peningkatan jumlah tenaga kerja terlatih sesuai dengan standar keahlian yang ditetapkan.

Leading Performance Indicator

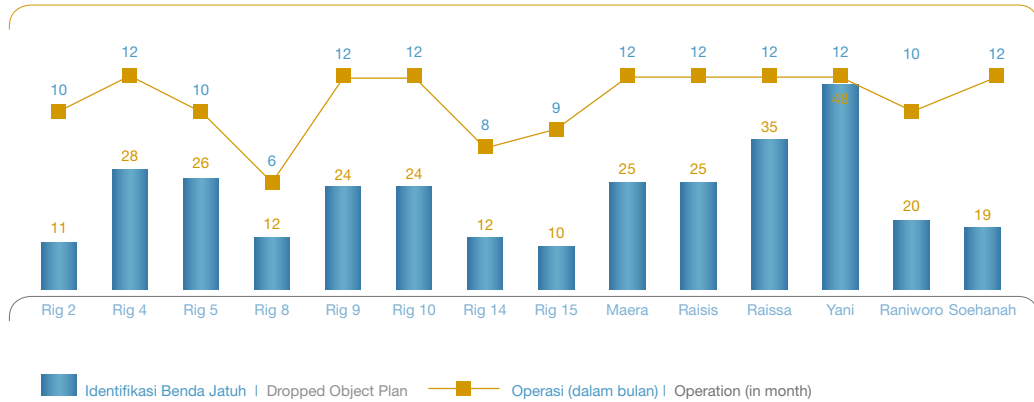
Each year, the HSE Department prepares a set of Leading Performance Indicators to improve the effectiveness of its HSE programs. This represents part of the efforts in work accident prevention within an overall framework of a management system with regards to the various risks that may arise in each operational activity. In 2007, the monitoring took the following form:

1. Hazard Reporting, which was conducted through Observation Card or on site findings. An Observation Card is a form used by operational crews to report any HSE risks within the operational area.
2. Environmental Care was carried out through Periodic Environmental Assessment on each exploration project sites. The evaluation consists a Sample of Periodic Environment Assessment that was undertaken prior to the commencement of the project, and a Rig Site Abandonment Survey, which was performed at the completion of the project. The Company views that these steps are important in order to ensure the preservation of environment before and after an exploration project.
3. Inspection on Dropped Objects Identification was conducted every 2 (two) weeks at each operational rig. This inspection ensures that all equipment have been installed properly and were in good condition. To further minimize risks, additional inspections are sometimes conducted outside the regular biweekly schedule. The results were quite encouraging wherein almost all of the Company's drilling rigs were up to the required standard.
4. In order to prevent accidents, Apexindo implemented a hand injury prevention plan program, which used a variety of means including through the printed media such as safety posters and IADC *Safety Alerts*, as well as crew training in Hand Injury Prevention, Manual Handling, and others.
5. Increasing the number of trained crews that have the required expertise standards.

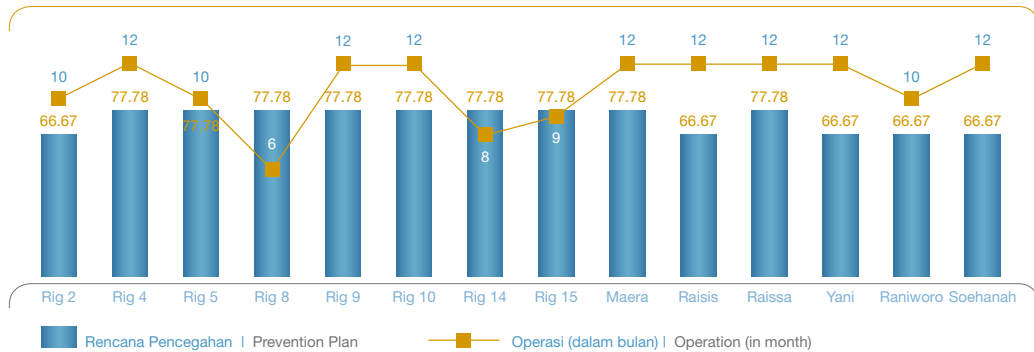
Evaluasi Lingkungan | Environment Assessment



Identifikasi Benda Jatuh | Dropped Object Plan



Rencana Pencegahan Hand Injury | Hand injury Prevention Plan



Prestasi K3L di Tahun 2007

Selain membukukan catatan keselamatan kerja yang mengesankan, Apexindo juga berhasil menorehkan berbagai prestasi maupun pencapaian yang cukup membanggakan di bidang K3L sepanjang tahun 2007. Seluruh prestasi K3L kami tampilkan di bagian Penghargaan dan Pencapaian di bagian depan laporan ini.

Pelatihan Tenaga Kerja Berstandar Internasional

Bagi Apexindo, pelaksanaan K3L secara benar dan berkesinambungan adalah bentuk tanggung jawab Perseroan tidak hanya kepada klien, namun juga para pemangku kepentingan tidak terkecuali masyarakat sekitar.

Keyakinan tersebut ditunjukkan melalui penerapan standar tertinggi K3L, termasuk dengan memberikan pelatihan dan induksi K3L berstandar internasional kepada para kru operasi. Salah satunya adalah melengkapi mereka dengan sertifikat yang telah diakui dunia internasional seperti IWCF (*International Well Control Forum*) dan/atau IADC (*International Association of Drilling Association*).

Notable HSE Achievements in 2007

In addition to an outstanding work safety record, Apexindo has also succeeded in attaining other impressive achievements with regards to HSE performance throughout 2007. All of the awards and achievements has been displayed at the Awards and Achievement section of this report.

International-standard Training for Crews

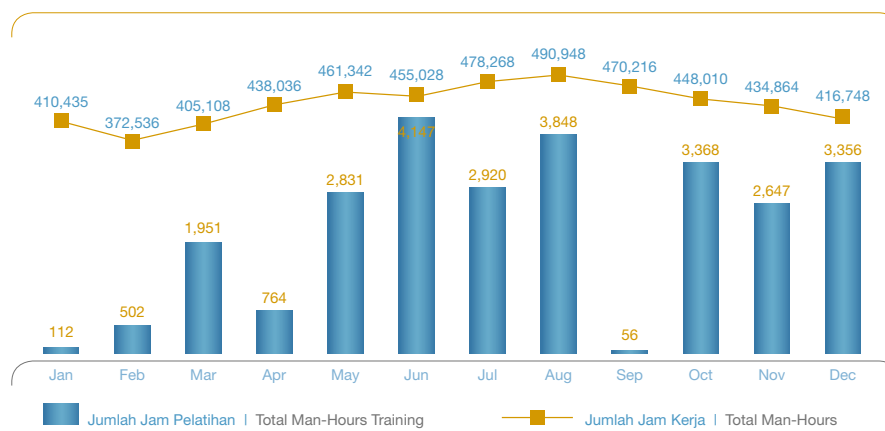
Apexindo believes that proper and continuous HSE implementation are obligations on its part, not only to the clients whom the Company works for, but also to other stakeholders of the Company including the surrounding communities.

This belief is actualized by implementing the highest standards in HSE, including through international-standard HSE training and induction courses for field operational crews. Among others, these crews are equipped with certifications from internationally recognized institutions such as the IWCF (*International Well Control Forum*) and/or IADC (*International Association of Drilling Contractors*).

Di samping pelatihan untuk mendapatkan sertifikat IWCF dan IADC, Apexindo juga mendorong keikutsertaan para kru dalam pelatihan-pelatihan sejenis seperti Migas *HSE Officer Certification*, Migas *H2S Training*, serta program-program pelatihan internal wajib seperti pelatihan *Basic First Aid*, *Basic Fire Fighting*, dan *Rigging Slinging*. Selama tahun 2007, Apexindo telah melaksanakan total 21.590 jam pelatihan internal serta 4.911 jam pelatihan eksternal di bidang K3L, meliputi 24 jenis pelatihan untuk kru lepas pantai dan 19 jenis pelatihan untuk kru darat. Untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan bagi kru pengeboran, Departemen K3L sedang mengembangkan sebuah sistem *database* pelatihan yang akan mencatat segala informasi mengenai pelatihan para karyawan operasi. Sistem tersebut direncanakan selesai pada tahun 2008.

In addition to IWCF and IADC certification training, Apexindo also encourages its crews to attend similar training such as Oil & Gas HSE Officer Certification and Oil & Gas H2S Training, as well as mandatory internal training such as Basic First Aid, Basic Fire Fighting, and Rigging Slinging training. Throughout 2007, Apexindo engaged in a total of 21,590 internal training hour and 4,911 external training hour in HSE, comprising 24 different types of training for offshore crews and 19 for onshore crews. To further improve the effectiveness of training programs for drilling crews, the HSE Department has been developing a training database system that contains all relevant information with respect to training for operational crews. The system is expected to be completed in 2008.

Jumlah Jam Pelatihan | Total Man-Hours Training



Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup

Bagi Apexindo, pelaksanaan K3L secara benar dan berkesinambungan adalah bentuk tanggung jawab Perseroan tidak hanya kepada klien, namun juga para pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat sekitar.

Participation in Environmental Preservation

Apexindo believes that proper and continuous HSE implementation are obligations not only to the clients but also to other stakeholders of the Company such as the surrounding communities.

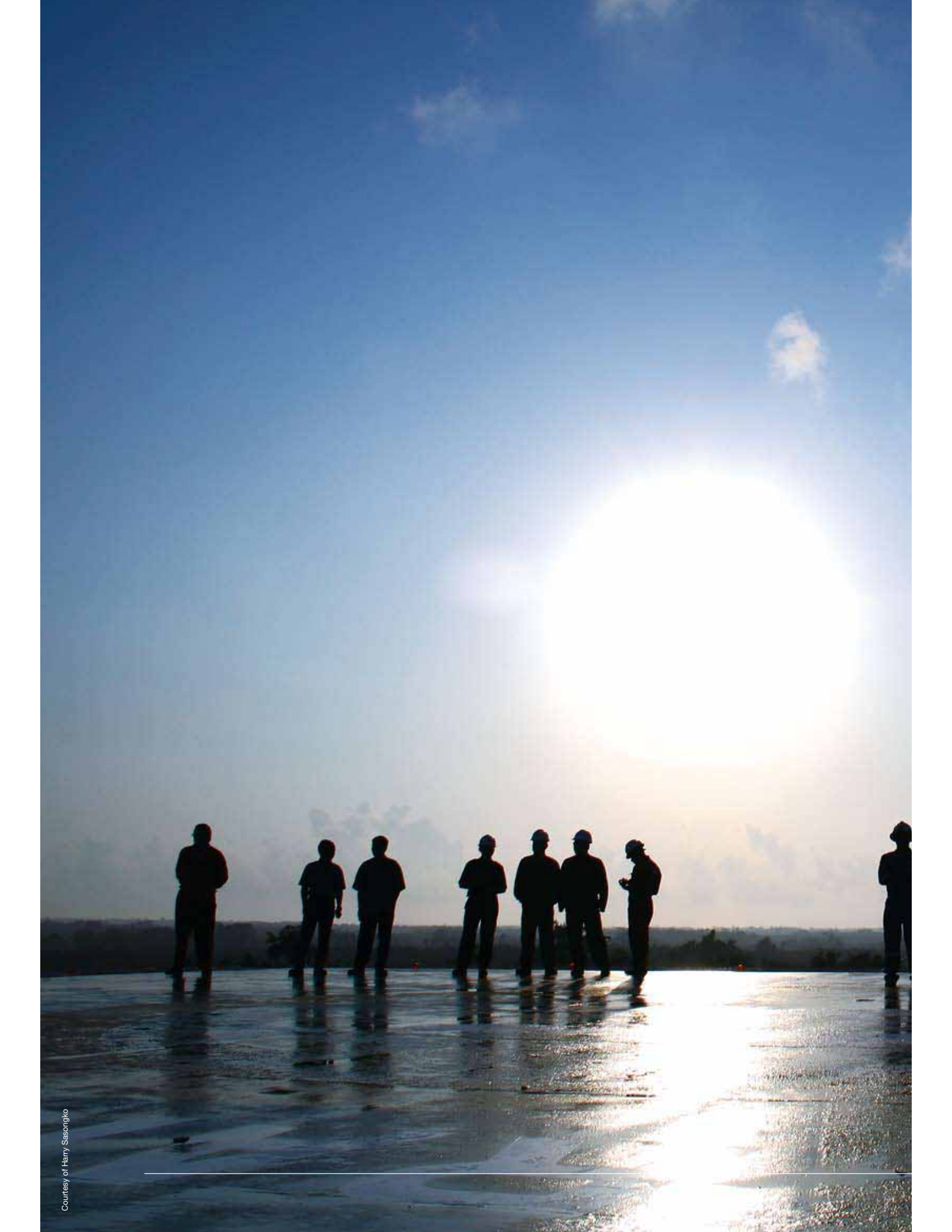


Di bidang lingkungan hidup, Perseroan juga berperan serta dalam menciptakan keseimbangan ekosistem di wilayah sekitar operasi. Melanjutkan inisiatif tahun 2006, Perseroan meneruskan proyek penanaman bakau dan lamun di Teluk Banten. Bersama-sama dengan nelayan setempat dan Lembaga Swadaya Masyarakat peduli lingkungan, Apexindo memelihara dan melakukan "tambal sulam" atas tanamantanaman yang mati. Untuk usaha melestarikan lingkungan ini, Perseroan mendapatkan penghargaan "Mitra Bahari Awards" dari Konsorsium *Mitra Bahari Regional Center* Banten yang terdiri dari kalangan Pemerintah, perguruan tinggi, LSM, dunia usaha dan masyarakat umum pada akhir Desember 2007.

Dalam menjalankan komitmen untuk ikut menjaga lingkungan, Perseroan menerapkan kebijakan *zero damage to the environment*, termasuk melalui penerapan kebijakan *zero discharge* untuk bahan-bahan kimia berbahaya yang digunakan oleh Perseroan dalam kegiatan operasional. Perseroan menerbitkan Lembar Data Keselamatan Material untuk memastikan bahwa setiap pengguna bahan kimia memahami bahaya, cara menangani dan cara mengantisipasi jika terpapar bahan kimia berbahaya tersebut. Dengan demikian, seluruh kru Perseroan bersama-sama menyelenggarakan kegiatan operasi yang bertanggung jawab sehingga pencemaran lingkungan selalu dapat dihindari.

With respects to the environment aspect, the Company also actively participates in efforts to preserve the ecosystems around its operational areas. Continuing with an initiative first started in 2006 in a program for the planting of mangrove trees and seaweeds in the Banten Bay area, along with local fishermen and an environmental NGO, the Company was involved in efforts in maintaining the planted trees, including replacing dead trees and seagrass. For its efforts in environment preservation, the Company received "Mitra Bahari Awards" from the Konsorsium *Mitra Bahari Regional Center* Banten consisting of the government, educational institutions, NGOs, business institutions and the society in general at the end of December 2007.

In actualizing its commitment towards environmental preservation, the Company implements a policy of zero damage to the environment, including through the implementation of zero discharge regarding hazardous chemicals used by the Company in its operational activities. The Company issues a Material Safety Data Sheet to ensure that every user of those chemicals understands the hazardous contents and the proper handling of such materials, as well as the proper procedures in case of exposure to the dangerous materials. These measures allow operational crews to perform their jobs in a responsible manner in which environmental pollution is to be avoided at all times.



Human Resources

Sumber Daya Manusia

**Bersama Karyawan
Menuju "A World Class
Company"**

A Common Goal to be a World Class
Company

Pengembangan Sumber Daya Manusia

“Bagi Perseroan, sumber daya manusia adalah aset penting yang harus dijaga karena kami percaya bahwa Perseroan tumbuh bersama dengan karyawan.”

“Our human resources are our most important assets that must be maintained since the Company grows together with its employees.”

Apexindo tengah tumbuh dan berkembang dalam mewujudkan cita-cita menjadi pemain yang diperhitungkan di kancah bisnis pemboran dunia. Untuk mencapai visinya tersebut, dan sadar akan pentingnya kontribusi karyawan bagi sukses Perseroan, Apexindo tidak hanya memfokuskan diri pada strategi bisnis, namun juga tengah mentransformasi diri menjadi sebuah organisasi yang solid melalui program-program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) secara terarah dan optimal. Program-program tersebut di antaranya adalah peningkatan kesejahteraan karyawan, pembenahan organisasi, peningkatan kompetensi karyawan, hingga menciptakan kedekatan antar karyawan di seluruh tingkatan organisasi.

Komite SDM

Komite Sumber Daya Manusia telah dibentuk sejak 4 tahun yang lalu untuk membantu Direksi dalam memastikan bahwa kebijakan maupun peraturan ketenagakerjaan Perseroan dibuat dan dilaksanakan dengan transparan, bertanggung jawab, akuntabel, adil dan independen. Pada tahun 2007, Komite SDM mengadakan 4 (empat) kali rapat, yaitu pada tanggal 22 Maret, 30 Mei, 17 September dan 19 September. Dalam rapat-rapat tersebut, terutama membahas mengenai

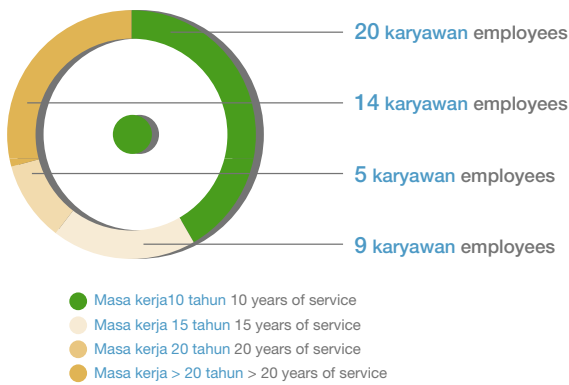
Apexindo is growing and developing to fulfill its aspirations of becoming a world-class player in the global drilling industry. To achieve its vision, and be aware of the importance of employee contribution in which vital towards the success of the Company, Apexindo focuses not only on its business strategies, but also on the building of a solid organization through effective and focused Human Resources (HR) development programs. Among others, this involves various efforts in employee welfare enhancement, organization improvement, employee competences development, and fostering a comradeship among employees at all levels of the organization.

HR Committee

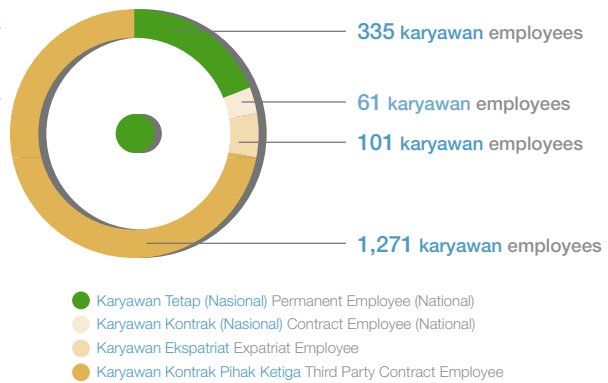
The Human Resources Committee was established four years ago to assist the Board of Directors in ensuring that the Company's HR policies and regulations are properly formulated and implemented in a transparent, responsible, accountable, fair and independent manner. Throughout 2007, the HR Committee convened four meetings, respectively on 22 March, 30 May, 17 September and 19 September. These meetings discussed various issues, including a re-evaluation



Penghargaan terhadap Loyalitas Karyawan di 2007*
Recognition of Employee Loyalty in 2007



Komposisi Karyawan per 31 Desember 2007
Employee Composition as of 31 December 2007



* diberikan hanya kepada karyawan tetap (nasional)
only for permanent employee (national)

masalah dan isu ketenagakerjaan, seperti halnya peninjauan atas gaji dan bonus karyawan, pembenahan struktur organisasi di beberapa departemen, pembaharuan atas kebijakan dari asuransi rawat jalan yang diterima oleh karyawan, serta penunjukan atas karyawan Perseroan untuk menempati posisi yang baru sebagai Manajer di Departemen K3L dan Departemen *Quality*. Kesemuanya ini merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan Perseroan.

Employee Opinion Survey (EOS)

Pada bulan November 2006, Perseroan telah mengadakan suatu *Employee Opinion Survey* (EOS) dengan bantuan lembaga profesional independen Dunamis, dimana hasil survey menunjukkan bahwa secara umum nilai keseluruhan yang diraih Perseroan lebih tinggi dari nilai rata-rata industri. Meskipun demikian, Perseroan menyadari perlunya penanganan lebih lanjut untuk isu-isu yang skornya cukup rendah.

Untuk itu, Manajemen Perseroan telah menyusun sebuah *Action Plan* berdasarkan beberapa rekomendasi dari Dunamis. Sesuai dengan *Action Plan* tersebut, pada tahun 2007 tiap departemen di lingkungan Perseroan telah melaksanakan rapat mengenai hasil survei serta mendiskusikan pendapat dan mengajukan saran dengan melibatkan seluruh anggota tim, tanpa terkecuali. Hasil-hasil dari *Action Plan* ini kemudian akan digunakan sebagai masukan bagi Manajemen dalam menciptakan program yang efektif dalam rangka terus meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Pengembangan dan Pelatihan SDM

Apexindo percaya bahwa keberadaan SDM yang berkualitas merupakan salah satu modal utama Perseroan untuk menjadi kontraktor pemboran kelas dunia yang mampu memberikan kualitas layanan tanpa kompromi kepada para *stakeholder* Perseroan.

Hingga 31 Desember 2007, Apexindo tercatat memiliki total 1.768 karyawan. Jumlah tersebut terdiri dari 335 karyawan tetap nasional, 61 karyawan kontrak nasional dan 101 karyawan ekspatriat. Selain itu, Perseroan juga mempekerjakan 1.271 karyawan pihak ketiga. Meski banyak klien mensyaratkan karyawan ekspatriat untuk menempati posisi-posisi tertentu, Apexindo percaya bahwa melalui proses pelatihan maupun alih pengetahuan secara berkelanjutan, karyawan nasional akan dapat menyetarakan diri.

Salah satu pelatihan yang dipandang penting bagi Perseroan adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikat IWCF (*the International Well Control Forum*) yang berdasarkan standar Eropa dan IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yang berdasarkan standar Amerika, dimana kedua sertifikasi ini kerap dijadikan tolok ukur oleh klien dalam menilai kompetensi para kru di lapangan. Selain itu,

of employee salary and benefit scheme, re-organization of certain structural departments, the renewal of the outpatient insurance benefits for employees, and personnel assignments for the position of Manager of the HSE Department and the Quality Department. All of these are part of a comprehensive effort to create a conducive work environment for the Company's employees.

Employee Opinion Survey

In November 2006, the Company conducted an Employee Opinion Survey with the assistance of Dunamis, an independent professional institution. The results of the survey indicated an overall score that was above the average score for the industry. Nevertheless, the Company is aware that further improvements are needed to address deficiencies that were found in several aspects or issues.

As a follow-up to the survey, the Management has formulated an Action Plan based among others on recommendations submitted by Dunamis. In accordance with the Action Plan, each and every department within the organization has conducted a task force meeting in 2007 to discuss the relevant survey findings related to the respective department, and to formulate recommendations and opinions of each task force member in the team. The output from these Action Plan meetings will be used as a basis for the Management in the formulation of more effective HR policies and programs towards better employee welfare.

HR Training and Development

Apexindo believes that quality HR represents one of its primary assets in the drive to become a world class drilling contractor delivering quality services without compromise for the benefits of all stakeholders.

As at 31 December 2007, Apexindo has a total headcount of 1,768 personnel. The number consists of 335 domestic permanent employees, 61 domestic contract employees, 101 expatriate employees, as well as 1,271 personnel of third party contractors. Although the projects with some of the Company's clients require expatriates to fill certain positions, Apexindo believes that through a sustained process of training and skill transfer, its domestic personnel will eventually proved equal to the tasks.

One of the most important preparation for drilling-crew is the training to obtain the European-based IWCF (International Well Control Forum) certification and the US-based IADC (International Association of Drilling Contractors) certification, which are often regarded by clients as benchmark of the competencies of a drilling crew in the field. In addition, the Company also encourages driller and upper levels to obtain

Perseroan juga memastikan agar seluruh *driller* dan level di atasnya memiliki sertifikat Migas yang disyaratkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2007, sebanyak 25 orang kru pemboran Perseroan telah mendapatkan sertifikat Migas, sedangkan 51 orang telah berhasil mendapatkan sertifikat IWCF dan/atau IADC.

Dalam mengembangkan kompetensi karyawan, Perseroan menggalang kerjasama dengan berbagai institusi pelatihan maupun sertifikasi yang dikenal kompeten di bidangnya seperti Weltekindo, Pusdiklat - Cepu, Rawang Mega Indo, Indosafe dan institusi-institusi lainnya, untuk menciptakan program pengembangan SDM yang efektif dan simultan di segala dimensi bukan hanya pengembangan kompetensi teknis dan kemampuan manajerial, namun juga pengembangan kepribadian dan kecerdasan emosional maupun spiritual. Hal ini dipandang sangat penting mengingat bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa, kinerja dari para karyawan merupakan modal utama dalam menggalang klien.

Secara keseluruhan, Apexindo menyelenggarakan 11.920 jam-pelatihan selama tahun 2007, dengan total pengeluaran anggaran sebesar USD 121.574 untuk karyawan kantor serta USD 371.456 untuk karyawan lapangan.

Apresiasi terhadap Karyawan

Apexindo senantiasa berusaha untuk mengapresiasi kontribusi karyawan bagi Perseroan, antara lain melalui program pelayanan kesehatan karyawan serta berbagai bentuk penghargaan lain bagi karyawan.

Pelayanan Kesehatan Secara Menyeluruh

Perseroan memiliki program asuransi kesehatan yang meliputi rawat inap maupun rawat jalan bagi seluruh karyawan baik nasional maupun ekspatriat, beserta anggota keluarga mereka. Sejak akhir 2007, Perseroan telah bekerja sama dengan asuransi AIA untuk memberikan fasilitas rawat jalan yang lebih baik, lebih lengkap serta menyeluruh bagi karyawan nasional dan anggota keluarganya. Sementara untuk karyawan ekspatriat, Apexindo menggunakan asuransi *European Benefit* dari AXA.

Perseroan juga membuka klinik pelayanan medis di kantor Apexindo Jakarta melalui kerja sama dengan Medexs – sebuah institusi kesehatan terkemuka yang telah bekerja sama dengan Perseroan sejak lama dalam hal pelayanan kesehatan bagi para karyawan. Klinik yang setiap harinya dijaga oleh satu dokter umum ini beroperasi sesuai dengan jam kerja karyawan Apexindo Jakarta.

Di samping asuransi, Perseroan juga berupaya meningkatkan kepedulian karyawan terhadap kesehatan melalui penyelenggaraan *Health Talk*. Selama tahun 2007, Perseroan telah melaksanakan 4 (empat) kali *Health Talk* bekerja sama dengan berbagai institusi yang kompeten di bidangnya seperti Medexs untuk tema *Pola Hidup Sehat Sebagai Pencegahan*

the Migas certification as required by the Government of Indonesia. In 2007, there were 25 personnel among the Company's drilling crews who hold the Migas certification, while 51 personnel have successfully acquired either the IWCF or the IADC certification.

In its personnel development programs, the Company collaborates with various training or certification institutions that are well known in their areas of expertise, such as Weltekindo, Pusdiklat-Cepu, Rawang Mega Indo, Indosafe, and several other institutions. In this way, the Company aims to create a comprehensive and effective HR development program that addresses the need to develop competencies not only in technical and managerial expertise, but also in aspects of personal self-development including emotional and spiritual IQ. This is considered as a crucial point bearing in mind that businesses in the service industry depend more on human interaction and performance to satisfy clients.

In total, Apexindo conducted 11,920 training-hours throughout 2007, while total expenses for employee training and development amounted to USD 121,574 for desk-bound employees and USD 371,456 for field personnel.

Appreciation for Employees

In recognition of the important contribution of employees, Apexindo provides a variety of employee benefit and reward initiatives, including comprehensive healthcare services and other employee reward programs.

Comprehensive Healthcare Services

The Company provides a health insurance program for all domestic and expatriate employees and their family members, covering both hospitalization and outpatient insurance benefits. Since late in 2007, the Company has engaged the services of AIA Indonesia in the provision of broad-based, more comprehensive and better outpatient insurance benefits for domestic employees and their family members. For expatriate employees, Apexindo uses the European Benefit insurance provided by AXA.

In cooperation with Medexs, a leading medical institution with which the Company had long collaborated in the provision of medical services for employees, the Company maintained a medical clinic at its Jakarta office. The clinic has a stand-by general physician, and is open during office hours.

In addition to health insurance, the Company also strives for increased awareness and concern among employees on personal health issues through the Health Talk forum. During 2007, the Company conducted four Health Talk forums in cooperation with relevant professional institutions such as Medexs on the themes of *Healthy Living to Avoid*

Hipertensi dan Diabetes Mellitus, Seputar Infertilitas, dan Gaya Hidup Mencegah Penyakit Asam Urat serta Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) dengan tema *Health Talk Bersama AIMI*.

Apresiasi Tinggi untuk Loyalitas

Apexindo memberikan penghargaan khusus untuk mengapresiasi loyalitas karyawan yang diukur berdasarkan lamanya masa kerja karyawan bersangkutan bersama Perseroan. Di tahun 2007, sebanyak 20 karyawan tercatat memiliki masa kerja sepuluh tahun, 9 karyawan dengan masa kerja 15 tahun, 5 karyawan dengan masa kerja 20 tahun, dan 14 karyawan yang telah bekerja lebih dari 20 tahun di Perseroan.

Bentuk apresiasi Perseroan terhadap karyawan juga ditunjukkan melalui *Employee Stock Option Program* (ESOP) yang didistribusikan mulai tahun 2005. Melalui ESOP, karyawan berkesempatan untuk memiliki saham Perseroan sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat karyawan untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Perseroan telah mencadangkan sebanyak 77.250.000 saham atau sama dengan 154.500 opsi, dimana 40% dari seluruh opsi disisihkan untuk Direksi sementara 60% sisanya disisihkan untuk karyawan. Hingga 29 Februari 2008, sebanyak 102.130 opsi atau 51.065.000 lembar saham, setara dengan 66,10% dari total saham yang dikeluarkan Perseroan, telah didistribusikan dan direalisasikan menjadi saham Perseroan.

Peraturan Perusahaan

Manajemen maupun karyawan Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjamin terpeliharanya hubungan kerja yang harmonis dan memastikan terciptanya ketenangan kerja dan kepastian usaha maka diperlukan adanya Peraturan Perusahaan (PP), yang mengatur hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik Manajemen maupun karyawan.

Dengan berakhirnya masa berlaku PP periode 2005 – 2007, maka Perseroan telah melakukan pembaharuan PP untuk periode 2007 – 2009, dimana proses perubahan PP tersebut melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Manajemen membentuk Tim *Ad Hoc* Penyusun Naskah (AHPN) yang terdiri dari 7 (tujuh) orang, yaitu Manajer SDM, Manajer Legal, empat orang karyawan setingkat manajer, serta satu orang karyawan di level Supervisor sebagai perwakilan pihak Manajemen
2. Karyawan secara demokratis memilih wakil-wakil dari setiap departemen dan distrik yang jumlahnya 20 (dua puluh) orang
3. Tim AHPN membuat rancangan PP serta mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terdapat dalam rancangan tersebut

Hypertension and Diabetes Mellitus, About Infertility, and Life Style to Avoid Gout, and with the Indonesian Nursing Mothers Association (AIMI) with the theme *Health Talk with AIMI*.

High Appreciation for Loyalty

Apexindo has a special reward program in appreciation of employee loyalty, as measured by length of employment with the Company. In 2007, the Company gave special recognitions to 20 personnel with 10-year service, 9 personnel with 15-year service, 5 personnel with 20-year service, and 14 personnel who had been with the Company for longer than 20 years.

As a means of appreciating employee contribution, the Company also has an Employee Stock Option Program (ESOP) which was first distributed in 2005. Through the ESOP, employees are given a chance to own the Company's stocks, thus motivating them to give their best and share in the success of the Company. In the ESOP, some 154,500 stock options, or equivalent to 77,250,000 common shares of the Company, have been allocated - 40% of which were reserved for Directors of the Company, while the remaining 60% were reserved for employees. Up to 29 February 2008, a total of 102,130 stock options, equivalent to 51,065,000 shares representing 66.10% of the total issued shares of the Company, have been distributed and exercised.

Company Regulations

The Company's Management and employees are fully aware of the importance of Company Regulations (PP), which defines the respective rights and responsibilities of both Management and employee, in order to create a harmonious relationship between the two and ensure a conducive work environment as well as business continuity.

With the expiry of the PP for 2005 – 2007 period, the Company in 2007 has formulated a new and updated PP for the 2007 – 2009 period. The formulation of the new PP went through several stages, as follow:

1. Establishment of an Ad Hoc Draft Formulation (AHPN) team by the Management, with 7 members comprising the HR Manager, the Legal Manager, four managerial-level personnel, and one Supervisory-level personnel to represent Management
2. The democratic selection of a team of 20 personnel to represent the interest of employees at each department and district
3. The AHPN team formulates the first document draft and identifies amendments to the draft compared to the previous PP

- | | |
|---|---|
| <p>4. Rancangan tersebut disampaikan kepada tim perwakilan karyawan untuk mendapatkan saran dan masukan</p> <p>5. Rancangan beserta saran dan masukan karyawan disampaikan kepada Manajemen untuk bahan pertimbangan lebih lanjut</p> <p>6. Tim AHPN membuat revisi atas rancangan pertama berdasarkan saran dan pertimbangan karyawan yang telah disetujui oleh Manajemen beserta rangkuman perubahan-perubahannya</p> <p>7. Naskah akhir PP yang sudah disempurnakan serta disetujui Manajemen, beserta lampiran tanda bukti bahwa naskah tersebut telah melalui saran dan pertimbangan karyawan, disampaikan kepada Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI untuk disahkan</p> | <p>4. The draft is submitted to the employee representative team for suggestions and feedback</p> <p>5. The draft, along with suggestions and feedback from employees, is submitted to the Management for further deliberations</p> <p>6. The AHPN team makes the revisions to the first draft, based on employee suggestions and feedback that have been approved by Management, along with a summary of the amendments</p> <p>7. The final PP draft as revised and approved by the Management, along with the necessary attachment as proof that the draft has been subjected to comments and deliberations by employees, is submitted to the Ministry of Labor and Transmigration for approval</p> |
|---|---|

PP Perseroan periode 2007 - 2009 tersebut telah disahkan melalui No. Kep. 777/PHIJSK-PKKAD/XI/2007 dan departemen SDM kemudian melakukan sosialisasi PP baru tersebut kepada seluruh karyawan nasional. PP periode 2007-2009 yang berlaku sejak 19 November 2007 tersebut diharapkan dapat lebih mengakomodir aspek kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dengan mengacu kepada ketentuan peraturan ketenagakerjaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Di antara penambahan yang cukup penting adalah larangan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi karyawan yang mengadakan perusahaan kepada pihak yang berwajib jika perusahaan melakukan tindak pidana kejahatan. Dengan menambahkan poin tersebut, Apexindo membuktikan komitmennya untuk terus mengadopsi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) secara simultan dan berkesinambungan.

Landasan yang Solid

Sebuah organisasi tidak akan dapat berfungsi efektif tanpa tim yang solid. Untuk itu, Perseroan tak pernah absen mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan di antara karyawan serta mendukung komunikasi yang lebih intensif dan efektif antara karyawan dan Manajemen. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun adalah *family gathering*, Safari Ramadhan – yaitu kunjungan manajemen kepada karyawan di lokasi pada bulan Ramadhan, buka puasa bersama, perayaan Natal bersama, *Health Talk*, dan aktivitas sejenis lainnya.

Subsequently, the PP for 2007 – 2009 period was approved through decision letter No. Kep. 777/PHIJSK-PKKAD/XI/2007. The HR Department then conducted a socialization program on the new PP among all of the Company's domestic employees. The PP for 2007 – 2009 period, which became effective since 19 November 2007, is expected to better accommodate issues of employee welfare, health and work safety, within the framework of prevailing relevant laws and regulations.

Among the more important amendment is the addition of a clause that prohibits the Company from dismissing an employee for reporting a criminal conduct by the Company to the authorities. The addition of this clause emphasizes the Company's commitment towards sustained, across-the-board implementation of Good Corporate Governance principles.

A Solid Team

An organization cannot function effectively without a solid team of personnel. For that reason, the Company continues to engage in a variety of activities designed to foster comradeship and camaraderie among employees, as well as more intensive and effective communications between Management and employee. These routine activities include employee family gathering events, the Safari Ramadhan involving visits by the Management to crews on work sites, breaking the fast during the holy month of Ramadhan, Christmas celebrations, Health Talk forums, and other similar activities.



Analisis Keuangan

**Kinerja dan posisi
keuangan yang kuat telah
menempatkan Apexindo
pada tingkatan yang
lebih tinggi**

Strong financial performance and position
have put Apexindo to a new higher level

Analisis dan Pembahasan Manajemen

“Keberhasilan Apexindo memperoleh marjin EBITDA yang tinggi telah menempatkan Perseroan sebagai salah satu perusahaan pemboran di dunia yang memiliki tingkat profitabilitas yang sangat baik.”

Agustinus B. Lomboan
Direktur Keuangan
Finance Director

“The excellent EBITDA margin has made the Company to become one of the drilling companies in the world that possess outstanding profitability.”

Tahun 2007 merupakan tahun yang sangat penting bagi Apexindo dimana tahun ini terdapat beberapa prestasi yang membawa Apexindo untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi lagi. Mulai tahun 2007 ini Apexindo telah mencatatkan laporan keuangannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (AS). Hal ini sesuai dengan keadaan bisnis Apexindo dimana seluruh Pendapatan dan sebagian besar biaya yang dibukukan dalam mata uang Dolar AS. Dari segmen rig lepas pantai, Apexindo berhasil menyelesaikan pembangunan rig terbaru yaitu Soehanah pada bulan April 2007. Keberadaan Rig Soehanah telah secara signifikan memperkuat armada pemboran Perseroan dan diharapkan akan membantu menopang pertumbuhan Perseroan dimasa yang akan datang. Segera setelah penyelesaian pembangunan, Rig Soehanah langsung bekerja untuk proyek jangka panjang pertamanya dengan Total E&P Indonesia (Total) di Sisi dan Nubi, Kalimantan Timur. Hubungan baik dengan pihak Total juga tercermin dari keberhasilan Apexindo memperoleh perpanjangan kontrak jangka panjang untuk Maera selama 5 tahun dengan kenaikan harga sewa harian sekitar 80%. Seiring dengan pencapaian tersebut Pendapatan rata-rata harian segmen rig lepas pantai meningkat sebesar USD 7.203 atau 13,3% menjadi USD 61.189 dari USD 53.986 pada tahun sebelumnya. Tingkat utilisasi segmen rig lepas pantai pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 83% dibandingkan tahun sebelumnya yang 100%. Hal ini dipicu oleh rig *jack up* Raniworo yang memperoleh perbaikan (*drydock*) di Timur Tengah selama kurang lebih 4 bulan serta keterlambatan yang dialami oleh rig ini untuk mulai bekerja pada proyek jangka panjangnya dengan Santos yang baru dimulai akhir bulan Januari 2008.

Segmen rig darat kembali menorehkan prestasi yang sangat baik dengan mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 70% atau naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 68%. Pendapatan rata-rata harian segmen rig darat pada tahun 2007 meningkat USD 2.818 atau 14,2% menjadi USD 22.609

2007 was a milestone year for Apexindo, with several significant achievements that have brought the Company into a new and higher level of growth. Beginning 2007, the Company has presented its Financial Statements in US Dollar currency, which reflected conditions in the Company's business activities, with all of its revenue and most of its expenses recorded in US Dollar currency. In the offshore segment, Apexindo completed the construction of its newest rig, Soehanah, in April 2007. The addition of Soehanah has greatly strengthened the Company's drilling fleet, and is expected to help support further growth of the Company in the future. Immediately following the completion of construction, rig Soehanah was employed in its first long-term contract with Total E&P Indonesia (Total) at Sisi and Nubi, East Kalimantan. The excellent business relationship with Total was also evident in the success of the Company in securing a contract extension for Maera with an extended contract period of 5 years and an increase of approximately 80% in dayrates. With these achievements, the average daily revenue from the offshore segment have increased by USD 7,203, or 13.3%, to USD 61,189, from USD 53,986 in the previous year. Utilization rate for the offshore segment declined to 83% compared to the previous year's rate at 100%. This was attributable mainly to the drydocking of jack up rig Raniworo in Middle East for a period of around 4 months, and the delays experienced by this particular rig before it commenced with its new long-term project with Santos in end of January 2008.

The onshore segment recorded another year of solid achievement by registering utilization rate of 70%, up from 68% in the previous year. The average daily revenue in the onshore segment in 2007 registered an increase of USD 2,818, or 14.2%, to USD 22,609, from USD 19,791 in



dari USD 19.791 tahun sebelumnya. Kemampuan Apexindo untuk mempertahankan tingkat utilisasi rig darat di tingkat yang optimal cukup membanggakan karena karakter kontrak pada segmen bisnis rig darat adalah berjangka pendek. Akan tetapi, Apexindo – dengan armada rig darat yang didominasi oleh rig dengan tenaga kuda yang besar - berhasil memperoleh kontrak-kontrak jangka panjang yang signifikan antara lain untuk Rig 5, Rig 9 dan Rig 10 dengan VICO.

Apexindo juga terus konsisten dalam melakukan manajemen biaya yang baik sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik. Langkah-langkah efisiensi yang dilakukan Apexindo tercermin dari EBITDA yang meningkat signifikan sebesar USD 35,9 juta atau 55,2% menjadi USD 100,9 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 65,0 juta. Pencapaian EBITDA ini merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah Perseroan yang juga kemudian menghasilkan margin EBITDA sebesar 50,5% dari 41,6% tahun sebelumnya. Keberhasilan Apexindo memperoleh margin EBITDA yang sangat baik ini telah menempatkan Perseroan sebagai salah satu perusahaan pemboran di dunia yang memiliki tingkat profitabilitas yang sangat baik.

the previous year. This was a notable achievement indeed by the Company in successfully maintaining optimum utilization of its onshore rigs, considering the short-term nature of the business in the onshore rig segment. Nevertheless, with most of its onshore rigs being the high-powered type, Apexindo has succeeded in securing significant long-term contracts, among others for Rig 5, Rig 9 and Rig 10 with VICO.

Apexindo has also consistently pursued improvements in cost management, leading in turn to greater profitability. Successful cost efficiencies by the Company were evident in the significant increase of EBITDA by USD 35.9 million, or 55.2%, to USD 100.9 million, compared to USD 65.0 million in the previous year. This represented the highest EBITDA level yet during the history of the Company. Meanwhile, EBITDA margin also improved to 50.5%, from 41.6% in the previous year. The excellent EBITDA margin has made the Company into one of the most profitable among the world's drilling contractors.

Seiring dengan rampungnya pembangunan Rig *jack up* Soehanah, Apexindo pada tahun 2007 juga sudah memperoleh pinjaman jangka panjang sebesar USD 125 juta untuk membiayai pembangunan tersebut. Pinjaman tersebut bertenor 10 tahun dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Meski demikian, Apexindo tetap mampu untuk membukukan rasio hutang berbanding ekuitas dibawah 1,0x yaitu 0,8x seiring dengan konsistensi dari tahun ke tahun untuk tetap membuat neraca keuangan sehat mungkin agar Perseroan menjadi lebih fleksibel dalam memformulasikan strategi pertumbuhannya. Selain itu tingkat likuiditas Perseroan serta *coverage* sangat baik dan jauh diatas pembatasan-pembatasan keuangan yang disyaratkan para kreditur.

Pada awal tahun 2008, Apexindo memperoleh peningkatan rating korporasi dan obligasi yang diberikan oleh Pefindo dari *idA* menjadi *idA+* untuk periode 31 Januari 2008 hingga 1 Januari 2009. Peningkatan rating ini menunjukkan kinerja keuangan Apexindo yang sangat baik serta pruden sepanjang tahun 2007 serta pada tahun-tahun sebelumnya. Didukung juga oleh kondisi industri pemboran yang cukup baik, prospek kinerja Apexindo di masa mendatang juga diperkirakan akan terus meningkat dengan arus kas yang kuat serta tingkat likuiditas dan solvabilitas yang makin baik.

With the completion of the construction of the Jack up rig Soehanah, Apexindo in 2007 has also obtained a long-term loan facility of USD 125 million to finance the construction of the rig. The loan facility has a 10-year tenor with both fixed and floating interest rates. Nevertheless, Apexindo was able to achieve a debt to equity ratio of less than 1.0x, or precisely 0.8x, as the result of consistent efforts throughout the years in maintaining healthy balance sheets that have provided the Company with more flexibility in formulating its growth strategy. Moreover, liquidity and interest coverage were maintained at adequate levels, far above the financial covenants required by the Company's creditors.

Early in 2008, Pefindo has upgraded the corporate and bonds ratings of Apexindo from *idA* to *idA+* for the period between 31 January 2008 to 1 January 2009. The upgraded ratings reflect the excellent and prudent financial performance of the Company throughout 2007 and in the preceding years as well. Supported by conducive conditions in the drilling industry, Apexindo can expect continuing and increased performance in the coming years, with strong cash flows and higher liquidity and solvability levels.

Ringkasan Kinerja Keuangan

Financial Performance Summary

Ringkasan Kinerja Keuangan dan Tingkat Utilisasi per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Financial Performance Summary and Utilization Rate as of 31 December 2007 and 2006 (in millions US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Ringkasan Kinerja Performance Summary				
Pendapatan Revenue	200.0	156.3	43.7	28.0%
Biaya Total Total Costs**	133.0	112.2	20.8	18.6%
EBITDA	100.9	65.0	35.9	55.2%
Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Income (Charges)	(21.0)	7.7	(28.7)	-327.7%
Laba sebelum pajak Profit before tax	46.0	51.9	(5.9)	-11.4%
Laba bersih Net Profit	34.3	31.5	2.8	8.9%
Laba bersih per saham dasar Basic earning per share (USD)	0.01304	0.01210	0.00094	7.8%
Tingkat Utilisasi Utilization Rate (%)				
Lepas Pantai Offshore	83%	100%		
Darat Onshore	70%	68%		
Permodalan dan Likuiditas Capital Resources and Liquidity				
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flow from Operating Activities	67.0	50.7	16.3	32.1%
Belanja Modal Capital Expenditure	50.4	100.0	(49.6)	49.6%
Total Aktiva Total Assets	489.5	449.4	40.1	8.9%
Hutang Berbunga Interest Bearing Debts	191.9	85.1	106.8	125.5%
Ekuitas Equity	234.4	215.8	18.6	8.6%

** Beban Langsung + Beban Usaha | Direct Costs + Operating Expenses

Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh Apexindo untuk jasa pemboran seluruhnya dalam mata uang Dolar AS, yang merupakan pendapatan dari penyewaan unit pemboran beserta kru ditambah dengan pendapatan lainnya yaitu pendapatan mobilisasi, demobilisasi, *backcharge* bahan bakar, penyewaan perlengkapan peralatan pemboran dan biaya *handling* yang biasanya merupakan pembayaran *lump sum* dari klien. Tahun 2007 ini Apexindo membukukan Pendapatan sebesar USD 200.0 juta atau meningkat USD 43.7 juta atau 28.0% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 156,3 juta. Pencapaian ini kembali merupakan rekor pendapatan tertinggi sepanjang sejarah Perseroan. Peningkatan pendapatan terutama disebabkan oleh pencapaian kontrak-kontrak baru untuk beberapa rig lepas pantai dan darat dengan peningkatan harga sewa harian yang cukup tinggi seperti Maera, Rig 9 dan Rig 10 serta pendapatan dari rig *jack up* baru Soehanah melalui kontrak jangka panjang pertamanya dengan Total.

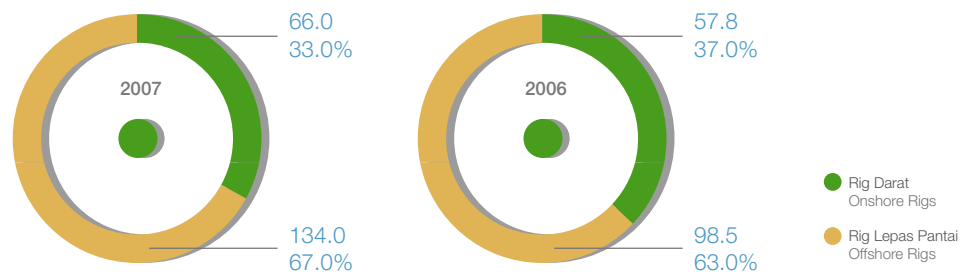
Pendapatan segmen rig lepas pantai pada tahun 2007 ini meningkat sebesar USD 35,5 juta atau 36,0% dari USD 98,5 juta menjadi USD 134,0 juta. Peningkatan ini lebih dipicu oleh masuknya pendapatan rig baru Soehanah serta perpanjangan kontrak Maera untuk periode 5 tahun dengan peningkatan harga sewa harian sebesar kurang lebih 80,0%.

Revenue

Revenue that were obtained by Apexindo for its drilling services are entirely in US Dollar currency, comprising rental revenue for drilling rig units and their crews, and other revenue such as mobilization and demobilization revenue, fuel backcharge, rig equipment rental, and handling fees, which usually are in the form of lump sum payments from clients. In 2007, Apexindo booked USD 200.0 million in Revenue, representing an increase of USD 43.7 million, or 28.0%, over revenue in the previous year of USD 156.3 million. This was the highest revenue level to date in the history of the Company. The increase in Revenue was primarily attributable to new drilling contracts with significantly higher dayrates that have been secured for the Company's offshore and onshore rigs such as Maera, Rig 9, and Rig 10, as well as due to revenue from the new jack up rig Soehanah working under its first long-term contract with Total.

Revenue from the offshore rig segment registered an increase of USD 35.5 million, or 36.0%, from USD 98.5 million to USD 134.0 million in 2007. The increase was mainly due to revenue contributions from the new jack up rig Soehanah, and from the 5-year contract extension for Maera with an increase in dayrate of approximately 80.0%.

Rincian Pendapatan Berdasarkan Segmen per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Revenue Breakdown Based on Segments as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)



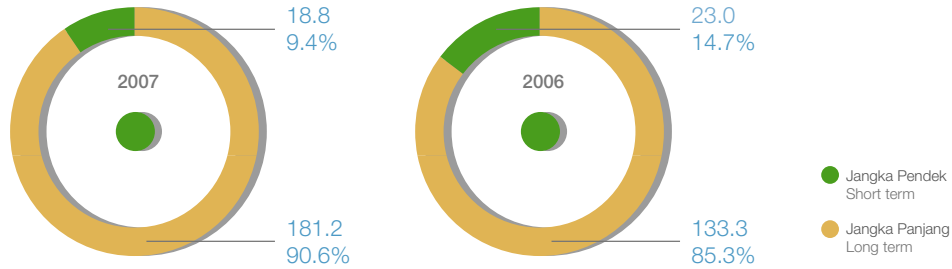
Porsi pendapatan segmen lepas pantai masih mendominasi dengan porsi sebesar 67,0% dari total pendapatan atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 63,0%.

Pada tahun 2007, pendapatan segmen rig darat meningkat sebesar USD 8,2 juta atau 14,2% menjadi USD 66,0 juta dari USD 57,8 juta pada tahun sebelumnya.

The portion of revenue from the offshore rig segment was still dominant at 67.0% of total revenue, higher than the previous year's level at 63.0% of total revenue.

In 2007, revenue from onshore segment rose by USD 8,2 million or 14,2% to USD 66,0 million from USD 57,8 million the year before.

Rincian Pendapatan Berdasarkan Periode Kontrak per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
 Revenue Breakdown Based on Contract Periods as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)



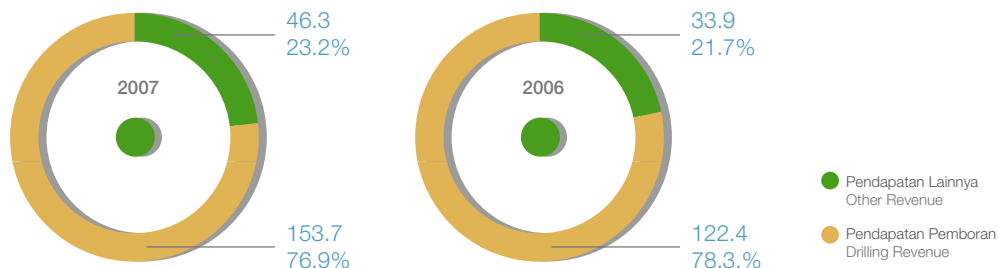
Komposisi pendapatan jangka panjang Apexindo juga meningkat menjadi 90,6% dari total pendapatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 85,3%. Hal ini sejalan dengan strategi Apexindo untuk selalu berusaha memperoleh kontrak-kontrak jangka panjang yang diharapkan dapat menghasilkan horizon arus kas yang panjang untuk mendukung pertumbuhan. Beberapa tahun terakhir, kontrak-kontrak jangka panjang tidak hanya didominasi oleh rig-rig lepas pantai tapi juga didapatkan oleh beberapa rig darat seperti Rig 4, Rig 5, Rig 9 dan Rig 10.

The portion of revenue from long-term contracts also increased to 90.6% of total revenue, compared with 85.3% in the previous year. This is in line with Apexindo's strategy in striving to obtain long-term contracts that provide longer cash flows horizon in support of growth. In the last couple of years, long-term contracts were no longer dominated by the offshore rig segment, but have been also secured as well by several onshore rigs such as Rig 4, Rig 5, Rig 9 and Rig 10.

Selain menerima pendapatan dari harga sewa harian, Perseroan juga menerima pendapatan lainnya yang masih terintegrasi pada jasa pemboran itu sendiri yaitu pendapatan dari mobilisasi, demobilisasi, *backcharge* bahan bakar penyewaan peralatan perlengkapan pemboran dan *handling*. Pendapatan ini sudah termasuk pada indikasi nilai tiap-tiap kontrak baik rig darat ataupun rig lepas pantai. Pendapatan mobilisasi dan demobilisasi adalah pendapatan yang diterima dari klien untuk memindahkan rig dari lokasi yang lama ke lokasi tempat proyek pemboran yang baru dan juga sebaliknya ketika proyek pemboran telah selesai dilaksanakan. Dalam pendapatan mobilisasi biasanya juga termasuk biaya perbaikan dan *upgrade* dari rig yang bersangkutan sesuai kebutuhan klien, lokasi dan program pemboran. Pendapatan dari penyewaan peralatan merupakan pendapatan yang didapat dari klien dimana pendapatan tersebut membutuhkan peralatan tambahan yang harus disewa atau dibeli untuk mendukung suksesnya pemboran.

In addition to revenue from dayrates, the Company also generates other revenue from related services in the drilling activity, namely revenue from rig mobilization and demobilization, fuel backcharge, rig equipment rental, and handling fees. These revenue are already included in the indicative drilling contract values for onshore as well as offshore rigs. Mobilization and demobilization revenue represent revenue derived from clients for relocating a rig from its present location to a new drilling work location, and vice versa when the drilling project is completed. Usually, mobilization revenue also include the costs for the repair and upgrade of the respective rig, depending on client requirements, work location, and the drilling program involved. Revenue from rig equipment rental revenue derived from clients that require additional equipment that have to be rented or purchased to support the drilling project.

Rincian Pendapatan per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
 Revenue Breakdown as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)



Pada tahun 2007, pendapatan lainnya yang dibukukan Apexindo adalah sebesar USD 46,3 juta atau meningkat sebesar USD 12,4 juta atau 36,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 33,9 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh perolehan pendapatan dari mobilisasi Soehanah dan Raniworo. Sementara pendapatan dari jasa pemboran dibukukan sebesar USD 153,7 juta atau naik sebesar 31,3 juta atau 25,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 122,4 juta dimana lebih dipicu oleh peningkatan utilisasi rig darat serta peningkatan harga sewa harian pada kontrak-kontrak baru.

In 2007, Apexindo posted USD 46.3 million of other revenue, representing an increase of USD 12.4 million, or 36.6%, from USD 33.9 million in the previous year. The increase was due to revenue from mobilization of Soehanah and Raniworo. Meanwhile, drilling revenue amounted to USD 153.7 million, representing an increase of USD 31.3 million, or 25.6%, from the previous year at USD 122.4 million, primarily on the strength of increased rig utilization in the onshore segment and increased dayrates on the new drilling contracts.

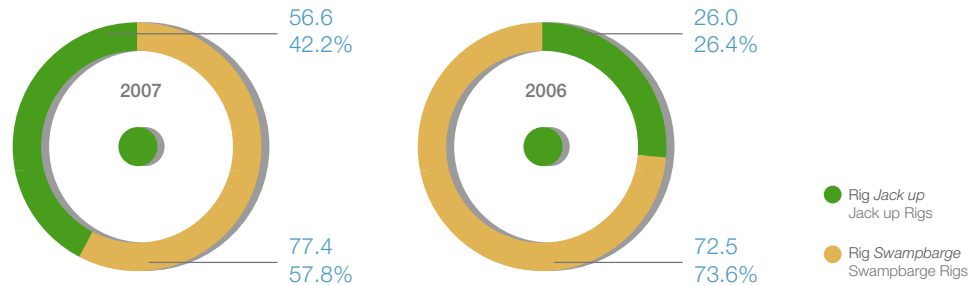
Rig Lepas Pantai

Rig *swampbarge* masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 57,8% dari total pendapatan lepas pantai. Sementara rig *jack up* membukukan kontribusi sebesar 42,2% atau USD 56,6 juta.

Offshore Rigs

Contributions from swampbarge rigs were still dominant at 57.8% of total revenue from the offshore segment. Meanwhile, jack up rigs contributed 42.2% or USD 56.6 million in revenue.

Rincian Pendapatan Segmen Lepas Pantai Berdasarkan Tipe Rig per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Offshore Rig Revenue Breakdown Based on Rig types as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)



Rig Jack Up

Kontribusi pendapatan dari rig *jack up* meningkat signifikan sebesar USD 30,6 juta atau 117,7% menjadi USD 56,6 juta dari USD 26,0 juta pada tahun sebelumnya walaupun terjadi penurunan tingkat utilisasi dari 100% menjadi 83% dimana hal tersebut dipicu oleh *drydocking* Raniworo serta baru dimulainya pekerjaan untuk super premium rig *jack up* baru Soehanah pada pertengahan tahun 2007. Peningkatan pendapatan dari rig *jack up* lebih banyak dipicu oleh masuknya Soehanah yang memberikan kontribusi sebesar USD 40,6 juta di tahun 2007.

Jack Up Rigs

Revenue contribution from jack up rigs recorded a significant increase of USD 30.6 million, or 117.7%, to USD 56.6 million, from USD 26.0 million in the previous year, despite a decline in rig utilization rate from 100% to 83%, due to drydocking of Rig Raniworo and the fact that the new super premium jack up rig Soehanah has only been fully operational by mid 2007. Increased revenue from the jack up rigs were due mainly to revenue contribution of USD 40.6 million from Soehanah in 2007.

Rincian Pendapatan Rig Jack up per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Jack up Rig Revenue Breakdown as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Soehanah	40.6	-	40.6	-
Raniworo	16.0	26.0	(10.0)	-38.1%
Total	56.6	26.0	30.6	117.7%

Tingkat Utilisasi Rig *Jack up* per 31 Desember 2007 dan 2006
 Jack up Rig Utilization Rate as of 31 December 2007 and 2006

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Utilization
Raniworo	Indago					Crescent			Santos			42%	
Soehanah						Total E&P Indonesia						58%	

■ Dalam Kontrak On Contract
■ Fase Persiapan Preparation Stage

Keterangan | Notes

- Indago = Indago Oman Ltd.
- Crescent = Crescent Petroleum Inc.
- Santos = Santos Sampang Pty. Ltd.

Kontribusi pendapatan rig *jack up* Raniworo mengalami penurunan sebesar USD 10,0 juta atau 38,1% menjadi USD 16,0 juta dari USD 26,0 juta. Seperti telah disampaikan, penurunan ini disebabkan oleh *drydocking* Raniworo selama 4 bulan. Selain itu, Raniworo yang seharusnya pada kuartal ketiga tahun 2007 sudah memulai pekerjaan dengan Santos - yang memiliki harga sewa harian 100% lebih tinggi dari proyek dengan Indago Oman Ltd. dan Crescent Petroleum Inc. (Crescent) - ternyata harus mengalami penundaan yang disebabkan oleh kontrak dengan Crescent yang memakan waktu lebih lama dari yang diperkirakan. Oleh sebab itu, ditambah juga oleh waktu persiapan rig untuk melakukan *spud in*, Raniworo baru bisa memulai proyeknya dengan Santos pada bulan Januari 2008.

Revenue contribution from Raniworo meanwhile declined by USD 10.0 million, or 38.1%, from USD 26.0 million to USD 16.0 million. As mentioned, the decline was due to the *drydocking* of Raniworo for 4 months. In addition, Raniworo, which was initially scheduled to start working on the third quarter 2007 in its new contract with Santos – which possess an approximately 100% increase in dayrate compared with its previous job with Indago Oman Ltd. and Crescent Petroleum Inc. (Crescent) – has experienced a delay due to the completion of its contract with Crescent taking longer than previously estimated. Therefore, Raniworo has only started on its job with Santos in January 2008, subsequent to the additional time needed to prepare the rig for *spud-in*.

Rig Swampbarge

Rig *swampbarge* menyelesaikan tahun 2007 ini secara meyakinkan dengan tingkat utilisasi 100%. Rig Maera, Raisis, Raissa dan Yani melewati tahun 2007 ini dengan tingkat utilisasi 100% dalam kontrak-kontrak jangka panjang dari Total. Sementara Maera yang mengakhiri kontraknya dengan Total pada bulan Agustus, langsung memperoleh perpanjangan kontrak dengan jangka waktu yang panjang yaitu selama 5 tahun serta kenaikan harga sewa harian signifikan sebesar hampir 80%. Pendapatan Maera pada tahun 2007 mengalami peningkatan terbesar diantara rig-rig lainnya yaitu sebesar USD 3,5 juta atau 19,8% dari USD 17,7 juta menjadi USD 21,2 juta pada tahun 2007.

Swampbarge Rigs

The *swampbarge* rigs showed an impressive performance in 2007 by booking a utilization rate of 100%. Maera, Raisis, Raissa and Yani were fully employed throughout 2007 on their respective long-term contracts with Total. Maera, whose contract with Total ended on August 2007, immediately secured a contract extension for an extended contract period of 5 years and with an increase of almost 80% in dayrates. Among the Company's *swampbarge* rigs, Maera contributed the largest revenue increase of USD 3.5 million, or 19.8%, from USD 17.7 million to USD 21.2 million in 2007.

Dengan pencapaian tersebut, kontribusi pendapatan dari rig *swampbarge* meningkat sebesar USD 4,9 juta atau 6,8% menjadi USD 77,4 juta dari USD 72,5 juta pada tahun sebelumnya.

On the back of that achievement, revenue contribution from *swampbarge* rigs went up by USD 4.9 million or 6.8% to USD 77.4 million from USD 72.5 million the year before.

Rincian Pendapatan Rig *Swampbarge* per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
 Swampbarge Rig Revenue Breakdown as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Maera	21.2	17.7	3.5	19.8%
Raisis	17.1	16.6	0.5	3.0%
Raissa	20.2	20.2	-	0.0%
Yani	18.9	18.0	0.9	5.0%
Total	77.4	72.5	4.9	6.8%

Utilisasi Rig *Swampbarge* tahun 2007 | Swampbarge Rig Utilization Rate in 2007

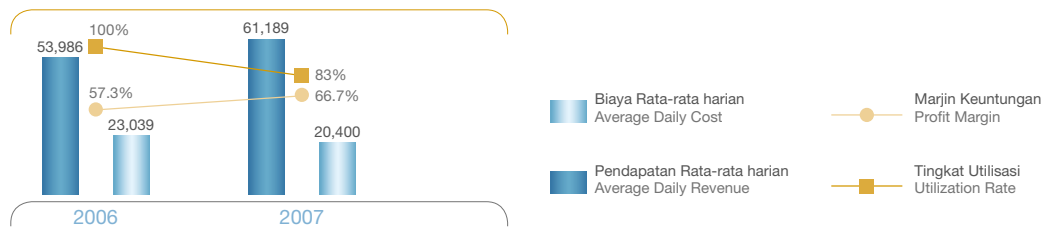
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Utilization
Maera	Total E&P Indonesia												100%
Raisis	Total E&P Indonesia												100%
Raissa	Total E&P Indonesia												100%
Yani	Total E&P Indonesia												100%

 Dalam Kontrak On Contract

Dengan hasil yang dicapai oleh rig *swampbarge* dan rig *jack up* Perseroan, walau tingkat utilisasi mengalami penurunan, Pendapatan rata-rata harian segmen lepas pantai naik sebesar USD 7.203 atau 13,3% menjadi USD 61.189 dari USD 53.986 yang terutama disebabkan oleh peningkatan harga sewa harian yang diperoleh oleh kontrak-kontrak baru segmen lepas pantai. Sementara, biaya rata-rata harian segmen lepas pantai turun tipis sebesar USD 2.639 atau 11,5% dari USD 23.039 menjadi USD 20.400. Segmen rig lepas pantai pada tahun 2007 berhasil meningkatkan margin keuntungannya dari 57,3% pada tahun 2006 menjadi 66,7%.

Despite the decline in utilization rate for jack up rigs, the Company's offshore rig segment in 2007 registered an increase of USD 7,203, or 13.3%, in average daily revenue from USD 53,986 to USD 61,189, primarily due to the increase of dayrates in the new contracts secured by the offshore rig segment. Meanwhile, the average daily cost of the offshore rig segment declined slightly by USD 2,639, or 11.5%, from USD 23,039 to USD 20,400. Profit margin on the offshore rig segment has improved to 66.7% in 2007, compared with 57.3% in 2006.

Pendapatan rata-rata harian¹, Biaya rata-rata harian¹, Margin keuntungan dan tingkat utilisasi Segmen Rig Lepas Pantai per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
 Offshore Segment Average daily revenue, Average daily cost, Profit margin and Utilization rate as of 31 December 2007 and 2006
 (in US Dollar unless otherwise stated)



¹ Pendapatan rata-rata harian dan Biaya rata-rata harian segmen rig lepas pantai adalah pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh tingkat utilisasi dalam 1 tahun dan kemudian dibagi dengan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 365 hari dan kemudian dibagi lagi dengan jumlah rig dalam rig lepas pantai. Offshore Average daily revenue and Average daily cost are Revenue and Costs in which derived from utilization rate in one year divided by the number of days in one year that is 365 days and generated numbers then divided by the number of rigs in the offshore segment.

Rig Darat

Pendapatan segmen rig darat pada tahun 2007 membukukan kinerja yang membanggakan dengan membukukan kontribusi pendapatan sebesar USD 66,0 juta atau meningkat sebesar USD 8,2 juta atau 14,2% dibandingkan tahun lalu. Hal ini dipicu oleh peningkatan tingkat utilisasi dari 68% tahun lalu menjadi 70% pada tahun 2007 ini. Sementara, hampir seluruh rig darat memperoleh kontrak-kontrak baru atau perpanjangan kontrak kecuali Rig 4 yang masih terus bekerja dengan baik pada kontrak jangka panjangnya dengan Chevron Geothermal Salak Ltd. Selain Rig 4, beberapa rig darat juga memperoleh kontrak jangka panjang seperti Rig 5, Rig 9 dan Rig 10 kesemuanya dengan VICO.

Onshore Rigs

The onshore rig segment registered a solid performance in 2007 by posting revenue of USD 66.0 million, representing an increase of USD 8.2 million, or 14.2%, compared to the year before. This was attributable to the increase in rig utilization rate from 68% in the previous year to 70% in 2007. Almost all of the onshore rigs have secured new contracts or contract extensions, except for Rig 4 that was still employed in its long-term contract with Chevron Geothermal Salak Ltd. In addition to Rig 4, several other onshore rigs have also obtained long-term contracts, namely Rig 5, Rig 9 and Rig 10, all of them with VICO.

Rincian Pendapatan Rig Darat per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Onshore Rig Revenue Breakdown as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
>1000 HP				
Rig 2	6.3	4.2	2.1	50.0%
Rig 4	12.9	9.3	3.6	38.7%
Rig 5	12.2	10.3	1.9	18.4%
Rig 8	5.8	4.6	1.2	26.1%
Rig 9	11.1	12.2	(1.1)	-9.0%
Rig 10	11.0	10.0	1.10	10.0%
Total	59.3	50.6	8.7	17.2%
<1000 HP				
Rig 14	4.2	3.9	0.3	7.7%
Rig 15	2.5	3.3	(0.8)	-24.2%
Total	6.7	7.2	(0.5)	-6.9%
Grand Total	66.0	57.8	8.2	14.2%

Utilisasi Rig Darat tahun 2007
Onshore Rig Utilization Rate 2007

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Utilization
Rig 2	Tomori						Simenggaris						70%
Rig 4	Chevron												100%
Rig 5	Magma / Star Energy									VICO			72%
Rig 8	Lundin-Mob			Lundin						EMP			42%
Rig 9	VICO												100%
Rig 10	VICO												100%
Rig 14							VICO						43%
Rig 15	Pearl Oil-Mob		Pearl Oil						MEPI				35%

 Dalam Kontrak On Contract
 Fase Persiapan Preparation Stage

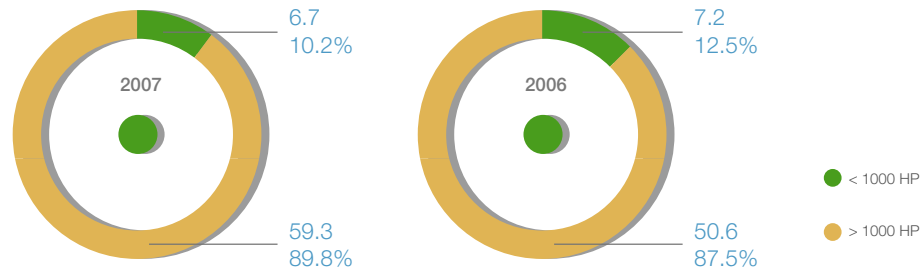
Keterangan | Notes

- Tomori = JOB Pertamina – Medco Tomori Sulawesi
- MEPI = Medco E&P Indonesia
- Chevron = Chevron Geothermal Salak Ltd.
- Magma/Star Energy = Star Energy Pte. Ltd. / Magma Nusantara
- Lundin = Lundin Biora B.V.
- EMP = EMP Kangean Ltd.
- Simenggaris = JOB Pertamina – Medco Simenggaris
- Pearl Oil = Pearl Oil (Tungkal) Ltd.

Rig darat dengan tenaga kuda besar (>1000 HP) mendominasi kontribusi pendapatan rig darat sebesar USD 59,3 juta atau mewakili 89,8% dari total pendapatan rig darat. Pendapatan dari rig-rig bertenaga besar tersebut naik USD 8,7 juta atau 17,2% dari USD 50,6 juta. Rig-rig dengan peningkatan terbesar antara lain Rig 2, Rig 4 dan Rig 5. Sementara akibat aktifitas yang sedikit menurun dibandingkan tahun 2006, kontribusi rig bertenaga kuda kecil (<1000 HP) menurun tipis pada tahun 2007 sebesar USD 0,5 juta atau 6,9% menjadi USD 6,7 juta dari USD 7,2 juta pada tahun sebelumnya.

Onshore rigs with high horse power (>1000 HP) were the major revenue contributors at USD 59.3 million, or represented 89.8% of the total revenue from the onshore rig segment. Revenue from these high-powered rigs increased by USD 8.7 million, or 17.2%, from USD 50.6 million the previous year. Rig 2, Rig 4 and Rig 5 registered the largest increase. On the other hand, due to a slight decline in work activities, revenue contribution from rigs with low horse power (<1000 HP) declined slightly by USD 0.5 million, or 6.9%, to USD 6.7 million in 2007, compared with USD 7.2 million the previous year.

Rincian Pendapatan Segmen Rig Darat Berdasarkan Tenaga Kuda per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Onshore Rig Revenue Breakdown Based on Horse Power as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)



Dengan hasil tersebut Pendapatan rata-rata harian segmen rig darat meningkat sebesar USD 2.818 atau 14,2% menjadi USD 22.609 dari USD 19.791 tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan tingkat utilisasi rig darat serta harga sewa harian yang lebih tinggi pada kontrak baru atau perpanjangan. Seiring dengan kenaikan tingkat utilisasi, Biaya rata-rata harian juga naik USD 1.417 atau 10,0% dari USD 14.201 menjadi USD 15.618 pada tahun ini. Marjin keuntungan segmen rig darat pada tahun 2007 meningkat menjadi 30,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 28,2%.

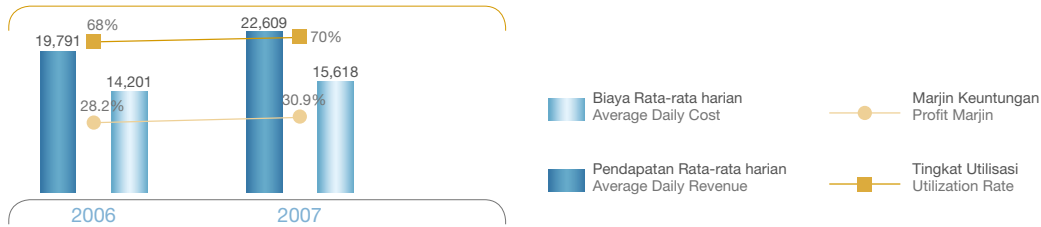
With those results, the average daily revenue of the onshore rig segment registered an increase of USD 2,818, or 14.2%, to USD 22,609, from USD 19,791 the previous year. The increase was due to improved rig utilization rate and higher dayrates on new contracts or contract extensions for onshore rigs. In line with increased utilization rate, the average daily cost also increased by USD 1,417, or 10.0%, from USD 14,201 to USD 15,618 in 2007. Profit margin for the onshore rig segment in 2007 has improved to 30.9%, compared with 28.2% the year before.

Pendapatan rata-rata harian², Biaya rata-rata harian², Marjin keuntungan dan tingkat utilisasi Segmen Rig Darat per 31 Desember 2007 dan 2006

(dalam Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)

Onshore Segment Average daily revenue, Average daily cost, Profit margin and Utilization rate as of 31 December 2007 and 2006

(in US Dollar unless otherwise stated)

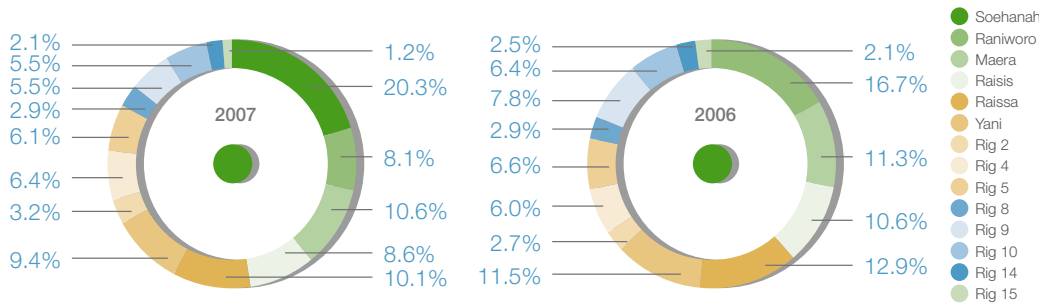


Pada tahun 2007, Soehanah memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan yaitu sebesar 20,3%. Soehanah saat ini memiliki harga sewa harian paling tinggi dibandingkan rig-rig lain yang dimiliki Perseroan. Sementara pada tahun 2006, Raniworo memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 16,7%.

In 2007, Soehanah was the largest revenue contributor with 20.3% of total revenue. Currently, Soehanah enjoys the highest dayrate among all of the Company's drilling rigs. In 2006, Rig Raniworo was the largest revenue contributor at 16.7%.

Rincian Persentase Kontribusi Pendapatan Armada Rig Perseroan per 31 Desember 2007 dan 2006

The Company's Rig Fleet Revenue Contribution Percentage Breakdown as of 31 December 2007 and 2006



Biaya

Beban langsung

Beban langsung Perseroan adalah beban yang berkaitan langsung dengan jasa pemoran yang dilakukan Perseroan. Komponen terbesar dari beban langsung ini adalah penyusutan; perlengkapan peralatan pemoran; gaji, upah dan kesejahteraan karyawan; perbaikan dan pemeliharaan; serta sewa.

Expenses

Direct Costs

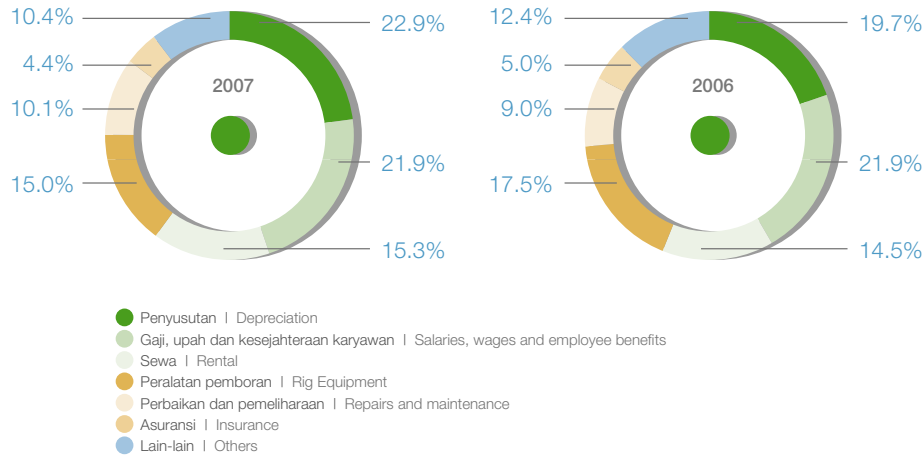
The Company's direct costs represent expenses that are directly related to the Company's drilling activities. The major components of direct costs are depreciation, drilling rig equipment, salaries, wages and employee's benefits, repairs and maintenance, and rental expenses.

² Pendapatan rata-rata harian dan Biaya rata-rata harian segmen rig darat adalah pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh tingkat utilisasi dalam 1 tahun dan kemudian dibagi dengan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 365 hari dan kemudian dibagi lagi dengan jumlah rig dalam segmen rig darat. Onshore Average daily revenue and Average daily cost are Revenue and Costs in which derived from utilization rate in one year divided by the number of days in one year that is 365 days and generated numbers then divided by the number of rigs in the onshore segment.

Rincian Beban Langsung per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
 Direct Costs Breakdown as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Penyusutan Depreciation	28.3	20.4	7.9	38.7%
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan Salaries, wages and employee benefits	27.1	22.7	4.4	19.4%
Sewa Rental	18.9	15.1	3.8	25.2%
Peralatan pemboran Rig Equipment	18.6	18.2	0.4	2.2%
Perbaikan dan pemeliharaan Repairs and maintenance	12.5	9.4	3.1	33.0%
Asuransi Insurance	5.4	5.2	0.2	3.8%
Lain-lain Others	13.0	12.3	0.7	5.7%
Total	123.8	103.9	19.9	19.2%

Rincian Beban Langsung Berdasarkan Presentase per 31 Desember 2007 dan 2006
 Direct Costs Breakdown Based on Percentage as of 31 December 2007 and 2006



Pada tahun 2007, Beban Langsung Apexindo meningkat sebesar USD 19,9 juta atau 19,2% menjadi USD 123,8 juta dari USD 103,9 juta. Peningkatan ini selain dipicu oleh inflasi harga-harga, juga oleh peningkatan utilisasi rig darat serta penambahan armada rig *jack up* baru Soehanah yang mendorong kenaikan beban depresiasi dan beberapa komponen lainnya.

In 2007, the Company's direct costs registered an increase of USD 19.9 million, or 19.2%, to USD 123.8 million, from USD 103.9 million the previous year. Aside from the effect of price inflation, the increase was also attributable to higher rig utilization rate for the onshore rig segment, and the addition of the new jack up rig Soehanah, which impacted on higher depreciation expenses as well as a few other expenses components.

Sementara, Perseroan secara konsisten terus melakukan efisiensi melalui pengendalian persediaan yang didukung dengan keberadaan *warehouse* Bojonegara serta menegosiasikan premi asuransi untuk rig-rig Perseroan agar tetap kompetitif. Kenaikan pada beberapa komponen beban langsung seperti perlengkapan peralatan pemboran dan

Meanwhile, the Company has consistently pursued cost efficiencies through improved inventory control with the support of the Bojonegara warehouse, and by negotiating for competitive insurance premium for the Company's rigs. The increase in several direct costs components such as drilling rig equipment and rental expenses were unavoidable

sewa tidak dapat dihindari seiring dengan kenaikan utilisasi terutama untuk rig darat, ditambah komitmen Perseroan untuk memberikan kualitas jasa yang baik kepada klien dengan menunjukkan kinerja serta tingkat keselamatan dan keamanan yang tinggi.

Beberapa Komponen Terbesar dari Beban Langsung Penyusutan

Beban penyusutan yang tercatat sebagai beban langsung terutama penyusutan dari peralatan dan perlengkapan pemboran lepas pantai dan darat. Beban penyusutan yang dibebankan pada beban langsung di tahun 2007 meningkat sebesar USD 7,9 juta atau 38,7% menjadi USD 28,3 juta dari USD 20,4 juta. Hal ini disebabkan oleh masuknya Rig Soehanah kedalam Aktiva tetap Perseroan mulai tahun 2007. Sementara, penyusutan yang dibebankan pada Beban Usaha cenderung stabil dikisaran USD 0,4 juta. Beban penyusutan yang dibukukan pada beban usaha terutama merupakan beban penyusutan dari bangunan, kendaraan bermotor dan peralatan kantor. Dengan demikian, total beban penyusutan Apexindo pada tahun 2007 meningkat USD 7,9 juta atau 38,0% menjadi USD 28,7 juta dari USD 20,8 juta pada tahun sebelumnya.

and in line with increased rig utilization and particularly in the onshore rig segment, and the Company's commitment to provide the best quality services to clients by delivering excellent performance with high standards in work safety and security.

Major Direct Costs Components Depreciation

Depreciation expense that was allocated as one of the components of direct costs mainly represent the depreciation of offshore and onshore rigs and drilling equipment. Depreciation as a component of direct costs in 2007 registered an increase of USD 7.9 million, or 38.7%, to USD 28.3 million, from USD 20.4 million the previous year, due to the addition of Rig Soehanah into the Company's property and equipment account in 2007. Meanwhile, depreciation as a component of operating expenses remained relatively stable at USD 0.4 million, which mainly represented the depreciation expenses on buildings, motor vehicles, and office equipment. Accordingly, the Company's total depreciation expenses in 2007 registered an increase of USD 7.9 million, or 38.0%, to USD 28.7 million, from USD 20.8 million the previous year.

Alokasi Beban Penyusutan per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Depreciation Expense Allocation as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Beban langsung Direct costs	28.3	20.4	7.9	38.7%
Beban usaha Operating expense	0.4	0.4	0.0	0.0%
Total	28.7	20.8	7.9	38.0%

Pada dasarnya, Perseroan menentukan penyusutan Aktiva Tetap berdasarkan perkiraan masa manfaat. Asumsi-asumsi serta penilaian untuk memperkirakan masa manfaat dari rig-rig Perseroan didasarkan pada pengalaman historis, ekspektasi pada kegiatan operasi di masa datang, tingkat utilisasi serta kinerja dari aset tersebut dengan mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku.

In principle, the Company's Fixed Assets are depreciated based on the estimated useful lives of such assets. In estimating the useful lives of its drilling rigs, the Company uses certain assumptions on the basis of historical data, future expectation of operational activities, utilization rates, and the performance of the respective assets in accordance with the applicable accounting standard.

Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan

Beban gaji dan tunjangan merupakan gaji, tunjangan serta bonus yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang bekerja di lokasi pemboran. Dalam komponen ini juga termasuk tenaga kontrak dan penyisihan atas imbalan karyawan. Beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan merupakan salah satu komponen terbesar dari total Beban langsung dan pada tahun 2007 ini juga mengalami peningkatan sebesar USD 4,4 juta atau 19,4% menjadi USD 27,1 juta dari USD 22,7 juta tahun sebelumnya. Kenaikan ini dipicu oleh peningkatan remunerasi untuk karyawan serta penambahan jumlah kru seiring dengan masuknya Soehanah ke dalam armada Perseroan.

Salaries, Wages and Employee Benefits

Salaries, wages and employee benefits expenses represent the salaries, wages and bonuses of employees working at the drilling sites. This expense component also includes expenses for contract employees and provision for employee benefits. Salaries, Wages and Employee Benefits are one of the largest components of Direct Costs, and in 2007 registered an increase of USD 4.4 million, or 19.4%, to USD 27.1 million, from USD 22.7 million the previous year. The increase was mainly due to the increase in remuneration for employees as well as additional crews with regard to the inclusion of Soehanah into the fleet.

Sewa

Beban sewa adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa peralatan pemboran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pemboran seperti *crane*, *top drive* dan lain-lain. Pada tahun 2007, Apexindo membukukan beban sewa sebesar USD 18,9 juta dari tahun sebelumnya yang sebesar USD 15,1 juta atau naik sebesar USD 3,8 juta atau 25,2%. Peningkatan ini dipicu antara lain oleh masuknya biaya sewa bersih Perseroan sebesar USD 5,2 juta. Biaya ini merupakan *withholding tax* yang berkaitan dengan *Bareboat Charter Agreement* antara Perseroan dengan Apexindo Offshore Pte. Ltd. sehubungan dengan pendanaan pembangunan/ perolehan Rig Soehanah.

Perseroan masih harus menyewa beberapa peralatan pemboran karena Perseroan memang belum memilikinya dan untuk mendapatkannya dibutuhkan waktu sedangkan pekerjaan sudah harus dilaksanakan dengan segera. Perseroan berencana membeli peralatan pemboran yang dibutuhkan untuk menggantikan peralatan sewa tersebut sehingga diharapkan beban sewa di tahun-tahun mendatang dapat ditekan.

Perlengkapan Peralatan Pemboran

Beban perlengkapan peralatan pemboran merupakan beban dari penggunaan perlengkapan peralatan pemboran seperti suku cadang dan pendukung pemboran seperti bahan bakar. Beban Perlengkapan peralatan pemboran pada tahun 2007 meningkat tipis sebesar USD 0,4 juta atau 2,2% menjadi USD 18,6 juta dari USD 18,2 juta pada tahun sebelumnya.

Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban perbaikan dan pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan rutin serta perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk seluruh rig. Apexindo membukukan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar USD 12,5 juta dari USD 9,4 juta pada tahun sebelumnya atau naik sebesar USD 3,1 juta atau 33,0%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya jumlah rig yang dimiliki Perseroan.

Asuransi

Beban asuransi adalah premi asuransi yang dibayarkan setiap tahunnya untuk peralatan pemboran Perseroan. Pada tahun 2007 ini Beban asuransi tercatat sebesar USD 5,4 juta naik USD 0,2 juta atau 3,8% dari USD 5,2 juta pada tahun sebelumnya.

Beban Lainnya

Beban-beban lainnya terdiri dari Jasa Boga, Pengangkutan, Transportasi, Perjalanan dinas, Beban kompensasi, Penyisihan penurunan nilai persediaan serta Lainnya. Beban-beban ini mengalami kenaikan sebesar USD 0,7 juta atau 5,7% menjadi USD 13,0 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 12,3 juta.

Rental

Rental expenses represent costs incurred for the rental of various drilling equipment needed in drilling activities, such as cranes, top drives and others. In 2007, rental expenses amounted to USD 18.9 million, representing an increase of USD 3.8 million, or 25.2%, from USD 15.1 million in the previous year. The increase was attributable among others by the inclusion of net rent expenses of USD 5.2 million, representing a withholding tax arising from the Bareboat Charter Agreement between the Company and Apexindo Offshore Pte. Ltd. related to financing for the construction or acquisition of Soehanah.

The Company still had to rent certain drilling equipment that it did not possess, while the Company did not have sufficient time either for their procurement before the start of a job. The Company plans to procure such necessary drilling equipment to replace the rented equipment, thus reducing rental expenses in the coming years.

Drilling Rig Equipment

Rig equipment expenses represent expenses for the utilization of drilling equipment such as equipment spare parts and drilling support such as fuels. Drilling equipment expenses registered a slight increase of USD 0.4 million, or 2.2%, to USD 18.6 million in 2007, from USD 18.2 million in the previous year.

Repairs and Maintenance

Repairs and maintenance expenses represent costs incurred for routine maintenance and repair jobs on the Company's drilling rigs. Repair and maintenance expenses registered an increase of USD 3.1 million, or 33.0%, to USD 12.5 million in 2007, from USD 9.4 million the previous year. The significant increase was due to the addition to the Company's drilling rig fleet.

Insurance

Insurance expenses represent insurance premium payable annually for the Company's drilling equipment. In 2007, insurance expenses amounted to USD 5.4 million, an increase of USD 0.2 million, or 3.8%, from USD 5.2 million in the previous year.

Other Expenses

Other Expenses comprise expenses incurred for Catering, Freight and handling, Transportation, Business travels, Compensation costs, provision for decline in value of inventories, and others. Other expenses registered an increase of USD 0.7 million, or 5.7%, to USD 13.0 million in 2007, from USD 12.3 million the previous year.

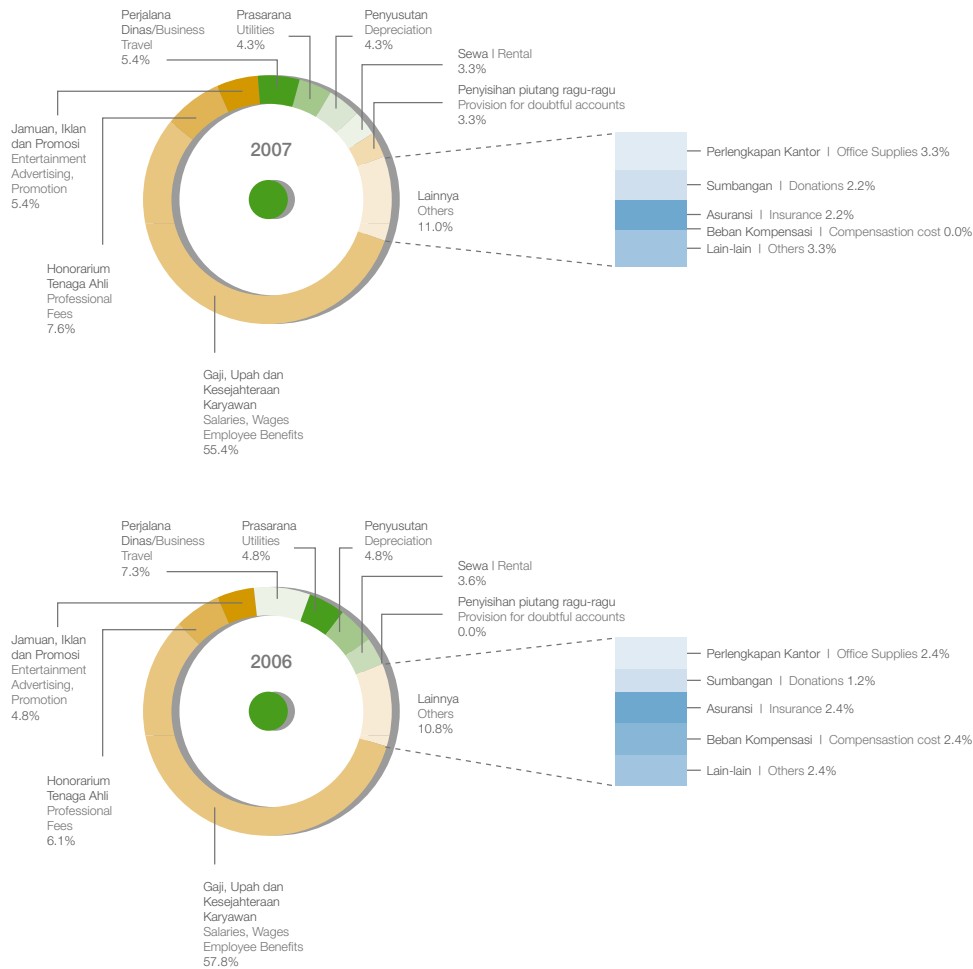
Beban Usaha

Beban usaha Perseroan adalah biaya yang dikeluarkan oleh Kantor Pusat dan kantor cabang Perseroan dalam mendukung kegiatan Perseroan sebagai kontraktor pemboran. Komponen terbesar Beban usaha adalah Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan yang juga termasuk didalamnya komponen Imbalan manfaat karyawan. Pada tahun 2007 dan 2006 komponen Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan mengambil porsi sebesar masing-masing 55,4% dan 57,8% dari Total Beban Usaha.

Operating Expenses

The Company's Operating Expenses represent expenses incurred by the Head Office and branch offices in support of the Company's business activities as a drilling contractor. The largest component of Operating Expenses is salaries, wages and employee benefits, which also include provisions for employee benefits. In 2007 and 2006, salaries, wages and employee benefits accounted for 55.4% and 57.8%, respectively, of total Operating Expenses.

Rincian Beban Usaha Berdasarkan Presentase per 31 Desember 2007 dan 2006
Operating Expense Breakdown Based on Percentage as of 31 December 2007 and 2006



Beban usaha pada tahun 2007 adalah sebesar USD 9,2 juta dari USD 8,3 juta pada tahun sebelumnya atau naik USD 0,9 juta atau 10,8%. Peningkatan ini terutama dipicu oleh peningkatan Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar USD 0,3 juta atau 6,3% menjadi USD 5,1 juta serta dibukukannya Beban penyisihan piutang ragu-ragu sebesar USD 0,3 juta. Sementara, komponen-komponen lain yang mengalami kenaikan pada tahun 2007 ini adalah Honorarium tenaga ahli, Jamuan, iklan dan promosi; Prasarana dan Sumbangan.

Operating expenses in 2007 was booked at USD 9.2 million, up by USD 0.9 million, or 10.8%, from USD 8.3 million in the previous year. The increase was mainly due to the increase of Salaries, wages and employee benefits by USD 0.3 million or 6.3% to USD 5.1 million as well as the posting of USD 0.3 million in provision for doubtful accounts. Other components that also registered an increase in 2007 were professional fee, entertainment, advertising and promotion, utilities, and contribution expenses.

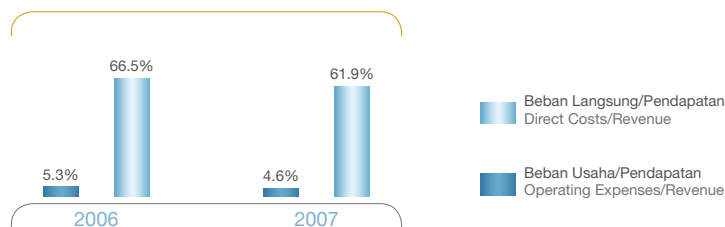
Rincian Beban Usaha per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Operating Expenses Breakdown as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan Salaries, wages and employee benefits	5.1	4.8	0.3	6.3%
Honorarium tenaga ahli Professional fees	0.7	0.5	0.2	40.0%
Jamuan, iklan dan promosi Entertainment advertising , promotion	0.5	0.4	0.1	25.0%
Perjalanan dinas Business travel	0.5	0.6	(0.1)	-16.7%
Prasarana Utilities	0.4	0.4	-	0.0%
Penyusutan Depreciation	0.4	0.4	-	0.0%
Sewa Rental	0.3	0.3	-	0.0%
Penyisihan piutang ragu-ragu Provisions for doubtful accounts	0.3	0	0.3	
Perlengkapan kantor Office supplies	0.3	0.2	0.1	50.0%
Sumbangan Contribution	0.2	0.1	0.1	100.0%
Asuransi Insurance	0.2	0.2	-	0.0%
Beban kompensasi Compensation costs	-	0.2	(0.2)	-100.0%
Lain-lain Others	0.3	0.2	0.1	50.0%
Total	9.2	8.3	0.9	10.8%

Tingkat efisiensi Perseroan tetap terlihat membaik meskipun terdapat kenaikan Beban langsung dan Beban usaha. Hal ini dapat dilihat dari rasio Beban usaha terhadap Pendapatan Perseroan yang menurun menjadi 4,6% dari 5,3% pada tahun sebelumnya. Sementara rasio Beban langsung terhadap Pendapatan juga menurun menjadi 61,9% dari 66,5% pada tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan tingkat pertumbuhan Perseroan yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya.

Despite the increase in Direct Costs and Operating Expenses, the Company showed an improving efficiency level in 2007, as can be seen from ratio of Operating Expenses to Revenue that declined to 4.6%, from 5.3% in the previous year. Meanwhile, the ratio of Direct Costs to Revenue also declined to 61.9% from 66.5% in the previous year. This reflects on higher revenue growth over increases in expenses.

Rasio Beban usaha terhadap Pendapatan dan Beban langsung terhadap Pendapatan per 31 Desember 2007 dan 2006
Operating Expense to Revenue and Direct Costs to Revenue Ratios as of 31 December 2007 and 2006



Pendapatan (beban) lain-lain

Pada tahun 2007, Perseroan membukukan Beban lainnya sebesar USD 21,0 juta dari sebelumnya Pendapatan lainnya sebesar USD 7,7 juta. Hal ini lebih disebabkan oleh peningkatan Beban bunga dan pembukuan kerugian non kas atas transaksi swap. Berikut beberapa akun yang memberikan pengaruh terbesar pada Pendapatan (beban) lain-lain:

- **Beban Pendanaan – bersih:**

Other Income (Expenses)

In 2007, Other Expenses – Net amounted to USD 21.0 million, while in 2006 the Company booked USD 7.7 million of Other Income – Net. This was due to the increase in Interest Expenses and the posting of non cash loss on Swap Transaction. Following are details of major accounts that contributed to other income (expenses):

- **Financing Cost – net:**

Rincian Beban Pendanaan per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain) Financing Costs Breakdown as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Beban Bunga Interest Expense				
Obligasi (setelah dikurangi transaksi swap dan kapitalisasi beban bunga ke aktiva dalam penyelesaian) Bonds (net of swap transaction and capitalized interest expense to construction in progress)	6.5	4.4	2.1	47.7%
Hutang Bank Bank Loans	7.6	0.4	7.2	1,800.0%
Sub jumlah Sub total	14.1	4.8	9.3	193.8%
Beban Bank dan komitmen bank Bank charges and commitment fees	0.9	0.7	0.2	28.6%
Jumlah Total	15.0	5.5	9.5	172.7%
Pendapatan Bunga Interest Income	(0.9)	(0.9)	-	0.0%
Bersih Net	14.1	4.6	9.5	206.5%

Pada tahun 2007, Beban bunga naik menjadi USD 14,1 juta atau naik USD 9,3 juta atau 193,8% dari USD 4,8 juta. Peningkatan ini dipicu oleh masuknya fasilitas kredit pembiayaan Soehanan yang mendorong beban bunga dari hutang bank menjadi USD 7,6 juta dari USD 0,4 juta pada tahun sebelumnya, naik USD 7,2 juta atau 1800,0%.

In 2007, Interest expenses rose by USD 9.3 million, or 193.8%, from USD 4.8 million to USD 14.1 million. The increase was attributable to the drawdown of Soehanan financing facilities that pushed up interest burden from bank loans to increase by USD 7.2 million, or 1800.0%, to USD 7.6 million, from USD 0.4 million the previous year.

Beban bunga dan Beban bunga yang dikapitalisasi per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain) Interest Expense and Capitalized Interest Expense as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Beban Bunga Interest Expense	14.1	4.8	9.3	193.8%
Beban Bunga yang dikapitalisasi Capitalized Interest	0.7	2.5	(1.8)	-72.0%
Jumlah Beban Bunga Total Interest Expense	14.8	7.3	7.3	102.7%

Perseroan memiliki Beban bunga yang dikapitalisasi yang merupakan beban bunga yang timbul dari pembiayaan uang muka pembangunan *jack up* Soehanan dari Obligasi Rupiah Perseroan. Pada tahun 2007, beban bunga yang dikapitalisasi hanya hingga bulan April atau ketika Rig Soehanan selesai pembangunannya. Beban bunga yang dikapitalisasi pada tahun 2007 adalah sebesar USD 0,7 juta, turun USD 1,8 juta atau 72,0% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 2,5 juta.

Interest expenses attributable to the Company's Rupiah bonds used as down payment for the construction of the jack up rig Soehanan were capitalized. In 2007, such interest expenses were capitalized only up to April 2007 when the construction of Soehanan was completed. Capitalized interest expenses in 2007 amounted to USD 0.7 million, a decline of USD 1.8 million, or 72.0%, from USD 2.5 million the year before.

- Keuntungan (kerugian) atas transaksi swap:** Pada tahun 2007, Apexindo membukukan Kerugian dari transaksi *swap* sebesar USD 5,2 juta yang merupakan rugi non kas atas perjanjian *swap* yang dilakukan dengan Standard Chartered Bank (transaksi *swap* nilai tukar valuta asing) sebesar USD 3,3 juta dan Natixis (transaksi *swap* suku bunga) sebesar USD 1,9 juta. Tahun 2006, Perseroan membukukan Keuntungan non kas dari transaksi *swap* sebesar USD 19,3 juta yang berasal dari perjanjian *swap* yang dilakukan dengan Standard Chartered Bank (transaksi *swap* nilai tukar valuta asing).
- Keuntungan (kerugian) selisih kurs:** Mulai tahun 2007, Perseroan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dolar AS. Sepanjang tahun 2007, mata uang Rupiah cenderung melemah terhadap mata uang Dolar AS dimana kurs tukar yang digunakan sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan. Oleh karena itu, pada tahun 2007 kurs yang digunakan adalah Rp 9.419,- per USD 1 sedangkan untuk tahun 2006, kurs yang digunakan adalah Rp 9.020,- per USD 1. Hal ini menyebabkan Perseroan membukukan Keuntungan selisih kurs sebesar USD 1,1 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang merupakan Kerugian selisih kurs sebesar USD 6,0 juta. Keuntungan atau kerugian selisih kurs ini berasal dari penyesuaian piutang dan hutang Apexindo serta Anak perusahaan dalam mata uang selain Dolar AS.
- Gain (loss) on swap transaction:** In 2007, Apexindo booked USD 5.2 million in loss of swap transaction that represented non cash losses on the swap transactions with Standard Chartered Bank (cross currency swap transaction) and Natixis (interest rate swap transaction) amounted to USD 3.3 million and USD 1.9 million respectively. In 2006, the Company booked USD 19.3 million in non cash gain on swap transaction that was resulted from swap transaction with Standard Chartered Bank (cross currency swap transaction).
- Gain (loss) foreign exchange:** Beginning in 2007, the Company presented its Financial Statements in US Dollar currency. Throughout 2007, the Rupiah currency tended to weaken against the US Dollar, using the applicable middle rate of exchange as published by Bank Indonesia on the last day of the respective year. Hence, in 2007, the exchange rate used was Rp 9,419 per USD 1, while the exchange rate for 2006 was Rp 9.020 per USD 1. Consequently, the Company in 2007 posted a gain in foreign exchange translation of USD 1.1 million, compared to the loss of foreign exchange translation of USD 6.0 million booked in the previous year. The gain or loss on foreign exchange translation was derived from the adjustments in receivables and payables of Apexindo and its subsidiaries denominated in currencies other than the US Dollar.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak Apexindo pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar USD 8,6 juta atau 42,4% menjadi USD 11,7 juta dari USD 20,3 juta pada tahun sebelumnya. Hal ini terutama dipicu oleh penurunan beban pajak tangguhan akibat akumulasi rugi fiskal Perseroan yang telah nihil di tahun 2007.

Laba Bersih

Laba bersih Perseroan berhasil mengalami peningkatan sebesar USD 2,8 juta atau 8,9% menjadi USD 34,3 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 31,5 juta sehingga menghasilkan margin bersih sebesar 17,2%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perbaikan kinerja dan tingkat pertumbuhan Perseroan.

Profitabilitas

Tingkat pendapatan yang membaik ditambah dengan manajemen biaya yang baik menghasilkan profitabilitas yang baik pada tahun 2007 ini. Hal ini tercermin dari peningkatan EBITDA yang signifikan sebesar USD 35,9 juta atau 55,2% menjadi USD 100,9 juta dibandingkan tahun 2006 sebesar USD 65,0 juta yang kemudian menghasilkan margin EBITDA sebesar 50,5%. Sementara, margin-marjin keuntungan lain juga mengalami peningkatan yang cukup baik seperti margin operasi yang membaik menjadi 33,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 28,3%.

Income Tax Expense

The Company's tax expenses in 2007 registered a decline of USD 8.6 million, or 42.4%, to USD 11.7 million, from USD 20.3 million the previous year. The decrease was mainly caused by the decline in deferred tax that the Company was no longer booking tax loss carryforward in 2007.

Net Income

The Company's net income registered an increase of USD 2.8 million, or 8.9%, to USD 34.3 million in 2007, compared with USD 31.5 million the previous year that yielded a net margin of 17.2%. This reflected an improving performance and growth by the Company.

Profitability

Increased revenue coupled with enhanced cost management have resulted in improved profitability in 2007. This is reflected on the significant increase in EBITDA of USD 35.9 million, or 55.2%, to USD 100.9 million, compared with USD 65.0 million in 2006 generating an EBITDA margin of 50.5% in 2007. Other profitability margins have also improved considerably, such as operating margin that improved to 33.5% in 2007, compared with 28.3% in the previous year.

Marjin Profitabilitas per 31 Desember 2007 dan 2006 | Profitability Margins as of 31 December 2007 and 2006

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Pendapatan (dalam juta Dolar AS) Revenue (in million US Dollar)	200.0	156.3	43.7	28.0%
EBITDA (dalam juta Dolar AS) in million US Dollar	100.9	65.0	35.9	55.2%
Marjin EBITDA EBITDA margin	50.5%	41.6%	8.9%	
Laba kotor (dalam juta Dolar AS) Gross profit (in million US Dollar)	76.3	52.4	23.8	45.4%
Marjin kotor Gross margin	38.2%	33.5%	4.6%	
Laba operasi (dalam juta Dolar AS) Operating profit (in million US Dollar)	67.0	44.2	22.8	51.6%
Marjin operasi Operating margin	33.5%	28.3%	5.2%	
Laba bersih (dalam juta Dolar AS) Net profit (in million US Dollar)	34.3	31.5	2.8	8.9%
Marjin bersih Net margin	17.2%	20.2%	-3.0%	
Imbal hasil ekuitas Return on equity	14.6%	14.6%	0.0%	
Imbal hasil aktiva Return on assets	7.0%	7.0%	0.0%	

Dividen

Pada tahun 2007, Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan diaudit per 31 Desember 2006, membagikan dividen tunai sebesar Rp 150.0 miliar (USD 16,5 juta) atau Rp 57,- (USD 0,0063) per saham. Dividen ini telah dibayar pada tanggal 4 Juni 2007. Sedangkan, pada tahun 2006 Perseroan mendistribusikan dividen interim tunai sebesar Rp 39,3 miliar (USD 4,3 juta) atau Rp 15,- (USD 0,0016) per saham dengan menggunakan acuan laporan keuangan tidak diaudit kuartal kedua tahun 2006 dan telah dibayar pada tanggal 13 September 2006.

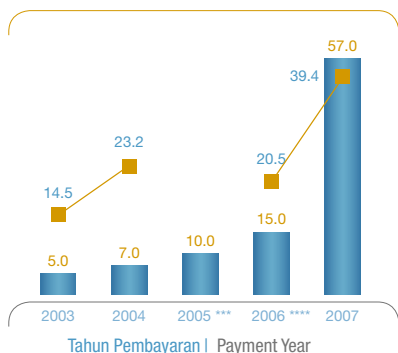
Peningkatan dividen ini dipicu oleh perbaikan yang cukup signifikan pada profitabilitas Perseroan yang didukung oleh pertumbuhan Perseroan yang sangat baik. Perseroan selalu berupaya memberikan tingkat pengembalian yang menarik bagi Pemegang Saham, termasuk melalui kebijakan dividen dan senantiasa berupaya untuk meningkatkan rasio pembayaran dividen dengan tren *dividend per share* yang terus mengalami peningkatan.

Dividend

In 2007, the Company based on audited Financial Statements as of 31 December 2006, distributed cash dividends of Rp 150.0 billion (or USD 16.5 million), equivalent to Rp 57 (USD 0.0063) per share. The amount has been paid on June 4, 2007. In 2006, the Company made cash interim dividend distribution of Rp 39,3 billion (USD 4,3 million) or Rp 15 (USD 0,0016) per share, based on the Company's un-audited second quarter 2006 financial statements and were distributed on 13 September 2006.

The increase in dividend distribution was made in line with the significant improvement in the Company's profitability due to excellent growth of its business. The Company always strives to deliver attractive rate of returns to its shareholders, including through its dividend policy, with increasing dividend payout ratio and higher amount of dividend per share distributed.

Dividen | Dividend *
CAGR ** (2003 - 2007): 83,8%



* Dividen serta perhitungan rasio pembayaran dividen adalah berdasarkan laporan keuangan diaudit dalam mata uang Rupiah
Dividends as well as dividend payout ratio calculations are based on Audited financial statement in Rupiah denomination
** CAGR: *Compounded Annual Growth Rate*
*** Perseroan membukukan rugi per saham dasar pada tahun 2004 berdasarkan laporan keuangan diaudit dalam Rupiah
The Company booked basic loss per share in 2004 based on audited financial statement in Rupiah
**** Dividen Interim berdasarkan Laporan Keuangan tidak diaudit kuartal kedua tahun 2006 dalam mata uang Rupiah
Interim Dividend based on unaudited Financial Statement second quarter 2006 in Rupiah denomination

— Rasio Pembayaran Dividen (%) | Dividend Payout Ratio (%)
■ Dividen per Saham (Rupiah) | Dividend per Share (Rupiah)

Catatan | Note:

Jika dihitung dengan menggunakan laba bersih tahun 2006 yang telah diukur kembali dalam mata uang Dolar AS, maka rasio pembayaran dividen tahun buku 2006 yang dibagikan pada tahun 2007 mencapai 52,4% | If calculated by using 2006 net profit that has been remeasured in US Dollar, the dividend payout ratio for the year 2006 in which distributed in 2007 reached 52.4%

Ringkasan Posisi Keuangan

Financial Position Summary

Ringkasan Posisi Keuangan per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
 Financial Position Summary as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Kas dan Setara Kas Cash and cash equivalents*	53.3	30.3	23.0	75.9%
Piutang Usaha Trade receivables	45.1	34.3	10.8	31.5%
Persediaan Inventory	16.2	13.6	2.6	19.1%
Aktiva Lancar lainnya Other current assets	13.6	22.0	(8.4)	-38.2%
Jumlah Aktiva Lancar Total current assets	128.2	100.2	28.0	27.9%
Aktiva tetap Fixed assets	357.8	339.2	18.6	5.5%
Aktiva tidak lancar lainnya Other non current assets	3.5	10.0	(6.5)	-65.0%
Jumlah Aktiva Total Assets	489.5	449.4	40.1	8.9%
Bagian Hutang Bank Jangka Panjang Yang jatuh Tempo dalam 1 tahun Current maturities of long term bank loans	21.1	4.0	17.1	427.5%
Kewajiban lancar lainnya Other current liabilities	28.2	17.4	10.8	62.2%
Jumlah Kewajiban Lancar Total current liabilities	49.3	21.4	27.9	130.5%
Hutang Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian yang tahun tempo dalam 1 tahun Long term bank loans - net of current maturities				
Obligasi Bonds	77.9	81.1	(3.2)	-3.9%
Hutang Bank Bank loan	92.9	-	92.9	
Hutang Kontrak Konstruksi Payable under construction	-	100.7	(100.7)	-100.0%
Kewajiban tidak lancar lainnya Other non current liabilities	35.0	30.4	4.6	15.1%
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	255.1	233.6	21.5	9.2%
Modal disetor - Modal ditempatkan dan disetor penuh Capital stock - Issued and fully paid	120.6	120.1	0.5	0.4%
Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	6.2	5.6	0.6	10.7%
Program opsi saham karyawan Employees' stock options program	0.1	0.4	(0.3)	-75.0%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan Translation adjustments of subsidiaries financial statements	0.0	0.0	0.0	
Saldo Laba Retained earnings	107.5	89.7	17.8	19.8%
Jumlah Ekuitas Total Equity	234.4	215.8	18.6	8.6%

Aktiva

Pada tahun 2007, jumlah Aktiva Perseroan meningkat sebesar USD 40,1 juta atau 8,9% menjadi USD 489,5 juta dari USD 449,4 juta pada tahun sebelumnya. Hal ini dipicu oleh peningkatan aktiva lancar Perseroan dimana didorong oleh kenaikan signifikan pada Kas dan Setara Kas sebesar USD 23,0 juta atau 75,9% menjadi USD 53,3 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 30,3 juta. Kas dan Setara Kas yang dibukukan Perseroan dalam Aktiva lancar juga termasuk Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (lancar) sebesar USD 9,5 juta. Akun tersebut adalah rekening kepada Natixis Bank yang merupakan *escrow account* sehubungan dengan pinjaman sindikasi Apexindo Offshore Pte. Ltd. Pada bagian Aktiva tidak lancar, Perseroan juga membukukan Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 2,4 juta (tidak lancar) yang merupakan deposito berjangka pada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Syariah Mega Indonesia. Deposito tersebut merupakan dana cadangan yang dibentuk untuk pembayaran Obligasi Perseroan.

Assets

In 2007, the Company's total assets registered an increase of USD 40.1 million, or 8.9%, to USD 489.5 million, from USD 449.4 million a year earlier. This was attributable to the increase in the Company's current assets, driven by the significant increase in cash and cash Equivalents of USD 23.0 million, or 75.9%, to USD 53.3 million, compared with USD 30.3 million the previous year. The Cash and cash Equivalents account as current assets also includes restricted cash in banks (current) in the amount of USD 9.5 million. The account represented an escrow account to Natixis Bank in relation to the syndicated loan facility to Apexindo Offshore Pte. Ltd. In the non-current assets component, the Company also maintained restricted cash in banks amounting to USD 2.4 million (non current), in the form of time deposit placements with PT Bank Mega Tbk and PT Bank Syariah Mega Indonesia. These deposits represent a sinking fund account with regards to the Company's outstanding bonds.

Selain itu, kenaikan Aktiva juga dipicu oleh bertambahnya nilai Aktiva tetap Perseroan seiring dengan masuknya rig jack up baru Soehanah ke dalam armada pemboran Perseroan.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap Perseroan sebagian besar terdiri dari rig pemboran lepas pantai dan darat serta perlengkapan pemboran. Pada tahun 2007, Aktiva tetap Apexindo meningkat USD 18,6 juta atau 5,5% menjadi USD 357,8 juta dari USD 339,2 juta pada tahun sebelumnya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peningkatan ini dipicu oleh masuknya Soehanah ke dalam armada pemboran Perseroan yang membutuhkan biaya konstruksi keseluruhan sekitar USD 162,0 juta. Kenaikan Aktiva tetap ini telah terlihat sejak tahun 2005 dan 2006 dimana Perseroan membukukan Aktiva dalam penyelesaian yang merefleksikan tingkat kemajuan pembangunan Rig Soehanah.

Seluruh aktiva tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan USD 587,3 juta dan Rp 25,4 miliar per 31 Desember 2007 dimana jumlah tersebut melebihi nilai buku aktiva tetap Perseroan. Khusus untuk asuransi peralatan pemboran, Perseroan bekerjasama dengan beberapa *underwriter* internasional yang memiliki peringkat A yang difasilitasi oleh broker reasuransi internasional, Marsh, yang sangat berpengalaman. Hal ini tentunya memberikan rasa aman bagi Perseroan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Kewajiban

Pada tahun 2007, total Kewajiban Perseroan meningkat sebesar USD 21,5 juta atau 9,2% menjadi USD 255,1 juta dari USD 233,6 juta pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipicu oleh fasilitas pinjaman jangka panjang pembiayaan rig jack up baru Soehanah sebesar USD 125 juta. Secara keseluruhan, terlihat peningkatan kewajiban tidak sebesar jumlah peningkatan hutang berbunga. Hal ini sehubungan dengan dibukukannya Hutang kontrak konstruksi pada tahun 2005 dan 2006.- berhubungan dengan Aktiva dalam penyelesaian yang dibukukan pada sisi Aktiva - yang mencerminkan selisih antara jumlah hutang yang diestimasi berdasarkan kemajuan dari konstruksi Soehanah pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2006, dengan uang muka yang dibayar Perseroan sebesar USD 26,7 juta. Pada tahun 2006, Perseroan membukukan Hutang kontrak konstruksi sebesar USD 100,7 juta.

Hutang

Pada tahun 2007, Hutang berbunga Perseroan tercatat sebesar USD 191,9 juta naik sebesar USD 106,8 juta atau 125,5% dari USD 85,1 juta pada tahun sebelumnya. Hal ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, disebabkan oleh pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan Soehanah sebesar USD 125 juta. Fasilitas ini mulai masuk pada kuartal kedua tahun 2007.

The growth in total assets was also due to the increase in the Company's fixed assets account due to the addition of the new jack up rig Soehanah into the Company's drilling fleet.

Fixed Assets

The majority of the Company's fixed assets consist of offshore and onshore drilling rigs and drilling equipment. In 2007, the Company's Fixed Assets increased by USD 18.6 million, or 5.5%, to USD 357.8 million, from USD 339.2 million the previous year. As mentioned before, the increase was due to the addition of Rig Soehanah, with a total construction cost of approximately USD 162.0 million, into the Company's drilling fleet. The increase in Fixed Assets began in 2005 and 2006 with the posting of the construction-in-progress account that represented the progress in the construction of Soehanah.

All of the Company's fixed assets were insured against fire, theft and other risks, with a total insurance coverage of USD 587.3 million and Rp 25.4 billion as at 31 December 2007, or more than the book value of the Company's fixed assets. For insurance coverage of its drilling equipment, the Company cooperated with several A-rated international underwriters arranged by Marsh, a highly experienced international reinsurance broker. This provides a measure of security for the Company in the conduct of its operational activities.

Liabilities

In 2007, the Company's total liabilities increased by USD 21.5 million, or 9.2%, to USD 255.1 million, from USD 233.6 million in the previous year. The increase was driven by the long-term borrowing facility valued at USD 125 million for the construction of the jack up rig Soehanah. The overall increase in total liabilities was not as high as the increase in interest-bearing borrowings. This was related to the posting of payables under construction in 2005 and 2006 – corresponding to the posting of the construction in progress account on the asset side – that reflected the difference between the estimated payables on the basis of the progress in the construction of Soehanah as at 31 December 2005 and 2006, with the down payment of USD 26.7 million that has been paid by the Company. In 2006, the Company booked USD 100.7 million of payables under construction.

Debts

In 2007, the Company's interest-bearing debts amounted to USD 191.9 million, an increase of USD 106.8 million, or 125.5%, from USD 85.1 million the previous year. As previously described, this was due to a long-term loan of USD 125 million to finance the construction of Soehanah. The facility was posted in the second quarter of 2007.

Profil Hutang-Hutang Perseroan

Natixis – Fasilitas hutang sindikasi

Fasilitas kredit ini diberikan melalui anak perusahaan Apexindo yaitu Apexindo Offshore Pte. Ltd. dan merupakan pembiayaan berbasis aset yang berdasarkan nilai aset dan kemampuan asset tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Fasilitas ini telah seluruhnya ditarik pada tanggal 11 April 2007.

Fasilitas kredit ini adalah fasilitas kredit sindikasi yang dibiayai oleh Natixis Banques Populaires sebagai agen dan penjamin, Natixis dan Standard Chartered Bank sebagai *joint mandated lead arrangers* dan United Overseas Bank Limited sebagai *lead arranger*.

Dibawah ini adalah keterangan profil dari fasilitas hutang sindikasi beserta transaksi *swap* suku bunga yang dilakukan Perseroan berkaitan dengan fasilitas ini:

Tranche A: batas maksimum USD 50,0 juta dengan tenor selama 10 tahun dengan skema suku bunga yang sangat kompetitif yaitu sebesar 10% per tahun

Tranche B: memiliki batas maksimum sebesar USD 75,0 juta dan dibayarkan kembali dengan 40 kali angsuran per kuartal yang dimulai 3 bulan setelah tanggal penarikan. Dalam tranche ini bunga yang dikenakan adalah bunga mengambang. Oleh karena Soehanah langsung mendapatkan kontrak segera setelah selesai dibangun maka bunga yang dikenakan adalah sebesar LIBOR 3 bulanan + 2,15%. Bunga sebesar LIBOR 3 bulanan + 2,9% akan dikenakan jika Soehanah tidak memiliki kontrak.

Interest rate

swap: Berkaitan dengan fasilitas pinjaman pembiayaan Rig Soehanah, pada tanggal 18 Mei 2007 Perseroan melalui Apexindo Offshore Pte. Ltd. menandatangani perjanjian transaksi *swap* suku bunga dengan Natixis senilai USD 37,5 juta. Berdasarkan transaksi ini, Apexindo Offshore Pte. Ltd. akan membayar bunga per tiga bulanan dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,99% pertahun dan menerima pembayaran per tiga bulanan dengan tingkat bunga mengambang sebesar suku bunga LIBOR BBA Dolar Amerika Serikat. Perjanjian *swap* ini berlaku sejak 11 April 2007 (tanggal efektif) sampai dengan 11 April 2017. Pada tahun 2007, rugi bersih non cash atas transaksi *swap* ini adalah sebesar USD 1.9 juta.

Debt Profiles

Natixis – Syndicated Loan Facility

The loan facility was obtained through the Company's subsidiary, Apexindo Offshore Pte. Ltd., and represents an asset-backed financing facility on the basis of the value and ability of the underlying assets to generate profits. The facility has been fully drawn down on 11 April 2007.

The loan is a syndicated loan facility that is financed by Natixis Banques Populaires as agent and security trustee; Natixis and Standard Chartered Bank as joint mandated lead arrangers, and the United Overseas Bank Limited as lead arranger.

Following is the profile of the syndicated loan facility and the interest rate swap transaction entered into by the Company in relation to the loan facility:

Tranche A: maximum limit of USD 50.0 million, with a 10-year tenor and a very competitive interest rate of 10% per annum

Tranche B: maximum limit of USD 75.0 million, repayable in 40 consecutive quarterly installments starting 3 months after the drawdown date. The tranche bears a floating interest rate. Due to Soehanah being immediately employed under a contract after completion of construction, the interest rate was 3-month LIBOR + 2.15%. An interest rate of 3-month LIBOR + 2.9% is applicable when the Soehanah is not under a contract.

Interest rate

swap: In relation to the loan facility received for financing the construction of Soehanah, the Company through Apexindo Offshore Pte. Ltd. on 18 May 2007 has signed an interest rate swap transaction agreement valued at USD 37.5 million with Natixis. In that transaction, Apexindo Offshore Pte. Ltd. will make a quarterly interest payment with a fixed interest rate of 4.99% per annum, and will receive a quarterly payment with a floating interest rate of LIBOR BBA United States Dollar. The agreement is effective since 11 April 2007 (effective date) until 11 April 2017. In 2007, incurred non cash net loss of the said swap transaction was USD 1.9 million.

Dalam perjanjian pinjaman, Apexindo Offshore Pte. Ltd. diijinkan untuk melakukan pembayaran yang dipercepat melalui pembayaran sukarela dan/atau pembayaran yang disyaratkan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, Apexindo Offshore Pte. Ltd telah melakukan pembayaran yang dipercepat sekitar USD 5,0 juta.

Under the loan agreement, Apexindo Offshore Pte. Ltd. is allowed to make voluntary prepayments and / or mandatory payments on the loan facility. As at 31 December 2007, Apexindo Offshore Pte. Ltd. has made approximately USD 5.0 million in prepayments.

Obligasi

Perseroan pada tanggal 11 April 2005 mencatatkan Obligasi Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 Dengan Jumlah Sisa Fee Ijarah dengan nilai total sebesar Rp 750,0 miliar. Profil masing-masing obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Bonds

On 11 April 2005, the Company issued the Conventional Bonds and Syariah Ijarah Bonds Apexindo Pratama Duta I Year 2005 amounted to Rp 750 billion. The profiles of these bonds are as follow:

Obligasi / Bonds	Nilai Nominal Nominal Value	Jangka Waktu Tenor	Pembayaran Bunga Coupon payment	Suku Bunga/ Beban Ijarah Coupon/Fee Ijarah	Jatuh Tempo Mature
Obligasi Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap	Rp 510,0 miliar billion	5 tahun years	Kuartalan Quarterly	12,25%	8 April 2010
Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 Dengan Jumlah Sisa Fee Ijarah	Rp 240,0 miliar billion	5 tahun years	Kuartalan Quarterly	Rp 7,35 miliar	8 April 2010

Pada bulan Desember 2006, Perseroan membeli kembali obligasi sebesar Rp 10,0 miliar, pada harga Rp 10,2 miliar yang terdiri dari pokok sebesar Rp 9,9 miliar dan akrual bunga sebesar Rp 272,2 juta. Pembelian ini lebih ditujukan untuk investasi dan pengurangan beban bunga. Selama tahun 2007, Perseroan tidak melakukan pembelian kembali obligasi.

In December 2006, the Company has bought back Rp 10.0 billion of bonds at Rp 10.2 billion, comprising Rp 9.9 billion of bond principal and Rp 272.2 million in accrued interest. The bonds buy-back was intended as an investment as well as to reduce interest expenses. In 2007, the Company did not engage in a bond buy-back.

Rincian Akun Obligasi dalam Neraca per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006

Bonds Account Breakdown in the Balance Sheet as of 31 December 2007 and 2006

	2007	2006
Nominal Obligasi dan obligasi syariah ijarah Apexindo Pratama Duta I tahun 2005 Nominal value of conventional bonds and syariah ijarah bonds Apexindo Pratama Duta I Year 2005	79.6	83.2
Pembelian kembali obligasi Buy back bonds	(1.1)	(1.1)
Biaya emisi obligasi ditangguhkan - bersih Deferred bond issuance cost - net	(0.6)	(1.0)
Obligasi - bersih Bonds - net	77.9	81.1

Berkaitan dengan penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah, Perseroan mengadakan perjanjian swap nilai tukar mata uang asing untuk nilai pokok dan suku bunga obligasi dengan Standard Chartered bank yang berlaku efektif pada tanggal 8 April 2005 dengan jumlah nosional sebesar Rp 750,0 miliar dan dalam Dolar Amerika Serikat sebesar USD 78,9 juta.

In relation to the issuance of Rupiah denominated bonds, the Company has entered into a currency exchange rate swap transaction agreement for bonds' principal and interest with Standard Chartered Bank effective since 8 April 2005, with a notional amount of Rp 750.0 billion in Rupiah currency and USD 78.9 million in US Dollar currency.

Untuk pembayaran bunga kepada para pemegang obligasi, Perseroan akan menerima pembayaran bunga sebesar 12,25% per tahun atas nilai pokok Rp 750,0 miliar dan membayar atas nilai pokok USD 78,9 juta, dengan rincian sebagai berikut:

- 8,65% per tahun atas USD 27,6 juta
- 8,45% per tahun atas USD 11,8 juta
- LIBOR 3 bulan ditambah 4,05% per tahun atas USD 39,5 juta.

Sementara Perseroan, pada saat transaksi ini jatuh tempo yaitu pada tanggal 7 April 2010, akan membayar jumlah nosional sebesar USD 78,9 juta dan menerima jumlah nosional dalam Rupiah sebesar Rp 750,0 miliar.

Kerugian atau keuntungan non kas yang terjadi dalam transaksi ini dibukukan pada laporan laba rugi konsolidasi Perseroan pada bagian Pendapatan atau beban lain-lain. Pada tahun 2007, Perseroan membukukan rugi bersih non kas atas transaksi swap ini sebesar USD 3,3 juta dibandingkan keuntungan non kas yang dibukukan tahun sebelumnya sebesar USD 19,3 juta.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perseroan pada tanggal 25 Agustus 2003 mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit Perbankan dengan BCA. Fasilitas ini terdiri dari:

Fasilitas Facilities	Jumlah Amount	Suku Bunga Interest rate
Fasilitas kredit lokal I Local credit facility I	tidak melebihi USD 5,0 juta not exceeding USD 5,0 million	7,75%
Fasilitas kredit lokal II Local credit facility II	tidak melebihi Rp 10,0 miliar not exceeding IDR 10,0 billion	12,50%
Fasilitas kredit investasi Investment credit investasi	tidak melebihi USD 20,0 juta not exceeding USD 20,0 million	7,88%
Fasilitas bank garansi Bank guarantee facility	tidak melebihi USD 5,0 juta not exceeding USD 5,0 million	-

Pada tanggal 7 Agustus 2007, Perseroan telah melunasi seluruh kewajiban terkait fasilitas kredit investasi. Fasilitas bank garansi, fasilitas kredit lokal dan fasilitas kredit investasi semuanya telah berakhir pada tanggal 25 Agustus 2007. Seluruh fasilitas ini kecuali fasilitas kredit investasi kemudian diperpanjang hingga 25 Agustus 2008.

Sepanjang 2007 ini Perseroan telah melakukan pelunasan hutang berbunga sebesar USD 12,8 juta yang antara lain pembayaran cicilan hutang pembiayaan Rig Soehanah dan hutang dengan BCA.

For the coupon payment to bondholders, the Company will receive interest of 12.25% per annum on the principal value of Rp 750.0 billion, and pays interest on the principal value of USD 78.9 million as follows:

- 8.65% per annum on USD 27.6 million
- 8.45% per annum on USD 11.8 million
- 3-month LIBOR plus 4.05% per annum on USD 39.5 million.

At the due date of this swap transaction on 7 April 2010, the Company will pay the notional amount of USD 78.9 million in US Dollar currency and receive the notional amount in Rupiah currency of Rp 750.0 billion.

Non cash loss or gain incurred from the transaction is booked on consolidated profit and loss statement on the Other income/charges section. In 2007, the Company recorded non cash loss from this particular swap transaction of USD 3.3 million compared to USD 19.3 million of non-cash gain booked the year before.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On 25 August 2003, the company has entered into a Banking Facilities Credit Agreement with BCA, consisting of the following facilities:

On 7 August 2007, the Company has settled all its obligations related to the investment credit facility. The availability periods of the bank guarantee, local credit and investment credit facilities have ended on 25 August 2007. Except for the investment credit facility, all the other facilities have been extended until 25 August 2008.

Throughout 2007, the Company has made USD 12.8 million in settlement of its interest-bearing borrowings, among others, the installment of the Soehanah financing facility and the loans from BCA.

Posisi Hutang, Ekuitas, Kas, Rasio Solvabilitas dan Cakupan Keuangan per 31 Desember 2007 dan 2006

(dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)

Debts, Equity, Cash, Solvability and Interest Coverage Ratio as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Hutang Jangka Panjang Long term debts				
Hutang Obligasi- bersih Bonds - net	77.9	81.1	(3.2)	-3.9%
Hutang Bank Bank Loan	92.9	-	92.9	
Sisa Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo 1 tahun				
Current maturities of long term debts				
Hutang Bank Bank Loan	21.1	4.0	17.1	427.5%
Total Hutang Berbunga Total interest Bearing Debts	191.9	85.1	106.8	125.5%
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents *	53.3	30.3	23.0	75.9%
Ekuitas Equity	234.4	215.8	18.6	8.6%
Hutang berbanding ekuitas Debt to equity (x)	0.8	0.4		
Hutang berbanding ekuitas - bersih Net debt to equity (x)	0.6	0.3		
Rasio cakupan Interest coverage ratio (x)	7.2	13.5		

* Kas dan setara kas + Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (lancar) | Cash and cash equivalents + Restricted cash in banks (current)

Dengan adanya penambahan hutang tersebut, rasio Hutang berbanding ekuitas sedikit meningkat menjadi 0,8x dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,4x. Sementara rasio cakupan tercatat sebesar 7,2x atau menurun disbanding tahun sebelumnya yang sebesar 13,5x. Dengan tingkat profitabilitas yang solid, arus kas yang kuat serta kedisiplinan dalam upaya untuk menjaga kesehatan neraca keuangan, tingkat solvabilitas Perseroan masih terlihat cukup baik dimana rasio hutang berbanding ekuitas masih berada dibawa 1,0x. Begitu juga rasio cakupan yang masih cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa Apexindo masih memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya serta kemampuan untuk melunasi beban bunga yang timbul dari hutang-hutang tersebut.

With the additional bank loans, the debt to equity ratio increased slightly to 0.8x, compared to 0.4x in the previous year. Meanwhile, the interest coverage ratio was 7.2x, declining from 13.5x in the previous year. With a solid profitability, strong cash flows, and a disciplined approach to maintain a healthy balance sheet, the Company has maintained a respectable solvency level with a debt to equity ratio of below 1.0x and an adequate interest coverage ratio. This indicates that the Company has excellent capability to fulfill its long- and short-term obligations, as well as the capability to pay the interest arising from these debts.

Perbandingan Pembatasan Keuangan dari Para Kreditur dengan Rasio yang Dibukukan oleh Apexindo per tanggal 31 Desember 2007

Comparisons on creditors' covenants to ratios that were booked by Apexindo as of 31 December 2007

	Hutang berbanding Ekuitas Debt to Equity Ratio (x)	Hutang terhadap EBITDA Borrowings to EBITDA (x)	Rasio cakupan Interest coverage ratio (x)	Rasio lancar Current ratio (x)
Apexindo	0.8	1.9	7.2	2.6
Kreditur / Creditors				
BCA	2.0	-	-	-
Natixis - Fasilitas hutang sindikasi / syndicated loan facility	2.0	3.0	1.2	-
Obligasi / Bonds	2.0	-	2.5	1.3

Rasio-rasio tersebut juga masih jauh diatas dari yang dipersyaratkan dalam pembatasan-pembatasan keuangan yang timbul dari pinjaman-pinjaman Perseroan.

The ratios were also far above the level as required in the financial covenants to the Company's borrowings.

Ikhtisar Pendanaan Treasuri | Financing Treasury Highlights

Dalam juta US Dolar	As of Dec 31, 2007	%	As of Dec 31, 2006	%	In million US Dollar
Sumber Pendanaan					
Source of Funding					
Fasilitas Bank, Pasar Modal dan Dana yang Tersedia					
Bank Facilities, Capital Market and Available Funds					
Fasilitas Pinjaman Bank	6.1		107.1		Facilities (funded & unfunded)
Fasilitas Pinjaman dari Pihak Terkait	-		-		Related parties facilities (funded & unfunded)
Kas dan Setara Kas	43.8		25.7		Cash and cash equivalent
Investasi Jangka Pendek	-		-		Temporary investment
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	9.5		4.6		Restricted Fund
Jumlah Fasilitas dan Dana yang Tersedia	59.4		137.5		Total facilities and available funds
Dikurangi: Penarikan Dana	-		101.0		Less: Amount drawn down
Sisa Dana dan Fasilitas yang Tersedia	59.4		36.5		Unutilised funded facilities and funds available
Fasilitas Bank Non Tunai					
Non-Cash Bank Facilities					
Fasilitas yang Tersedia	6.1		33.0		Unfunded facilities available for drawdown
Dikurangi: Penarikan Dana	-		25.8		Less: Amount drawn down
Fasilitas yang Tidak Digunakan	6.1		7.2		Unutilised facilities
Total Fasilitas yang Belum Digunakan	65.4		43.7		Total unutilised Facilities and Funds Available
Profil Hutang					
Profile of Debts					
Profil Jatuh Tempo					
Maturity profile					
Jatuh Tempo dalam 1 tahun	21.1	11%	4.0	5%	Due within 1 year
Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun	-	0%	-	0%	Due between 1 to 2 years
Jatuh Tempo dalam 2 - 5 tahun	170.8	89%	81.1	95%	Due between 2 to 5 years
	191.9	100%	85.1	100%	
Komposisi Hutang					
Debt Mix					
Hutang dengan Bunga Mengambang	71.8	37%	4.0	5%	Floating rate debt
Hutang dengan Bunga Tetap	120.1	63%	81.1	95%	Fixed rate debt
	191.9	100%	85.1	100%	
Denominasi Mata Uang dari Pinjaman					
Currency Denomination of Debt					
IDR	77.9	41%	81.1	95%	IDR
USD	114.0	59%	4.0	5%	USD
Lain-lain	-	-	-	-	Others
	191.9	100%	85.1	100%	
Rasio Hutang					
Debt Ratios					
Cakupan Biaya Bunga					
Interest Cover Ratio					
EBITDA	100.9		65.0		EBITDA
Bunga Hutang	14.1		4.8		Interest on borrowings
Cakupan Biaya Bunga	7.2		13.5		Interest coverage (times)
Rasio Hutang terhadap Ekuitas					
Debt/Equity Ratio					
Non-recourse project financing	-	0%	-	0%	Non-recourse project financing
Hutang Jangka Panjang	170.8	89%	81.1	95%	Long term debt
Hutang Jangka Pendek	21.1	11%	4.0	5%	Short term debt
	191.9	100%	85.1	100%	
Dikurangi: Kas dan Setara kas + Dana yang Dibatasi Penggunaannya + Investasi Jangka Pendek	53.3		30.3		Less: Cash and cash equivalents + Restricted fund
Jumlah Hutang Bersih	138.6		54.8		Net debt
Jumlah Hutang Bersih diluar Project Financing	138.6		54.8		Net debt excluding project financing
Net Gearing Diluar Project Financing	0.6		0.3		Net gearing excluding project financing
Net Gearing Termasuk Project Financing	N/A		N/A		Net gearing including project financing
Biaya dan Pinjaman					
Cost of Borrowings					
Bunga Mengambang	6.98%			7.88%	Floating rate debt
Bunga Tetap	8.65%			8.25%	Fixed rate debt
Rata-rata Tertimbang Biaya dari Pinjaman	8.65%			8.23%	Weighted Average

Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada tahun 2007 meningkat sebesar USD 18,6 juta atau 8,6% menjadi USD 234,4 juta dibandingkan tahun 2006 yang sebesar USD 215,8 juta. Hal ini dipicu oleh peningkatan keuntungan Perseroan dimana tercermin pada kenaikan Laba ditahan sebesar USD 17,8 juta atau 19,8% dari USD 89,7 juta menjadi USD 107,5 juta.

Sementara, Modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pelaksanaan program opsi saham karyawan. Pada tahun 2007, penerimaan dari pelaksanaan program opsi karyawan sebesar USD 0,75 juta dimana sebesar USD 0,57 juta dicatatkan pada modal saham dan USD 0,18 juta dicatatkan pada Tambahan modal disetor – bersih.

Belanja Modal, Likuiditas dan Sumber Modal

Belanja Modal

Pada tahun 2007, realisasi belanja modal Perseroan adalah sebesar USD 50,4 juta atau menurun sebesar USD 49,6 juta atau 49,6% dari USD 100,0 juta tahun sebelumnya. Penurunan lebih disebabkan oleh pembukuan penambahan Aktiva dalam penyelesaian sebesar USD 25,5 juta pada tahun 2007 atau turun signifikan sebesar USD 65,1 juta atau 71,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 90,6 juta.

Jumlah belanja modal tersebut merupakan penambahan nilai Aktiva tetap Perseroan pada masing tahun 2007 dan 2006 yang timbul atas belanja modal Perseroan.

Aktiva dalam penyelesaian ini merupakan refleksi dari pembangunan Rig Soehanah yang telah dibukukan sejak tahun 2005. Pada bulan April tahun 2007, pembangunan rig tersebut telah selesai sehingga Aktiva dalam penyelesaian hanya dibukukan hingga bulan April 2007. Sepanjang tahun 2007, Perseroan juga tidak melakukan penambahan rig baru atau Aktiva tetap lainnya secara signifikan.

Equity

The Company's equity in 2007 increased by USD 18.6 million, or 8.6%, to USD 234.4 million, compared with USD 215.8 million in 2006. The increase was driven by the improved profitability of the Company as reflected on the increase of the retained earnings by USD 17.8 million, or 19.8%, from USD 89.7 million to USD 107.5 million.

Meanwhile, The Company's issued and paid up capital has increased due to the exercise of the employee stock option program. In 2007, proceeds from the execution of the employee stock option program amounted to USD 0.75 million, of which USD 0.57 million was recorded under capital stock and USD 0.18 million recorded under additional paid in capital – net.

Capital Expenditures, Liquidity and Sources of Capital

Capital Expenditures

In 2007, the Company's realized capital expenditures amounted to USD 50.4 million, representing a decline of USD 49.6 million, or 49.6%, from USD 100.0 million the previous year. The decline was mainly attributable to posting of USD 25.5 million on additional construction in progress in 2007, or down by USD 65.1 million, or 71.9%, compared to USD 90.6 million in the previous year.

The above amounts of capital expenditures represented the additions to the Company's fixed assets in 2007 and 2006, respectively, due to capital expenditures.

The construction in progress account reflected the progress in the construction of rig Soehanah that was recorded since 2005. On April 2007, the construction of the rig was completed, and the construction in progress was recorded only until April 2007. Throughout 2007, the Company did not engage in any significant addition of new rig or other fixed assets.

Belanja Modal per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)

Capital Expenditure as of 31 December 2007 and 2006 (in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Rig dan Perlengkapan Rig Rigs and Rig equipment	24.3	9.0	15.3	170.0%
Aktiva dalam penyelesaian Construction in progress	25.5	90.6	-65.1	-71.9%
Lainnya Others	0.6	0.4	0.2	50.0%
Total	50.4	100.0	-49.6	-49.6%

Belanja modal Perseroan merupakan biaya rutin yang harus dikeluarkan oleh Perseroan terutama untuk perbaikan dan perawatan seluruh aset, pemeliharaan dan pengembangan warehouse serta teknologi informasi Perseroan. Selain itu, sebagai perusahaan dengan kebutuhan investasi yang besar untuk berkembang, Perseroan sewaktu-waktu akan

The Company's capital expenditures consist of routine expenses incurred by the Company mainly for the repairs and maintenance of its assets, for warehouse maintenance and development, and for its information technology infrastructure. Further, Apexindo - as a company with large investment requirement - may at times require large capital expenditure

mengeluarkan belanja modal yang cukup besar untuk menambah armada rig Perseroan. Dana yang dibutuhkan untuk mencapai komitmen modal ditentukan dengan cara mengevaluasi kebutuhan dari rig-rig yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan juga mengevaluasi kebutuhan akan penggantian peralatan rig dan program perbaikan, termasuk *upgrade* untuk kapabilitas pemboran.

Likuiditas dan Sumber Modal

Tingkat likuiditas Perseroan terlihat masih cukup baik walaupun agak menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah kewajiban lancar yang dipicu dari bertambahnya hutang berbunga dari fasilitas pembiayaan pembangunan Rig Soehanah. Fasilitas ini menaikkan secara signifikan akun Hutang bank yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun sebesar USD 17,1 juta atau 427,5% dari USD 4,0 juta menjadi USD 21,1 juta. Rasio kas pada tahun 2007 dibukukan sebesar 1,1x atau sedikit menurun dibandingkan tahun 2006 yang sebesar 1,4x. Begitu pula dengan Rasio lancar yang pada tahun 2007 dibukukan sebesar 2,6x.

to add its rig fleet. The amount of funds for these capital commitments are calculated by evaluating the requirements of the various drilling rigs in terms of the needs of clients, and also the need for rig equipment replacement and repairs, including the upgrading of rigs in terms of drilling capabilities.

Liquidity and Sources of Capital

The Company has maintained adequate liquidity, despite a slight decline in the liquidity level compared to the previous year. This was due to the increase in current liabilities driven by the increase in interest-bearing debts related to the financing facility for the construction of Soehanah. The addition of this facility has significantly increased the amount of current maturities of long-term bank loans by USD 17.1 million, or 427.5%, from USD 4.0 million to USD 21.1 million. The cash ratio in 2007 was at 1.1x, representing a slight decline compared to 1.4x in 2006. Likewise with the current ratio that was booked at 2.6x in 2007.

Arus dari Aktifitas Operasi, Modal Kerja, Rasio Kas, Rasio Lancar per 31 Desember 2007 dan 2006 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain)
Cash Flows from Operating Activities, Working Capital, Cash Ratio and Current Ratio as of 31 December 2007 and 2006
(in million US Dollar unless otherwise stated)

	Audited		Variance	
	2007	2006	USD	%
Arus kas dari aktifitas operasi Cash flows from operating activities	67.0	50.7	16.3	32.1%
Modal kerja Working capital	78.9	78.8	0.1	0.1%
Rasio kas Cash ratio* (x)	1.1	1.4		
Rasio lancar Current ratio (x)	2.6	4.7		

* Kas = Kas dan setara kas + Kas yang dibatasi penggunaannya | Cash = Cash and cash equivalents + Restricted cash (current)

Manajemen Risiko

Risiko Fluktuasi Harga Minyak dan Gas

Profitabilitas Perseroan dipengaruhi kondisi industri minyak dan gas khususnya kegiatan eksplorasi dan produksi. Harga minyak dan gas serta ekspektasi pasar terhadap potensi perubahan harga-harga tersebut mempengaruhi secara signifikan kegiatan eksplorasi dan produksi. Perusahaan-perusahaan energi dapat membatalkan kontrak pemboran dan mengurangi belanja modal untuk eksplorasi dan produksi dengan berbagai alasan seperti penurunan harga minyak dan gas secara signifikan dan *sustainable* serta kegagalan yang terjadi pada tahap eksplorasi. Hal tersebut akan berpengaruh buruk terhadap harga sewa harian rig dan tingkat utilisasi, yang akhirnya dapat berdampak signifikan pada kinerja Perseroan.

Sebagai langkah antisipasi, Perseroan lebih memfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan produksi migas, dibandingkan eksplorasi. Perseroan melakukan perluasan pasar ke pemboran panas bumi, yaitu sumber energi alternatif yang mungkin akan menjadi sumber energi substitusi bila harga minyak melambung sangat tinggi. Selain itu, Perseroan juga

Risk Management

Fluctuations of Oil and Gas Price Risk

The Company's profitability is affected by conditions in the oil and gas industry and in particular oil and gas exploration and production activities. Oil and gas prices as well as market expectation on the potential changes to these prices have a significant impact on exploration and production activities. Energy companies may cancel their drilling contracts and reduce their capital expenditure with regards to exploration and production activities for a variety of reasons, including a significant and sustained decline in oil and gas prices or failure in the exploration phase. This condition will have a negative impact on the day rates of drilling rigs and rig utilization rate, which in turn may have a significant impact on the performance of the Company.

In anticipation, the Company has focuses more on the oil and gas production market segment rather than the exploration segment. The Company has also undertake market diversification into geothermal drilling, as one of the energy alternatives that may become a substitutive energy source in the event oil prices become too high. In addition, the

fokus pada pelanggan-pelanggan dengan cadangan besar seperti Total yang merupakan salah satu produsen gas dan minyak terbesar di Indonesia.

Risiko Operasional

Kegiatan operasi Perseroan memiliki risiko-risiko antara lain ledakan, kerusakan pada *reservoir*, hilangnya produksi, kehilangan pengendalian pada sumur, *punchthrough*, serta bencana alam seperti badai dan kebakaran. Kejadian-kejadian ini akan menimbulkan penghentian sementara proyek pemboran, kerusakan pada peralatan pemboran, adanya pekerja yang menjadi korban luka-luka atau meninggal dunia, kerusakan pada formasi minyak dan gas yang berpotensi menjadi produktif serta kerusakan alam yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pada kegiatan pemboran lepas pantai, Perseroan juga menghadapi beberapa risiko lainnya seperti, tenggelam dan terbalik yang disebabkan oleh gangguan teknis, tertabrak oleh kapal lain dan cuaca buruk.

Untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut Perseroan senantiasa mengutamakan pemenuhan standar, implementasi dan prosedur K3L dengan sebaik-baiknya serta ketaatan dalam kegiatan operasional sesuai dengan *standard operating procedure* yang tinggi, teruji dan berstandar internasional. Selain itu, Perseroan telah mengasuransikan Aktiva tetap-nya untuk menghindari kerugian secara finansial jika risiko tersebut terjadi. Pada tahun 2007 Aktiva tetap yang dimiliki Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dan khusus untuk asuransi armada rig, Perseroan senantiasa menyesuaikan jumlah pertanggungan seiring dengan peningkatan harga aset dan makin tingginya tingkat risiko terutama untuk kegiatan pemboran.

Risiko Pembatalan Kontrak

Sebagian kontrak pemboran Perseroan dapat dihentikan sebelum waktunya oleh Pelanggan dan beberapa kontrak lainnya mengharuskan Pelanggan untuk membayar jika terdapat pemutusan kontrak lebih awal. Pelanggan juga biasanya memiliki opsi untuk melakukan perpanjangan dengan harga sewa harian yang sama dengan kontrak sebelumnya atau hanya dengan sedikit penyesuaian.

Risiko pemutusan kontrak oleh Pelanggan akan menyebabkan rig menganggur untuk beberapa waktu yang dapat mempengaruhi Pendapatan dan Arus Kas, sehingga jika terjadi kondisi ini Perseroan harus segera mencari kontrak baru untuk rig tersebut. Untuk menghindari risiko ini, Perseroan selalu meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas jasa pemboran yang sangat baik. Tingkat keselamatan pekerja juga terus menerus diperbaiki sehingga Perseroan dapat terus mempertahankan LTA *frequency rate* di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan Pelanggan.

Company also focuses on clients with large energy reserves such as Total, one of the largest oil and gas producers in Indonesia.

Operational Risk

The Company's operational activities contain risks that include well explosions, reservoir damage, loss of production, loss of control at the drilling well, punch through, and natural disasters such as storms and fires. The occurrences of these events may result in temporary suspension of the drilling project, damage to drilling equipment, injuries or fatality to personnel, damage to potentially productive oil and gas formations, as well as damage to the environment. In offshore drilling activities, the Company is also exposed to a variety of other risks such as drowning or capsizing as a result of technical failure, collision with other vessels, and bad weather.

To reduce the impact of those risks, the Company always strives to fulfill compliance with the best HSE standards, implementation and procedures, as well as the conduct of operational activities in line with internationally-accepted and proven standard of procedures. In addition, the Company also insured its fixed assets to avoid financial loss in the event of such risks occurring. In 2007, the Company's fixed assets have been insured against fires, theft and other risks. For its drilling rigs, in particular, the Company has always maintain an adequate level of insurance coverage adjusted from time to time to reflect the increase in the price of the respective asset as well as in consideration of the higher risk encountered especially in drilling activities.

Contract Cancellation Risk

Some of the Company's drilling contracts may be terminated by the client before the end of the contract period, while in other contracts the clients are required to pay a compensation for an early contract termination. Generally, clients also have the option to extend the contract at the same day rates with the previous contract, or with only a slight adjustment on the day rates.

The risk of contract termination by clients will result in rigs being idle for a period of time, in turn affecting Revenue and cash Flows. In such a case, the Company must immediately find a new contract for the respective rig. To avoid such risk, the Company always strives to improve client's satisfaction level by providing its clients with excellent quality drilling services. The level of work safety is also continuously improved to enable the Company to maintain an LTA frequency rate that is lower than the industry average as issued by the IADC (*International Association of Drilling Contractors*), which in turn will eventually increase the level of confidence on the part of clients.

Disamping upaya-upaya yang telah dijabarkan, Perseroan juga memantau secara rutin perkembangan usaha dari para klien. Sehingga Perseroan dapat mengambil langkah antisipasi dini jika terjadi penurunan pada bisnis klien yang dapat berakibat pemutusan kontrak kerja. Selain itu, sesuai dengan strategi, Perseroan terus berupaya mendapatkan klien yang memiliki cadangan dan produksi yang besar yang memberikan potensi untuk hubungan kerjasama jangka panjang.

Risiko Kelebihan Pasokan Rig

Pada umumnya kontrak pemboran diberikan berdasarkan bid kompetitif dari para kontraktor. Kompetisi harga seringkali menjadi faktor penentu walaupun ketersediaan rig, kualitas, kapabilitas teknis dan peralatan juga merupakan faktor utama. Perseroan merupakan perusahaan kontraktor pemboran terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. Pada tingkat internasional, Apexindo berkompetisi dengan kontraktor-kontraktor pemboran yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih baik dari Perseroan.

Pada saat ini, tingkat utilisasi khususnya rig lepas pantai cukup tinggi dengan pasokan rig yang sedikit serta harga sewa harian yang terus meningkat dengan signifikan. Pada saat tingkat permintaan akan rig tinggi, para kontraktor pemboran berusaha meningkatkan pasokan rig-rignya dengan membangun rig-rig baru. Hal ini meningkatkan risiko pasokan berlebih di masa mendatang yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat utilisasi dan harga sewa harian. Hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada pendapatan dan tingkat profitabilitas Perseroan. Untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Perseroan terus meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada Pelanggan termasuk kualitas armada, K3L dan harga yang kompetitif, sehingga Perseroan tetap menjadi perusahaan yang dipilih oleh para Pelanggan.

Disamping itu Perseroan berupaya untuk bersikap *defensive* dengan menawarkan harga yang sangat kompetitif kepada klien-klien potensial karena Perseroan berpendapat bahwa akan lebih baik bagi Perseroan untuk memperoleh pekerjaan untuk armada rignya dengan margin yang lebih rendah. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan jika rig Perseroan berstatus *idle* atau *stack* karena akan berpengaruh pada tingkat utilisasi dan Perseroan juga harus tetap membayar biaya *overhead* yang cukup tinggi.

Risiko Kehilangan Tenaga Kerja yang Kompeten

Perseroan tentunya membutuhkan karyawan atau pekerja yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan kegiatan operasi dan memberikan jasa teknikal dan dukungan terhadap bisnis Perseroan. Kemampuan Perseroan untuk memberikan jasa yang baik kepada para Pelanggan sangat bergantung pada ketersediaan karyawan dan kru yang terlatih serta berpengalaman.

In addition to the above efforts, the Company also routinely monitors developments of its clients' businesses, in order to enable the Company to take anticipatory measures in the event of a business slowdown on the part of a client that may result in a contract cancellation. Furthermore, the Company has consistently implement a strategy of acquiring clients with large reserves or production, which offer more potential for a long-term work relationship.

Rig Oversupply Risk

In general, a drilling contract is awarded based on the competitive bids of drilling contractors. Price competition frequently becomes the deciding factor, although rig availability, quality, technical capacity and equipment are also taken into primary consideration. The Company is the largest drilling contractor in Indonesia, and one of the largest in Southeast Asia region. At the international level, Apexindo have to compete with larger drilling contractors in possession of superior resources.

At the present time, rig utilization and particularly the offshore rig utilization level are fairly high, with a limited supply of rigs and continuously increasing day rates. At times when the demand for rigs is high, drilling contractor try to increase their rig supply by constructing new rigs. This would raise the risk of rig over supply in the future, which would eventually bring down both rig utilization as well as day rate level. This condition could have an adverse impact on the Company' revenue and profitability level. To anticipate these risks, the Company continuously strives to improve the quality of services provided to its clients, including the quality of its drilling fleet, HSE performance and also by offering competitive rates, in order to remain as the drilling contractor of choice in the eyes of clients.

Moreover, the Company also adopts a defensive strategy by offering very competitive prices to potential clients. The Company perceives that it would be better to have its rigs working even with a lower margin, than to have them lying idle or stacked, since this would have a significant impact on rig utilization rate while the Company would still have to cover considerable overhead costs on such rigs.

Loss of Competent Workforce Risk

The Company needs highly competent employees or personnel in conducting its operational activities and to provide technical services and support to the Company's business activities. The Company's ability to provide the best services to its clients depends a great deal on the availability of highly trained and experienced employees and drilling rig crews.

Seiring dengan meningkatnya tingkat permintaan terhadap peralatan dan jasa pemboran dan makin besarnya armada rig di seluruh dunia, tingkat permintaan akan karyawan dan pekerja juga meningkat dan hal ini berisiko menimbulkan berkurangnya jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk industri ini. Situasi ini secara langsung akan memicu kenaikan tingkat remunerasi serta makin sulitnya mencari tenaga kerja yang handal karena kompetisi untuk memberikan remunerasi yang menarik juga tinggi. Oleh karena itu, Apexindo selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas para karyawan. Perseroan juga selalu melakukan pemantauan untuk memastikan tingkat kompensasi yang kompetitif termasuk pemberian ESOP sehingga dapat menarik pekerja-pekerja baru yang berpengalaman.

Risiko Transaksi Derivatif

Valuasi marked to market pada Perjanjian Swap Pokok beserta Bunga Obligasi Rupiah Perseroan akan dicatatkan pada Laporan Laba/Rugi Perseroan hingga saat obligasi Perseroan jatuh tempo. Valuasi akan dihitung dengan menggunakan beberapa asumsi seperti perkembangan situasi ekonomi serta arah kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat, yang tentunya berada di luar kontrol Perseroan. Namun, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari perhitungan tersebut tidak akan mempengaruhi arus kas Perseroan karena pencatatan hasil valuasi tersebut bersifat "non-kas". Keuntungan atau kerugian nyata hanya akan terjadi pada saat jatuh tempo obligasi beserta Perjanjian Swap dimana Perseroan berkewajiban membayar kembali USD 78,9 juta kepada pihak Standard Chartered Bank. Selisih nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada saat itu dan nilai tukar pada Perjanjian Swap yang sebesar Rp 9.500 per Dolar AS, akan menjadi keuntungan atau kerugian nyata Perseroan.

Perseroan melakukan Perjanjian Swap ini bukan untuk melakukan spekulasi tapi semata-mata disebabkan oleh penerbitan obligasi Rupiah yang pada saat itu adalah waktu yang tepat untuk masuk kedalam pasar hutang karena situasi yang cukup kondusif sehingga Perseroan berhasil mendapatkan kupon yang cukup menarik untuk profil obligasi yang bertenor 5 tahun dan tanpa jaminan. Penerbitan obligasi Rupiah ketika itu bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan *monetary balance sheet*. Selain itu dalam transaksi ini Perseroan juga mengurangi tingkat ketidakpastian yang dapat timbul dari fluktuasi pergerakan mata uang.

Perseroan pada prinsipnya telah secara alami mengeliminasi kerugian nyata yang berisiko terjadi pada saat jatuh temponya obligasi serta Perjanjian Swap tersebut. Pendapatan Perseroan seluruhnya dalam mata uang Dolar AS (*naturally hedged*) dan Perseroan juga telah terbukti berhasil meningkatkan tingkat profitabilitas dengan efisiensi-efisiensi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam mata uang Dolar AS.

In line with the increasing demand for drilling equipment and services and expansion of drilling fleets all over the world, the demand for drilling crews and personnel is also increasing, resulting in the risk of scarcity in the workforce pool available in the industry. This situation will directly impact on higher work remuneration as well as the difficulty in securing reliable work crews due to the high level of competition in the offer of attractive work compensation package. Accordingly, Apexindo continues to engage in training programs to enhance the quality of its personnel. The Company also closely monitors the market to ensure that its employees receive a competitive remuneration package, including the distribution of an ESOP, so as to attract new and experienced employees.

Derivative Transaction Risk

The marked to market valuation of the Company's principal swap agreement and its Rupiah bond principal and interest will be recorded and carried in the Company's income statement accounts until the time of maturity. The valuation is calculated using a number of assumptions such as developments in the economic situation and the course of economic policies by the government of Indonesia and the United States, which are obviously beyond the control of the Company. However, the gain or loss incurred by such calculations will not have an impact on the Company's cash flows since the result of the valuation will be recorded as non-cash transaction. Actual gain or loss will only be realized upon the maturity of the Company's bonds and swap agreement whereby the Company is obligated to repay USD 78.9 million to Standard Chartered Bank. The spread of Rupiah to US Dollar exchange rate at that time and the applicable swap agreement rate of Rp 9,500 to the US Dollar will constitute the actual gain or loss for the Company.

The Company entered into the swap transaction agreement not for speculative purposes but entirely in anticipation of the issuance of the Rupiah denominated bonds, where the timing at that time was considered perfect to enter the debt market under a conducive condition such that the Company was able to obtain an attractive coupon payment rate for a 5-year tenor, unsecured bonds. At that time, the issuance of the bonds was intended to reduce imbalances in the monetary balance sheets. With the swap transaction, the Company also sought to reduce uncertainties arise from currency exchange rate fluctuations.

In principle, the Company has naturally eliminated all actual losses that may occur at the time of bond and swap agreement maturity date. All of the Company's revenue is generated in US Dollar, while the Company has also been proven capable of enhancing profitability through various efficiency measures. This indicates that the Company will have no difficulty in fulfilling its US Dollar liabilities.

Risiko Suku Bunga

Risiko makin tingginya suku bunga akan mempengaruhi pendanaan-pendanaan eksternal yang mungkin dibutuhkan oleh Perseroan. Dengan suku bunga yang tinggi, beban bunga yang harus dibayarkan otomatis akan membesar. Tingkat bunga akan mempengaruhi kemampuan pengembalian pada hutang-hutang berbunga khususnya yang bersuku bunga variabel. Perseroan memiliki hutang dengan bunga variabel dari beban bunga yang timbul dari fasilitas pembiayaan pembangunan Rig Soehanah dimana 60% dari total fasilitas menggunakan bunga mengambang yaitu LIBOR + 2,15% marjin. Perseroan mengantisipasi hal ini mengadakan perjanjian transaksi swap suku bunga dengan Natixis dengan nilai nosional sebesar USD 37,5 juta. Dalam perjanjian ini Apexindo akan membayar bunga dengan tingkat bunga tetap dan menerima pembayaran dengan tingkat bunga mengambang dari pihak ketiga dalam hal ini Natixis. Tindakan lindung nilai (*hedging*) ini tentu saja mengurangi ketidakpastian kewajiban beban bunga Perseroan.

Dengan pertumbuhan pendapatan yang sangat baik ditopang dengan efisiensi yang optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik, Perseroan berkeyakinan dapat dengan baik melunasi beban bunga yang timbul dari hutang bank serta surat hutang yang diterbitkan Perseroan. Perseroan senantiasa melakukan efisiensi sehingga profitabilitas terus meningkat khususnya EBITDA sehingga rasio cakupan selalu dalam keadaan baik atau paling tidak diatas pembatasan obligasi sebesar 2,5 : 1.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Perseroan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat mulai tahun 2007 dimana mata uang tersebut memang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh Pendapatan dan sebagian besar komponen biaya Perseroan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dengan dicatatkannya laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat diharapkan dapat mengurangi distorsi-distorsi yang timbul dari fluktuasi mata uang karena mata uang Dolar Amerika Serikat merupakan salah satu *hard currencies* terkuat di dunia yang cukup stabil. Meski demikian, risiko nilai tukar mata uang tetap ada karena hal ini sangat bergantung pada kebijakan dan situasi ekonomi dan situasi geo politik dimana hal tersebut diluar kontrol Perseroan.

Prospek Tahun 2008

Kegiatan eksplorasi dan produksi energi diperkirakan akan terus meningkat. Hal ini terutama dipicu oleh tingginya tingkat permintaan minyak serta peningkatan harga dimana pada kuartal pertama tahun 2008 telah melampaui USD 100 per barel yang secara langsung akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan minyak dan gas. Hal ini tentu saja memberikan fleksibilitas bagi perusahaan minyak dan gas dalam mengatur belanja modal serta ekspansi. Situasi ini tentu saja akan berpengaruh positif terhadap industri pemboran.

Interest Rate Risk

The risk of ever increasing interest rate will affect any external funding source that may be needed by the Company. With a high interest rate, interest expense paid on these funds will also increase. The level of interest rate will affect the Company's ability to repay its interest-bearing debts, especially those with floating interest rates. The Company currently has such variable interest rate debt arising from the financing loan for the construction of rig Soehanah, whereby 60% of the loan facility has a floating interest rate of LIBOR + 2.15% margin. The Company has anticipated this risk by entering into an interest rate swap transaction agreement with Natixis with a notional value of USD 37.5 million. In this agreement, Apexindo will make interest payment with a fixed interest rate and receive interest payment with a floating interest rate from Natixis. This hedging transaction has reduced the uncertainties in the Company's interest expense obligations.

With an excellent growth in terms of revenue and supported by optimum efficiency that results in excellent profitability, the Company is confident of its ability to repay the interest expenses incurred from its bank loans and bonds issued. The Company continues to implement efficiency measures to increase the level of profitability and in particular its EBITDA, in order to maintain a favorable interest coverage ratio, at the very least above the bond's covenant of 2.5 : 1.

Exchange Rate Risk

The Company has received a permit from the Minister of Finance to present its Financial Statements in US Dollar currency starting in 2007. The US Dollar currency is in fact the functional currency used by the Company, with all of its revenue and most of its expenses denominated in US Dollar. The presentation of the Financial Statements in US Dollar currency is expected to reduce the distortions arising from currency exchange rate fluctuations, considering that the US Dollar is one of the most stable among the world's hard currencies. Nevertheless, exchange rate risk is still present depending on such factors that are beyond the control of the Company such as global economic conditions and policies as well as geo-political conditions.

Prospects for 2008

Exploration and production activities for energy are expected to continue to increase, fueled mainly by high demands for oil and the increase in crude prices, which in the first quarter of 2008 had already passed USD 100 per barrel, directly impacting on increased profits for oil and gas companies. This condition will provide more flexibility for these companies to engage in capital expenditures and business expansion. In turn, this will have a positive impact on the drilling industry.

Pada tahun 2007 Perseroan membukukan kinerja keuangan yang sangat mengesankan dengan pencapaian rekor baru sepanjang sejarah Perseroan dalam Pendapatan dan profitabilitas. Walaupun demikian, Perseroan optimis bahwa kinerja keuangan akan terus membaik pada tahun 2008. Peningkatan tersebut terutama diharapkan berasal dari segmen rig lepas pantai yang beberapa rignya telah memperoleh konfirmasi perpanjangan kontrak atau kontrak baru. Perseroan berhasil mendapat harga sewa harian yang menarik atau meningkat signifikan antara lain untuk Rig Maera, Raniworo dan Soehanah. Ketiga rig ini diharapkan dapat bekerja secara baik pada tahun 2008.

Armada lepas pantai Perseroan pada tahun 2008 diperkirakan tidak akan mencapai tingkat utilisasi penuh sebesar 100%. Hal ini terutama disebabkan oleh 3 rig *swampbarge* Perseroan yaitu Maera, Raissa dan Yani akan melakukan perbaikan rutin (*drydock*) selama kurang lebih 28 hari. Perseroan menargetkan tingkat utilisasi sebesar tidak kurang dari 90% pada tahun 2008 untuk segmen lepas pantainya.

Permintaan untuk rig-rig darat Perseroan juga diharapkan akan terus meningkat. Keterlibatan Perseroan dalam pemboran panas bumi serta hubungan baik dengan beberapa klien seperti Chevron dan VICO diharapkan akan memberikan Perseroan komitmen-komitmen jangka panjang. Sementara harga sewa harian untuk pasar pemboran darat juga telah dan akan meningkat. Perseroan memiliki keuntungan kompetitif dengan memiliki armada rig darat dengan *horse power* yang besar dimana sekarang ini penemuan cadangan-cadangan energi membutuhkan rig dengan tenaga besar dan efisien untuk mensukseskan program pemboran. Perseroan berharap tingkat utilisasi rig darat Perseroan pada tahun 2008 dapat dipertahankan pada tingkat yang baik yaitu di sekitar 70%.

Perseroan juga akan tetap konsisten dalam menerapkan strateginya yang antara lain berusaha untuk selalu memperoleh kontrak jangka panjang dari klien-klien yang memiliki cadangan energi besar. Hal ini terlihat dari profil seluruh kontrak rig lepas pantai yang merupakan kontrak jangka panjang. Sementara, beberapa rig darat terutama rig yang memiliki tenaga kuda yang besar seperti Rig 9 dan Rig 10 memperoleh kontrak jangka panjang selama 2.5 tahun dengan VICO. Sementara, Rig 4 pada kuartal pertama tahun 2008 mendapatkan perpanjangan kontrak dari Chevron senilai USD 32.6 juta yang akan mengikat rig tersebut hingga Maret 2010 pada proyek pemboran panas bumi di Gunung Salak. Rig-rig darat Perseroan yang memiliki tenaga kuda relatif kecil seperti Rig 8, Rig 14, dan Rig 15 berpeluang memperoleh harga sewa harian yang lebih tinggi pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007. Untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada klien, Perseroan akan terus berupaya untuk meningkatkan kekuatan dan kualitas armada rignya dengan secara rutin melakukan pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan inspeksi.

The Company has attained the most impressive financial performance in 2007 by posting new record levels in terms of revenue and profitability. Nevertheless, the Company is confident that its financial performance will continue to improve further in 2008. The improvement is expected to emerge from the offshore segment in which several of these rigs have obtained new contracts or contract extensions. The Company has successfully obtained attractive and significantly increased dayrate levels, among others for Maera, Raniworo and Soehanah. These three rigs are expected to perform well throughout 2008.

The utilization rate of the Company's offshore rigs in 2008 however is expected to be less than 100%, which is mainly on account of the planned routine maintenance procedure (drydock) of the three swampbarge rigs, Maera, Raissa and Yani that is estimated to take around 28 days. The Company has set a target for rig utilization rate in 2008 of not less than 90% for its offshore segment.

Demand for the Company's onshore rigs is also expected to grow. The Company's involvement in geothermal drilling, and its excellent relationship with clients such as Chevron and VICO, are expected to generate further long-term commitments from clients. In the meantime, the dayrates for the onshore drilling segment have and will continue to increase. The Company has a competitive advantage in its onshore rigs with large horsepower capacities, as most of the explorations for energy reserves today require efficient and high-powered rigs to ensure a successful drilling program. The Company expects that in 2008 the utilization rate for its onshore rigs is to be maintained at favourable level, which is at approximately 70% .

The Company commits to always be consistent in its strategies of, among others, striving to secure long-term contracts from clients with sizable reserves as seen from the contract profiles for the offshore rigs that entirely consist of long-term contracts. Meanwhile, several of the Company's onshore rigs and especially those with high power ratings such as Rig 9 and Rig 10 have obtained long-term contract for 2.5 year with VICO. While, Rig 4 in first quarter 2008 obtained a new extension valued at USD 32.6 million from Chevron that will keep the rig employed until March 2010 in this geothermal project in Gunung Salak. In 2008, the Company's onshore rigs, which possess a relatively low horse power namely Rig 8, Rig 14, and Rig 15 have the opportunities to earn higher dayrates compared to 2007. The Company also will continuously improve the strength and the quality of its rig fleet by - on regular basis - undertaking repairs, maintenance, refurbishment and inspection.

Kontrak-kontrak yang telah didapatkan Perseroan selama ini terefleksi pada *Backlog*⁴ Pendapatan Perseroan yang telah mencapai USD 611,2 juta untuk periode 2008 hingga 2012, dimana sekitar USD 235,7 juta akan terealisasi pada tahun 2008. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan pertumbuhan yang konsisten lebih besar dari *Backlog* Pendapatan yang akan menjamin pendapatan Perseroan di masa yang akan datang.

Selain *backlog* pendapatan yang kuat, Perseroan juga akan terus berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik. Marjin EBITDA diharapkan dapat terus dipertahankan diatas 50%. Hal ini untuk menjamin komitmen Perseroan untuk terus memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi para pemegang saham.

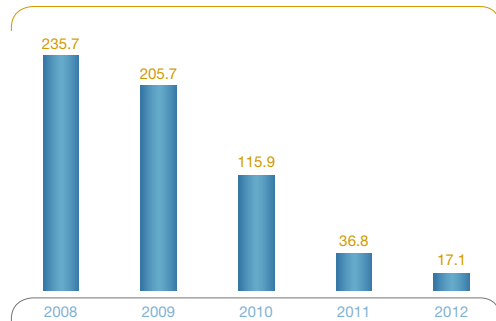
Sementara, dengan melihat keadaan industri pemboran yang masih menarik dengan tingkat harga sewa harian yang masih cenderung meningkat, Perseroan juga tidak menutup kemungkinan untuk menambah armada pemborannya untuk menopang tingkat pertumbuhan di masa datang.

The contracts that have been so far achieved is reflected on the revenue backlog that is recorded at USD 611.2 million for the period between 2008 and 2012 in which approximately USD 235.7 million will be realized in 2008. The Company is committed to generate a consistent growth above revenue backlog to ensure its future revenue stream.

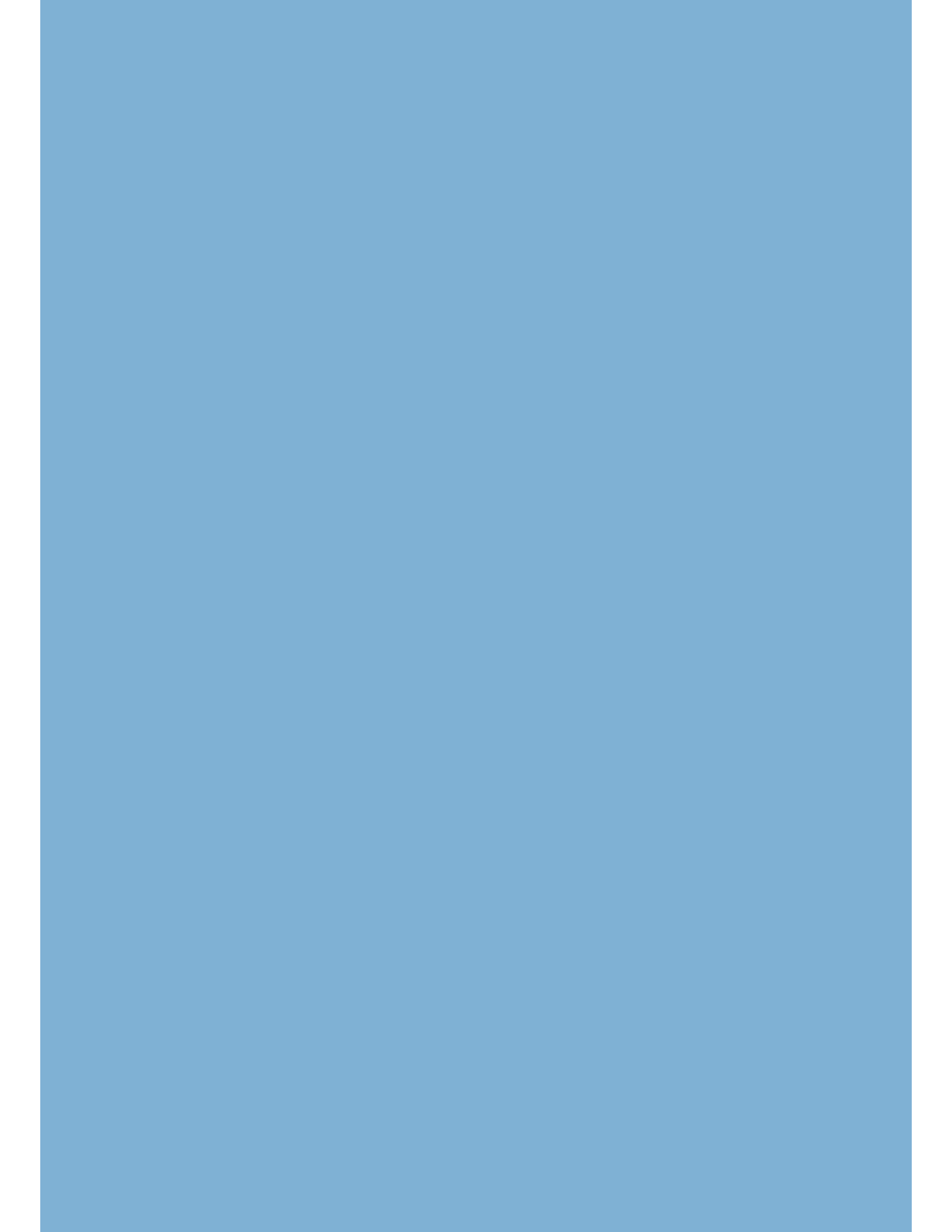
In addition to a strong revenue backlog, the Company also continues to maintain its excellent profitability level. EBITDA margin is expected to be maintained above 50%. This will ensure that the company continues to provide excellent returns for its shareholders.

At the same time, in view of the current attractive prospects in the drilling industry and the continuing upward trend in drilling rig dayrates, the Company is also considering possibilities of expanding its drilling fleet further to support higher growth in the future.

Backlog Pendapatan (Dalam juta USD) | Revenue Backlog (In million USD)



⁴ Backlog Pendapatan dihitung dengan cara mengalikan harga sewa harian dari masing-masing kontrak yang telah didapatkan dengan periode kontrak. Perhitungan Backlog Pendapatan dimulai dari awal tahun 2008 ke depan | Revenue Backlog is calculated by multiplying dayrates with periods on each contract obtained. The calculation starts at the beginning of 2008 onwards



Corporate Data

Data Perusahaan

Profil Dewan Komisaris



Hilmi Panigoro
Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2001, dan diangkat menjadi Komisaris sejak tahun 1998. Saat ini juga menjabat Direktur Utama MedcoEnergi dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan. Di samping itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Meta Archipelago Hotels dan Direktur Utama dari PT Medco Duta dan PT Medco Intidynamika. Memiliki pengalaman ekstensif dalam industri migas dan memangku berbagai jabatan selama 14 tahun bekerja di VICO Indonesia antara tahun 1982-1996 dari seorang Wellsite Geologist, Kepala Eksplorasi, hingga jabatan puncak sebagai Vice President & Director of Business Process Reengineering.

Peraih Entrepreneur of The Year 2005 untuk kategori industri/manufaktur dari Ernst & Young ini juga aktif di Ikatan Asosiasi Geologi Indonesia.

Meraih gelar Master dalam bidang Teknik Geologi dari Colorado School of Mines, Amerika Serikat pada 1988, mengambil kelas utama dalam program Master of Business Administration di Thunderbird University, Amerika Serikat tahun 1984 dan Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981.

Tugas Utama:

Sebagai Komisaris Utama Hilmi Panigoro bertanggung jawab mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasi, pengembangan usaha – baik Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan – serta penerapan Good Corporate Governance yang baik.

Indonesian citizen, born in 1955. Have served as President Commissioner of the Company since 2001, and appointed as Commissioner in 1998. Currently also serves as President Director of MedcoEnergi, and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. In addition, also serves as Commissioner of PT Meta Archipelago Hotels and President Director of PT Medco Duta and PT Medco Intidynamika. Have an extensive experience in the oil and gas industry, and during 14 years at VICO Indonesia from 1982 to 1996 has held various positions from a Wellsite Geologist, Head of Exploration, up to a leading position as Vice President & Director of Business Process Reengineering.

Holder of the Entrepreneur of The Year 2005 Award for industry/manufacture category from Ernst & Young, and also active in the Indonesian Organization for Geologist Associations.

Received a Master of Science degree in Geological Science from Colorado School of Mines, USA, in 1988, took core program in Master of Business Administration at Thunderbird University, USA, in 1984, and received a Bachelor degree in Geological Science from Bandung Institute of Technology in 1981.

Main Role:

As President Commissioner, Hilmi Panigoro has the responsibility for supervising and advising the Directors with regards to the operations and business development activities of the Company and its subsidiaries, as well as the implementation of Good Corporate Governance.



Rashid Irawan Mangunkusumo
Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1938. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Pengembangan Korporasi MedcoEnergi dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama di PT Medco E&P Indonesia antara tahun 1998-2001 dan Direktur antara tahun 1996-1998. Memiliki pengalaman ekstensif dalam industri migas dan memangku berbagai jabatan selama 30 tahun bekerja di PT Stanvac Indonesia antara tahun 1966-1996.

Meraih gelar Master dalam bidang Teknik Perminyakan dari Oklahoma University, Amerika Serikat pada tahun 1965, setelah sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Teknik Perminyakan dari Oklahoma University, Amerika Serikat pada tahun 1963 dan Sarjana Teknik Propaedeutic/Umum dari Oklahoma City University, Amerika Serikat dan Delft Institute of Technology, Belanda pada tahun 1960.

Tugas Utama:

Dengan pengalaman yang ekstensif di bidang migas, Perseroan mempercayakan posisi Komisaris pada Rashid Irawan Mangunkusumo untuk mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi berkaitan dengan kegiatan operasi dan pengembangan usaha Perseroan beserta anak perusahaan. Selain itu juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2005.

Indonesian citizen, born in 1938. Appointed as Commissioner of the Company since 2001. Currently also serves as Corporate Development Director of MedcoEnergi and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. Formerly was the President Director of PT Medco E&P Indonesia from 1998 to 2001 and Director from 1996 to 1998. Have an extensive experience in the oil and gas industry, and has held various positions during 30 years at PT Stanvac Indonesia from 1966 to 1996.

Received a Master degree in Petroleum Engineering from Oklahoma University, USA, in 1965, after previously obtained a Bachelor degree in Petroleum Engineering from Oklahoma University, USA, in 1963, and a Bachelor degree in Propaedeutic/General Engineering from Oklahoma City University, USA, and Delft Institute of Technology, the Netherlands, in 1960.

Main Role:

With his extensive experience in the oil and gas industry, the Company entrusted the responsibility of Commissioner to Rashid Irawan Mangunkusumo to supervise and advise the Directors with regards to the operations and business development of the Company and its subsidiaries. He is also a member of the Company's Nomination and Remuneration Committee since 2005.

Darmoyo Doyoatmojo
Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1951. Diangkat kembali menjadi Komisaris Perseroan pada bulan Desember 2004, dimana sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan antara tahun 1998-2003. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Perencanaan Korporasi MedcoEnergi dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan antara tahun 2003-Maret 2005, Komisaris MedcoEnergi pada tahun 2002 dan Direktur MedcoEnergi antara tahun 1994-2002. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pauwel Travo Asia dan Komisaris PT Medco Duta dan PT Medco Intidinamika.

Meraih gelar Master dalam bidang Keuangan dan Ekonomi Bisnis dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1991 dan Master of Business Administration dari universitas yang sama pada tahun 1990, sedangkan gelar Sarjana ia dapatkan di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975.

Tugas Utama:

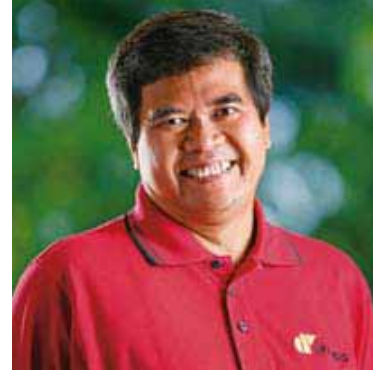
Sebagai salah seorang Komisaris, Darmoyo Doyoatmojo bertugas mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi berkaitan dengan kegiatan operasi dan pengembangan usaha Perseroan beserta anak perusahaan.

Indonesian citizen, born in 1951. Reappointed as Commissioner of the Company in December 2004, after previously held the position as Commissioner of the Company from 1998 to 2003. Currently also serves as Corporate Planning Director of MedcoEnergi and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. Formerly served as President Director of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan from 2003 to March 2005, Commissioner of MedcoEnergi in 2002, and Director of MedcoEnergi from 1994 to 2002. Concurrently also serves as President Commissioner of PT Pauwel Travo Asia and Commissioner of PT Medco Duta and PT Medco Intidinamika.

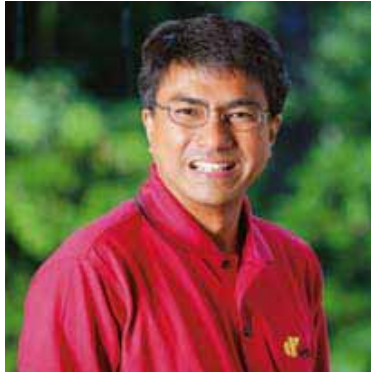
Received a Master degree in Finance and Business Economics from University of Southern California, USA, in 1991, and a Master of Business Administration from the same university in 1990, while his Bachelor degree in Electrical Engineering was obtained from Bandung Institute of Technology in 1975.

Main Role:

As one of the Commissioners, Darmoyo Doyoatmojo holds the responsibility of supervising and advising the Directors with regards to the operations and business development of the Company and its subsidiaries.



Profil Dewan Komisaris



Darwin Cyril Noerhadi
Komisaris I Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961. Diangkat menjadi Komisaris Perseroan melalui RUPST 4 Mei 2006. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Keuangan MedcoEnergi dari bulan Oktober 2005. Berpengalaman bertahun-tahun di bidang keuangan dan pasar modal, diantaranya sebagai Partner di Corporate Finance PricewaterhouseCoopers (PwC)-Financial Advisory Services (Juli 1999-September 2005), Direktur Utama PT Bursa Efek Jakarta (April 1996-April 1999), Direktur Utama PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-Mei 1996), Direktur PT Danareksa Finance (Desember 1991-Januari 1993), Direktur Eksekutif PT (Persero) Danareksa (Maret 1991-Januari 1993), Konsultan dan Peneliti dari Harvard Institute for International Development (Desember 1988-Maret 1991) serta Konsultan untuk Departemen Keuangan dalam Bidang Perbankan, Asuransi, Dana Pensiunan, dan Pasar Modal (1989-1991) dan anggota Tim Restrukturisasi BUMN, Departemen Keuangan.

Dikenal sebagai orang termuda dan satu-satunya lulusan non-ekonomi yang pernah menduduki kursi Direktur Utama PT Bursa Efek Jakarta, di sela-sela kesibukannya beliau juga aktif menjadi staf pengajar tidak tetap pada program Magister Manajemen Universitas Indonesia dan beberapa kegiatan organisasi seperti Ikatan Alumni ITB dan Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI).

Meraih gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dan Ekonomi di University of Houston, Amerika Serikat, tahun 1988, setelah lulus dengan gelar Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985.

Tugas Utama:

Pengalamannya di bidang keuangan, membuat Perseroan mempercayakan posisi Komisaris untuk mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi berkaitan dengan bidang keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai saham bagi investor dan ikut dalam memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Indonesian citizen, born in 1961. Appointed as Commissioner of the Company at the AGMS on 4 May 2006. He concurrently also serves as Finance Director of MedcoEnergi since October 2005. Have years of experience in finance and the capital markets, including as a Partner at Corporate Finance, PricewaterhouseCooper (PwC)-Financial Advisory Services (July 1999 – September 2005), President Director of PT Bursa Efek Jakarta (April 1996 – April 1999), President Director of PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-May 1996), Director of PT Danareksa Finance (December 1991 – January 1993), Executive Director of PT (Persero) Danareksa (March 1991 – January 1993), Consultant and Researcher in Harvard Institute for International Development (December 1988-March 1991) and consultant to the Ministry of Finance in Banking, Insurance, Pension Fund and Capital Market (1989-1991) and a member of SOE Restructuring Team, the Ministry of Finance.

Known as the youngest and the only non-economic graduate ever to hold a position as President Director of PT Bursa Efek Indonesia, in his spare time he is also active as a non-permanent lecturer in Magisterial Management Program, University of Indonesia, and several organization activities such as Bandung Institute of Technology Alumnae Association and Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI).

Obtained his Master of Business Administration in Finance and Economics from the University of Houston, USA, 1988, after graduated with a Bachelor degree in Geology Engineering from Bandung Institute of Technology in 1985.

Main Role:

Due to his extensive experience in the field of Finance, the Company appointed D. Cyril Noerhadi as a Commissioner to supervise and advise the Directors related to aspects of financial in order to increase value for investors as well as in ensuring the Company's financial reporting in accordance with prevailing Capital Market regulations.



Djoko Sutardjo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1947. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Saat ini masih menduduki jabatan sebagai anggota Komite Audit MedcoEnergi. Memulai karirnya sebagai auditor dan konsultan pada Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo Mulia & Co. (SGV & Co.), kemudian mendirikan Kantor Akuntan Publik dengan nama Drs. Djoko, Sudomo & Co. (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co. (BKR International) dan terakhir Kantor Akuntan Publik Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International) dari 2003 hingga saat ini.

Menyelesaikan pendidikannya di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga pada tahun 1976.

Tugas Utama:

Sebagai Komisaris Independen Perseroan, tugas utama Djoko Sutardjo adalah menyediakan asistensi sehubungan dengan laporan keuangan Perseroan, serta kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Indonesian citizen, born in 1947. Appointed as Independent Commissioner of the Company in 2003. Currently also serves as member of the Audit Committee of MedcoEnergi. Started his career as an Auditor and Consultant at Drs. Utomo Mulia & Co (SGV & Co) Public Accountant, then established his own practice by the name of Drs. Djoko, Sudomo & Co. (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co (BKR International) and lastly Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International) Public Accountant Firm since 2003.

Graduated with a degree in Accounting from the Faculty of Economics, Airlangga University in 1976.

Main Role:

As Independent Commissioner, Djoko Sutardjo is responsible for assisting with regards to the Company's financial reporting and compliance to the prevailing regulations.

Zulfikri Aboebakar
Komisaris Independen
 Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1951. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Saat ini masih menjabat sebagai anggota Komite Audit MedcoEnergi, Managing Partner pada Kantor Akuntan Publik Zulfikri dan Rekan sejak 1994 hingga sekarang. Sepanjang tahun 1983-2005 merupakan staf pengajar dan penguji di Fakultas Ekonomi Universitas Krisna Dwipayana serta aktif mengajar sejak tahun 2004 di Fakultas Hukum Universitas Indonusa Esa Unggul. Mengawali karirnya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Drs. S. Parman & Co. (Cooper and Lybrand International) dan menjabat berbagai posisi penting di Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel, PT Bank Tata serta kantor akuntan publik seperti Ernst & Whitney Consultants dan Drs. Imam Pradono & Co.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Padjadjaran, Bandung serta Sarjana Hukum dari Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.

Tugas Utama:

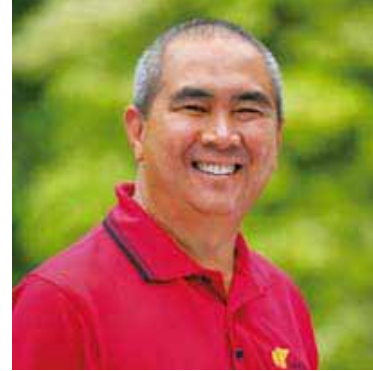
Bersama dengan Djoko Sutardjo, sebagai Komisaris Independen tugas utama Zulfikri Aboebakar adalah memberikan analisa mengenai laporan keuangan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1951. Appointed as Independent Commissioner of the Company since 2003. Currently also serves as member of the Audit Committee of MedcoEnergi, and Managing Partner at Zulfikri & Associates Public Accountant Firm since 1994. Throughout 1983-2005 was a lecturer and panelist in the Faculty of Economics, Krisna Dwipayana University, and since 2004 is an active lecturer in the Faculty of Law, Indonusa Esa Unggul University. Started his career as an Auditor at Drs. S. Parman & Co. (Cooper and Lybrand International) Public Accountant Firm, and has held various important positions at Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel, PT Bank Tata and has also worked in several Public Accountant Firms such as Ernst & Whitney Consultants and Drs Imam Pradono & Co.

Received a degree in Accounting from Padjajaran University, Bandung, and a degree in Law from Indonusa Esa Unggul University, Jakarta.

Main Role:

Together with Djoko Sutardjo as Independent Commissioner, Zulfikri Aboebakar is responsible to provide in-depth analysis on the Company's financial reports.



Profil Direksi



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1946. Salah satu pendiri Apexindo di tahun 1984. Menduduki jabatan Direktur Utama sejak tahun 2001. Juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Dutatech Persada, PT Herteck Karisma, dan PT Antareja Hertrindo Kharisma. Saat ini juga masih menjabat sebagai Komisaris Utama PT Antareja Jasatama dan Komisaris PT Meta Epsi Duta Corporation. Dengan pengalaman kerja di bidang migas selama lebih dari 30 tahun, beliau pernah memangku jabatan sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama PT Medco Antareja serta Direktur Utama dan Komisaris Utama MedcoEnergi. Beliau juga memiliki pengalaman ekstensif di bidang pemboran darat dan lepas pantai dengan menjabat sebagai Direktur Utama PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. selama lima belas tahun, antara tahun 1983-1998.

Aktif berpartisipasi dalam pengembangan olahraga dirgantara dan pernah menduduki berbagai posisi di Pengurus Besar Federasi Aero Sport Indonesia (PB FASI). Pada awal tahun 2007, finalis Ernst & Young Entrepreneur of The Year 2007 ini mendapatkan penghargaan Wing Kehormatan Paralayang dari FASI atas dedikasinya dalam bidang olahraga paralayang.

Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1974 dan aktif sebagai salah satu pendiri Kelompok Usaha Medco sejak tahun 1975.

Tugas Utama:

Sebagai Direktur Utama, beliau bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Perseroan; mengelola dan memastikan penerapan kebijakan sumber daya manusia, prosedur internal dan eksternal, tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi praktek-praktek departemen Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Indonesian citizen, born in 1946. In 1984, he co-founded PT Apexindo Pratama Duta and has served in the position of President Director since 2001. He is concurrently also the President Director of PT Dutatech Persada, PT Herteck Kharisma and PT Antareja Hertrindo Kharisma, aside from being President Commissioner of PT Antareja Jasatama and Commissioner of PT Meta Epsi Duta Corporation. With more than 30 years of work experience in the oil and gas industry, he has previously held the position of President Director and President Commissioner of PT Medco Antareja as well as President Director and President Commissioner of MedcoEnergi. He also has an extensive experience in onshore and offshore drilling industry during 15 years as the President Director of PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. between 1983-1998.

He is active in support of aero sport activities and has served in various positions in the Organizing Committee of the Indonesian Aero Sport Federation (PB FASI). Early in 2007, the finalist of Ernst & Young Entrepreneur of The Year 2007 survey was awarded a Paragliding Honorary Wings from FASI for his dedication to the sport of paragliding.

Graduated from the Department of Mechanical Engineering at the Bandung Institute of Technology in 1974 and active as one of the founding members of Medco Group since 1975.

Main Role:

As President Director, Hertriono Kartowisastro is responsible for formulating the Company's strategy and work plans to achieve the Company's goals and objectives; to manage and ensure the implementation of policies in Human Resources, internal and external procedures, and good corporate governance, as well as supervising the Corporate Secretary and the Internal Audit.



Agustinus B. Lomboan
Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2001. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Antareja Jasatama. Memiliki pengalaman ekstensif di bidang keuangan, beliau pernah menjabat sebagai Managing Partner di perusahaan sekuritas PT Pridana Futura Centra Investama, Corporate Finance Manager hingga Managing Director of Credit and Finance di PT Bank PDFCI Tbk, dan Relationship Manager Credit Division PT Bank Panin Tbk.

Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Mesin, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1988 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonusa Esa Unggul pada tahun 1995.

Tugas Utama:

Sebagai Direktur Keuangan, beliau memiliki tanggung jawab mengelola sumber daya Perseroan terutama aspek keuangan Perseroan, meningkatkan nilai tambah bagi para investor dan memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Indonesian citizen, born in 1964. Appointed as Finance Director of the Company since 2001. Currently also holds the position as Director of PT Antareja Jasatama. With an extensive experience in the field of Finance, he has previously held various positions as Managing Partner at securities firm PT Pridana Futura Centra Investama, Corporate Finance Manager and up to Managing Director of Credit and Finance at PT Bank PDFCI Tbk, and Relationship Manager, Credit Division, at PT Bank Panin Tbk.

Graduated from Trisakti University with a degree in Mechanical Engineering in 1988 and from Indonusa Esa Unggul University with a Master Degree in Management in 1995.

Main Role:

As the Finance Director, he is responsible for managing the Company's resources especially the financial aspects, to increase the Company's value for investors, and ensuring proper financial reporting in line with the prevailing regulation.

Terence Michael Gott
Direktur | Director

Warga Negara Australia, lahir tahun 1949. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perseroan sejak tahun 2001 dan sejak tahun 2006 sekaligus menjalankan fungsi sebagai Direktur Operasi. Sampai saat ini juga masih menduduki jabatan sebagai Direktur Utama PT Antareja Jasatama. Dengan pengalaman kerja lebih dari 35 tahun di industri migas, pernah menjabat sebagai General Manager/Technical Consultant pada PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. dan Resident Manager untuk Parker Drilling Indonesia.

Menyelesaikan pendidikan di Queensland State School System, Australia, dan lulus dari Nodree College, Australia pada tahun 1965.

Tugas Utama:

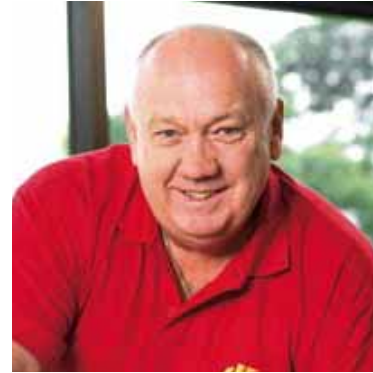
Sebagai Direktur Pengembangan Usaha dan Operasi beliau bertanggung jawab melakukan fungsi pengembangan usaha dengan melakukan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek serta fungsi operasi dengan mengelola aset utama Perseroan, yaitu armada rig lepas pantai dan darat, sekaligus mempertahankan standar Kesehatan, keselamatan, dan Lingkungan yang tinggi.

Australian citizen, born in 1949. Appointed as Business Development Director of the Company since 2001 and, since 2006, also assumed the function of Operations Director. Currently also holds the position as President Director of PT Antareja Jasatama. With more than 35 years of experience in the oil and gas industry, he has held a variety of previous positions, among others, as General Manager/Technical Consultant at PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. and Resident Manager at Parker Drilling Indonesia.

Graduated from Queensland State School System, Australia and Nodree College, Australia, in 1965.

Main Role:

As the Business Development and Operations Director, he is responsible for the Business Development function through developing long and short term planning, and the operations function by managing the Company's main assets, namely its offshore and onshore rigs, while also maintaining high standards in Health, Safety, and Environment.



Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

Ade R. Satari
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Menduduki jabatan Vice President Compliance dan Corporate Secretary Perseroan sejak tahun 2003. Memiliki pengalaman di bidang keuangan, beliau pernah menjabat sebagai Assistant Vice President di bidang Investor Relations dan Media Relations Bank Universal, dari tahun 1999 hingga 2003, serta berbagai posisi lainnya di perbankan.

Mendapatkan gelar Master di bidang Bisnis dari Chaminade University, Hawaii / Sofia University, Tokyo tahun 1987, dan mendapatkan gelar sarjana teknik dari Fakultas Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung pada tahun 1986.

Tugas Utama:

Sebagai VP Compliance dan Corporate Secretary, beliau bertanggung jawab terhadap komunikasi korporasi dan hukum serta kepatuhan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1962. He has served as the Vice President of Compliance and Corporate Secretary of the Company since 2003. Experienced in finance, he previously served as an Assistant to the Vice President of Investor Relations and Media Relations at Bank Universal from 1999 to 2003, and other prior positions in several banks.

Received his Master degree in Business from Chaminade University, Hawaii / Sofia University, Tokyo, in 1987, and earned his Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1986.

Main Role:

As VP Compliance and Corporate Secretary, he is responsible for corporate communications, legal, and compliance activities within the Company.

Profil Komite Audit

Djoko Sutardjo

Ketua | Chairman

Profil Djoko Sutardjo telah disajikan dalam Profil Dewan Komisaris pada bagian Profil Komisaris.

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit, beliau bertanggung jawab memastikan kepatuhan Perseroan pada Undang-Undang pasar modal yang ditentukan BEJ. Tugas ini masih ditambah dengan pengawasan terhadap laporan keuangan, sehingga beliau dapat memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ada.

The profile of Djoko Sutardjo is presented in Profile of Board of Commissioners on Commissioner Profile.

As Chairman of the Audit Committee, he is responsible for assuring that the Company has complied with the prevailing Capital Market regulations as issued by the JSX. The duties also include monitoring the Company's financial reports to ensure that its presentation has complied with all prevailing requirements.

Zulfikri Aboebakar

Anggota | Member

Profil Zulfikri Aboebakar telah disajikan dalam Profil Dewan Komisaris pada bagian Profil Komisaris.

Menjadi anggota Komite Audit, beliau bertugas memberikan analisa mendalam mengenai kondisi keuangan Perseroan, serta berbagai risiko yang mungkin akan dihadapi. Di samping itu, beliau juga menelaah langsung rencana kerja dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal.

The profile of Zulfikri Aboebakar is presented in Profile of Board of Commissioners on Commissioner Profile.

As a member of the Audit Committee, he is responsible for providing a comprehensive analysis related to the Company's financial condition with all related risks that might be faced by the Company. In addition, he also reviews the work plan and audit work performed by internal auditors.

Abubakar Azhary

Anggota | Member

Meraih gelar master dalam bidang Akuntansi dari Ohio University, Amerika Serikat pada tahun 2001, setelah sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1999 dan Diploma dalam bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta pada tahun 1991.

Memulai karir sebagai anggota Komite Audit Perseroan pada 1 Mei 2005, beliau juga merupakan Sekertaris Komite Audit. Sejak bergabungnya, telah melaksanakan berbagai penelaahan atas berbagai informasi keuangan, dimana demi mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap, beliau melakukan observasi langsung dengan mengunjungi lokasi operasional Perseroan.

Received a Master degree in Accounting from Ohio University, USA, in 2001, after previously obtained a Bachelor degree in Economics from Padjadjaran University, Bandung, in 1999, and a Diploma degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta, in 1991.

He has been a member of the Audit Committee since 1 May 2005, and also serves as Secretary of the Committee. Since his joining, he has reviewed various kinds of financial information, including through direct observation and visits at the Company's operational sites in order to obtain accurate and complete data.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Yani Yuhani Rodyat

Ketua | Chairman

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Medco Duta dan PT Medco Intidnamika, Komisaris PT Sentrafood Indonusa, Dosen Universitas Indonesia dan Komisaris PT Sarana Jabar Ventura. Memiliki pengalaman yang luas di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, dengan mengajar di berbagai universitas terkemuka di Indonesia, dan pernah bekerja di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (1975-1982)

Meraih gelar Master dalam bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen, Bandung tahun 1997, dan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1973.

Tugas Utama:

Bertindak sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Memiliki pengalaman ekstensif sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi di MedcoEnergi dan berbagai anak perusahaan MedcoEnergi lainnya, kontribusi beliau dalam kinerja Komite tentu tak dapat disangsikan lagi. Dalam Komite ini, tugas beliau diantaranya mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan kebijakan nominasi dan remunerasi pegawai, serta membuat dan mengevaluasi kebijakan nominasi Komisaris dan Direksi Perseroan dan anak perusahaan termasuk mengajukan nominasi untuk mengisi posisi Dewan yang lowong. Beliau juga bertanggungjawab untuk memastikan bahwa proses pendistribusian remunerasi yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan kebijakan dan anggaran remunerasi yang disetujui dalam RUPS Tahunan.

Indonesian citizen. Born in 1951. Currently also holds the position of Director of PT Medco Duta and PT Medco Intidnamika, Commissioner of PT Sentrafood Indonusa, lecturer at University of Indonesia and Commissioner of PT Sarana Jabar Ventura. She has extensive experience in the field of education and science, and is a lecturer in various reputable universities in Indonesia. Previously also worked in the Indonesian Institute of Science (1975-1982).

Received a Master degree in Management from Sekolah Tinggi Manajemen, Bandung in 1977, and a Bachelor degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1973.

Main Role:

The Chairperson of the Company's Nomination and Remuneration Committee. She has an extensive experience as the Chairperson of Nomination and Remuneration Committee of MedcoEnergi as well as its subsidiaries. In the Committee, some of her duties are to supervise and advise the Board of Directors with regards to the Company's policy on employees' nomination and remuneration, as well as develop and evaluate the policy for nomination for the position of Commissioner and Director of the Company and its subsidiaries, including to give advice on candidates who will be nominated to fill vacancies in the Board. She is also responsible for assuring that the Company's remuneration distribution process has been executed in compliance with the policies and remuneration budget approved at the Annual GMS.

Rashid Irawan Mangunkusumo

Anggota | Member

Profil Rashid Irawan Mangunkusumo telah disajikan dalam Profil Dewan Komisaris.

Tugas Utama:

Merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau bertanggung jawab melakukan evaluasi dan perbandingan antara anggaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Apexindo dengan anggaran serupa pada perusahaan sejenis, dalam rangka penyelenggaraan remunerasi secara adil dan tepat sasaran.

The profile of Rashid Irawan Mangunkusumo is presented in Profile of Board of Commissioners.

Main Role:

Concurrently serves as member of the Board of Commissioners, he is responsible for evaluating and benchmarking on the remuneration budget between the Company's Board of Commissioners and Directors with other similar companies in order to have a fair and effective remuneration scale.

Hertriono Kartowisastro

Anggota | Member

Profil Hertriono Kartowisastro telah disajikan dalam Profil Dewan Direksi.

Tugas Utama:

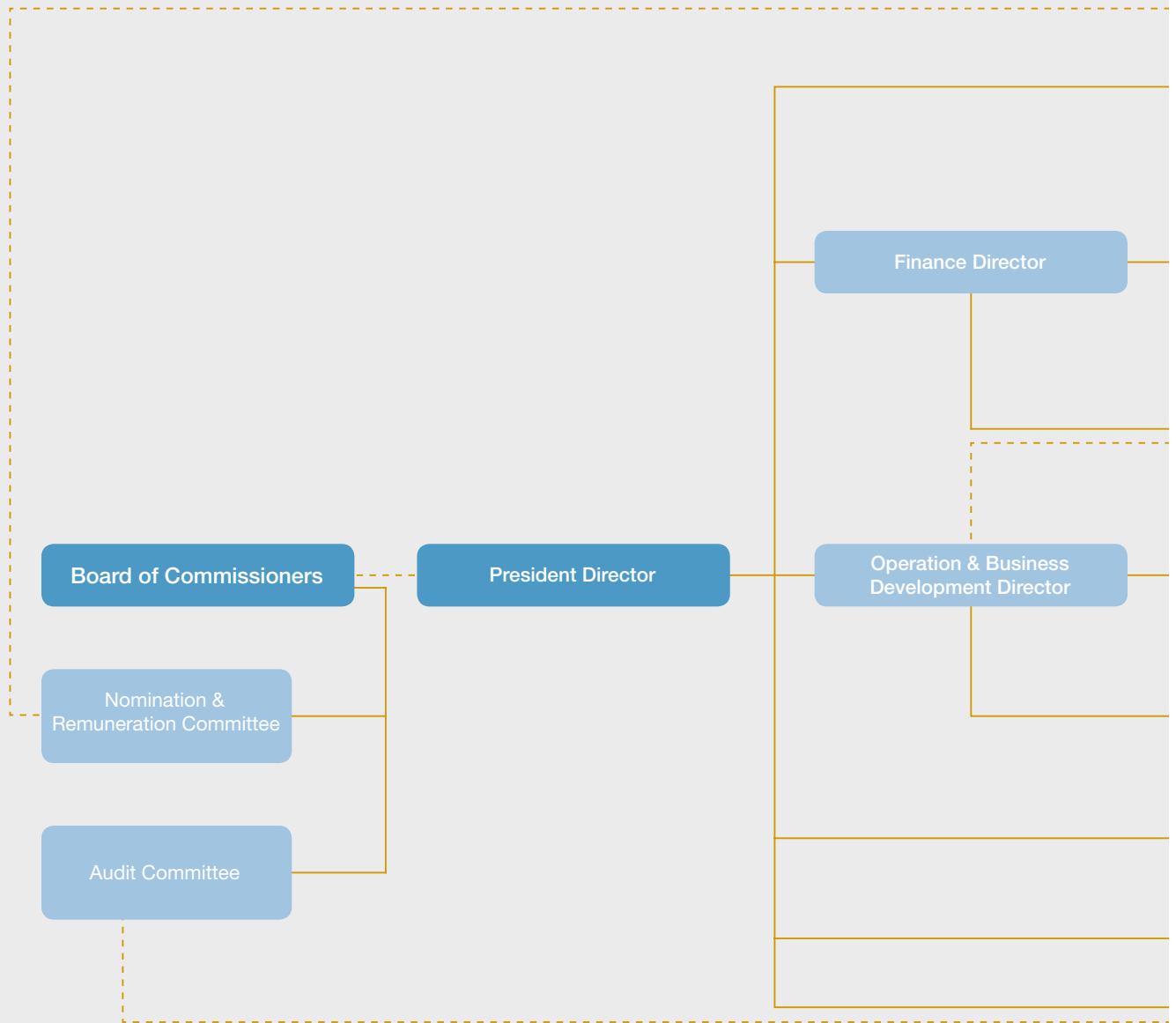
Sebagai salah seorang pendiri yang juga merangkap sebagai Presiden Direktur, beliau memahami seluk-beluk Perseroan secara mendalam. Atas pertimbangan ini, beliau dipercaya mengemban tugas penelaahan kinerja Direksi yang hasilnya akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan evaluasi kerja. Sebagai tambahan, juga bertugas memastikan kesesuaian antara jumlah komposisi keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

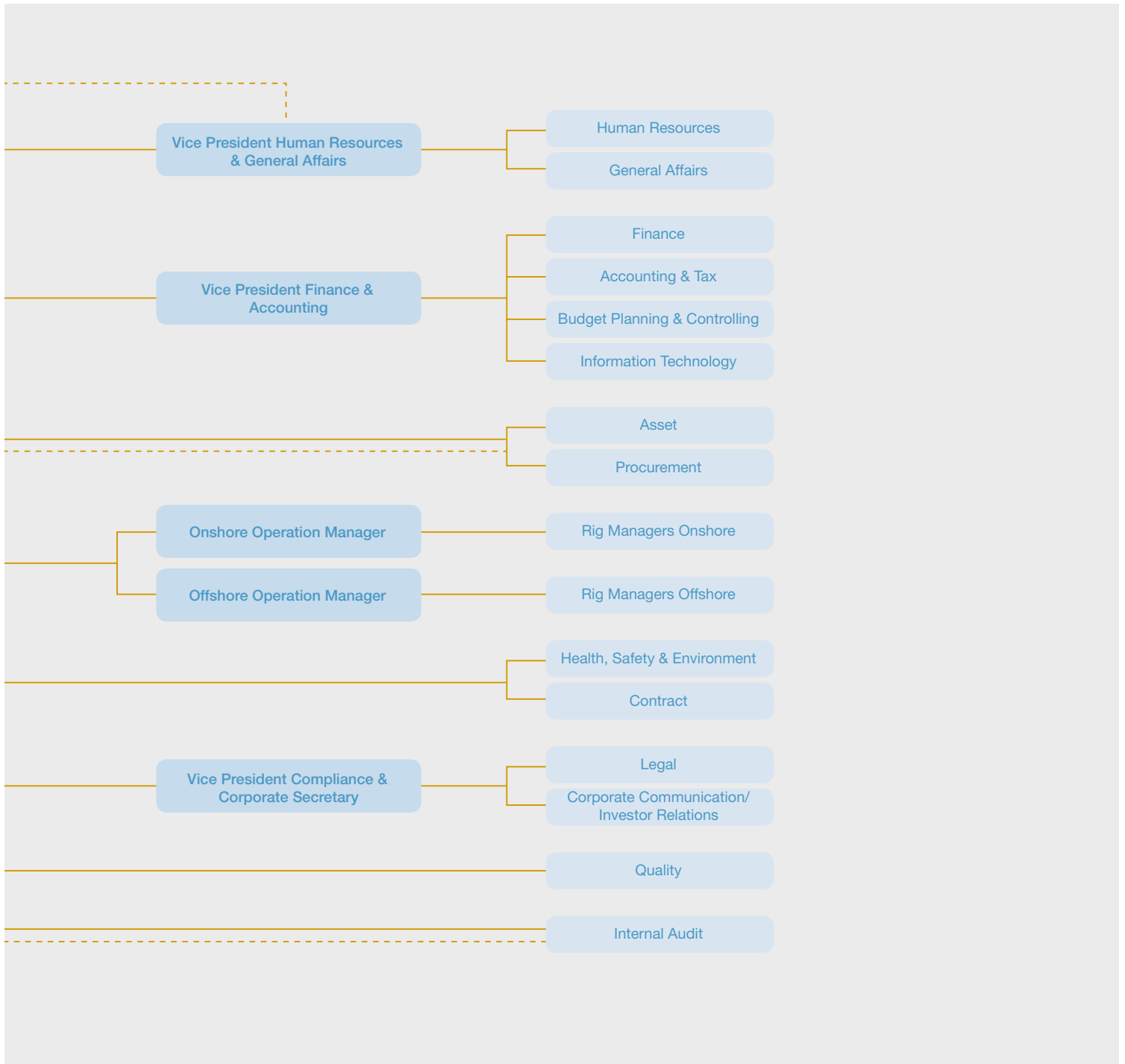
The profile of Hertriono Kartowisastro is presented in Profile of Board of Directors.

Main Role:

As one of the Company's founders as well as its President Director, he understands deeply every detail about the Company. With that consideration, he is entrusted with the duty to review on the Board of Directors' performance, which will be reported to the Board of Commissioners for further work evaluation. In addition, he is responsible for assuring the appropriate composition of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners as specified under the Articles of Association.

Struktur Organisasi





Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2007

Seluruh anggota Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo" atau "Perseroan") bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan (Laporan Tahunan 2007) yang termasuk didalamnya Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 (Laporan Keuangan 2007).

Laporan Tahunan 2007 Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam LK") Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik ("Peraturan X.K.6"). Sedangkan Laporan Keuangan 2007 telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang tercakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan Bapepam-LK.

Sepanjang tahun 2007, Perseroan telah menerapkan sistem kendali intern yang termasuk didalamnya fungsi audit intern. Corporate Internal Audit, yang berfungsi sebagai audit intern, melaporkan temuan-temuannya kepada Direktur Utama dan Komite Audit sebagai bahan pertimbangan bagi Direktur Utama dan anggota Komisaris dalam memberikan persetujuan terhadap isi dan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang akan disampaikan kepada para pemegang saham.

Laporan Keuangan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (yang semula adalah Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), anggota dari Ernst & Young Global (EY), yang ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 April 2007 yang memutuskan untuk melimpahkan wewenang penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Komisaris.

Auditor telah melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan jaminan bahwa prinsip-prinsip standar akuntansi telah dipergunakan secara benar dan, atas dasar pengujian-pengujian, juga untuk mengkonfirmasi bahwa semua transaksi-transaksi dilaksanakan dan dibukukan secara benar dan akurat.

All the Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo" or the "Company") are fully responsible for the preparation and presentation of the Annual Report 2007 (2007 Annual Report) that includes the Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2007 (2007 Financial Statements).

The Company's 2007 Annual Report has been prepared and presented in conformity with the Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam LK") Number X.K.6 ("Rule X.K.6") regarding the Obligation of Issuers or Public-Listed Companies to Convey Annual Report. Meanwhile, the 2007 Financial Statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles that are covered by the Statements of the Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of Bapepam-LK.

For the whole year of 2007, the Company has applied an internal control system that includes internal audit function. The Corporate Internal Audit, which holds function as internal audit, has reported its findings to the President Director and the Audit Committee, notably for consideration of the President Director and the Board of Commissioners in approving the contents and the presentations of consolidated financial statements for issuance to the shareholders.

The 2007 Financial Statements have been audited by Public Accountant Office Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (formerly Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), a member of Ernst & Young Global (EY) which was appointed by the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 30 April 2007 which resolved to delegate the right to appoint the Public Accountant Office to the Commissioners.

The Auditors have conducted their audits in accordance with auditing standards by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to provide assurance that standard accounting principles have been properly applied and, on a test basis, also to confirm that all transactions were executed and recorded correctly and accurately.



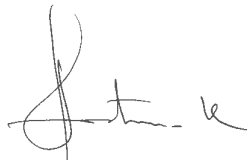
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai anggota Komisaris dan Direksi Apexindo, dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan 2007 dan Laporan Keuangan 2007. Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2007 dan Laporan Keuangan 2007 telah disajikan dengan lengkap dan benar dan tidak ada informasi atau fakta material yang tidak benar atau dihilangkan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

We, the undersigned, being the members of the Board of Commissioners and Directors of Apexindo, hereby, declare that we are fully responsible for the preparation and presentation of the 2007 Annual Report and 2007 Financial Statements. All information on the 2007 Annual Report and 2007 Financial Statements have been fully and accurately disclosed and the reports do not contain false or omitted information or material fact.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

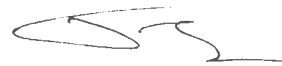
Jakarta, 17 Maret | March 2008
Disiapkan oleh | Prepared by



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama | President Director



Agustinus B. Lomboan
Direktur Keuangan | Finance Director

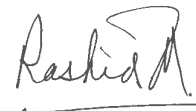


Terrence M. Gott
Direktur Pengembangan Usaha | Business Development Director

Disetujui oleh | Approved by



Hilmi Panigoro
Komisaris Utama | President Commissioner



Rashid I. Mangunkusumo
Komisaris | Commissioner



Darmoyo Doyoatmojo
Komisaris | Commissioner



D. Cyril Noerhadi
Komisaris | Commissioner



Djoko Sutardjo
Komisaris Independen | Independent Commissioner



Zulfikri Aboebakar
Komisaris Independen | Independent Commissioner



Subsequent Events

Peristiwa Penting setelah Tanggal Neraca

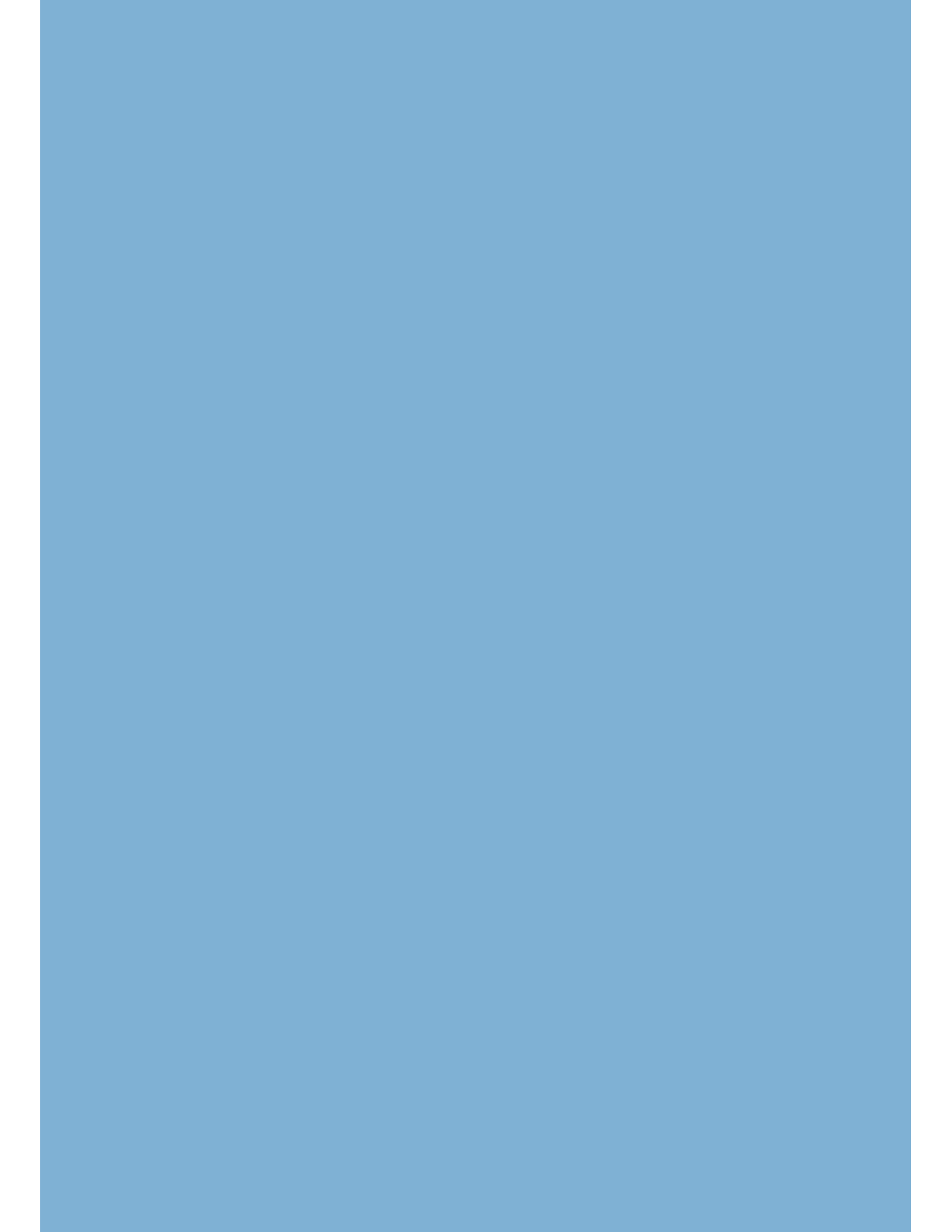
Kontrak pemboran yang dilakukan oleh Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Drilling contracts entered into by the Company subsequent to December 31, 2007 are as follows:

Perusahaan Company	Tanggal Perjanjian Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak Estimated Contract Value	Periode Kontrak Contract Period
VICO Indonesia	16 Februari 2008 February 16, 2008	USD 2.166.750	5 bulan months
Total E&P Indonesia	2 Februari 2008 February 2, 2008	USD 53.094.210	36 bulan months
Chevron Geothermal Salak Ltd.	13 Maret 2008 March 13, 2008	USD 1.641.400	1 bulan month

Financial Report

Laporan Keuangan



PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Keuangan Konsolidasi
Beserta Laporan Auditor Independen
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
Year Ended
December 31, 2007 and 2006

Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada para Pemegang Saham Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2007 telah memutuskan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 serta memberikan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan mereka selama Tahun Buku 2006 sejauh tindakan-tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi perseroan;
2. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi (Laporan Keuangan) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dengan laporannya No. RPC-6826 tertanggal 23 Maret 2007 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2006;
3. Memberikan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2006 sejumlah Rp 380.781.608.000 (tiga ratus delapan puluh miliar tujuh ratus delapan puluh satu juta enam ratus delapan ribu Rupiah) sebagai berikut:
 - (a) Dengan mempertimbangkan pelaksanaan ESOP (*Employee Stock Option Program*) Perseroan dan pembagian dividen interim tunai tahun 2006, Dividen tunai untuk tahun 2006 yaitu sejumlah Rp 151.119.529.000 (seratus lima puluh satu miliar seratus sembilan belas juta lima ratus dua puluh sembilan ribu Rupiah) atau Rp 57 (lima puluh tujuh Rupiah) per saham yang akan dibagikan kepada seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan pada tanggal penetapan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen yakni pada tanggal 25 Mei 2007. Pembagian dividen akan dilakukan pada tanggal 4 Juni 2007.
 - (b) Membukukan sisa dari Laba Bersih tahun 2006 tersebut sebagai Laba Ditahan.

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") hereby announce to the Company's shareholders regarding the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders on 30 April 2007 that resolved, as follows:

1. To approve the Company's Board of Directors' Report on the Company's operations for the year ended 31 December 2006 and the granting release and discharge (*acquit et decharge*) to the members of the Company's Board of Directors and the Board of Commissioners from their responsibilities with respect to their management and supervision activities respectively performed during the Financial Year 2006 as long as all the actions of management and supervision reflected in the Balance Sheet and Profit and Loss Statement of the Company; .
2. To ratify the Balance Sheet and Profit and Loss Statement (Financial Statement) audited by Public Accountant Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, as per their report No. RPC-6826 dated 23 March 2007 for the financial year ended 31 December 2006;
3. To distribute the Company's Net Profit for the year ended 31 December 2006 in the amount of Rp 380.781.608.000 (three hundred eighty billion seven hundred eighty-one million six hundred and eight thousand Rupiah) as follows:
 - (a) In consideration to the Company's ESOP (*Employee Stock Option Program*) and the Cash Dividend Interim payment in 2006, the amount of Cash Dividend for the year 2006 is Rp 151.119.529.000 (one hundred fifty one billion one hundred nineteen million five hundred and twenty-nine thousand Rupiah) or Rp 57 (fifty seven Rupiah) per share which will be distributed to the shares issued by the Company on recording date stated in the Company's Shares Register on 25 May 2007. The dividend payment will be made on 4 June 2007.
 - b) To book the remaining Net Profit in the year 2006 as the Retained Profit.

- (c) Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan dalam melaksanakan pembayaran dividen tunai tersebut kepada masing-masing Pemegang Saham, termasuk untuk menentukan dan mengumumkan dalam surat kabar harian mengenai tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut.
- (c) To authorize the Company Board of Directors to conduct all the actions required in relation to the cash dividend payment to shares Shareholders including to determine and to announce the schedule and procedures of cash dividend payment.
4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2007 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.
4. To authorize the Company Board of Directors and Board of Commissioners to appoint a public accountant registered in Bapepam-LK to audit the Company's Financial Statement for Financial Year 2007 and to determine the honorarium and other terms and conditions of such appointment.
5. Menetapkan gaji dan insentif lain bagi anggota Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode 12 (dua belas) bulan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 maksimum sebesar USD 2.350.000 (dua juta tiga ratus lima puluh ribu Dollar Amerika Serikat) net serta melimpahkan wewenang kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang, pembagian gaji serta tunjangan lainnya bagi masing-masing Direksi dan Komisaris Perseroan.
5. To authorize the Company Board of Commissioners to determine the salaries and other remuneration of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the period of 12 (twelve months) between 1 January 2007 and 31 December 2007 in a maximum amount of USD 2,350,000 (two million three hundred fifty thousand United States Dollars) net.

Jadwal Pembayaran Dividen Tunai | Cash Dividend Payment Schedule

Dividen Tunai Untuk Tahun Buku 2007 Cash Dividend for the Financial Year 2007		Rp 57 per saham share
Tanggal Daftar Pemegang Saham yang Berhak untuk Mendapatkan Dividen Tunai Recording Date		25 Mei May 2007
Batas Akhir Perdagangan Saham dengan Hak Dividen Cum Dividend	Pasar Reguler & Negosiasi Reguler & Negotiation Market	22 Mei May 2007
	Pasar Tunai Cash Market	25 Mei May 2007
Awal Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen Eks Dividend	Pasar Reguler & Negosiasi Reguler & Negotiation Market	23 Mei May 2007
	Pasar Tunai Cash Market	28 Mei May 2007
Tanggal Pembayaran Dividen Dividend Payment Date		4 Juni June 2007

Tata Cara Pembayaran Dividen Tunai

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya masuk dalam Penitipan Kolektif PT KSEI, Dividen Tunai akan langsung dikreditkan pada rekening efek di PT KSEI, dan dividen tunai akan dibayarkan melalui PT KSEI sesuai dengan jadwal tersebut di atas.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif PT KSEI, Perseroan akan mentransfer Dividen Tunai tersebut ke rekening bank yang diberitahukan oleh Pemegang Saham. Pemberitahuan Nomor Rekening Bank kepada Perseroan dilakukan paling lambat tanggal 25 Mei 2007.
3. Atas pembayaran dividen tunai tersebut Perseroan akan melakukan pemotongan Pajak Penghasilan (PPH) sesuai dengan ketentuan dan tarif yang berlaku.
4. Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak nomor SE-08/PJ.35/1993 jo. S-101/PJ.43/1996 maka kepada Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri pemotongan pajaknya akan disesuaikan dengan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") PPh Pasal 26, apabila Pemegang Saham yang bersangkutan selambat-lambatnya pada tanggal *Recording Date* dari masing-masing tahap pembayaran dividen sesuai jadwal di atas, mengirimkan surat asli Keterangan Domisili yang dikeluarkan negara yang memiliki P3B dengan Indonesia atau fotokopi Surat Keterangan Domisili yang dilegalisasi oleh pejabat kustodian yang berwenang, jika Pemegang Saham dimaksud menggunakan jasa bank kustodian. Bilamana sampai batas waktu yang telah disebutkan di atas BAE belum menerima Surat Keterangan Domisili dari wajib pajak tersebut maka dividen yang dibayarkan kepada Pemegang Saham akan dikenakan tarif PPh Pasal 26 sebesar 20%.

The Procedures of Cash Dividend Payment

1. To the Shareholders whose shares are registered in the Collective Deposit of PT KSEI, the Cash Dividend will be credited in the PT KSEI account pursuant to the aforementioned schedule.
2. To the Shareholders whose shares are not registered in the Collective Deposit of PT KSEI, the Company will transfer the said Cash Dividend to the bank account notified by the Shareholders. The Shareholder Bank Account Number shall have to be notified to the Company at the latest on 25 May 2007.
3. The cash dividend payment will be subject to Income Tax which will be paid by the Company according to the prevailing tariff and regulation.
4. In accordance with the Circular Letter of Director General of Taxation number SE-08/PJ.35/1993 jo.S-101/PJ.43/1996, for those Shareholders categorized as the Foreign Taxpayers will be subject to taxation according to the Avoidance of Double Taxation Agreement ("P3B") Income Tax Article 26, if at the latest on Recording Date as stated in the cash dividend payment schedule the said Shareholders send the original Certificate of Domicile issued by their home country which has P3B with Indonesia or copy of Domicile Certificate legalized by a legitimate custodian official in the event that the said Shareholders use the service of custodian bank. In the event of Company's Securities Administration ("BAE") has not received the Domicile Certificate on the time limit aforementioned from the said taxpayers, the paid dividend shall be subject to Income Tax Article 26 with the tariff of 20%.

Jakarta, 1 Mei May 2007
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi Board of Directors

Pejabat Inti Key Officers

Vice President Human Resources & General Affairs	: Ditte A. Sukardi
Vice President Compliance/Corporate Secretary	: Ade R. Satari
Vice President Finance & Accounting	: Julhandiarso Handogo
Onshore Operation Manager	: Des Murray
Offshore Operation Manager	: Jean Philippe Rospide
Contract Manager	: Nellywati Soetrisna
Health, Safety & Environment Manager (acting)	: Benny M. Wijaya
Human Resources Manager	: Anti Rivai
General Affairs Manager	: Mulya Ampera
Finance Manager	: Sjaiful Halimun
Accounting Manager	: Hasyim
Budget and Planning Controller Manager	: Anita Zultriana
Legal Manager	: Rusdi Irwanto
Procurement Manager	: Eka Wagiran
Asset Manager	: Dominggus Tenlima
Quality Manager (acting)	: Irman Rumadja
Information Technology Manager	: Yudarwin Tridarmawan
Internal Audit Manager	: Ramdani Eka Saputra

Kantor Pusat Head Office

Medco Building, 2nd – 3rd Floor
Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560, Indonesia
Tel. : 62-21780 4766
Fax. : 62-21780 4666

Kantor Cabang Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex Block L No. 10 – 12
Balikpapan 76114, Indonesia
Tel. : 62-542 410 258
Fax. : 62-542 411 788

E-mail : investor-relations@apexindo.com

Website : www.apexindo.com

Simbol Saham Ticker Symbol

APEX

Pencatatan Saham Stock Exchange Listings

Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

Pencatatan Obligasi Bond Listings

Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

Biro Administrasi Efek Share Administrator

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo, Belakang Wisma Diners Club
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. : 62-21 570 9009
Fax. : 62-21 570 9026

Akuntan Publik Public Accountant

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja
(A member of Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : 62-21 5289 5000
Fax. : 62-21 5289 4100

Kustodian Custodian

PT Kustodian Setral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. 62-21 5299 1099
Fax 62-21 5299 1199

Wali Amanat Trustee

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega 16th Floor
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14A
Jakarta 12790
Tel. : 62-21 7917 5000
Fax. : 61-21 7918 7100

Pemeringkat Efek Credit Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Setiabudi Atrium 8th Floor, Suite 809-810
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920
Tel. : 62-21 521 0077
Fax. : 62-21 521 0078

Konsultan Hukum Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Wisma Dharmala Sakti 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220
Tel. : 62-21 573 9292
Fax. : 62-21 570 5059

Notaris Notary

Kantor Notaris & PPAT
Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH
Jl. Panglima Polim V No. 11
Jakarta 12160
Tel. : 62-21 724 4650
Fax. : 62-21 726 5090

Apexindo Laporan Tahunan 2007 Annual Report



PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Medco Building 2nd-3rd Floor
Jl. Ampera Raya No. 20 Cilandak, Jakarta 12560
Tel. 62 21 780 4766
Fax. 62 21 780 4666

www.apexindo.com